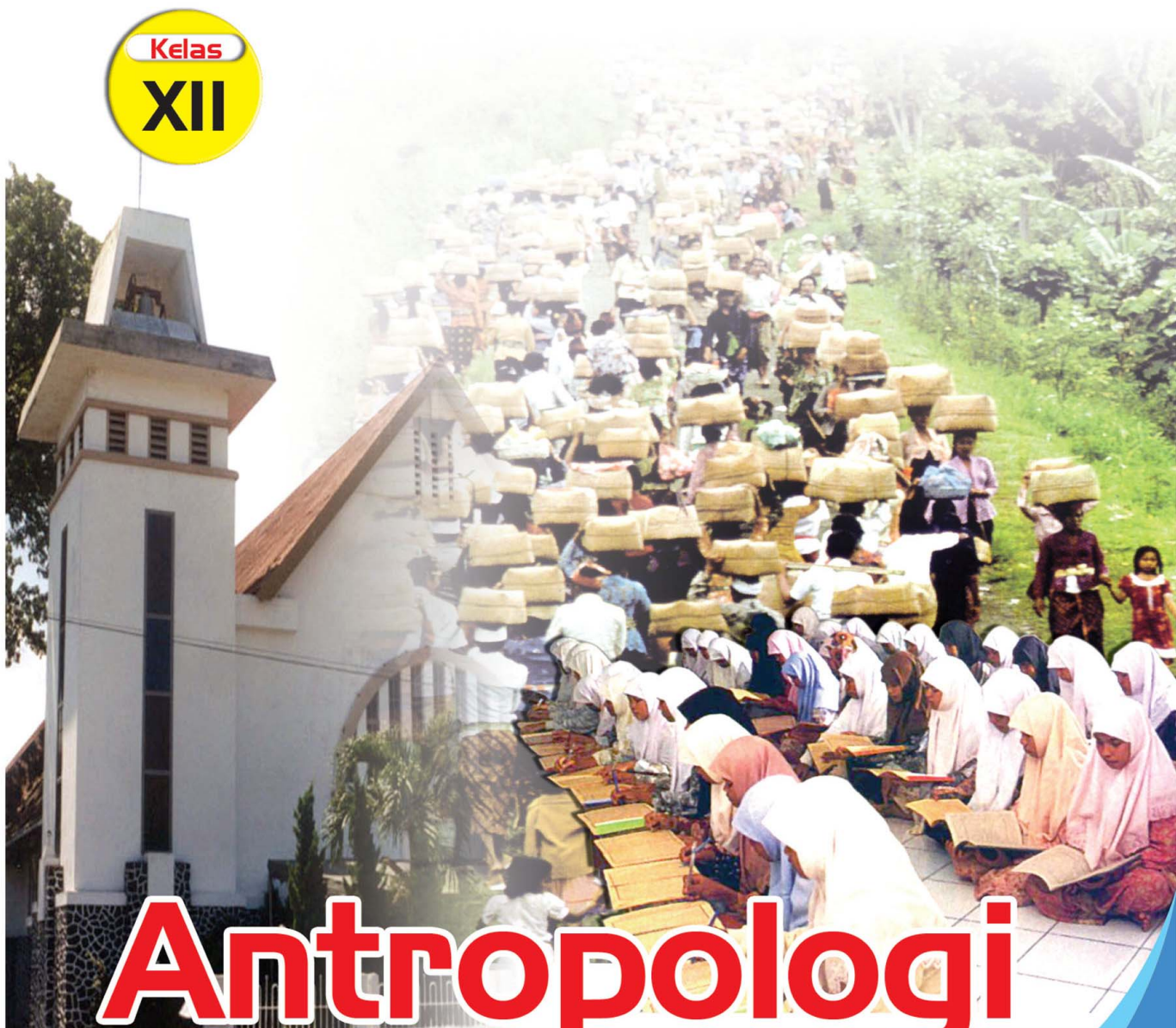


Supriyanto



Antropologi

Kontekstual

Untuk SMA & MA

Program Bahasa



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Supriyanto

Kelas

XII

Antropologi

Kontekstual

Untuk SMA & MA

Program Bahasa



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Antropologi Kontekstual XII

Program Bahasa Untuk SMA & MA

Penulis : Supriyanto
Editor : Rudi Hermawan
Setting/Lay Out : Heswati & Tanti
Perwajahan : Wahyudin Miftakhul Anwar
Ilustrator : Adi Wahyono
Sumber Sampul : Indonesia Heritage
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

301.07

SUP

SUPRIYANTO

a

Antropologi Kontekstual : Untuk SMA dan MA Program
Bahasa Kelas XII / penulis, Supriyanto ; editor, Rudi Hermawan
; ilustrator, Adi Wahyono . — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 240 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm.230-231

Indeks : hlm. 233-238

ISBN 978-979-068-229-0 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-232-0

1. Antropologi-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Rudi Hermawan III. Adi Wahyono

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV Mediatama

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009.

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007..

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Pebruari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan buku Antropologi Kontekstual XII Program Bahasa untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.

Materi disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta setiap kajian dilengkapi dengan arahan tugas dan kegiatan yang dapat dilakukan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Soal-soal latihan juga diberikan guna mengetahui sejauh mana siswa mencapai kompetensinya.

Penyusun telah berupaya semaksimal mungkin untuk berkarya dengan harapan buku ini dapat digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam proses pembelajarannya, khususnya untuk materi Antropologi. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada guru dan siswa yang menggunakan buku ini. Kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu kami demi kesempurnaan buku ini.

Surakarta, Juni 2007

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab I Keragaman Bentuk dan Perkembangan Seni di Indonesia	1
A. Jenis Kesenian di Indonesia	4
B. Hubungan Seni, Seniman, dan Masyarakat	16
C. Sikap Terhadap Dampak Potensi Seni	27
Bab II Agama dan Kepercayaan di Indonesia	37
A. Agama	39
B. Kepercayaan	49
Bab III Fungsi Perilaku Agama dan Kepercayaan	57
A. Lingkungan dan Perilaku Agama	59
B. Dampak Perilaku Keagamaan Bagi Kehidupan Bermasyarakat	61
C. Fungsi Agama dan Kepercayaan	66
Latihan Soal-soal Semester I	78
Bab IV Pengaruh Iptek Terhadap Masyarakat dan Dinamika Budaya	83
A. Masalah Iptek	85
B. Elemen-elemen Penyebaran Inovasi	97
C. Norma, Budaya dan Tradisi dalam Pengadopsian Inovasi	102
D. Perkembangan Karya dan Potensi Iptek	116
E. Beberapa Contoh Perkembangan Karya dan Potensi Iptek	119
F. Sekilas Melihat Pengaruh Positif-negatif Iptek	122

Bab V Studi Etnografi dan Bahasa Lokal	133
A. Studi Etnografi	135
B. Pemetaan Penyebaran Bahasa Lokal	155
Bab VI Mengkomunikasikan Hasil Studi Antropologi	169
A. Studi Antropologi	171
B. Mengkomunikasikan Hasil Studi Antropologi	189
Latihan Soal-soal Semester II	218
Latihan Soal-soal Akhir Tahun	222
Glosarium	226
Daftar Pustaka	230
Indeks	233



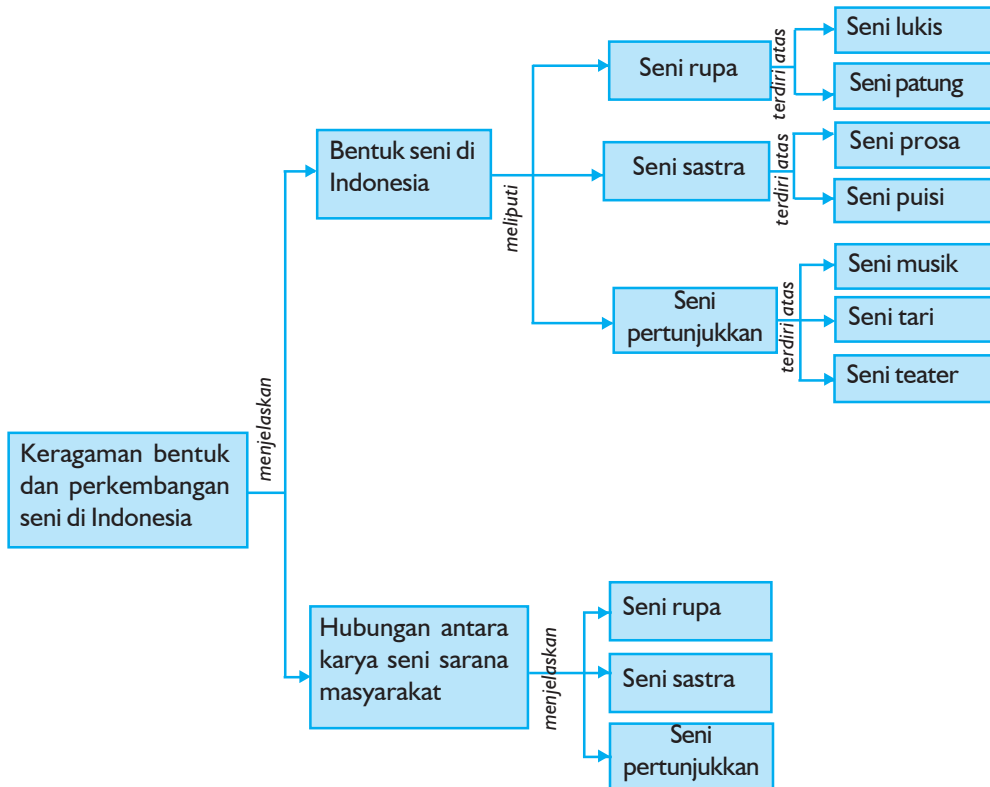
Keragaman Bentuk dan Perkembangan Seni di Indonesia

Bab I

Tujuan Pembelajaran:

Setelah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini diharapkan kalian dapat mengerti dan mengetahui keragaman bentuk dan perkembangan seni di Indonesia.

Peta konsep berikut memudahkan kalian dalam mempelajari materi pada bab ini.



Kata Kunci

1. Proklamasi kemerdekaan
2. Diplomasi
3. Undang-undang Dasar 1945
4. Pengakuan kedaulatan



Sumber: www.solo.com

Gambar 1.1 Salah satu seni pertunjukan yang terkenal di Indonesia adalah wayang kulit

Apakah kalian pernah menyaksikan pertunjukan wayang kulit atau pameran lukisan? Kalian tentunya senang sekali menyaksikan hasil karya seni karena selain mendapat hiburan, kalian juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat. Kemudian apa hubungan seni dengan Antropologi? Menurut William A. Haviland (1999), Para ahli Antropologi berpendapat bahwa seni mencerminkan nilai-nilai kebudayaan dan perhatian rakyat. Melalui seni, dapat diketahui bagaimana suatu bangsa mengatur dunianya, dan sekaligus mengetahui sejarahnya. Bagi Antropologi, kesenian merupakan gejala kebudayaan. Dalam Antropologi, kita mempelajari kesenian dengan cara menyusun katalogus, memotret, mencatat dan mendeskripsikan semua bentuk kegiatan imajinatif yang mungkin terdapat dalam suatu kebudayaan tertentu.

Seni memiliki banyak cabang, yaitu seni rupa, seni kriya, seni sastra dan seni pertunjukan, semuanya itu dikaji dalam Antropologi sebagai gejala kebudayaan. Semua cabang seni itu dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami bagaimana pemiliknya memandang dunia, dan sejarah kehidupan pemiliknya.

Pada awalnya seni memiliki tujuan yang berguna dan praktis dalam kehidupan manusia. Contohnya, adalah pada zaman orang masih akrab dengan perahu layar, lagu tentang laut mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat dan praktis. Lagu-lagu itu menentukan irama (ritme) yang tepat untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu di perahu disamping sebagai hiburan yang menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan

semangat hidup. Pada zaman sekarang ini, tujuan seni yang bersifat menghibur lebih dominan dari tujuan yang bersifat praktis. Banyak orang menyanyikan lagu tentang laut hanya sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan rasa bosan dan kejenuhan.

Mempelajari seni Indonesia berarti kita mempelajari kebudayaan Indonesia untuk mengetahui bagaimana bangsa Indonesia memandang dunia dan bagaimana sejarah perjalanan hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Tugu-tugu berisi patung manusia yang biasanya terdapat di kota-kota Indonesia, tidak diadakan hanya untuk sebagai alat hiburan, tetapi untuk menunjukkan bagaimana masyarakat Indonesia memahami dunia ini. Tani nelayan dan petani mengandung nilai-nilai hidup petani dan nelayan, misalnya giat bekerja, pantang menyerah dan bekerjasama. Setiap seni sesungguhnya mencerminkan nilai kehidupan yang dianut pemilikinya.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan universal. Di mana ada masyarakat di situ ada kesenian. Setiap masyarakat pasti memiliki kesenian. Setiap suku bangsa di dunia memiliki sistem kesenian. Umumnya bagi orang Indonesia, kebudayaan adalah kesenian. Menurut Koentjaraningrat (1999), kebudayaan dalam arti kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah sehingga ia dapat dinikmati dengan panca inderanya (yaitu penglihat, penghidung, pengecap, perasa, dan pendengar).

Koentjaraningrat (1999) mengelompokkan seni menjadi beberapa bagian. Menurutnya; berdasarkan indera penglihatan manusia, maka kesenian dapat dibagi sebagai berikut: (1) Seni Rupa, yang terdiri dari (a) seni patung dengan bahan batu dan kayu (b) seni menggambar dengan media pensil dan crayon (c) seni menggambar dengan media cat minyak dan cat air; (2) Seni Pertunjukan yang terdiri dari (a) seni tari, (b) seni drama, dan (c) seni sandiwara. Dalam seni pertunjukan, indera pendengaran sebenarnya juga turut berperan, oleh karena di dalamnya diolah pula berbagai efek suara dan musik untuk menghidupkan suasana.

Berdasarkan indera pendengaran manusia, maka kesenian dibagi ke dalam: (1) Seni musik, (termasuk seni musik tradisional), dan (2) Seni kasusastraan. Cabang kesenian yang tersebut terakhir ini juga termasuk dalam bagian ini karena dapat pula dinikmati dan dinilai keindahannya melalui pendengaran (yaitu melalui pembacaan prosa dan puisi). Edi Sedyawati (2006), mengelompokkan seni menjadi :

- a. Seni Rupa meliputi gambar, patung, tekstil, keramik, dan lain-lain
- b. Seni Pertunjukan meliputi musik, tari, dan teater dalam segala bentuknya
- c. Seni Sastra meliputi prosa dan puisi; lisan dan tertulis, dan
- d. Seni Media Rekam.

A. Jenis Kesenian di Indonesia

1. Seni Rupa

Menurut kalian apa yang dimaksud dengan seni rupa? Seni rupa adalah hasil seni yang berupa visual yang diciptakan oleh manusia dalam berbagai media. Di Indonesia bentuk seni rupa sangat beragam sesuai dengan kebhinekaan masyarakatnya. Secara umum bentuk seni rupa yang di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Seni Lukis

Seni lukis adalah suatu hasil seni rupa dua dimensi yang dilakukan dengan menciptakan suatu keadaan atau khayalan ke bidang datar melalui garis-garis dan warna. Perkembangan seni lukis sejalan dengan tingkat peradaban umat manusia. Semakin maju tingkat peradaban manusia maka semakin maju atau baik pula tingkat (kualitas) lukis. Seni lukis telah mengalami evolusi secara terus menerus, dari bentuk sederhana ke bentuk yang semakin baik dari waktu ke waktu. Dari kualitas seni lukis yang rendah ke kualitas yang tinggi. Dan akhirnya, seni lukis sampai pada bentuk dan kualitas yang sangat sempurna (maju) seperti karya-karya lukis yang dihasilkan oleh seniman-seniman pada abad modern ini.



Sumber: Kompas, 25 Maret 2005

Gambar 1.2. Seni Lukis di Indonesia memiliki berbagai aliran.

Tema seni lukis pun bergerak seiring dengan kemajuan peradaban manusia yang pada akhirnya menyebabkan perubahan tema maupun obyek-obyek lukisan. Pada tipe masyarakat berburu dan meramu, tema-tema lukisan didominasi oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan berburu dan meramu. Contohnya, lukisan mengenai binatang buruan, lukisan mengenai orang yang sedang berburu, dan sebagainya.

Pada tipe masyarakat bercocok tanam, tema-tema seni lukis didominasi oleh peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan bercocok tanam. Contohnya, lukisan mengenai hamparan padi yang sedang menguning, pesta panen, dan sebagainya. Pada tipe masyarakat kota dan metropolitan, tema-tema seni lukis didominasi oleh kehidupan kota dan metropolitan. Contohnya, lukisan mengenai kehidupan kota yang sangat sibuk. Lukisan mengenai gedung-gedung bertingkat pencakar langit, dan sebagainya.

Seni lukis tumbuh dan berkembang menurut zamannya. Pada zaman Hindu-Budha, seni lukis mengekspresikan tema-tema yang berhubungan dengan nilai-nilai yang dianut oleh Hindu-Budha. Pada zaman Islam (madya), seni lukis mengekspresikan tema-tema mengenai nilai-nilai Islam. Demikian seterusnya hingga zaman baru dan zaman modern, seni lukis mengekspresikan nilai-nilai zamannya. Perkembangan seni lukis tidak hanya sebatas tema saja, tetapi juga menyentuh hingga bahan-bahan lukisan yang digunakan. Perhatikan tabel di bawah ini!

Tabel 1.1. Perkembangan Seni Lukis

No.	Zaman	Gambaran Bahan Lukisan
1	Purba	Media seni lukis adalah dinding di goa dengan menggunakan cat atau bahan pewarna yang diperoleh dari getah tumbuh-tumbuhan
2	Hindu-Budha	Media seni lukis adalah daun-daun lontar, kulit binatang, dinding-dinding batu atau dinding bangunan suci (candi, makam), dinding kayu dengan menggunakan cat atau bahan pewarna.
3	Madya	Media seni lukis adalah barang-barang pecah belah semacam gerabah, keramik, porselin, alat-alat dapur, dan lain-lain, dengan menggunakan cat atau bahan pewarna.
4	Sekarang	Media seni lukis semakin variatif, mulai dari alas dasar kertas, kulit binatang, kain (kanvas), kaca, dan lain-lain dengan menggunakan beraneka ragam cat atau tinta lukis yang telah berhasil diciptakan.

Dari hasil perkembangan seni lukis dari dahulu hingga sekarang, manusia mengenal berbagai jenis seni lukis. Menurut bahan dan teknik pembuatannya, seni lukis dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- 1) Lukisan cat minyak
- 2) Lukisan cat air
- 3) Lukisan orang
- 4) Lukisan kapur berwarna
- 5) Lukisan Al fresco atau fresco
- 6) Lukisan tempera
- 7) Lukisan encaustis
- 8) Lukisan mozaik
- 9) Lukisan azalejo.

Menurut alirannya, seni lukis dibedakan menjadi lukisan yang beraliran :

- 1) Naturalis
- 2) Realis
- 3) Impresionis
- 4) Ekspresionis
- 5) Kubisme
- 6) Futuristis
- 7) Surealis
- 8) Bebas (abstrak).

b. Seni Patung

Menurut William A. Haviland (1999), dalam arti yang seluas-luasnya seni patung adalah seni berdimensi tiga. Setiap produk imajinasi kreatif yang tiga dimensi dapat disebut sebuah patung. Sebuah pisau upacara, belanga yang berhias, kecapi buatan tangan, gapura hias, monumen kuburan, atau bangunan umum mengandung pokok-pokok artistik yang sama dengan patung.

Indonesia memiliki contoh patung yang beragam. Sumber sebagian besar patung-patung itu diperkirakan berasal dari masa dan tradisi Megalitik. Pada umumnya patung diwujudkan dalam relief lembut, tangan yang melengkung ke daerah perut seperti untuk melindungi sesuatu. Wajah hanya terdiri dari atas hidung dan mata, dengan mulut yang dihilangkan. Contoh patung seperti itu ditemukan di Lembah Bada Sulawesi Selatan, Kalimantan dan Nias. Sampai saat ini belum diketahui apa tujuan semula pembuatan patung ini, diperkirakan dibuat pada akhir abad ke -14. (Disarikan dari Indonesian Heritage, jilid 7).

Seiring dengan masuk dan diterimanya agama Hindu-Budha, terbawa pula unsur-unsur kebudayaan India yang sangat mempengaruhi seni patung pada masa itu. Bentuk patung didominasi oleh pengaruh India berupa garis lengkung dan bidang cembung yang menggambarkan alam semesta yang berombak dan melambai. Contohnya, jenis patung yang dapat ditemukan pada patung Hindu Wisnu di Cibuaya, Jawa Barat. Patung-patung masa ini sangat kental dengan ragam hias Hindu Budha, seperti padma, swastika dan kinnara. Padma melambangkan tempat duduk dewa tertinggi, terbentuknya alam semesta, kelahiran Budha, kebenaran utama, tempat kekuatan hayati dan suci serta rasa kasih. Swastika melambangkan daya dan keselarasan jagad raya. Kinnara melambangkan makhluk manusia setengah burung, yang merupakan anggota dari kelompok dewa penghuni langit. (Disarikan dari Indonesian Heritage, jilid 7).

Penyebaran dan masuknya agama Islam di Indonesia membawa pengaruh yang sangat besar pada seni rupa Indonesia. Pada masa ini, perkembangan seni beralih ke wayang golek, wayang kulit, wayang beber, dan seni kaligrafi. Berbagai ragam jenis seni itu digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam dengan tema-tema yang kental dengan nilai-nilai Islam. Kaligrafi Islam di Indonesia menjadi unsur penting dalam seni hias Islam. Kaligrafi terdapat pada benda-benda upacara yang ada di istana-istana tua, seperti belati, tombak, pedang dan panji-panji. Kaligrafi sering juga tampak pada lukisan kaca dan dan ukiran kayu yang membentuk beberapa unsur hiasan istana.

Sepertinya budaya China dan Eropa tidak begitu mempengaruhi perkembangan seni patung di Indonesia. Sementara pada seni hias Indonesia ditemui juga adanya pengaruh budaya China. Pada saat ini seni patung dan seni hias berkembang sesuai dengan selera masyarakat yang sangat beraneka ragam. Bahkan seniman patung dan seniman hias adalah orang yang menjadikan seni patung dan hias sebagai mata pencahariannya. Pada saat ini hampir di setiap kota dapat ditemukan patung sebagai simbol kota itu, di lain pihak seni hias juga berkembang pada batik dan berbagai perabotan rumah tangga lainnya, sehingga menjadi bahan komiditi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Seni Arsitektur

Seperti halnya dengan seni lainnya, seni arsitektur atau bangunan juga berkembang sejalan dengan tingkat perkembangan peradaban umat manusia. Pada zaman batu, seni arsitektur yang berkembang pada

umumnya adalah seni arsitektur yang terbuat (berasal) dari batu. Pada zaman Megalithikum Tua, berkembang seni arsitektur bangunan tua-tua besar, dengan sifat khas kasar dan masif. Contoh seni arsitektur dari zaman Megalithikum diantaranya adalah menhir, dolmen, serta punden berundak. Bergerak menuju masa Megalitikum Muda, perkembangan seni arsitektur bersifat lebih halus, contohnya, adalah bangunan-bangunan *sarchovagus* (keranda jenazah), kubur batu, serta sejumlah arca-arca megalitik.



Sumber: CD Image

Gambar 1.3 *Candi adalah bangunan seni arsitektur peninggalan kebudayaan masyarakat di Indonesia*

Seni arsitektur pada candi-candi berkembang pada masa Hindu-Budha, sebagai hasil perpaduan pengaruh India dan Indonesia asli. Contohnya, adalah Candi Borobudur di Jawa Tengah, serta candi Jago di Jawa Timur, yang mana keduanya disusun dalam bentuk merebah seperti punden berundak. Corak dan gaya seni arsitektur gaya Hindu-Budha ini terus bertahan pada masa Islam. Buktinya adalah bangunan Masjid dibentuk dengan model atap tumpang (bertingkat) seperti bentuk *Meru* pada candi-candi Hindu, sedangkan dalam agama Hindu *Meru* adalah tempat bersemayamnya para dewa; Masjid Agung Cirebon, Masjid Katangka di Sulawesi, Masjid Angke di Jakarta, Masjid Agung Demak, serta yang bertingkat lima adalah Masjid Agung Banten.

Perkembangan selanjutnya seni arsitektur hingga saat ini sangat didominasi dan dipengaruhi oleh arsitektur Eropa (Barat). Kehadiran arsitektur barat di Indonesia bermula dari kehadiran bangsa Belanda di Indonesia yang kemudian membawa gaya-gaya bangunan Barat ke Indonesia dan memadukannya dengan arsitektur tradisional Indonesia. Pengaruh arsitektur Barat, khususnya Belanda dapat ditemukan pada berbagai bangunan bersejarah dan rumah di Indonesia. Contohnya, adalah ubin, jendela kaca timah, dan atap kaca serta teralis besi yang ditempa yang dipadukan dengan arsitektur tradisional.

Analogi Budaya:

“Mari tumbuhkan semangat etos kerja dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Coba kalian kunjungi pusat galeri kesenian yang ada di tempat kalian dan lakukanlah prosedur kerja di bawah ini!

1. Catatlah bentuk/hasil seni rupa yang ada di galeri tersebut!
2. Klasifikasikan aliran seni yang melatarbelakangi terciptanya karya seni rupa tersebut!
3. Analisislah pengaruh budaya yang menjadi dasar dari penciptaan karya seni tersebut!
4. Menurut kalian apakah karya seni itu membawa kritik terhadap keadaan keanekaragaman budaya maupun masalah-masalah budaya lainnya?

Coba praktikkan melukis salah satu tema yang menarik perhatian kalian di sekitar tempat tinggal kalian kemudian adakan pameran di sekolah bersama teman-teman kalian!

2. Seni Sastra

Sastra berkembang mengikuti jiwa masyarakat menurut zamannya. Jejak seni sastra dapat ditelusuri jauh ke masa lalu. Dalam kehidupan manusia ada banyak karya sastra, diantaranya adalah cerpen, novel, roman, esai, syair, sajak, dan puisi. Karya sastra pada hakekatnya merupakan perwujudan pengalaman sastrawan atau pujangga yang diungkapkan dengan jujur, terus terang, sungguh-sungguh dan penuh daya imajinasi serta dengan bahasa yang khas. Karakteristik itu menyebabkan pengalaman-pengalaman yang diungkapkan dalam karya sastra menjadi hidup dan memikat hati. Menurut Edi Sedyawati (2006), seni sastra yang sudah berhasil diidentifikasi sampai saat ini belum sebanyak suku bangsa Indonesia.

Indonesia memiliki karya sastra yang sangat banyak, tersebar dalam bahasa Jawa Kuno, Bali dan Indonesia. Karya-karya sastra Indonesia hidup dalam tradisi, agama dan seni. Dari semua sastra daerah Indonesia, sastra Bali memperoleh perhatian istimewa karena berisi jejak-jejak hubungan penganut Tantrisme Hindu-Budha Jawa dan India dengan orang Islam dari Jawa, khususnya Blambangan, orang Sasak (Lombok), dan Bugis (Sulawesi), serta orang Belanda. Interaksi itu diperkirakan mulai terjadi pada abad ke – 16. Kesusastraan Bali berisi teks sastra kuno yang dikarang di Jawa berdasarkan pada cerita kepahlawanan India, Ramayana dan Mahabharata. Pada abad ke – 10 karya sastra yang berhubungan dengan agama dan sejarah dibuat di Jawa dan dialihkan ke Bali pada abad ke –16.

Mulai abad ke-16, orang Bali menciptakan sastra mereka sendiri. Temannya masih tetap mengacu pada karya sastra Jawa Kuno, tetapi baru mulai abad ke-18, penggunaan bahasa Bali dalam karya sastra mulai berkembang. Dan sejak tahun 1945, terutama setelah Indonesia merdeka, bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam karya sastra, seperti novel, cerita pendek, dan puisi. Pada umumnya karya sastra dapat dikelompokkan menjadi prosa dan puisi. (Disarikan dari Indonesian Heritage, jilid 10).

Abdullah bin Abdulkadir Munsyi oleh para ahli sastra dianggap sebagai pelopor perintis kesusasteraan Melayu baru. Masa itu merupakan masa peralihan sastra Melayu ke sastra Indonesia. Terbukti setelah itu banyak karya sastra bangsa Indonesia diterbitkan oleh bangsa Indonesia sendiri, dalam hal ini Balai Pustaka. Maka Pujangga yang hidup setelah Abdullah bin Abdulkadir Munsyi disebut Angkatan Balai Pustaka. Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia meskipun strukturnya tidak sama dengan struktur bangsa Indonesia yang dipakai sekarang (Yandianto, 2004).

a. Prosa

Karya prosa pada awalnya bersifat informatif dan menjadi buku pegangan dalam mempelajari agama. Karya prosa tradisional berisi ungkapan-ungkapan suci, tata cara keagamaan, silsilah kitab undang-undang, peraturan desa, perbintangan, penanggalan, ilmu gaib, adu ayam, serta cara memelihara kuda dan merpati. Karya sastra tradisional ditulis pada naskah daun tar, dengan maksud peruntukan dibaca oleh kelompok tertentu, tidak untuk kaum awam. Bahasa yang digunakan pun berbeda. Karya sastra tentang agama dan tata cara keagamaan ditulis dalam bahasa Jawa Kuna yang sukar dengan bahasa sangsekerta yang hanya dimengerti oleh sekelompok kecil anggota masyarakat. Karya sastra di luar itu ditulis dalam bahasa Jawa kuna yang tidak rumit, seringkali dicampur dengan bahasa Bali, yang bisa dimengerti oleh kebanyakan orang.

Karya-karya prosa pada zaman Balai Pustaka sampai sekarang terus lahir melalui pujangga-pujangga Indonesia menurut zamannya. Diantaranya adalah Marah Rusli dengan *Siti Nurbaya*, Nur Sutan Iskandar dengan *Apa Dayaku Karena Aku Perempuan*, Nur Sutan Iskandar dengan *cinta tanah air*, dan sebagainya. Tema-tema yang diusung oleh prosa masa ini berkisar cinta anak manusia, kebijaksanaan orang tua, nilai-nilai kejujuran dan kebenaran, pengorbanan dan kematian. Dalam tema-tema itu tercuat harapan dan impian rakyat Indonesia tentang kehidupan yang lebih baik. Hal ini tidaklah mengherankan karena konteks sosial pada masa itu adalah kehidupan dalam penjajahan dan penderitaan.

b. Puisi

Pada masa sastra Melayu, puisi Indonesia berawal mula dari usaha-usaha untuk menerjemahkan syair-syair India ke dalam Bahasa Jawa dan Bali atas permintaan Raja, Pangeran dan anggota kerajaan lainnya yang hidup pada masa itu. Pokok bahasan puisi berkisar pada tema kepahlawanan India. Seiring dengan pergerakan waktu, orang Jawa dan Bali mulai menciptakan puisinya sendiri. Kisahnya bercerita mengenai tema cinta, dongeng binatang, dan cerita yang mengisahkan kehidupan istana kerajaan.

Pada masa Balai Pustaka, Indonesia memiliki pujangga-pujangga yang melahirkan karya sastra berupa puisi yang sangat fenomenal dan menjadi acuan hingga saat ini. Pujangga itu diantaranya adalah Amir Hamzah, Muh. Yamin, JE. Tatengkeng, Chairil Anwar, Dodong Jiwapraja, dan aji Rosidi. Tema-tema yang diusung puisi pada masa ini adalah keindahan alam, hasrat untuk merdeka, dan perjuangan.

Wahana Antropologi

Linguistik

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa dengan mempelajari bagaimana sifat-sifat bahasa dengan tujuan agar dapat membedakan pemakaian kata bahasa. Seorang sastrawan selalu mempelajari ilmu ini agar karya yang diciptakan mampu menarik perhatian bagi masyarakat penikmat seni. Akibatnya linguistik ini menjadi suatu dasar oleh seniman untuk menciptakan karya sastra. Bagi kelompok sosial tertentu terutama antropolog linguistik tidak hanya menjadi sistem tanda bahkan menjadi lambang identitas sosial.

3. Seni Pertunjukan

Menurut **Edi Sedyawati (2006)**, jejak-jejak seni pertunjukan Indonesia mulai ditemukan pada zaman prasejarah akhir, terutama pada zaman Perunggu – Besi. Buktinya adalah ditemukannya beberapa logam hasil zaman itu berisi sejumlah penggambaran mengenai orang-orang menari dengan mengenakan hiasan kepala dengan bulu-bulu panjang serta topeng. Hal ini diperkuat oleh lukisan-lukisan zaman ini yang banyak menggambarkan orang menari. Seni pertunjukan Indonesia mengalami perkembangan pada masa Hindu-Budha. Sumber-sumber tertulis

menunjukkan bahwa relief-relief candi menunjukkan dengan jelas adegan orang menari. Berbagai karya sastra pada masa ini juga memperkuat berkembangnya seni pertunjukan pada masa ini.

Masuknya agama Islam ke Indonesia memberi pengaruh unik terhadap seni pertunjukan Indonesia, khususnya seni musik. Pengaruh khas Islam ditemukan pada musik Rebana yang cukup akrab dan merakyat di beberapa daerah Indonesia. Sumbangan bangsa Eropa terhadap seni pertunjukan Indonesia, khususnya pada seni musik adalah toneel dan musik diatonik. zaman kemerdekaan memberi warna tersendiri terhadap seni pertunjukan Indonesia, yaitu hidup dan berkembangnya musik keroncong dan dangdut atas dasar musik diatonik dan lagu kebangsaan Indonesia.

Fungsi seni pertunjukan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan budaya yang menjadi latar belakangnya. Hasil pengamatan terhadap sejarah perjalanannya, seni pertunjukan menurut Edi Sedyawati (2006) setidaknya memiliki fungsi:

- a. Fungsi religius.
- b. Fungsi edukatif.
- c. Fungsi peneguhan integrasi sosial.
- d. Fungsi hiburan.
- e. Fungsi mata pencaharian.

Fungsi religius seni pertunjukan di antaranya dapat ditemukan pada berbagai jenis dan bentuk seni yang digunakan sebagai sarana dakwah pada agama Islam. Sampai saat ini seni pertunjukan sebagai sarana dakwah terus mengalami perkembangan pesat akibat ditemukannya teknologi komunikasi dan informasi. Seni pertunjukan seperti yang terdapat pada karya sastra digunakan sebagai sarana mendidik generasi berikutnya. Fungsi peneguhan integrasi sosial dapat ditemukan pada adanya tari-tari tertentu yang hanya dapat ditarikan di lingkungan istana untuk memperkokoh struktur sosial mereka. Fungsi hiburan terutama dialamatkan kepada para penikmat seni yang menjadikan seni sebagai sarana untuk bersenang-senang. Fungsi mata pencaharian dikuatkan dengan adanya kelompok-kelompok seni yang menjadikan seni pertunjukan sebagai mata pencahariannya.



Sumber: Kompas, 2 Maret 2005
Gambar 1.4 Bentuk seni pertunjukan yang modern adalah teater.

a. Seni Musik

Studi tentang seni musik dalam kerangka kebudayaan telah dilakukan manusia sejak abad ke-19 dengan cara mengumpulkan nyanyian-nyanyian rakyat. Studi ini melahirkan etnomusikologi, yakni ilmu tentang musik dihubungkan dengan kebudayaan masyarakat pemiliknya (William A. Haviland, 1999). Pada umumnya disepakati bahwa musik manusia berbeda dengan musik alamiah, seperti nyanyian burung, serigala dan ikan paus.

Ada beberapa konsep dalam seni musik. Oktaf yaitu jarak antara nada dasar dan nada atasnya yang pertama. Oktaf terdiri dari tujuh tangga nada, lima nada utuh dan dua nada tengahan, diberi nama tangga nada A sampai dengan G. Tonalitas yakni sistem skala dan modifikasi-modifikasinya dalam musik. Tonalitas menentukan berbagai kemungkinan dan batasan-batasan melodi dan harmoni. Ritme berkaitan dengan teratur atau tidak teraturnya suatu musik. Ritme lagu terwujud dari ketukan lagu, bisa tiga ketukan, lima, tujuh atau sebelas dengan variasi susunan yang sangat kompleks.

Pada saat ini di Indonesia berkembang beberapa aliran musik. Selain terdapat musik tradisional yang biasanya dibawakan untuk mengiringi lagu-lagu tradisional (daerah), juga berkembang berbagai aliran musik lainnya sebut saja jazz, rock, pop, blues, dan reggae. Sedangkan jenis aliran musik lain semacam dangdut dan keroncong merupakan dua buah aliran musik yang memang sudah sejak lama digemari oleh masyarakat Indonesia, bahkan telah mendarah daging sehingga merupakan bagian dari budaya masyarakat Indonesia.

Di Indonesia perkembangan seni musik boleh dikatakan sangat pesat. bahkan ada kecenderungan terjadi perpaduan di antara berbagai aliran musik itu sehingga lahir irama-irama musik campuran seperti pop-rock, jazz-rock, rock-dut (rock dangdut), pop-dangdut, pop-keroncong, dan lain-lain. Selain itu terjadi pula perpaduan antara unsur-unsur modern dan tradisional sehingga lahir irama musik campursari, yaitu sebagaimana yang saat ini digemari oleh masyarakat di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahkan musik campursari sekarang telah "go internasional" sebab selain digemari oleh orang Jawa yang ada di dalam negeri juga telah digemari pula oleh orang-orang suku Jawa yang ada di Malaysia dan Suriname.

Sedangkan satu hal lagi yang berkaitan dengan perkembangan seni musik, khususnya di Indonesia adalah jenis musik instrumentalia, yakni jenis atau irama musik yang dibawakan tanpa lagu.

b. Seni Tari

Indonesia memiliki banyak jenis tarian. Tari-tarian tersebut sudah dikenal sejak dulu baik yang berkembang dalam masyarakat ataupun di Istana. Beberapa tari yang berakar dari tari adat meliputi *pendet* dan *gabor* di Bali dan *jathilan* di Jawa Tengah. Tamu-tamu di Bali disambut dengan tari *pendet* dan *gabor*.

Keindahan tari tanpa cerita mencapai puncaknya di keraton. Hal ini ditunjukkan oleh *bedhaya* dan *serimpi*. Tari legong di Bali ditonjolkan dalam pertunjukannya. Tujuannya adalah melakukan urutan gerak dengan keterampilan, keindahan, dan perasaan secara mendalam.

c. Seni Teater (Drama)

Seni teater tradisional ditemukan hampir pada semua masyarakat suku bangsa Indonesia. Seni teater tradisional pada masyarakat tradisional, selain sebagai sarana hiburan juga berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai masyarakat dari suatu generasi ke generasi berikutnya, serta memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sistem religi yang hidup pada masyarakat suku bangsa yang bersangkutan. Banyak upacara religi yang diwarnai oleh drama sebagai sarana penyalur kekuatan adi kodrati dan bakti kepada Tuhan. Ada beberapa contoh seni teater tradisional yang hingga saat ini sangat akrab dengan masyarakat Indonesia, diantaranya adalah seni teater *Ludruk* (kesenian Jawa Timur), *Lenong* (kesenian Betawi), dan seni teater *Ketoprak* (kesenian Jawa Tengah). Seni teater bukan hanya menampilkan dialog-dialok yang dibawakan oleh pemainnya, dalam seni teater terdapat unsur seni lainnya yang dipadu menjadi satu kesatuan yang indah dan bermakna. Contoh seni yang biasanya mewarnai pementasan seni teater adalah seni musik, seni suara, seni tari, dan lawak.

Saat ini kita berada di zaman modern bahkan pada bidang tertentu kita sudah berada di era postmodernisasi. Keberadaan teknologi media massa elektronik seperti televisi mendorong perkembangan seni teater yang ditayangkan dalam bentuk sinetron, film dan berbagai istilah lainnya. Sehingga tidak mengherankan bila masa ini, seni teater mengalami perkembangan yang sangat cepat dan variatif. Perkembangan seni teater dapat kita lihat pada temanya. Tema cerita teater tradisional berpusat pada masalah-masalah pada masyarakat tradisional yang bersangkutan, sedang teater modern mengangkat tema cerita yang sangat luas, mulai dari kehidupan lokal, nasional hingga internasional. Perkembangan seni dapat juga dilihat dari segi organisasinya. Jumlah organisasi seni teater pada masyarakat tradisional dapat dihitung dengan jari alias sangat sedikit, dan

juga belum dipelajari melalui lembaga formal pendidikan. Pada masyarakat modern sekarang, berbagai organisasi (kelompok teater) tumbuh diberbagai daerah Indonesia, ada yang bergerak pada seni tradisional atau seni kontemporer, keadaan ini tidak terlepas dari kehadiran berbagai lembaga formal pendidikan seni di Indonesia. Sanggar-sanggar seni dengan mudah dapat ditemukan, ada teater sekolah, teater kampus bahkan sanggar-sanggar seni (bengkel seni) yang didirikan dan dikelola sendiri oleh masyarakat.

Tuntutan kebutuhan seni teater oleh dunia pertelevisian terus meningkat seiring bertambahnya jumlah saluran dan stasiun televisi. Tumbuh dan berkembang industri sinetron dan film. Para sutradara dan sineas melakukan penjelajahan ruang dan waktu untuk memperoleh ide cerita. Ada kalanya mereka berpaling ke masa lalu dan menemukan ide cerita pada berbagai seni teater tradisional. Mereka mengangkat ide cerita teater tradisional itu dan menjadikannya sebagai suatu karya yang dikenal dengan film atau sinetron. Seni teater tradisional yang dianggang ke sinetron dan film adalah seni teater yang bertemakan kebaikan lawan kejahatan, cinta, bakti kepada orang tua, komedi, perjuangan melawan kemiskinan keluarga, dokumenter, dan sebagainya. Tuntutan kebutuhan yang dipaparkan di atas melahirkan berbagai karya seni teater dan seniman-seniman berbakat dan penuh imajinasi pada bidang seni teater, diantaranya adalah Usmar Ismail, Asrul Sani, Teguh Karya, Soekarno M Noor, Arifin C. Noor, W.S Rendra, dan lain-lain.

Investigasi Budaya:

“Coba kembangkan rasa keingintahuan dan wawasan kebhinekaan serta orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Perhatikan gambar di samping dan jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Coba kalian deskripsikan tentang seni pertunjukan di samping!
2. Apakah karya seni tersebut sudah menjadi budaya di masyarakat? Jelaskan!
3. Bagaimana perkembangan karya seni tersebut sekarang ini?



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*

Coba kalian peragakan salah satu tarian yang kalian kuasai!

B. Hubungan Seni, Seniman, dan Masyarakat

Pernahkah kalian bertamasya ke suatu daerah tertentu dan melihat hasil karya seni masyarakat tersebut? Ternyata setelah kalian amati hasil karya seni mereka berbeda dengan hasil karya seni pada masyarakat di daerah kalian atau daerah lainnya. Kalian kemudian bertanya-tanya mengapa hasil karya seni berbeda-beda pada masyarakat yang berlainan? Apakah ada hubungan antara hasil karya seni dengan kehidupan dan pola perilaku masyarakatnya?

Kebudayaan pada masyarakat tidak lepas dari pola perilaku masyarakat dalam menciptakan karya seni. Hubungan ini terjadi secara alamiah yang membentuk suatu instrumen dari karya seni. Beberapa instrumen dari karya seni adalah:

1. Seni

Seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus, penggunaan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita menerangkan, memahami dan menikmati hidup. Ketika seorang penari menari, ia menghasilkan perilaku manusia yang khusus, yaitu tarian. Ia tidak menari bagai seorang robot. Ia menari dengan imajinasi yang kreatif sesuai dengan penghayatannya terhadap pesan dan makna tarian itu. Tarian yang diperankannya membantu para penikmat seni untuk memahami dan menikmati hidup sesuai pesan dan makna tarian itu.

Setiap bentuk seni lahir dari situasi dan kondisi alam serta berusaha untuk menjelaskan situasi dan kondisi alam fisik manusia. Misalnya, ketika seorang pelukis melukis tanah yang gersang dengan dinaungi awan hitam pekat, lukisan itu lahir dari imajinasinya mengenai situasi dan kondisi alam fisik manusia, yaitu kegersangan dan masa depan yang buram. Penjelasan yang hendak diberikan lukisan itu adalah bahwa alam sangat gersang dapat menyebabkan kesengsaraan kehidupan manusia.

Kesenian juga untuk melambangkan kritik sosial terhadap situasi dan kondisi sosial serta pemerintah. Kita sering melihat kelompok teater yang bermain drama di jalanan. Mereka menggunakan berbagai aksesoris dan lambang. Setelah mereka bermain drama yang memilukan, pentas di akhir, dengan menghancurkan sesuatu atau mengarak peti mati. Pembakaran itu dapat dimaknai sebagai protes dan kemarahan. Peti mati berarti kematian. Apa yang mereka protes, bila mereka protes terhadap pemerintah atau lainnya berarti mereka menunjukkan kemarahannya kepada

pemerintah. Apa yang mereka protes, bila mereka protes terhadap pelaksanaan demokrasi berarti mereka ingin mengatakan bahwa pelaksanaan demokrasi sudah mati.

Dalam kehidupan sehari-hari seni digunakan untuk menggambarkan rasa cinta, kasih sayang, dan keindahan. Contohnya, adalah lukisan Monalisa yang terkenal itu untuk menggambarkan kecantikan, keanggunan dan keindahan. Tentu saja hal ini sangat mungkin dilakukan dengan penuh rasa cinta. Kita juga sering melukis orang lain yang kita sayangi, kita gambar dengan penuh hati-hati dan kesabaran yang lahir dari hati yang penuh sayang. Akhirnya, lahirlah gambar wajah yang sangat kita kenal.

Kita akan mengetahui bahwa seni selalu memiliki tujuan yang berguna dan praktis dalam kehidupan manusia. Di atas telah dikatakan bahwa lagu tentang laut bertujuan untuk membangkitkan semangat para awak kapal untuk mendayung perahu. Lukisan tanah gersang bertujuan menyadarkan untuk menghentikan penggundulan hutan. Drama dengan simbol peti mati bertujuan mengingatkan pemerintah untuk menjalankan pemerintahan yang demokratis, dan sebagainya. Tetapi pada saat ini, manusia cenderung menikmati seni untuk tujuan hiburan belaka, untuk memenuhi rasa keindahan yang dimiliki rasa estetikanya. Dalam studi Antropologi, yang paling utama kita ketahui dari suatu hasil seni adalah tujuan yang berguna dan praktis dalam kehidupan.

2. Seniman

a. *Siapa Seniman dan Apa Kegiatan Seniman?*

Siapakah seniman? Bila seni dipahami sebagai kegiatan yang kreatif bukan hasilnya maka setiap orang adalah seniman. Bila manusia merasakan ada nyanyian di dalam hatinya maka ia akan menyanyi. Ia adalah seniman. Tukang ukir mengambil sebuah gading dan mengukir tanpa tujuan. Ia terus mengukir sambil terus berpikir dan akhirnya menemukan bentuk ukiran yang akan diukir, yaitu anjing laut. Semua orang dapat melakukan proses yang sama, mengambil pensil dan kanvas, seraya terus menggoreskan pena tanpa tujuan yang



Sumber: Indonesian Heritage

Gambar 1.5 setiap seniman harus mampu berkreasi dalam berimajinasi untuk menciptakan seni

jas. Setelah proses itu berjalan beberapa lama, akhirnya Ia menemukan bentuk lukisan dan menyempurnakannya. Kita semua bisa melakukan hal yang sama, yaitu menciptakan karya seni sebagai suatu proses atau kegiatan yang kreatif, sehingga semua manusia adalah seniman.

Apabila seni dipahami sebagai hasil berupa karya-karya seni, yaitu lagu, puisi, patung, lukisan, dan sebagainya maka seniman adalah orang yang dapat menghasilkan karya seni. Menurut pengertian ini, tidak semua orang dapat disebut seniman, yang dapat dikategorikan seniman adalah hanya orang yang dapat menghasilkan karya seni. Mereka diantaranya adalah Wage Rudolf Supratman pencipta lagu kebangsaan Indonesia “Indonesia Raya”. Affandi, Suroso, Hendra, Sudjojono dari kalangan pelukis yang banyak menghasilkan karya seni berupa lukisan, dan sebagainya.

Kegiatan seniman adalah melakukan kegiatan berkesenian, seperti menyanyi, mencipta dan membaca puisi, melukis, akting, dan sebagainya. Kegiatan berkesenian dapat dipandang, sebagai:

- 1) Penyaluran kekuatan adi-kodrati.
- 2) Penyaluran bakti (kepada Tuhan, atau pemimpin).
- 3) Melestarikan warisan nenek moyang.
- 4) Sarana atau komponen pendidikan (baik dalam aspek penerusan nilai-nilai budaya maupun pengembangan kreativitas).
- 5) Kegiatan bersenang-senang dan berhibur.
- 6) Sarana mata pencaharian hidup.

Dalam “budaya Indonesia karya Edi Sedyawati” dipaparkan beberapa contoh hakekat kegiatan berkesenian oleh seniman. Contoh-contoh itu dikutipkan sebagai berikut :

- 1) Seorang seniman kecap Cianjuran menyatakan bahwa penyajian tembang-tembang Sunda Cianjuran adalah sarana menumbuhkan rasa yang amat mendalam yang membuat orang masuk ke dalam “kekosongan”, semacam keterlepasan dari keterikatan hidup sehari-hari.
- 2) Seorang dalang wayang golek Sunda menyatakan bahwa penyajian seninya pada hakikatnya adalah aktualisasi situasi masa kini yang dihadapi bersama oleh dalang, penanggap, maupun penontonnya.

Atas dasar fungsi kegiatan berkesenian di atas dan tujuan kegiatan berkesenian di atas setiap karya seni memiliki hakekat unik. Hakekat karya seni memiliki berbagai kemungkinan, di antaranya sebagai:

- 1) Kekuatan adi kodrati yang menjelma.
- 2) Ide yang mewujud.

- 3) Energi yang mewujudkan.
- 4) Sarana kesinambungan tradisi.
- 5) Wujud kreativitas.
- 6) Sarana bersenang.

b. Kebebasan Berkreasi

Kesenian adalah proses kreatif seniman dalam olahan renungan intuisi, kepekaan seni dan nurani keseniman ketika berhadapan dengan problematika masyarakat, persoalan hidup atau pun gugatan rasa religiusitas serta kejujuran untuk senantiasa setia pada nurani. Berkesenian berarti proses kreatif seniman dengan menggunakan intuisi, kepekaan dan hati nurani dalam menilai permasalahan masyarakat, persoalan hidup atau pun rasa keimanan dan ketakwaan yang dituangkan dalam salah satu bentuk hasil kesenian, seperti puisi, drama, lukisan, film atau tari, dan sebagainya. Banyak orang berkata bahwa kesenian adalah kritik sosial.



Sumber: *Periplus Bali Guides*

Gambar 1.6 Di dalam masyarakat Bali banyak ditemukan seniman kelas dunia

Seniman dalam menciptakan seni dengan melakukan proses kreatif yang membutuhkan adanya jaminan kebebasan berkreasi. Kebebasan seniman untuk mengomentari kehidupan sosial dalam wujud hasil seni. Kebebasan seniman untuk mengajak masyarakat kembali pada nilai-nilai dasar religi yang diwujudkan dalam bentuk seni. Kebebasan seniman untuk menggalang solidaritas sosial yang dinyatakan dalam bentuk hasil seni. Seniman bebas melakukan apa saja dalam berkreasi dalam berkesenian untuk menghasilkan seni.

Ekspresi kebebasan berkesenian oleh seniman hanya tunduk pada satu perintah, yaitu hati nurani. Hati nurani selalu menyuarakan keikhlasan, kejujuran dan pengabdian. Keikhlasan adalah suatu keadaan atau kondisi yang sesuai dengan sikap dan perbuatan yang dilakukan dengan tulus hati, hati yang bersih dan jujur. Sikap dan perbuatan ikhlas mengandung unsur-unsur *tanpa pamrih, tanpa mengharapkan balas jasa, dan dilakukan dengan sukarela*. Bila salah satu dari ketiga unsur itu tidak terpenuhi dalam berkesenian maka tidak akan terwujud keikhlasan dalam berkesenian.

Kejujuran adalah suatu keadaan atau kondisi yang sesuai dengan sikap dan perbuatan yang dilakukan dengan tidak curang dan penuh ketulusan hati. Sikap dan perbuatan jujur mengandung unsur-unsur yang seharusnya

(sesuai dengan norma-norma masyarakat) dan yang sebenarnya (sesuai dengan kenyataan). Bila salah satu dari kedua unsur itu tidak terpenuhi dalam proses berkesenian maka tidak akan terwujud kejujuran oleh seniman.

Dengan cara kerja seniman yang demikian maka tidak jarang hasil kerja seniman tidak disukai oleh pihak-pihak tertentu karena dianggap mengganggu kenyamanan mereka. Tidaklah mengherankan apabila pemerintah Indonesia di masa lalu pernah melarang pementasan-pementasan seni karena dianggap mengganggu kenyamanan pemerintah yang berkuasa. Pelarangan seni dimaksud diantaranya dapat dicatat, *pelarangan "Opera Kecoa" Teater Koma-nya Nano Riantiarno dan pelarangan pembacaan dua puisi Rendra pada pekan seni Hari Ulang Tahun Ismail Marzuki*. Dengan sederhana dapat dikatakan bahwa penggunaan kebebasan berekspresi oleh seniman adakalanya menghasilkan seni yang mengganggu kenyamanan pemerintah, keamanan dan ketertiban kehidupan masyarakat. Contoh lainnya, adalah foto bugil Anjasmara yang diklaim sebagai hasil seni dan dipajang dalam sebuah pameran seni. Hal ini mengundang reaksi keras dari masyarakat Indonesia, bahkan permasalahannya sempat di bawa ke pengadilan.

c. *Tanggung Jawab Berkesenian*

Setiap kebebasan berekspresi yang berlebihan oleh seniman dapat saja menimbulkan keresahan masyarakat. Oleh karena ini para seniman perlu juga memperhatikan tanggung jawab dalam kebebasan berekspresi, Singkatnya kebebasan yang bertanggung jawab dalam berekspresi. Bagaimanapun juga seniman adalah makhluk sosial, oleh karena itu seniman juga harus mendukung terwujudnya kedamaian dan ketenteraman masyarakat melalui karya-karya seninya. Bagaimanapun juga seniman adalah anggota suatu bangsa, oleh karena itu seniman juga harus memperkokoh persatuan dan kesatuan melalui karya seninya. Bagaimanapun juga, seniman adalah anggota suatu negara. Oleh karena itu seniman harus mengajak orang untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di negaranya melalui karya-karya seninya.

Kebebasan berekspresi seniman harus digunakan dalam kerangka tanggung jawab mewujudkan kedamaian ketenteraman masyarakat, persatuan dan kesatuan serta kepatuhan pada norma-norma negara. Karya seni selayaknya selaras dengan nilai-nilai masyarakat, bangsa dan negara. Bila bertentangan maka karya seni itu akan mendapat reaksi yang tidak diharapkan dari masyarakat, bangsa dan pemerintah. Kebebasan

berekspresi yang berlebihan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan melahirkan perilaku anarkhis dalam wujud karya seni. Sebaliknya pengekangan terhadap kebebasan berekspresi seniman oleh negara akan menghambat lahirnya karya-karya seni sebagai hasil ekspresi olah pikir yang mengabdikan pada hati nurani, kejujuran, dan keikhlasan. Terjadi pengekangan terhadap salah satu hak asasi manusia, yang pada akhirnya menghambat kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. Yang dibutuhkan adalah kebebasan berekspresi yang bertanggung jawab oleh seniman.

Pengertian tanggung jawab adalah keharusan manusia menanggung berbagai akibat dari perbuatan yang dilakukan berdasarkan hak. Tanggung jawab seniman adalah keharusan seniman menanggung berbagai akibat dari karya seni yang dihasilkan berdasarkan kebebasan berekspresi. Contohnya Siap dipenjara apabila dinilai bahwa karya seni yang dihasilkan menghina pejabat negara, kepala negara, dan sebagainya. Oleh karena ini sebelum mempublikasikan karya seni, seorang seniman hendaknya mempertimbangkan dengan sungguh apakah karya seni yang dihasilkannya sudah sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, bangsa dan negara Indonesia? Bila sudah, siap untuk dipublikasikan. Bila belum, maka tidak ada salahnya untuk menunda publikasinya.

Investigasi Budaya:

“Coba tumbuhkan kecakapan dan wawasan kebhinekaan serta orientasi kecakapan pada diri kalian”

Coba perhatikan gambar kesenian barongsai di samping, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini.

Pesan apa yang dapat kalian tangkap dan makna dari kesenian tersebut? Coba jelaskan!

Coba kalian peragakan tarian barongsai bersama teman-teman kalian!



Sumber: Tempo, Agustus 2004

3. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Ada dua syarat utama terjadinya masyarakat, yaitu terdapat dua orang atau lebih dan terdapat

sifat saling mempengaruhi atau pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya dua orang atau lebih saja, tetapi di antara mereka harus ada pertalian satu sama lain.

Sifat saling mempengaruhi antaranggota masyarakat setidaknya ditandai oleh adanya kesadaran dari setiap anggota terhadap adanya anggota lain. Kesadaran akan adanya orang lain menumbuhkan sikap dan perbuatan untuk memperhatikan orang lain itu dalam tiap langkahnya. Keberadaan orang lain itu mempengaruhi gerak langkah kehidupannya. Bila cara memperhatikan itu telah menjadi adat, tradisi atau lembaga maka perhatian terhadap orang lain itu akan tetap terpelihara sekalipun tidak ada seseorang di dekatnya.

Contohnya, adalah untuk menghindari terjadinya tabrakan antar pejalan kaki maka orang berjalan di sebelah kiri jalan. Inti menghindari tabrakan adalah perhatian akan adanya orang lain. Bila cara perhatian itu (berjalan di sebelah kiri jalan) telah menjadi peraturan atau adat maka orang akan tetap berjalan di sebelah kiri jalan meskipun tidak ada orang di sekitarnya.

b. Masyarakat dan Seni

Masyarakat adalah sumber seni. Tidak ada seni bila tidak ada masyarakat. Setiap masyarakat melahirkan seni. Setiap masyarakat memiliki seni. Seni adalah hasil dari masyarakat sesuai dengan perkembangan peradabannya. Kesenian mencerminkan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat dan sekaligus merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya di samping sebagai berbagai fungsi lainnya, seperti fungsi hiburan dan penyaluran kekuatan adi kodrati.

Ketika cerita rakyat (*folklore*) begitu akrab dengan kehidupan manusia, ia sering digunakan untuk menunjukkan dan mewariskan nilai-nilai masyarakat kepada generasi berikutnya. Cerita rakyat terdiri dari mitos, legenda dan dongeng. Mitos pada dasarnya bersifat religius, karena memberi rasio pada kepercayaan dan praktek keagamaan. Fungsi mitos adalah memberi gambaran dan penjelasan tentang alam semesta yang teratur, yang merupakan latar belakang perilaku yang teratur.

Legenda adalah cerita-cerita semihistoris yang memaparkan perbuatan para pahlawan, perpindahan penduduk dan terciptanya adat kebiasaan lokal, dan yang istimewa, selalu berupa campuran antara realisme dan

supernatural. Fungsinya untuk mengibur dan untuk memberi pelajaran serta untuk membangkitkan kebanggaan orang atas keluarga, suku atau bangsa. Malin Kundang dan Si Mardan adalah contoh legenda masyarakat Minangkabau dan Batak yang hendak menanamkan sekaligus sebagai sarana untuk mewariskan pentingnya nilai kepatuhan dan hormat kepada orang tua serta menjauhi sikap durhaka kepada orang tua karena akibatnya sangat buruk bagi yang bersangkutan.

Dongeng adalah cerita kreatif yang diakui sebagai khayalan untuk keperluan hiburan. Meskipun mungkin juga memberi wejangan atau memberi pelajaran praktis mengenai suatu nilai, sekaligus sebagai sarana untuk mewariskan nilai tersebut. Superman, Batman, dan Robin Hood adalah contoh dongeng masyarakat modern. Selain sebagai hiburan, dongeng tersebut juga hendak mengajarkan sekaligus menanamkan nilai-nilai, tertentu, seperti nilai-nilai kepahlawan, keberanian membela keberanian, bersikap jujur, berani membela orang yang lemah, dan sebagainya. Setiap masyarakat pasti memiliki dongeng *Superman*, *Batman*, dan *Robin Hood* menurut versinya masing-masing.

Masyarakat selalu memiliki seni. Kesenian setiap bersifat unik, berbeda satu sama lainnya. Setiap seni adalah hasil perenungan seniman terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu, karya seni selalu mencerminkan ide-ide dan nilai-nilai masyarakatnya. Berikut ini akan dipaparkan bukti-buktinya dari seni masyarakat suku bangsa Indonesia.

- 1) Kesenian Aceh banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Islam, namun telah dikembangkan dan disesuaikan dengan lingkungan sosial budaya Aceh sendiri. Seni Kaligrafi Arab juga banyak berkembang di daerah ini, seperti terlihat pada berbagai ukiran dan relief mesjid, rumah dan surau mereka. Sementara itu seni tari yang terkenal dari Aceh adalah seudati, seudati inong dan sudati tunang (Zulyani Hidayah, 1999).
- 2) Suku bangsa Bengkulu mendiami daerah sekitar Kotamadya Bengkulu, pesisir pantai kabupaten Bengkulu Utara dan kabupaten Bengkulu Selatan. Kesenian lama yang masih bertahan hingga saat ini diantaranya adalah dendang Melayu, sendratari randai, tari saputangan, tari payung, dan tari lilin. Alat-alat musik tradisionalnya adalah rebab, terbang, gendang, seruling, gong, kulintang, dan sebagainya (Zulyani Hidayah, 1999).
- 3) Suku bangsa Betawi merupakan suatu suku bangsa baru yang terbentuk oleh berbagai campuran suku bangsa lain sejak zaman

Jakarta masih sebagai pelabuhan yang bernama Sunda Kelapa, kemudian berubah menjadi Batavia. Suku bangsa ini dulu mungkin berasal dari orang-orang Melayu, Sunda, Jawa, Bugis, Makasar, Bali, Ambon, dan rasa lain, seperti Arab, Cina, Portugis, dan sebagainya. Kesenian Betawi yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang, antara lain ondel-ondel, yaitu orang-orangan berukuran besar dari anyaman bambu dan diberi baju serta dipakai untuk menari. Dalam seni musik dikenal gambang kromong, gambang muncak, dan sambrah. Seni tradisionalnya yang terkenal adalah lenong Betawi (Zulyani Hidayah, 1999).

- 4) Orang Bugis sering juga disebut orang Ugi. Suku bangsa ini mendiami beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, seperti Kabupaten Bulukumba, Sinjai, Bone, Soppeng, Wajo, Sidenreng-Rappang, Pinrang, Polewali-Mamasa, Enrekang, Pare-Pare, Barru, Maros, dan Kepulauan Pangkajene. Pada umumnya orang Bugis beragama Islam. Kebudayaan tradisional Bugis telah melahirkan berbagai macam jenis kesenian, berbagai macam tarian, seni tradisi lisan (sinlirik), alat musik gesek (kesooeso), syair, dan pantun klasik (kelong).
- 5) Orang Kutai umumnya berdiam di Kabupaten Kutai, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam bidang kesenian, orang Kutai mengenal seni sastra yang disebut tarsulan, yaitu syair yang dibacakan dengan berlagu. Biasanya dibawakan pada upacara perkawinan, kithanan, naik ayunan, dan khatam Al Quran. Ada pula yang disebut betingkilan, yaitu seni berbalas pantun antarpemuda dan gadis sambil berlagu. (Zulyani Hidayah, 1999).

Wahana Antropologi

Ada beberapa bentuk kesenian di masyarakat, di antaranya folklore adalah istilah dari abad kesembilan belas untuk menunjuk cerita lisan tradisional dan pepatah-pepatah petani Eropa, dan kemudian diperlukan sehingga meliputi tradisi lisan yang terdapat di semua masyarakat. Epik adalah cerita lisan yang panjang, kadang-kadang dalam bentuk puisi atau prosa ritmis, yang menceritakan perbuatan-perbuatan besar dalam kehidupan orang yang sebenarnya atau yang ada dalam legenda. Kedua bentuk kesenian cerita ini digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak di Eropa maupun Amerika.

William A. Havikad (1999: 231)

4. Hubungan Seni, Seniman dan Masyarakat

Pada masa Purba, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat saat itu, karya seni terjelma dalam lukisan jari-jari tangan dan hewan buruan dan simbol-simbol lainnya pada dinding-dinding gua. Simbol itu dimaksudkan untuk melambangkan kepercayaan dan sarana peribadatan masyarakat pada masa itu untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pada masa Hindu Budha, karya seni sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Hindu Budha, seperti tampak pada patung-patung yang terdapat di berbagai candi-candi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, seperti Bali dan Jawa Tengah, yang menggambarkan para dewa dengan beberapa hiasan yang memiliki makna penting bagi masyarakat Hindu Budha, seperti Padma Teratai, Swatika, Kalamakara dan Kinnara.

Pada masa Islam, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang sangat kental dengan nilai-nilai agama Islam maka lahir karya seni yang merefleksikan simbol-simbol dan nilai-nilai Islam. Contohnya, adalah kaligrafi yang terdapat pada berbagai artefak manusia, seperti belati, tombak, pedang dan panji-panji, pada bidang musik kita mengenal rebana yang identik dengan musik bernuansa Islam.

Masuknya bangsa Barat ke Indonesia juga mempengaruhi karya seni Indonesia. Masyarakat Indonesia mulai memasuki masa modern. Sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat maka seni yang berkembang adalah seni musik di samping berbagai jenis musik lainnya. Sumbangan nilai Barat terhadap seni masyarakat Indonesia adalah oktaf, ritme, dan nada, yang sering membawakan nilai-nilai kesetaraan, kemerdekaan dan kebebasan.

Ditinjau dari perkembangan seni, masa ini masyarakat Indonesia memasuki masa postmodern. Jenis dan bentuk seni terus mengalami perkembangan, eksperimen seni diadakan. Muncul seni kontemporer melengkapi seni yang sudah mapan. Seni post modern membawa struktur perasaan yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat pendukungnya. Menurut Chris Baker (2005), struktur perasaan post modern adalah :

- a. Pengertian akan ciri hidup yang fragmentaris, ambigu, dan tak pasti
- b. Kesadaran akan sentralisasi hal-hal yang mungkin terjadi.
- c. Pengakuan terhadap perbedaan.
- d. Percepatan laju kehidupan.

Seniman baik dalam arti semua orang atau orang yang menghasilkan karya seni pada hakekatnya melakukan kegiatan berkesenian sebagai aktualisasi situasi masa kini yang dihadapi oleh masyarakat. Seniman yang menghasilkan lukisan wanita yang sangat cantik mungkin sedang mengaktualisasikan rasa cintanya yang sangat besar terhadap wanita. Setiap orang pada dasarnya memiliki rasa cinta, itulah sebabnya lukisan itu disukai setiap orang.

Seniman yang menghasilkan lukisan alam yang penuh kedamaian hendak menyampaikan pesan betapa baiknya hidup dalam damai, hal ini sekaligus sebagai protes terhadap ketidakdamaiannya yang terjadi di masyarakatnya, dan sebagainya. Dan hampir semua seniman melakukan kegiatan seni dengan melihat pada situasi dan kondisi masyarakatnya. Karya seni adalah pujian, protes dan aktualisasi terhadap/dari situasi dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa hubungan seni, seniman dan masyarakat adalah:

- a. Masyarakat selalu memiliki seni yang dilahirkan oleh beberapa senimannya.
- b. Masyarakat adalah sumber inspirasi bagi seniman dalam melahirkan karya seni.
- c. Karya seni adalah sarana seniman untuk mengkritik dan memperbaiki keadaan masyarakatnya.

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Uraikanlah makna kegiatan berkesenian!
2. Siapakah yang dimaksud dengan seniman?
3. Tuliskan fungsi seni dalam kehidupan manusia!
4. Bagaimanakah seniman mewujudkan tanggungjawabnya dalam melakukan kegiatan berkesenian? Jelaskan!

Coba kalian lakukan kegiatan wawancara dan dialog dengan seniman di daerah kalian.

C. Sikap Terhadap Dampak Potensi Seni

1. Pengertian

a. Sikap

Pengertian sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu. Sikap merupakan respon seseorang terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap seseorang terhadap suatu objek pada umumnya terwujud dalam dua bentuk, yakni suka atau tidak suka, mendukung atau tidak mendukung, dan memihak atau tidak memihak. (Dirangkum dari pendapat Petty dan Cacioppo, Louis Thurstone dan La Pierre). Sikap menimbulkan opini yakni pernyataan sikap yang sangat spesifik atau sikap dalam artian yang sempit. Opini sangat situasional dan dibentuk dari sikap yang sudah mapan.

Opini tidak selalu seiring dengan sikap. Contohnya, Orang yang bersikap tidak setuju terhadap pengguguran bayi dihadapkan pada suatu pilihan, yakni seorang Ibu dalam proses persalinan dapat tetap hidup tetapi bayinya tidak selamat atau bayinya dapat tetap hidup tetapi ibunya tidak selamat. Pada kasus ini kemungkinan besar orang yang bersangkutan akan memilih agar sang Ibu saja yang diselamatkan dan sang bayi diselamatkan. Dalam kasus ini, tidak setuju terhadap pengguguran bayi adalah contoh sikap, sedang ketika dihadapkan pada situasi yang sulit dan pada akhirnya setuju terhadap pengguguran bayi adalah contoh opini.

Pengklasifikasian sikap seseorang terhadap karya seni dapat mengambil bentuk dalam sikap radikal, liberal, moderat, status quo, dan reaksioner atau konservatif. Dengan merujuk pada pendapat A. Lawrence Lowell, ada dua tolak ukur dalam menentukan sikap terhadap karya seni, yaitu:

- 1) Tanggapan seseorang terhadap keadaan sekarang, yaitu sikap puas (*contented*) dan sikap kecewa (*discontented*).
- 2) Tanggapan seseorang terhadap masa depan, yaitu orang yang penuh harapan akan kemajuan (*sanguine*) dan orang yang tidak percaya akan kemajuan (*nonsanguine*).

Jawaban yang diajukan setiap orang terhadap tolak ukur di atas akan menunjukkan sikapnya terhadap karya seni, yakni :

- 1) Orang yang puas dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang ini dan mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni disebut orang dengan sikap liberal.

- 2) Orang yang puas dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang dan tidak mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni disebut orang dengan sikap konservatif.
- 3) Orang yang kecewa dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang dan mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni disebut orang dengan sikap radikal
- 4) Orang yang kecewa dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang dan tidak mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni disebut orang dengan sikap reaksioner.
- 5) Orang yang puas dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang dan tidak menginginkan adanya perubahan alias ingin mempertahankan keadaan seni saat ini sebisa mungkin disebut orang dengan status quo.
- 6) Orang yang selalu percaya akan adanya kemajuan seni dan berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan kemajuan seni zaman ini disebut dengan orang moderat.

b. Dampak Potensi Seni

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “dampak” mengandung makna benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Pengertian potensi diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu) yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan*. Saya dan Anda memiliki kemampuan, kekuatan, daya, dan kesanggupan yang hebat yang mungkin tidak terbayangkan oleh siapapun sampai saat ini. Potensi diri adalah kemampuan yang terpendam pada diri setiap orang, setiap orang memilikinya. Pada kondisi normal kita hanya sanggup berlari biasa saja, tetapi ketika dalam ancaman bahaya (misalnya, dikejar binatang buas) kita sanggup berlari sangat cepat di luar dugaan kita sebelumnya. Persoalan yang kita hadapi adalah bagaimana caranya agar potensi diri dapat dikembangkan dan diwujudkan menjadi kenyataan yang dapat memberi manfaat bagi kehidupan kita bersama.

Mengapa ada seniman hebat dan seniman biasa-biasa saja? Mengapa ada pemenang dan pecundang dalam bidang seni? Menurut Buckminster Fuller, setiap manusia terlahir jenius ke dunia. Kalau begitu mengapa ada orang kaya dan miskin, ada orang pintar dan bodoh? Jawabannya hanya satu, yaitu; sang seniman hebat, para pemenang, orang kaya dan orang pintar sudah dapat mengenali, mengolah, menggali dan mewujudkan potensi dirinya menjadi suatu kenyataan. Bill Gates menjadi orang terkaya

karena Ia berhasil menggali potensi dirinya menjadi suatu kenyataan. Beckham menjadi pesepakbola tersohor karena berhasil menggali potensi dirinya. Marah Rusli, Chairil Anwar, dan Ahmad Afandi menjadi seniman hebat karena mereka berhasil menggali dan mewujudkan potensi dirinya. Para pecundang, orang miskin, orang bodoh, dan para seniman yang biasa-biasa saja adalah orang yang belum berhasil mengenali dan menggali dan mewujudkan potensi dirinya menjadi suatu kenyataan.

Ada banyak pengertian mengenai seni sebagaimana diutarakan pada bagian terdahulu. Pengertian Seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus untuk melambangkan kritik sosial terhadap situasi dan kondisi sosial serta pemerintah. Kita sering melihat kelompok teater bermain drama dijalanan. Mereka menggunakan berbagai aksesoris dan lambang. Setelah mereka bermain drama yang memilukan, pentas diakhir dengan menghancurkan sesuatu atau mengarak peti mati. Pembakaran itu dapat dimaknai sebagai protes dan kemarahan. Peti mati berarti kematian. Apa yang mereka protes, bila mereka protes terhadap pemerintah atau lainnya berarti mereka menunjukkan kemarahannya kepada pemerintah. Apa yang mereka protes, bila mereka protes terhadap pelaksanaan demokrasi berarti mereka ingin mengatakan bahwa pelaksanaan demokrasi sudah mati.

Pengertian seni adalah jenis perilaku manusia yang khusus untuk menggambarkan rasa cinta, kasih sayang, dan keindahan. Contohnya, adalah lukisan Monalisa yang terkenal itu untuk menggambarkan kecantikan, keanggunan dan keindahan. Tentu saja hal ini sangat mungkin dilakukan dengan penuh rasa cinta. Diantara kita juga sering melukis orang lain yang kita sayangi, kita gambar dengan penuh hati-hati dan kesabaran yang lahir dari hati yang penuh sayang. Akhirnya lahirlah gambar wajah yang sangat kita kenal.

Dampak potensi seni dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang bersumber dari segala upaya mewujudkan kemampuan terpendam yang dimiliki setiap seniman untuk mewujudkan karya seni yang bernilai tinggi. Setiap seniman melakukan penjelajahan dan eksploitasi terhadap lingkungan dan dirinya sendiri untuk mewujudkan karya seni yang terbaik. Pengaruh apa yang ditimbulkan dari suatu lagu terhadap kehidupan masyarakat? Pengaruh apa yang ditimbulkan oleh penambahan jumlah penduduk terhadap kehidupan masyarakat? Pengaruh apa yang ditimbulkan oleh karya lukisan terhadap masyarakat Indonesia? Pengaruh apa yang ditimbulkan oleh karya seni patung terhadap masyarakat

Indonesia? Pengaruh apa yang ditimbulkan oleh karya seni tari terhadap kehidupan masyarakat? Pengaruh itu dapat dikelompokkan menjadi pengaruh positif dan pengaruh negatif. Disebut berpengaruh positif apabila mendatangkan kesejahteraan, keamanan, dan kedamaian hidup masyarakat. Disebut berpengaruh negatif apabila karya seni menimbulkan ketidakdamaian, ketidaktenangan dan ketidakteraturan di masyarakat.

Investigasi Budaya:

“Coba tumbuhkan rasa keingintahuan dan wawasan kebhinekaan serta orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Perhatikan gambar di samping!
Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Menurut kalian, apakah ada dampak dari kesenian tari perang di Papua bagi negara dan masyarakat!
2. Jelaskan sikap kalian terhadap bentuk kesenian demikian!

Coba kalian peragakan beberapa tarian yang berasal dari daerah lain!



Sumber: Kompas

2. Menentukan Sikap terhadap Dampak dari Potensi Seni

Kegiatan berkesenian pembebasan dan penyaluran gejala daya kreatifnya. Dari sini lahirlah karya-karya seni yang menghibur dan membuat hidup manusia bergairah. Untuk melepaskan kepenatan, kesedihan, kegembiraan serta berbagai ekspresi jiwa lainnya, banyak orang bernyanyi dan melukis. Hasilnya beban jiwa berkurang dan hidup kembali bergairah.

Melalui karya seni, para seniman hendak mewariskan beberapa nilai yang dianggap penting oleh masyarakatnya. Nilai kejujuran, kepahlawanan dan keberanian membela kebenaran hendak diwariskan melalui berbagai cerita sinetron. Nilai cinta tanah air, kebanggaan terhadap bangsa dan negara Indonesia dinyatakan dan diwariskan melalui lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan berbagai lagu lainnya. Nilai keceriaan dan kepolosan anak-anak hendak dinyatakan dan diwariskan melalui lagu anak-anak, dan sebagainya.

Kegiatan berkesenian dapat juga dilakukan sebagai sarana mata pencaharian. Banyak group band Indonesia menjadi terkenal dan kaya raya. Contohnya, adalah Dewa 19, Slank, dan Peter Pan. Disamping itu, kita juga mengenal beberapa penyanyi solo Indonesia, seperti Krisdayanti, Glenn Fredly, Agnes Monica, Irwansyah, Acha Septriasa, dan sebagainya. Mereka menjadi terkenal dan kaya raya. Para penyanyi ini menjadikan kegiatan berkesenian sebagai kegiatan mata pencaharian.

Kegiatan berkesenian juga dapat mempererat persahabatan. Orang-orang yang bernyanyi bersama menjadi sangat akrab meskipun pada awalnya mereka tidak saling kenal. Kegiatan berkesenian juga menambah khidmat ritual keagamaan, kegiatan berkesenian juga menambah eratnya persatuan dan kesatuan bangsa. Banyak dampak positif yang diperoleh dari kegiatan berkesenian. Tentu saja terhadap dampak positif ini, kita sangat mendukung dan memberi penghargaan yang baik serta berkewajiban mengembangkannya.

Kegiatan berkesenian merupakan pembebasan dan penyaluran gejala daya kreatifnya. Adakalanya seniman menggali setiap potensi yang dimiliki serta mengeksploitasi diri dan orang lain sedemikian rupa sehingga pada akhirnya melahirkan karya seni yang kontroversial dan melukai perasaan masyarakatnya sendiri. Contohnya, adalah lagu *"we are the champion"* pada akhirnya menyeret pemahaman orang bahwa dirinya yang paling hebat dan meniadakan kekuasaan Tuhan. Lagu ini menimbulkan protes dari masyarakat yang tidak suka dengan isi pesan lagu itu.

Adakalanya penampilan group band tertentu dalam membawakan suatu lagu tanpa disadari melecehkan simbol-simbol agama tertentu. Tentu saja hal ini menimbulkan perasaan tidak puas dari masyarakat. Di lain pihak, dengan alasan karya seni, banyak orang yang bersedia dilukis telanjang dan pada akhirnya melahirkan lukisan telanjang untuk tujuan seni semata, yang oleh orang lain disebut dengan gambar porno. Karya seni seperti ini sudah sangat sering mendapat protes keras dari masyarakat Indonesia, karena memberi pengaruh yang buruk pada masyarakat Indonesia itu sendiri. Masih banyak lagi dampak negatif dari karya seni. Terhadap dampak negatif ini, kita harus hindari semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan berkesenian.

Analogi Budaya:

“Ayo kembangkan etos kerja dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Amatilah kesenian yang ada di daerah kalian kemudian jawab pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana sikap kalian terhadap kesenian di daerah kalian?
2. Uraikanlah makna dari potensi seni di daerah kalian!
3. Bilakah dampak potensi seni di daerah kalian melahirkan pengaruh positif?
4. Bilakah dampak potensi seni di daerah kalian melahirkan pengaruh negatif?
5. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap dampak potensi seni?
Coba peragakan salah satu kesenian yang ada di daerah kalian!

Rangkuman

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan universal. Dimana ada masyarakat disitu ada kesenian. Setiap masyarakat pasti memiliki kesenian. Setiap suku bangsa di dunia memiliki sistem kesenian.

Berdasarkan indera pendengaran manusia, maka kesenian dibagi ke dalam: (1) Seni musik, (termasuk seni musik tradisional), dan (2) Seni kasusastraan. Cabang kesenian yang tersebut terakhir ini juga termasuk dalam bagian ini karena dapat pula dinikmati dan dinilai keindahannya melalui pendengaran (yaitu melalui pembacaan prosa dan puisi).

Dalam kehidupan sehari-hari seni digunakan untuk menggambarkan rasa cinta, kasih sayang, dan keindahan. Contohnya, adalah lukisan Monalisa yang terkenal itu untuk menggambarkan kecantikan, keanggunan dan keindahan. Tentu saja hal ini sangat mungkin dilakukan dengan penuh rasa cinta. Kita juga sering melukis orang lain yang kita sayangi, kita gambar dengan penuh hati-hati dan kesabaran yang lahir dari hati yang penuh sayang. Akhirnya, lahirlah gambar wajah yang sangat kita kenal.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa hubungan seni, seniman dan masyarakat adalah:

- a. Masyarakat selalu memiliki seni yang dilahirkan oleh beberapa senimannya.
- b. Masyarakat adalah sumber inspirasi bagi seniman dalam melahirkan karya seni.
- c. Karya seni adalah sarana seniman untuk mengkritik dan memperbaiki keadaan masyarakatnya.

Dampak potensi seni dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang bersumber dari segala upaya mewujudkan kemampuan terpendam yang dimiliki setiap seniman untuk mewujudkan karya seni yang bernilai tinggi. Setiap seniman melakukan penjelajahan dan eksploitasi terhadap lingkungan dan dirinya sendiri untuk mewujudkan karya seni yang terbaik.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu disebut
 - a. sikap
 - b. opini
 - c. dampak
 - d. menolak
 - e. setuju
2. Sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, objek atau isu-isu ditunjukkan dengan cara
 - a. netral dan tidak memihak
 - b. adil dan tidak berat sebelah
 - c. diam dan membisu
 - d. suka dan mendukung
 - e. berani, kuat dan tegas
3. Seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus, penggunaan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita menerangkan, memahami dan menikmati hidup, contohnya adalah
 - a. lukisan monalisa
 - b. drama atau teater jalanan
 - c. novel yang ditulis dengan bahasa indah
 - d. tarian yang dibawakan seorang penari
 - e. lagu membangkitkan semangat bekerja

4. Dalam studi Antropologi, yang paling utama kita ketahui dari suatu hasil seni adalah
 - a. kritik sosial terhadap situasi dan kondisi sosial
 - b. situasi dan kondisi alam yang hendak digambarkannya
 - c. cinta, keangungan dan kecantikan yang hendak diekspresikan
 - d. tujuan yang berguna dan praktis dalam kehidupan
 - e. pemahaman yang diperoleh dari suatu hasil seni
5. Setiap orang adalah seniman bila seni dipahami sebagai
 - a. hasil karya seni
 - b. perilaku manusia yang khusus
 - c. proses atau kegiatan kreatif
 - d. kemampuan untuk bernyanyi
 - e. ketepatan menggunakan bahasa
6. Fungsi utama dari karya seni yang mengiringi pelaksanaan tata upacara keagamaan adalah
 - a. menunjukkan waktu bersembahyang
 - b. sarana pewarisan nilai kepada generasi penerus
 - c. penyalur bakti kepada Tuhan yang Maha Esa
 - d. meningkatkan emosi (getaran) keagamaan
 - e. memanggil orang untuk beribadah
7. Ekspresi kebebasan berkesenian yang dimiliki para seniman hanya tunduk pada
 - a. pemerintah dan penguasa
 - b. peraturan perundang-undangan
 - c. keinginan orang banyak
 - d. hati nurani sendiri
 - e. kepuasan penikmat seni
8. Salah satu unsur kesenian universal adalah

a. kesenian	d. kecantikan
b. keindahan	e. kedamaian
c. keamanan	
9. Makna seni dari aspek Antropologi adalah
 - a. seni merefleksikan nilai-nilai budaya masyarakatnya
 - b. meneruskan adat-kebiasaan dan nilai-nilai kebudayaan
 - c. menambah eratnya ikatan solidaritas masyarakat yang bersangkutan
 - d. menentukan norma untuk perilaku yang teratur.
 - e. memberi fungsi praktis kehidupan manusia

10. Pengelompokan seni menurut Edi Sedyawati terdiri dari
 - a. seni rupa, seni sastra, seni pertunjukan, dan seni rakyat
 - b. seni arsitektur, seni prosa, seni teater dan seni foto rekam
 - c. seni patung, seni lukis, tradisi lisan dan tradisi tulisan
 - d. seni pertunjukan, berbagai jenis wayang, seni tari dan teater
 - e. seni rupa, seni sastra, seni pertunjukan dan seni media rekam
11. Dalam arti yang seluas-luasnya seni patung adalah seni berdimensi tiga. Hal ini dikemukakan oleh
 - a. William A. haviland
 - b. Koentjaraningrat
 - c. Soelaeman Soemardi
 - d. Selo Soemardjan
 - e. Durkheim
12. Berikut ini adalah cabang-cabang seni, *kecuali*
 - a. seni rupa
 - b. seni kriya
 - c. seni sastra
 - d. seni pertunjukan
 - e. seniman
13. Kesenian merupakan salah satu unsur
 - a. kebudayaan
 - b. kesenian
 - c. seni rupa
 - d. seni suara
 - e. seni tari
14. Salah satu kesenian berdasarkan indera pendengaran manusia yaitu
 - a. seni musik
 - b. seni rupa
 - c. seni patung
 - d. seni kriya
 - e. seni lukis
15. Cerpen, novel, roman, esai, syair, sajak, dan puisi adalah karya
 - a. seni suara
 - b. seni sastra
 - c. seni lukis
 - d. seni vokal
 - e. seni pahat

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana hubungan kesenian dan Antropologi? Jelaskan!
2. Uraikanlah perkembangan seni lukis di Indonesia!
3. Buktikanlah keterkaitan seni pertunjukan dengan kehidupan religi manusia Indonesia!
4. Apakah yang dimaksud dengan oktaf, ritme dan tonalitas dalam seni musik?
5. Tuliskan dua pendekatan yang digunakan dalam memahami seni tari menurut FX Mudji SJ dan Christ Verhaak SJ!

Proyek “Coba kembangkan etos kerja dan keingintahuan serta orientasi kecakapan pada diri kalian”

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 10 orang, kunjungilah sebuah museum yang ada di daerah kalian, kemudian gali data mengenai hasil-hasil karya seni masa lalu. Kembangkan pendapat kalian tentang kesenian dengan mengkritisi tujuan dan maksud dari diciptakannya karya seni tersebut? Tentukan sikap kelompok kalian dengan adanya karya seni yang kalian jumpai.



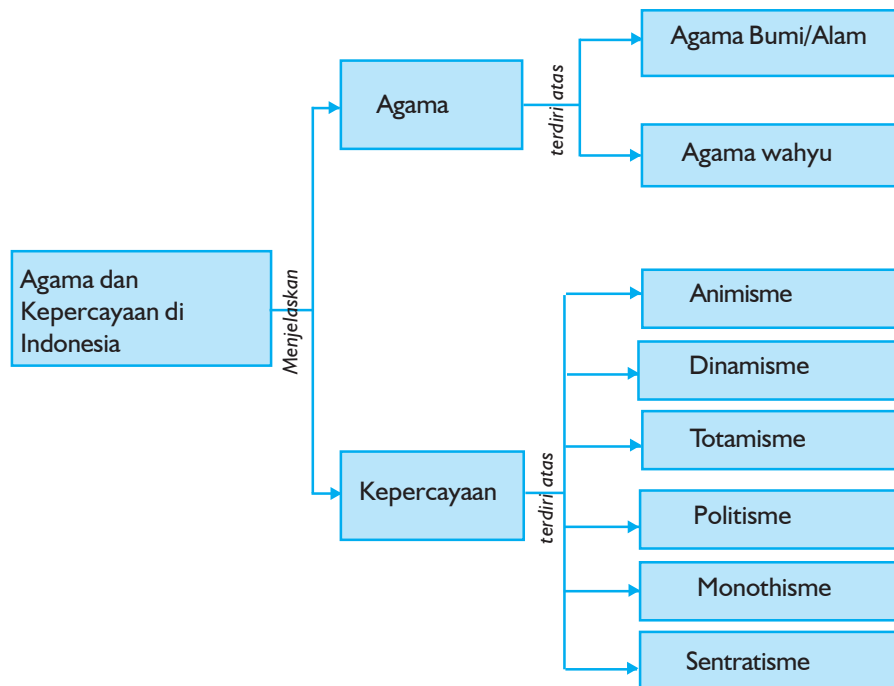
Agama dan Kepercayaan di Indonesia

Bab II

Tujuan Pembelajaran:

Sesudah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini diharapkan kalian dapat menjelaskan bentuk agama dan kepercayaan di Indonesia.

Peta konsep berikut memudahkan kalian dalam mempelajari materi pada bab ini.



Kata Kunci

1. Agama
2. Kepercayaan
3. Budaya



Sumber: Indonesian Heritage

Gambar 2.1 Melakukan upacara keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan kita masing-masing menunjukkan ketaatan kita dalam menjalankan kewajiban dan ibadah

Setiap hari kalian pasti menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan kalian masing-masing. Kemudian apa yang ada di benak kalian ketika berbicara tentang agama? Apa sebenarnya yang dimaksud dengan agama? Dalam antropologi, agama merupakan salah satu dari tujuh unsur budaya yang harus dipelajari yang di dalamnya termasuk sistem kepercayaan atau sistem religi. Pernahkah kalian berpikir bahwa agama merupakan hasil penafsiran manusia atas kitab suci yang diyakini kebenarannya. Agama dapat dipergunakan manusia untuk membenarkan tingkah lakunya. Atas nama agama pula manusia melakukan berbagai aktivitas selama ini sebagai unsur yang berada di luar diri manusia.

Berbagai upacara keagamaan atau perayaan agama sebagai salah satu bentuk bahwa kita sebagai manusia yang beragama harus menjalankan kewajibannya sebagai manusia yang taat beragama. Agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Agama memberi lambang-lambang kepada manusia. Dengan lambang-lambang tersebut mereka dapat

mengungkapkan hal-hal yang susah diungkapkan. Ide tentang Tuhan telah membantu memberi semangat kepada manusia dalam menjalankan tugas-tugasnya sehari-hari, menerima nasibnya yang tidak baik atau bahkan berusaha mengatasi kesukaran-kesukaran yang banyak dan berusaha mengakhirinya. Dalam berperilaku menjalankan agamanya tersebut sangat beragam karena banyaknya agama yang tersebar di dunia. Secara singkat, agama di dunia dibedakan menjadi dua yaitu agama bumi/alam dengan agama wahyu. Sebelum kalian mempelajarinya, terlebih dahulu kalian mengerti dan memahami apa yang dimaksud dengan agama secara antropologis.

A. Agama

Menurut kalian apa definisi agama? Coba bandingkan dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini.

Banyak para sarjana antropologi yang mencoba mendefinisikan tentang agama. Selama ini perkembangan definisi agama dilakukan dengan melihat manusia sebagai pelaku dan memberi tekanan khusus pada bagaimana menggunakan agama dalam kehidupan sosial budayanya. Spencer misalnya menganggap agama sebagai suatu hasil pemikiran manusia dan hasratnya untuk mengetahui. Ini adalah bagian dan bukan hakikat dari kebenaran itu. Emile Durkheim dan Freud mengemukakan landasan-landasan agama yang bersifat naluriah dan emosional. Meskipun perasaan dan emosi merupakan aspek-aspek tingkah laku keagamaan namun agama itu sendiri tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang semata-mata didorong kelahirannya oleh kegembiraan kelompok masyarakat. Manusia dikaruniai akal pikiran yang membedakan dengan binatang sehingga mampu menciptakan bahasa simbolik dan pemikiran abstrak. Manusia tidak hanya berbuat dan bereaksi tetapi juga mengembangkan dan menanggapi perbuatan. Menurut Walt Whitman manusia mempunyai kebutuhan mencapai keserasian dengan kecemasannya ada kalanya terikat dengan kesadaran beragamanya yang mendalam. Manusia tidak menghadapi masa depannya hanya dengan perasaan khawatir tetapi juga menggunakan kemampuannya untuk menanggapi kejadian-kejadian secara dini sebagai pendorong timbulnya cita-cita, hasrat dan harapannya yang kreatif. Misalnya, kepercayaan Masyarakat Jawa akan keberadaan penunggu Laut Selatan (Nyi Roro Kidul) sehingga pada saat-saat tertentu mereka melakukan upacara keagamaan di Laut Selatan sebagai bentuk ungkapan magis terhadap Nyi Roro Kidul.

Agama bisa dianggap sebagai suatu sarana kebudayaan bagi manusia dan dengan sarana itu manusia mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalamannya dalam keseluruhan lingkungan hidupnya termasuk dirinya sendiri, anggota kelompoknya, alam, dan lingkungan lain yang dirasakan sebagai sesuatu yang transedental (tidak terjangkau oleh penalaran manusia). Pikiran, perasaan dan perbuatan manusia terhadap hal-hal yang menurut perasaannya berada di luar jangkauan pengalaman-pengalamannya sehari-hari dengan dunia nyata menyebabkan manusia percaya pada agama.

Menurut Teori Evolusi (misalnya, James Frazer dan Andrew Lang) maka manusia akan diperkenalkan perkembangan bentuk-bentuk keagamaan dari bentuk yang masih sederhana hingga bentuk yang modern. Melalui urutan klasik muncullah pra-animisme, yang meliputi *magisme* dan *fetisyisme*, *animisme* kemudian *religi* atau agama. Dalam pra animisme manusia menggunakan kekuatan gaib (*supra empiris*) yang dipercayai berada di dalam benda-benda yang tak bernyawa seperti batu yang aneh, besi (keris), dan sebagainya. Dalam animisme manusia berhubungan dengan makhluk yang bernyawa, khususnya makhluk halus atau roh-roh (baik dan jahat) yang dipercayai memiliki kekuatan lebih tinggi daripada manusia secara kategorikal. Misalnya, para arwah nenek moyang, roh-roh yang dipercayai menguasai sumber air, sungai, lautan, gunung, pohon besar, dan sebagainya. Dalam religi manusia mengadakan hubungan dengan "Roh yang Tertinggi" dipercaya memiliki kekuasaan yang tak terbatas oleh agama-agama besar disebut Tuhan sebagai pencipta dan penguasa alam semesta.

Terlepas dari penggambaran teori evolusi yang mengajarkan munculnya agama menurut tahap-tahap yang khas itu (*pra-animisme*, *animisme*, *religi*) bila hanya menggunakan pengamatan sehari-hari atas perilaku manusia yang berkaitan dengan kekuatan supra empiris ternyata manusia tidak terikat oleh hukum pentahapan evolusi itu. Manusia yang telah mengenal Roh Tertinggi atau Tuhan dan mengadakan komunikasi dengan-Nya, masih ada yang menghormati



Sumber: Indonesian Heritage

Gambar 2.2 Penggunaan santet sebagai salah satu cara untuk melukai manusia lainnya membuktikan bahwa kepercayaan manusia terhadap hal-hal yang gaib masih kuat.

mahluk-mahluk halus bahkan ada juga yang masih menggunakan magis.

Hal tersebut sesuai definisi agama menurut Thomas F.O Dhea, yaitu pendayagunaan sarana-sarana supra empiris untuk maksud-maksud non-empiris atau supraempiris. Bahwa manusia tidak hanya menggunakan kekuatan supra empiris yang tertinggi (disebut Tuhan) untuk kepentingan supra empiris yang secara mutlak mengatasi kemampuan manusia untuk mencapainya tetapi juga untuk kepentingan sehari-hari yang jasmaniah dan empiris yang harus dipenuhi sekarang. Banyak orang berdoa kepada Tuhan untuk keperluan sehari-hari yang dirasa tidak akan tercapai hanya dengan kekuatan manusia sendiri. Misalnya, ketika mendapat musibah, manusia meminta pertolongan kepada Tuhannya melalui doa atau sembahyang.

J. Milton Yinger melihat agama sebagai sistem kepercayaan dan praktek suatu masyarakat atau kelompok manusia yang berjaga-jaga menghadapi masalah terakhir dari hidup ini. Knight Dunlop juga melihat agama sebagai sarana terakhir yang sanggup menolong manusia bilamana instansi lainnya gagal tak berdaya. Maka Dunlop merumuskan agama sebagai suatu institusi atau bentuk kebudayaan yang menjalankan fungsi pengabdian kepada umat manusia yang tidak tersedia suatu institusi lain atau yang penanganannya tidak cukup dipersiapkan oleh lembaga lain.

Menurut EB Taylor, agama haruslah didefinisikan dari asal usul agama karena apabila agama hanya digambarkan sebagai kepercayaan terhadap Tuhan saja maka orang-orang yang dianggap religius tetapi lebih mempercayai dewa-dewa dan lainnya harus tersingkir (tidak diakui agamanya). Oleh karena itu, agama diartikan sebagai kepercayaan terhadap makhluk spiritual. Hal ini karena unsur karakteristik yang dimiliki secara agama, besar atau kecil, kuno atau



Sumber: Indonesian Heritage

Gambar 2.3 Kepercayaan masyarakat terhadap kuburan keramat karena aura kekuatan orang mati tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap kehidupan dunia. Ini merupakan bagian dari sebuah kepercayaan atau religi yang masih terjadi.

modern, adalah kepercayaan pada roh yang berpikir, bertindak, dan merasa seperti pribadi manusia.

Hal menarik tentang agama diungkapkan oleh Max Weber bahwa agama merupakan tahap perkembangan rasionalitas dari pemikiran manusia. Beberapa istilah dipakai oleh Weber untuk mengungkapkan konsep keagamaan seperti *system of belief*, *world view*, dan *ideology*. Sistem kepercayaan atau *world view* dalam kehidupan sosial dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu *magic*, *religion*, dan *science*. Meskipun demikian, ketiganya bukan merupakan tahap perkembangan linier, tetapi bisa juga mengalami tumpang tindih dalam suatu waktu tertentu. Harus diakui bahwa tahap awal perkembangan rasionalitas manusia diawali dan didominasi oleh magis, sedang perwujudan nyata magis meliputi simbol-simbol, cara pemujaan, dan orangnya sendiri (*magician*). Sementara dampak kekuatan magis dalam kehidupan sosial adalah meningkatkan stabilitas hubungan-hubungan sosial melalui pemberkatan otoritas suci dan kekuatan-kekuatan magis di sekitar manusia yang dimanipulasi oleh tujuan duniawi.

Agama sangat berbeda dengan magis, karena agama mengarahkan kehidupan pemeluknya agar sesuai dengan tujuan-tujuan keselamatan. Reorientasi batin seseorang akan mengubah perilaku luarnya dan dapat membentuk kembali hubungan-hubungan sosial yang kemudian berpengaruh pada perubahan sosial dan ekonomi. Seluruh legitimasi kekuatan agama diturunkan dari sumber-sumber yang sakral dan transendental yaitu Tuhan dan Dewa.

Munculnya sistem kepercayaan baru yaitu ilmu pengetahuan (*science*) yang menawarkan teknik rasional seperti kalkulasi sarana tujuan (*means-ends calculation*) telah menurunkan peran magis dan agama dalam hal memahami realitas dunia. Ini merupakan gejala memudarnya daya-daya magis dunia karena dengan penerapan metode ilmu untuk menguak fenomena yang sebelumnya dianggap misteri menjadi dapat dijelaskan secara rasional. Misalnya, dalam menjelaskan fenomena meletusnya gunung berapi. Berbagai pertanyaan dilontarkan kepada ahli vulkanologi dan juru kunci gunung berapi yang berkaitan dengan kapan akan meletus dan bagaimana dampaknya. Dua kajian ilmu magis dan teknologi menghantarkan manusia pada bentuk sebuah rasionalitas misalnya dengan tetap mempercayai ilmu pengetahuan dan teknologi atau tetap pada kepercayaan magis gunung berapi. Sebagai batasan perbedaannya, di bawah ini disajikan tabel tentang perbedaan dalam sistem kepercayaan menurut Max Weber dan dampak sosialnya.

Menurut **Koentjaraningrat**, ada lima komponen agama yang harus dipenuhi supaya sebuah hal dapat dikatakan menjadi sebuah agama/kepercayaan, yaitu:

Tabel 2.1 Perbandingan Sistem Kepercayaan

Sistem Kepercayaan	Cara	Tujuan	Dampak Sosial
Magis	Tidak rasional Misalnya, sesaji, bakar kemenyan, dan lain-lain	Rasional Misalnya, untuk keselamatan dunia, kesehatan ataupun kekayaan	Otoritas dukun (magician), pengokohan hubungan-hubungan sosial, struktur sosial komunitas magis
Agama	Rasional Misalnya puasa, zakat, misa, dan lain-lain	Tidak rasional Misalnya masuk surga, reinkarnasi, dan lain-lain	Otoritas pemimpin agama, pengokohan kekuasaan politis, struktur sosial keagamaan, perubahan kebudayaan
Ilmu Pengetahuan	Rasional Misalnya metode ilmu bisa dibuktikan	Rasional Misalnya pemecahan problem duniawi	Otoritas ilmuwan, pengokohan politis, struktur sosial komunitas keilmuan, perubahan kebudayaan, rasionalitas fenomena

1. Emosi Keagamaan

Dapat menyebabkan manusia mempunyai sikap serba religi yang mencakup proses psikologis manusia. Soderblom menyebutkan bahwa emosi keagamaan adalah sikap takut bercampur percaya kepada hal yang gaib serta keramat namun berada di luar jangkauan pikiran manusia.

2. Sistem Keyakinan

Berupa pikiran dan gagasan manusia menyangkut keyakinan dan konsepsi manusia akan sifat-sifat Tuhan, wujud dari alam gaib, terjadinya alam dan dunia, zaman akhirat, wujud dan ciri-ciri kekuatan sakti, roh

nenek moyang, roh alam, dewa-dewa, roh jahat, hantu, dan makhluk halus lainnya. Keyakinan juga menyangkut sistem nilai dan sistem norma keagamaan, ajaran kesusilaan dan ajaran doktrin religi lainnya yang mengatur tingkah laku manusia.

3. Sistem Ritus dan Upacara

Wujud aktivitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh halus, nenek moyang dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan hal yang dianggap Tuhan. Aktivitas ini dilakukan secara berulang-ulang (setiap hari atau seminggu sekali) dan melalui mekanisme tertentu (duduk, sila, bersujud dan lain sebagainya).

4. Peralatan Ritus dan Upacara

Dalam ritus upacara biasanya digunakan berbagai macam peralatan dan sarana seperti tempat atau gedung pemujaan, patung dewa atau patung yang dianggap suci, alat bunyi-bunyian dan para pelaku upacara seringkali harus memakai pakaian tertentu.

5. Umat Agama

Yakni kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan melaksanakan sistem ritus serta upacara tersebut.

Sedangkan menurut Clifford Geertz, agama adalah sebuah sistem simbol yang berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasif, dan tahan lama di dalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum dan membungkus konsepsi-konsepsi itu dengan suatu aura faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi tampak realistik secara unik. Sistem simbol yang dimaksud oleh Geertz adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan suatu ide kepada orang. Misalnya, suatu gulungan Taurat membawa ide pada orang Yahudi sebagai wahyu Tuhan, atau misalnya ketika kalian melihat seorang pemimpin agama yang mendatangi rumah sakit membawa sebuah peringatan akan kekuatan Tuhan.

Hal ini dapat membawa manusia pada sebuah kedamaian dan ketenangan, mengapa kemudian agama dianggap dapat membangun suasana hati dan motivasi. Agama membuat orang merasakan sesuatu dan juga ingin melakukan sesuatu. Motivasi memiliki tujuan, dan dibimbing oleh serangkaian nilai yang abadi memiliki arti bagi tentang apa yang mereka anggap baik dan benar. Seorang Bिक्षu Budha merasakan suatu motivasi negatif yang kuat ketika diberi sajian makanan dari daging. Hal

ini karena keterikatan pada perjuangan makanan akan membebannya dalam perjuangan untuk melahirkan kembali yang lebih baik dan mencapai pelepasan akhir dari kehidupan di dunia natural. Inilah yang disebut bahwa agama dapat membentuk suatu tatanan kehidupan umum. Hal-hal yang dianggap benar oleh agama secara riil dapat berarti bagi orang-orang yang mempercayai sehingga agama memberikan aura faktualitas yang diyakini memberikan motivasi dan suasana hati yang juga riil.

Dari berbagai pemahaman tentang agama tersebut maka menurut Hendropuspito, dapat dirangkum unsur-unsur konsep agama yaitu:

1. Agama disebut jenis sistem sosial. Ini hendak menjelaskan bahwa agama adalah suatu fenomena sosial suatu peristiwa kemasyarakatan suatu sistem sosial dapat dianalisis karena terdiri atas suatu kompleks kaidah dan peraturan yang dibuat saling berkaitan dan terarahkan kepada tujuan tertentu.
2. Agama berporos pada suatu kekuatan-kekuatan non empiris. Agama berurusan dengan kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan manusia dan yang dipercayai sebagai arwah, roh-roh, dan Roh Tertinggi.

Dari berbagai pengertian di atas, kalian tentu sudah mendapatkan sebuah konsep agama yang dipandang dari sudut antropologis. Sebagai sebuah perenungan bandingkan konsep agama yang diajarkan pada agama yang kalian percayai, adakah persamaan atau bahkan perbedaannya? Coba kalian cari tahu.

Tentu kalian telah memahami apa yang dimaksud dengan agama (religi) itu. Secara sederhana agama yang berkembang sampai saat ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu Agama bumi/alam dan Agama Wahyu, atau menggunakan istilah Max Weber yaitu agama yang tradisional dan agama yang dirasionalkan. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dijelaskan tentang dua agama tersebut.

Wahana Antropologi

Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganut yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan serta orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Coba perhatikan gambar di samping.

1. Jelaskan perbedaan kebudayaan dan agama dalam masyarakat primitif.
2. Menurut kalian apakah masyarakat primitif dan tradisional sudah mengenal agama?

Coba kalian lakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai kebudayaan dan agama yang pernah ada di daerah kalian sejak dulu.



Sumber: www.phototempo.com

1. Agama Bumi/Alam

Apa yang ada di benak kalian ketika mendengar agama bumi/alam? Tentu kalian telah mendengar istilah ini bukan? Agama bumi/alam (agama tradisional) menurut Weber lebih merupakan karakteristik orang-orang primitif yang kehidupannya berada dalam *animisme* atau *politeisme*. Mereka melihat ketuhanan dalam setiap pohon atau batu, dan mengadakan ritual baru pada hampir setiap perubahan kehidupan mereka. Hal ini tidak terlepas dari pemikiran seorang ahli sejarah agama dari Jerman bernama N. Soderblom (1916) menyebutkan bahwa keyakinan paling awal yang menyebabkan terjadinya religi dalam masyarakat manusia adalah keyakinan akan adanya kekuatan sakti, hal-hal luar biasa dan gaib. Inilah yang mendorong perkembangan agama di masyarakat primitive tercipta seperti animisme, dinamisme, monoteisme, politeisme, dan sebagainya (akan dijelaskan di bab berikutnya).

Pertama-tama, orang berpikir tentang roh-roh individu yang kecil dan khusus terkait dengan pohon, sungai, atau binatang yang mereka lihat. Kemudian kekuatan-kekuatan mereka mulai meluas. Secara perlahan-lahan dalam pemikiran suku, roh suatu pohon tumbuh kuat sehingga menjadi roh dari hutan atau seluruh pohon. Misalnya, di antara dewa Yunani paling awal, Poseidon pertama kali disebut roh 'laut tuhan' selanjutnya ia mendapatkan tubuhnya memegang trisula dan berjenggot mampu meninggalkan laut dan berjalan cepat ke Gunung Olympus saat Zeus mengumpulkan para dewa untuk bersidang. Pandangan ini sangat luas ditemui pada awal peradaban manusia.

a. *Simbolisme Langit (Dewa Langit)*

Salah satu unsur yang paling umum dari kebudayaan purba adalah kepercayaan pada dewa-dewa langit yang karakternya ditandai dengan sifat langit yang luas di atas bumi. Langit membawa arti tentang transedensi sebuah bentangan yang di angkat tinggi di atas bumi, sesuatu yang tak terbatas, berkuasa dan abadi penuh otoritas dan realitas. Seperti Dewa Olorum di kalangan suku-suku Yoruba di Afrika dianggap dewa langit pemilik langit atau Dewa Ahura Mazda dari Iran dianggap dewa langit pemberi suatu hukum dan penegak aturan moral di dunia.

b. *Matahari dan Bulan*

Eliade menunjukkan bahwa pemujaan matahari dianggap sebagai pusat mitologi sebenarnya sangat jarang. Yang jauh lebih terkenal dan luas adalah mitos dan simbol yang berhubungan dengan bulan yang terus berubah. Bulan bergerak melalui perputaran mendatangkan pasang dan surut air samudera, datang dan perginya hujan yang mengakibatkan tumbuhnya tanaman dan kesuburan tanah.

c. *Air dan Batu*

Di samping simbol-simbol besar, dunia purba kaya dengan gambaran dan tanda-tanda yang lebih kecil, yang sering berkaitan dengan hal-hal yang dominan. Misalnya air mengekspresikan ketiadaan bentuk, sifat makhluk yang tak berbentuk sebelum disuruh ke dunia oleh para dewa. Di dalam ritual penyucian, air adalah agen yang membersihkan dan menghapus semuanya, membawa kita kembali pada keadaan yang tak terbentuk.

Sedangkan batu mengesankan hal yang berbeda dengan air. Batu adalah benda keras, kasar dan tak berubah. Bagi seorang primitif, batu menunjukkan sesuatu yang mengindikasikan kesulitan, kehadiran sesuatu yang mempesonakan menakutkan, memikat dan mengancam. Sebuah batu biasanya hampir tidak akan menarik perhatian kita, tetapi sebuah batu yang sakral akan menimbulkan kekaguman dan ketakutan.

Dari pemikiran di atas tentang agama bumi/alam maka dapat disimpulkan bahwa agama bumi/alam adalah agama yang munculnya melalui kekaguman manusia akan hal-hal yang bersifat gaib dan berada di luar nalar manusia. Tuhan dipersonifikasi dalam bentuk-bentuk kebendaan yang memiliki kekuatan di luar kekuatan manusia.

2. Agama Wahyu

Agama wahyu atau meminjam istilah Max Weber 'agama yang dirasionalisasikan' adalah yang disebut agama-agama besar dunia, seperti Yudaisme, Konfusianisme, Hinduisme, dan sebagainya. Bukannya memiliki banyak roh, agama-agama ini cenderung melihat Tuhan dalam bentuk satu atau sekedar prinsip spiritual yang besar. Agama-agama ini umumnya bersifat abstrak dan logis. Tidak seperti penganut agama alam, para pengikut agama wahyu sangat sadar dengan apa yang mereka lakukan dan mereka telah memilih suatu sistem kepercayaan yang sangat teratur. Menurut Weber, sebagian besar agama-agama dunia yang dirasionalisasikan muncul pada saat pergolakan sosial yang besar. Misalnya, Agama Kristen, muncul di tengah-tengah kekacauan sosial yang besar di alam Mediterania Kuno yang disebabkan oleh kemunculan dan menyebarnya peradaban Yunani Romawi.

Di Indonesia sendiri, agama wahyu adalah sebutan untuk agama yang ada setelah terbentuknya negara. Artinya agama tersebut diakui keberadaannya oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Tetapi baru-baru ini telah diterimanya agama Kong Hu Cu sebagai salah satu agama yang diakui oleh negara. Konsep Tuhan tidaklah termanifestasi dalam benda-benda material atau kekuatan yang memiliki daya gaib dan supranatural seperti dalam agama bumi. Proses penciptaan bumi diyakini karena campur tangan kekuatan yang berada di luar akal manusia dan disanalah adanya keberadaan Tuhan. Munculnya konsep manusia pertama (Adam dan Hawa) dalam berbagai versi agama menguatkan manusia untuk menyembah sesuatu yang menciptakannya. Konsep agama tidak lagi muncul karena kepercayaan terhadap benda namun lebih mengacu pada proses pewahyuan agama dari Tuhan kepada seseorang yang dianggap suci.

Manusia sudah mulai menyadari adanya proses pewahyuan dan keyakinan akan adanya Sang Pencipta yang tidak bisa dipersonifikasi dengan alam atau benda material. Hal ini membuat manusia yakin bahwa agama sesuatu hal gaib yang menguasai manusia. Pada saat itu manusia mulai mencari suatu pemikiran yang lebih rasional untuk mencari hakikat tentang Ketuhanan.

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan etos kerja dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Coba kalian datang ke sebuah desa terdekat yang ada di daerah kalian, kemudian lakukan prosedur di bawah ini.

1. Carilah data jenis agama yang ada di desa tersebut!
2. Klasifikasikan dalam bentuk agama religi/wahyu!
3. Dari data yang kalian dapatkan, analisislah bagaimana masyarakat desa tersebut mampu mendapatkan Tuhannya?
4. Bagaimana masyarakat tersebut mampu menciptakan kerukunan antaragama!

B. Kepercayaan

Pada tingkat tertua dalam evolusi religinya, manusia percaya bahwa makhluk-makhluk halus itulah yang menempati alam sekeliling tempat tinggalnya. Makhluk-makhluk halus yang tinggal dekat tempat tinggal manusia tersebut yang bertubuh halus sehingga tidak dapat tertangkap oleh panca indera manusia. Dalam agama primitif Andrew Lang (1898) berpendapat bahwa dalam jiwa manusia ada suatu kemampuan gaib yang dapat bekerja lebih kuat dengan makin melemahnya aktivitas pikiran manusia yang rasional. Karena itulah, katanya gejala-gejala gaib itu bisa bekerja lebih kuat pada orang-orang bersahaja yang kurang aktif hidup dengan pikirannya dibandingkan dengan orang eropa yang lebih banyak tergantung hidupnya kepada aktivitas pikiran rasionalnya.

Selain itu A. Lang menemukan adanya tokoh-tokoh dewa yang oleh suku-suku bangsa yang bersangkutan dianggap dewa tertinggi, pencipta seluruh alam semesta beserta isinya. Keyakinan terhadap tokoh dewa seperti ini terdapat di suku-suku bangsa yang masih rendah sekali tingkat kebudayaannya dan yang hidup berburu, meramu, contoh: penduduk pegunungan tengah di Irian Jaya dan Papua Nugini. Berdasarkan hal ini Lang berkesimpulan bahwa keyakinan kepada dewa tertinggi dalam religi suku-suku bangsa tersebut sudah sangat tua, dan mungkin merupakan bentuk religi manusia yang tertua (Koentjaraningrat;1987).

Wahana Antropologi

Sihir

Kalau penyakit menimpa tanaman kacang, hal itu adalah sihir. Kalau orang sia-sia mencari binatang buruan di semak-semak, itu adalah sihir. Memang, kalau suatu kejadian malapetaka menimpa seseorang pada suatu waktu dan dalam hubungan dengan salah satu kegiatannya yang bermacam-macam dalam hidupnya, maka sebabnya mungkin karena sihir.

1. Animisme

E.B. Tylor dalam bukunya “The Primitive Culture”, kata *Animisme* berasal dari kata *anima* yang artinya jiwa atau nyawa. Masyarakat penganut kepercayaan animisme percaya segala sesuatu memiliki jiwa atau “soul”, termasuk binatang, tumbuhan, karang, gunung, sungai, bintang dan lain sebagainya. Setiap segala sesuatu yang dianggap mempunyai jiwa ini dipercayai memiliki kekuatan, spiritual yang dapat melindungi atau bahkan mencelakakan mereka termasuk juga roh-roh nenek moyang.

Pada kepercayaan atau agama primitif ini cenderung memuja atau takut dan percaya kepada sesuatu yang menguasai wilayah yang ditempati. Pandangan suku-suku primitif tentang jiwa muncul dari anggapannya tentang mimpi. Di dalam mimpi orang-orang primitif melihat dirinya sendiri berjalan keluar dari dirinya. Seperti itulah orang mati, jiwanya pada hakekatnya tidak hancur bersama jasadnya namun berpindah atau menempati tempat tertentu yang dianggap angker atau mengerikan. Dapat juga berada pada seseorang (reinkarnasi), pohon besar, batu, dan gunung tergantung apa yang dimau. Roh orang yang meninggal tidaklah begitu saja putus hubungannya dengan sanak keluarganya, melainkan secara terus-menerus menginginkan berdampingan dengan manusia. Bahkan manusia dihindangi sehingga orang tersebut mengikuti kehendak roh tersebut, contoh: kesurupan (Ghazali,2000).



Sumber: Indonesian Heritage

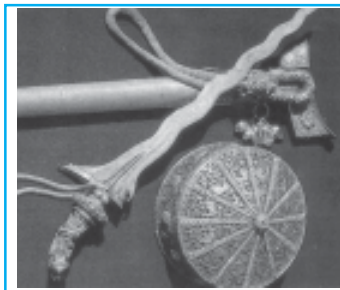
Gambar 2.4 Kepercayaan pada Ratu Kidul sebagai penguasa pantai selatan membuat masyarakat pesisir pantai ini berusaha membuat ratu tidak marah melalui upacara labuhan.

Di dalam melakukan hubungan spiritual masyarakat melakukan upacara sakral dalam bentuk selamatan dengan mengadakan sesaji yang semata-mata ditujukan kepada roh-roh halus yang mendiami tempat tertentu. Adanya sesaji berarti roh halus pun dipengaruhi oleh manusia yang pada akhirnya dapat berpihak kepada kepentingan manusia dalam bekerja; bertani, bercocok tanam, beternak, nelayan. Misalnya, di masyarakat pesisir pantai dilakukan upacara *ngeruat* yang tujuannya supaya tidak terjadi bahaya air laut naik sehingga menyebabkan banjir. Di pantai selatan atau gunung merapi diadakan upacara labuhan untuk keselamatan masyarakat dan terutama menjaga kemurkaan Nyi Roro Kidul dan penunggu gunung merapi.

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan kalian!”

1. Dari gambar di samping apakah simbol-simbol kebudayaan tersebut mampu menjadi kepercayaan di masyarakat?
2. Berilah analisis kalian bagaimana simbol budaya mampu menjadi kepercayaan!



Sumber: Kompas

2. Dinamisme

Pengertian dinamisme dalam pemahaman yang telah dikembangkan dalam masyarakat mempunyai pengertian suatu paham atau aliran keagamaan yang mempercayai adanya daya-daya sakral yang ada pada suatu benda yang dapat membawa kebahagiaan manusia atau mendatangkan mara bahaya terhadap manusia dan lingkungannya, baik secara individu maupun masyarakat.

Hal ini mengakibatkan manusia merasa sebagai makhluk hidup kecil yang sangat bergantung kepada benda-benda tertentu yang dianggap bertuah. Dinamisme dalam praktik dapat ditemui melalui jampi-jampi jika dibutuhkan kekuatan gaib. Contoh: pada kalangan masyarakat Jawa terdapat kepercayaan terhadap benda-benda tertentu seperti keris atau pada masyarakat yang lain yang mempercayai senjata-senjata tajam yang kuno. Begitu pula pada masyarakat Sulawesi Selatan yang mempercayai cincin yang dapat membuat pemiliknya kebal. Di Kraton Yogyakarta benda-benda tersebut dinamakan “kyai”, seperti keris, kereta, gong, dan alat-alat kerawitan. Perlakuan terhadap benda-benda itu dilakukan waktu-waktu tertentu atau secara berkala dengan jalan dibersihkan dan dimandikan seperti keris-keris pusaka pada waktu jum’at kliwon. Pada hari itu senjata-senjata tersebut dimandikan/disucikan dengan air kembang dan jeruk.

3. Totemisme

Pada aliran kepercayaan ini mempunyai sifat yang sama dengan animisme namun mempunyai perbedaan adanya kepercayaan terhadap roh halus yang terdapat pada binatang. Dalam hal ini binatang dielu-elukan sebagai wujud makhluk halus yang memiliki daya sakti seperti kerbau, sapi, kambing, ular, dan sebagainya. Keyakinan seperti ini mudah ditemukan, misalnya: seorang sopir takut menabrak kucing sebab akan membawa bahaya bagi pengendara dan penumpangnya.

Di kalangan masyarakat Bali mensucikan lembu/sapi seimbang dengan pemujaan terhadap dewa Brahma. Di masyarakat solo pada waktu kirab menyertakan lembu “bule” yang dianggap sakral bagi masyarakat solo, bahkan kotorannya pun sering diperebutkan untuk ditanam di wilayah pertanian agar subur. Penyembahan binatang bukan sekedar budaya tetapi sudah masuk ke dalam dunia teologi atau mitologi.

4. Politheisme

Di dalam masyarakat primitif juga berkembang kepercayaan yang lain, salah satunya kepercayaan mengenai adanya kekuatan dewa-dewa yang merupakan kekuatan sakral yang cenderung dipersonifikasikan atas adanya daya alam yang bersifat magis. Hal ini mempunyai pengertian bahwa pada masyarakat primitif percaya bahwa keberadaan alam ini merupakan suatu proses kejadian dari adanya daya sakral yang menjadikan.

Berasal dari keberadaan alam ini masyarakat primitif beranggapan bahkan mempercayai bahwa alam ini ada dewa yang mengatur. Hal inilah yang dikenal dengan polytheisme. Dalam kepercayaan ini melaksanakan ritualnya dengan jalan melakukan sajen sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut, contoh pada masyarakat bertani diadakan upacara *metik pari* sebagai ucapan syukur masyarakat Jawa terhadap dewi sri (dewi kesuburan) yang dilakukan menjelang panen. Begitu juga pada waktu awal musim tanam melakukan upacara cocok tanam dengan membawa segala macam bentuk makanan yang dipersembahkan kepada dewa dengan tujuan agar tanamannya akan bertambah subur dan dapat di panen dengan selamat.

5. Monotheisme

Monotheisme adalah kepercayaan yang hanya menyembah atau percaya kepada satu dewa saja. Biasanya ini terkait dengan totemisme karena dewa yang disembah umumnya dipersonifikasi melalui berbagai bentuk totem baik itu binatang maupun tumbuhan. Saat ini masyarakat modern juga terkadang masih mengenal adanya dewa-dewa yang diyakini bertahta di kahyangan dan mengendalikan kehidupan di bumi. Dewi Quan-im adalah salah satu contoh personifikasi keyakinan agama Budha yang percaya bahwa dia mengatur kendali hidup manusia di dunia. Keyakinan akan monotheisme yang mengakui adanya satu dewa yang tunggal banyak ditemukan dalam mitologi Yunani.

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Bagaimana agama bisa menumbuhkan budaya di masyarakat? Jelaskan!
2. Mengapa di dalam agama di masyarakat selalu dihubungkan dengan ritual? Jelaskan!

3. bagaimana manusia menemukan suatu kepercayaan di masyarakat!
4. Ceritakan pengaruh agama dan kepercayaan terhadap budaya di Indonesia!

6. Sinkretisme

Sinkretisme diartikan sebagai sebuah peleburan atau pencampuran antara agama asli manusia dengan unsur-unsur kebudayaan setempat. Dalam hal ini biasanya unsur kebudayaan yang lebih kuat menyatu dengan unsur agama sebagai unsur baru yang masuk dalam suatu komunitas. Dalam agama Islam unsur-unsur pengaruh budaya Jawa sangat kental terasa karena kebudayaan tersebut melekat erat dalam benak masyarakat kita. Hadirnya agama-agama Islam Kejawen adalah contohnya. Orang yang memeluk agama Islam Kejawen mengakui adanya “Gusti Allah” namun mereka melakukan ritual dengan memberikan sesajen dan doa-doa yang lain dengan hukum dan aturan yang ditetapkan dalam Islam. Selain itu acara-acara seperti pengajian dan yasinan ketika orang meninggal dan mengadakan makan-makan merupakan pencampuran kebudayaan Jawa dengan agama Islam pada konsep orang meninggal.

Rangkuman

Agama sama tuanya dengan kehidupan umat manusia, begitu ungkap antropolog E.B.Tylor. Namun agama sendiri memiliki perkembangan yang tiada habisnya dari zaman ke zaman. Analisis Antropologi awalnya lebih ditekankan untuk melihat bagaimana perkembangan agama masyarakat primitif yang ada di dunia.

Keberadaan agama mulai muncul ketika manusia membutuhkan sesuatu yang berfungsi untuk menenangkan jiwa mereka dan hal ini ada di dalam sesuatu yang dianggap supra natural. Munculnya agama juga didorong oleh takjub dan kagumnya manusia akan keadaan alam serta kekuatan alam yang melebihi kekuatan manusia. Untuk itulah kekaguman manusia tadi berakhir pada penyembahan sesuatu yang dianggap digdaya dan suci. Bentuk keagamaan manusia diawali dengan kepercayaan animisme dan dinamisme yakni percaya kepada sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan. Lalu bergeser ke arah totemisme yang sudah mengerucut ke arah hewan atau binatang saja. Perkembangan selanjutnya mulai mengarahkan manusia untuk menyembah dewa (sesuatu yang mengendalikan dunia) baik itu polytheisme maupun monotheisme.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

1. Bagaimana manusia dalam menjalankan agamanya di masyarakat
 - a. menggunakan ritual
 - b. menciptakan karya seni
 - c. melakukan ajarannya
 - d. percaya terhadap Tuhan-Nya
 - e. menjadikan budaya
2. yang termasuk jenis agama adalah
 - a. religi
 - b. kepercayaan
 - c. agama wahyu
 - d. dinamisme
 - e. animisme
3. Agama yang berkembang di Indonesia adalah, *kecuali*
 - a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Hindu
 - d. Buddha
 - e. Konghucu
4. Agama adalah pendayagunaan sarana supra empiris untuk maksud non empiris pengertian dari
 - a. J. Milton
 - b. Lang
 - c. James Frazer
 - d. Thomas F. Odhea
 - e. Koentjaraningrat
5. Cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam sistem kepercayaan masyarakat dalam sistem kepercayaan magis adalah
 - a. rasional
 - b. reinkarnasi
 - c. irasional
 - d. afaktif
 - e. ritual
6. Di bawah ini komponen agama kecuali
 - a. emosi keagamaan
 - b. magis
 - c. sistem keyakinan
 - d. umat beragama
 - e. sistem ritus
7. Agama bumi/alam adalah sangat berkaitan erat dengan simbol-simbol. Yang menjadi simbol dewa adalah
 - a. langit
 - b. matahari
 - c. bulan
 - d. air
 - e. batu

8. Percaya terhadap suatu benda di dunia yang memiliki kekuatan adalah
 - a. dinamisme
 - b. animisme
 - c. totamisme
 - d. politeisme
 - e. monotheisme
9. Kegiatan animisme yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah
 - a. ngruat keris
 - b. sembayang
 - c. baptis
 - d. upacara sakral
 - e. ritualisme
10. Kepercayaan yang berisi dari suatu refleksi terhadap adanya sesuatu yang luar biasa adalah
 - a. animisme
 - b. dinamisme
 - c. totamisme
 - d. politeisme
 - e. monoteisme

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa definisi dari agama?
2. bagaimana manusia menciptakan suatu agama?
3. Mengapa setiap suku bangsa memiliki kepercayaan yang berbeda-beda?
4. Jelaskan tentang sistem kepercayaan!
5. Berikan contoh bentuk sinkretisme!

Proyek: “Mari tumbuhkan kecakapan sosial dan etos kerja serta orientasi kecakapan pada diri kalian”

Coba kalian bentuk kelompok 5 orang, kemudian kunjungi salah satu cara adat istiadat yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan di daerah kalian! Lakukanlah observasi dan wawancara terhadap tokohnya!

1. Diskusikan dengan kelompok kalian mengenai komponen agama yang masuk!
2. Analisislah mengenai ritual tersebut apakah merupakan bagian agama!
3. Sistem kepercayaan yang ada tersebut apakah mampu menjadi budaya di masyarakatnya.



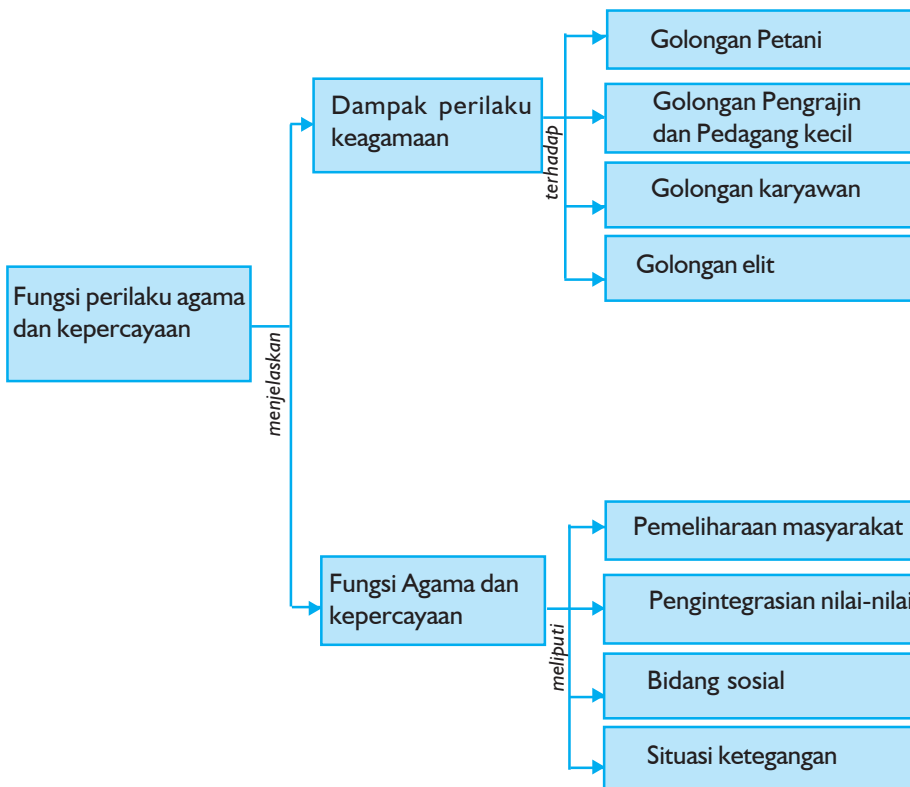
Fungsi Perilaku Agama dan Kepercayaan

Bab III

Tujuan Pembelajaran:

Sesudah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini kalian diharapkan dapat mengetahui fungsi perilaku agama dan kepercayaan.

Peta konsep berikut memudahkan kalian dalam mempelajari materi pada bab ini.



Untuk mempelajari bab ini ingatlah dan pahami **Kata Kunci** di bawah ini.

1. Agama
2. Kepercayaan
4. Masyarakat



Sumber. *Indonesian Heritage 8*

Gambar 3.1. *Agama dan kepercayaan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. Misalnya dalam hal cara berpakaian*

Kalian telah mengenal berbagai agama/religi dan sistem kepercayaan yang berkembang di dunia dari mulai masyarakat purba/primitif sampai pada masyarakat modern. Perkembangan agama/religi dan sistem kepercayaan tersebut mengindikasikan berbagai pengalaman ibadah dan perilaku yang berbeda-beda yang membedakan antar agama. Coba kalian perhatikan, apa yang dilakukan oleh pemeluk agama dalam meyakini adanya zat lain di luar manusia pada sistem kepercayaan animisme, dinamisme, ataupun sampai pada masa agama sekuler. Ada yang memberikan sesaji, ada yang bernyanyi lagu pujian atau ada pula yang melakukan semedi. Ini menunjukkan pemahaman akan kepercayaan terhadap agama yang diyakini memang berbeda.

Dalam menjalankan peribadatan tersebut jelas masing-masing mempunyai pedoman yang diyakini kebenarannya. Hal terpenting adalah bahwa setiap perilaku keagamaan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda dalam implementasinya. Coba kalian lihat bagaimana orang-orang berbondong-bondong mendatangi pengajian walaupun berada di lokasi yang berjauhan. Atau adanya upacara sesaji di laut yang diikuti banyak orang? Pemahaman tentang agama yang terwujud dalam perilakunya merupakan bagian tak terpisahkan dari pandangan hidup mereka dan sangat diwarnai oleh perasaan mereka yang khas terhadap apa yang dianggap sakral (suci). Oleh karena itu, bagi manusia agama adalah sarana untuk mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalamannya dalam keseluruhan lingkungan hidupnya, termasuk

dirinya sendiri, anggota-anggota kelompoknya, alam dan lingkungan lain yang dirasakan sebagai sesuatu yang sulit dijangkau penalaran manusia.

Nah, sebelum kalian mempelajari tentang perilaku keagamaan maka terlebih dahulu dijelaskan tentang lingkup agama karena ini sangat penting untuk memahami mengapa orang berperilaku agama seperti itu.

A. Lingkungan dan Perilaku Agama

1. Lingkungan Agama

Untuk mempelajari tentang perilaku agama, maka terlebih dahulu harus dipahami yang dimaksud dengan iman karena merupakan konsep yang berbeda. Iman adalah kekuatan batin manusia untuk menanggapi sesuatu yang bermakna seperti kekuatan gaib, Roh Tertinggi (Tuhan). Kekuatan-kekuatan itu dianggap sebagai yang suci, angker, sakral memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dan memberi pengaruh baiknya kepada manusia. Langkah jauh yang dilakukan manusia adalah penyerahan diri secara menyeluruh kepada yang gaib. Iman yang demikian itu bersifat khas (personal) dan tidak dapat dicampuri oleh golongan atau kelompok manapun. Sedangkan pengertian agama lebih dipandang sebagai wadah lahiriah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman itu di forum terbuka (masyarakat) dan penerapannya dapat dilihat dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus dan kultus maupun doa-doa, dan lain-lain.

Untuk memperjelas tentang perilaku agama, maka ada 3 lingkup agama yang harus dimengerti sebagai bagian dari penjelasan tentang agama yang berkembang di Indonesia.

a. *Kawasan Putih*

Merupakan suatu kawasan dimana kebutuhan manusiawi yang hendak dicapai masih dapat diatasi dengan kekuatan manusia sendiri. Dalam arti bahwa manusia tidak perlu lari pada kekuatan supra empiris tetapi dengan menggunakan akal budi yang dibantu dengan teknologi yang semakin canggih dirasa dapat membantu mengatasinya. Bagi golongan yang masih primitif batas-batas kawasan putih ini ditarik lebih sempit akibat dari kompleks pengetahuan dan kemampuan mereka masih sempit. Mereka lebih cepat lari pada kekuatan gaib untuk meminta bantuan. Sedangkan bagi manusia yang sudah maju bantuan dari luar itu tidak diperlukan bagi usaha-usaha manusia yang rasional.

b. Kawasan Hijau

Meliputi daerah dimana manusia merasa aman dalam artian akhlak (moral). Dalam kawasan ini tingkah laku manusia diatur oleh norma-norma rasional yang mendapat legitimasi agama, sehingga manusia tidak lagi mengalami keraguan dan kebimbangan yang selalu membayangnya. Misalnya, yang berkaitan dengan hidup kekeluargaan, perkawinan, warisan, pertukaran barang-barang, diatur oleh peraturan-peraturan manusia yang dibenarkan oleh agama yang dipeluknya. Dengan adanya legitimasi dari agama itu lenyaplah rasa bimbang dan keraguan yang semula membayangnya.

c. Kawasan Gelap

Adalah daerah usaha dimana manusia secara radikal dan total mengalami kegagalan yang disebabkan oleh ketidakmampuan manusia sendiri secara mutlak. Satu-satunya jalan keluar dari kesulitan ialah mengadakan komunikasi dengan kekuatan yang ada di luar yang mengatasi segala kekuatan alam. Kawasan ini disebut gelap karena rasio manusia tidak sanggup menangkap hakekat (substansi) kekuatan luar karena "Dia" itu di luar jangkauan pengalaman manusia. Hasil yang diperoleh dan dialami manusia dalam pertemuan dengan "Dia" ialah rasa aman sentosa bahwa manusia dalam situasi yang tidak pasti dan penuh bahaya itu mendapat kepastian dan jaminan.



Sumber. Mengenal kebudayaan daerah Indonesia

Gambar 3.2 Perkawinan di masyarakat termasuk pada kawasan hijau

Wahana Antropologi

Gerakan kebangkitan merupakan gerakan sosial yang bersifat bagaimana dengan tujuan untuk memperbaharui masyarakat secara total. Gerakan ini terjadi di daerah kolonial dan sekarang sudah menjamur di Amerika Serikat. Gerakan yang terbesar dan pernah terjadi adalah mormonisme

2. Perilaku Keagamaan

Secara psikologis, ada empat faktor yang menghasilkan sikap keagamaan, yaitu pengaruh sosial, pengalaman, kebuntuan, dan proses pemikiran. Di antara empat faktor utama yang jelas menjadi sumber keyakinan agama adalah adanya aneka kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan akan keselamatan, cinta, memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul akibat adanya kematian.

Investigasi Budaya:

“Coba kembangkan wawasan kebhinekaan kalian!”

1. Menurut kalian bentuk upacara demikian masih pada kawasan apa? Jelaskan alasannya?
2. Dorongan apa yang menyebabkan manusia melakukan ritual keagamaan demikian? Jelaskan!
3. Apakah menurut kalian upacara demikian termasuk perilaku keagamaan?



Sumber. *Periplus Travel Guide*

B. Dampak Perilaku Keagamaan Bagi Kehidupan Bermasyarakat

Secara garis umum, kalian mengetahui bahwa diantara unsur-unsur budaya, agama memainkan peranan dominan atas masyarakat baik itu agama asli maupun agama lainnya. Untuk memudahkan dalam mempelajari dampak perilaku agama dalam kehidupan bermasyarakat maka dengan ini dibedakan dalam berbagai lapisan masyarakat.

1. Golongan Petani

Sikap mental golongan petani terbentuk oleh pengaruh situasi dan kondisi di mana mereka hidup, yaitu faktor klimatologis (iklim) dan hidrologis (musim panas - musim hujan) maka menurut Weber kaum petani lebih terlibat dalam proses organik dan peristiwa alam yang tak terhitung jumlahnya dari siklus yang satu ke siklus berikutnya dalam ritme yang tidak dipercepat dan tidak diperlambat. Hukum cocok tanam tidak dapat diperhitungkan secermat seperti pada ekonomi pasar maka kaum petani

cenderung untuk mendayagunakan kekuatan magis guna mempengaruhi kekuatan kosmos yang irrasional. Itulah sebabnya kaum petani pada umumnya mempunyai kecenderungan religius lebih besar daripada kelompok manusia dari lapisan sosial lain.

Semangat religius ini dapat kalian lihat dalam pengadaan sejumlah upacara pesta pertanian dari mulai penanaman sampai masa panen merupakan peristiwa penting yang tidak boleh terlewatkan. Misalnya, kaum petani di Indonesia mengadakan selamatan pada waktu menanam benih dan pada waktu panen. Orang Jawa menyebut ini "wiwit" (mulai pemotongan padi) yang diadakan untuk menghormati Dewi Sri yang dipercayai sebagai pelindung kesuburan sawah dan ladang. Jalannya upacara dan jenis yang dikorbankan serta doa yang diucapkan bervariasi menurut tempatnya.

Pesta pertanian ini dapat juga ditemui pada bangsa Yahudi zaman bahari yang tercatat dalam Kitab Suci mereka (Perjanjian Lama). Mereka mengadakan pesta "massot" atau pesta Roti Tak Terbagi atau Pesta Paska. Pesta ini dirayakan selama 7 hari dan selama itu mereka makan roti tak terbagi yang dibuat dari bulir yang baru dipetik sebagai tanda permulaan baru.

Dalam perkembangannya di Indonesia setelah masuknya agama wahyu, golongan petani ini banyak yang kemudian menjadi seorang kyai, mubaligh, atau pendeta.

2. Golongan Pengrajin dan Pedagang Kecil

Golongan ini hidup dalam situasi dan kondisi yang berbeda dengan golongan petani. Golongan ini kurang berinteraksi dengan permainan hukum alam. Hidup mereka lebih didasarkan atas landasan ekonomi yang memerlukan perhitungan rasional. Tuntutan hidup yang mereka hadapi dalam situasi dan kondisi non agraris ditanggapi dengan cara dan gaya tersendiri bukan menyandarkan diri pada kedermawanan alam yang datang terlambat dan tidak menentu melainkan dengan perencanaan yang teliti dan pengarahan yang pasti. Menurut Weber yang mempelajari sejarah agama yang berlaku pada zamannya (agama Kristen, Yahudi, Islam, Hindu, Budha, Taoisme, dan lain-lain) golongan ini suka menerima pandangan hidup yang mencakup etika pembalasan. Mereka menaati kaidah moral dan sopan santun dan percaya bahwa pekerjaan yang baik dilakukan teliti dan tekun akan membawa balas jasa yang setimpal. Namun akhirnya agama yang mereka pilih adalah agama etis yang rasional unsur emosi tidak memainkan peranan penting.

3. Golongan Pedagang Besar

Pada umumnya golongan ini mempunyai jiwa yang jauh dari gagasan tentang imbalan moral. Sepanjang sejarah manusia kelas ini dikuasai oleh orientasi keduniawian yang menutup kecenderungannya kepada agama yang profetis dan etis. Semakin besar kemewahan mereka semakin kecil hasrat mereka terhadap agama yang mengarah kepada dunia lain. Namun sebagai gantinya mereka tidak keberatan memberikan bantuan uang atau barang untuk kemajuan agama yang mereka anut meskipun dalam jumlah kecil. Selanjutnya kegiatan yang diperlukan untuk pengembangan agama mereka serahkan kepada orang lain.



Sumber. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*

Gambar 3.3 Kadang pedagang menjadi sumber dana dari berbagai kegiatan keagamaan

Hal ini dapat kalian liha pada perkembangan masyarakat modern munculnya lembaga-lembaga zakat atau yayasan-yayasan yang tujuannya untuk dialokasikan bagi kepentingan umum menjadi sarana menarik bagi golongan ini (pengusaha). Dana-dana ini kemudian digunakan untuk pembangunan sarana peribadatan, sekolah maupun rumah-rumah panti asuhan.

4. Golongan Karyawan

Yang dimaksud dengan karyawan adalah pengawai baik dari perusahaan swasta maupun kaum birokrat. Menurut hasil penelitian dari Weber, yang mengambil data-data di Cina khususnya agama Konfusianisme bahwa kecenderungan religius kaum birokrat bersifat mencari untung dan serba enak sendiri. Adanya ajaran hasil persetujuan yang mengandung kekosongan mutlak akan perasaan dan kebutuhan akan keselamatan (salvation) atau landasan transenden untuk kesusilaan (etik). Walaupun masih dijumpai upacara menghormati arwah nenek moyang dan banyak dilakukan oleh pejabat tinggi pemerintahan tetapi terasa adanya jarak tertentu dari roh-roh.

Penelitian Weber tersebut tidak berlaku di Indonesia dimana, golongan ini tidak bisa dikatakan berjiwa materialistis karena semangat keagamaan masih sangat tinggi. Hal itu terlihat dalam pertemuan-pertemuan

nonreligius seperti rapat-rapat dan perayaan nasional dimana salam keagamaan (khususnya agama Islam) masih diucapkan bahkan doa-doa kepada Tuhan Yang Maha Esa masih terdengar.

5. Golongan Elite

Menurut Weber golongan elit dan hartawan sejajar dengan golongan pegawai negeri (birokrat) tidak menaruh gagasan tentang keselamatan, dosa dan kerendahan hati namun mereka haus akan kehormatan. Pada mereka tidak ada keinginan untuk mengembangkan gagasan keselamatan, dan agama dianggap sebagai suatu fungsi pembenaran bagi pola kehidupan dan situasi mereka di dunia. Secara ekonomi jelas mereka tidak merasa kekurangan sehingga apa yang menjadi kelangkaan dan ketidakpastian secara logika dapat terpenuhi. Kedudukan dan kekayaan yang mereka miliki cukup memberikan jaminan aman.

Dari beberapa golongan yang ada dalam masyarakat, dampak terbesar sebuah perilaku agama adalah mengarahkan perhatian umat manusia kepada masalah maha penting yang selalu menggoda yaitu masalah "arti" dan "makna". Manusia membutuhkan bukan saja pengaturan emosi tetapi juga kepastian kongnitif tentang perkara-perkara yang tidak dielakkan dari pikirannya kesusilaan, disiplin, penderitaan, kematian dan nasib terakhir. Terhadap persoalan tersebut agama menunjukkan jalan dan arah kemana manusia mendapatkan jawaban. Jawaban itu ada dalam kekuatan supraempiris yang tidak dapat dijangkau tenaga inderawi maupun otak duniawi sehingga tidak dapat dibuktikan secara rasional melainkan harus diterima sebagai kebenaran yang tidak dapat disingkirkan arti dan eksistensinya yang berupa ketidakpastian dan ketidakmampuan. Agama menunjukkan penyelesaiannya secara memuaskan kalau manusia mau menerima nilai-nilai terakhir dan tertinggi.

Dalam menghadapi 'kelangkaan' dalam arti kesejahteraan ekonomi, Weber melihat agama memberikan saham yang tidak kecil serta amat positif. Sebagai contohnya, bahwa Protestanisme memberikan pengaruh kausal yang kuat kepada lahir dan berkembangnya kapitalisme modern. Hal ini menunjukkan peran positif agama dalam kehidupan masyarakat. Munculnya etos kerja yang cukup tinggi bagi penganut Protestan karena adanya anggapan bahwa kekayaan merupakan satu-satunya yang mampu mendorong orang masuk surga.

Lain lagi dengan pandangan bahwa adanya agama yang memberikan larangan bagi agama tertentu untuk makan sejumlah jenis ciptaan seperti babi atau anjing untuk Islam sapi untuk Hindu, misalnya akan berbeda dengan penyembelihan puluhan ternak (kerbau dan babi di Sulawesi dan Batak tidak dapat menghilangkan kesan bahwa agama tidak memberikan keuntungan ekonomi tetapi sebaliknya bagi pemeluknya. Misalnya, penutupan peternakan babi atau sapi tidak berarti bahwa agama menghambat kesejahteraan manusia. Apa yang menurut ukuran materialis merupakan suatu kerugian bagi manusia religius bukan sebagai kerugian tetapi keuntungan. Dalam antropologis tidak memberikan sebuah pemikiran tentang moralitas tingkah laku pemeluk agama tetapi memberikan penilaian yang diberikan pemeluk yang bersangkutan dan motivasi yang melatarbelakangi tindakan itu.

Para ahli kebudayaan yang telah mengadakan pengamatan mengenai aneka kebudayaan berbagai bangsa sampai pada kesimpulan bahwa agama merupakan unsur inti yang paling mendasar dari kebudayaan manusia baik ditinjau dari segi positif atau negatif. Masyarakat adalah suatu fenomena sosial yang terkena arus perubahan terus menerus yang dapat dibagi dua kategori kekuatan batin (rohani) and kekuatan lahir (jasmaniah). Contoh kekuatan lahir ialah perkembangan teknologi baru yang terlihat dalam revolusi industri di Eropa dan Amerika Serikat yang kemudian diekspor kepada bangsa-bangsa yang sedang berkembang mendatangkan kemajuan yang tidak kecil bagi kebudayaan materiil. Di lain pihak perubahan masyarakat juga digerakkan oleh kekuatan batin seperti paham agama. Nilai-nilai keagamaan merupakan kekuatan pengubah yang terkuat dalam semua kebudayaan. Dalam hal ini agama menjadi inisiator dan promotor tetapi juga sebagai penentang gigih sesuai dengan letak kedudukan agama.

Agama merupakan unsur inti dari kebudayaan manusia maka dapat dibenarkan sampai tingkat tertentu pendapat umum yang menyatakan bahwa kebudayaan Asia adalah pengaruh dari agama Hindu dan Budha. Namun untuk kebudayaan Indonesia yang mengenal agama-agama besar yang berturut-turut masuk dari luar ke dalam Nusantara. Pertama agama Hindu/Budha, Agama Islam, lalu disusul agama Kristen. Berdasar pada dalil bahwa agama merupakan unsur inti kebudayaan dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama tersebut.

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan rasa ingin tahu dan orientasi kecakapan pada diri kalian”

Cobalah amati masyarakat di daerah kalian!

1. Menurut kalian yang kuat pada kehidupan beragama di daerah kalian adalah pada golongan masyarakat yang mana? Jelaskan alasannya!
2. Bagaimana cara masyarakat daerah kalian dalam membentengi dampak negatif dari perilaku beragama?
3. Menurut kalian apakah ada perilaku agama yang menyimpang dari budaya masyarakat daerah kalian! Sebutkan dan beri penjelasan penyimpangannya!

C. Fungsi Agama dan Kepercayaan

1. Orang beragama

Hal pertama yang perlu kalian ketahui adalah masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaannya sampai batas minimal. Kedua, agama berfungsi memenuhi sebagian di antara kebutuhan-kebutuhan itu meskipun terdapat kontradiksi-kontradiksi dan ketidakcocokan dalam cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Agama telah membantu mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan isi kewajiban-kewajiban sosial tersebut dengan memberikan nilai-nilai yang berfungsi menyalurkan sikap-sikap para anggota masyarakat an menetapkan isi kewajiban-kewajiban sosial mereka. Dalam peranan ini agama telah membantu menciptakan sistem-sistem nilai sosial yang terpadu dan utuh.

Alasan-alasan yang kuat untuk mempercayai bahwa agama juga memainkan peranan vital dalam memberikan kekuatan memaksa yang mendukung dan memperkuat adat-istiadat. Dalam hubungan ini patut



Sumber. *Indonesia Heritage 9*

Gambar 3.4 Setiap agama akan memiliki orang beragama seperti pada agama budha dengan biksunya

diketahui bahwa sikap mengagungkan dan rasa hormat, terutama yang berkaitan dengan adat-istiadat (moral) yang berlaku, berhubungan erat dengan perasaan-perasaan kagum ditimbulkan oleh yang sakral itu sendiri.

Menurut Max Heirich, ada empat faktor yang mendorong orang masuk atau pindah agama, yaitu:

a. Faktor Pengaruh Ilahi

Seseorang atau kelompok masuk atau pindah agama karena didorong oleh karena karunia Allah dalam ajaran Islam disebut hidayah Allah. Tanpa adanya pengaruh khusus dari Allah orang tidak sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani. Dengan kata lain untuk berani hidup baru dengan segala konsekuensinya diperlukan bantuan istimewa dari Allah yang sifatnya cuma-cuma. Tetapi secara pengetahuan sosial, pengaruh supra empiris ini tidak dapat terjangkau sehingga bidang tersebut tidak menjadi wewenang pengetahuan sosial untuk menjelaskannya.

b. Adanya Pembebasan dari Tekanan Batin dari Kalangan Ahli Psikologi

Tekanan batin itu sendiri timbul dalam diri seseorang karena pengaruh lingkungan sosial. Orang lain mencari jalan keluar dengan mencari kekuatan lain yaitu masuk agama

c. Adanya Situasi Pendidikan (Sosialisasi)

Sistem pendidikan nasional di Indonesia mengharuskan setiap sekolah diajarkan tentang agama. Pendidikan memainkan posisi yang kuat atas terbentuknya disposisi religius yang lebih kuat.

d. Adanya Aneka Pengaruh Sosial

Misalnya, pengaruh pergaulan pribadi, orang di ajak masuk kumpulan yang sesuai dengan selernya oleh seorang teman yang akrab, dan lain-lain.

Wahana Antropologi

Shaman adalah orang yang memiliki kemampuan khusus di bidang agama yang diperolehnya karena inisiatifnya sendiri, dan dianggap memiliki kecakapan khusus untuk berhubungan dengan makhluk dan kekuatan supranatural. Di Indonesia Shaman hampir sama dengan dukun. Jadi orang yang menjadi Shaman juga mampu mengobati orang sakit baik berupa ghaib dan fisik.

2. Fungsi Agama/Religi dan Kepercayaan

a. Agama dan Pemeliharaan Masyarakat

Secara umum, masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaannya sampai batas. Oleh karena itu agama salah satunya adalah berusaha memenuhi kebutuhan itu meskipun terdapat ketidakcocokan dalam cara memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, melalui organisasi agama untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan sebuah informasi tertentu seperti larangan sebuah produk makanan karena mengandung bahan yang tidak boleh dimakan. Melalui organisasi agama, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan ini mampu menciptakan pemeliharaan kepada masyarakat. Mengapa demikian?

Pertama, agama telah membantu mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan isi kewajiban-kewajiban sosial tersebut dengan memberikan nilai-nilai yang berfungsi menyalurkan sikap-sikap para anggota masyarakat dan menetapkan isi kewajiban-kewajiban sosial mereka. Dalam peranan ini agama telah membantu menciptakan sistem nilai sosial yang terpadu dan utuh.

Kedua, terdapat alasan-alasan yang kuat bahwa agama juga telah memainkan peranan vital dalam memberikan kekuatan memaksa yang mendukung dan memperkuat adat-istiadat. Dalam hubungan ini patut diketahui bahwa sikap mengagungkan dan rasa hormat, terutama yang berkaitan dengan adat istiadat yang berlaku berhubungan erat dengan perasaan kagum yang timbul karena kesakralan itu sendiri. Misalnya, ketika bencana gempa mengguncang di Laut Selatan, masyarakat berbondong-bondong melakukan serangkaian kegiatan spiritual untuk sebuah keselamatan.

b. Agama dan Pengintegrasian Nilai-nilai

Pernahkah kalian memikirkan bahwa dengan agama dapat mendorong timbulnya konsensus minimal yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat tersebut jika mampu memahami bagaimana hubungan antara sikap-sikap masyarakat dengan nilai-nilai sosial. Agama pada umumnya menerangkan suatu fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan sekedar kumpulan nilai yang bercampur aduk tetapi membentuk tingkatan (hierarki). Dalam hierarki ini agama menetapkan nilai-nilai yang tertinggi. Nilai-nilai tertinggi

berikut implikasinya dalam bentuk tingkah laku memperoleh arti dari semacam hubungan yang diyakini adanya antara anggota-anggota kelompok dengan Tuhan-Tuhan atau benda-benda lain yang ditunjukkan oleh kepercayaan agama mereka. Misalnya, Tuhan sebagai nilai tertinggi dianggap sebagai bapak yang penuh kasih sayang maka yang terkandung dalam nilai yang lebih tinggi ini mempunyai hubungan langsung dengan kandungan nilai-nilai yang ada di tengah yang lebih rendah dalam keseluruhan hirarki nilai itu. Yang penting di antara nilai-nilai yang ada di tengah adalah nilai-nilai yang diletakkan oleh anggota-anggota masyarakat terhadap sesama anggota dan terhadap objek-objek material seperti uang atau tanah. Karena itu, batasan tentang nilai-nilai tertinggi itu, agama telah mengkoordinasikan nilai yang bermacam-macam dan tampak tidak bertalian dan tidak berarti menjadi sistem-sistem yang terpadu. Selanjutnya integrasi nilai-nilai ini dengan penampilannya yang lebih dapat dimengerti juga memperbesar kemungkinan bagai tercapainya konsensus terhadap nilai-nilai tersebut.

Investigasi Budaya:

“Mari kembangkan wawasan kebhinnekaan dan rasa ingin tahu kalian”

1. Apa yang kalian tangkap dari gambar di samping?
2. Mengapa Indonesia sangat rawan dengan kerusuhan antaragama? Jelaskan!
3. Menurut kalian terjadinya kerusuhan antaragama akibat tidak berfungsinya agama di bidang apa? beri alasannya!
4. Budaya apa yang mendasari terjadinya konflik agama di Indonesia? Jelaskan!



Sumber: *Gatra edisi khusus Agustus 2006*

c. *Peranan Agama di Bidang Sosial*

Pada perkembangannya, agama dan nilai keagamaan tidak mempengaruhi masyarakat sebagai kekuatan-kekuatan dari luar semata-mata yang menanamkan pengaruhnya terhadap umat manusia dari luar, sebagaimana halnya dahulu. Nilai-nilai keagamaan memainkan peranan dalam masyarakat hanya selama nilai-nilai tersebut dikenal dianggap cocok dan diyakini oleh setiap anggota masyarakat. Fakta yang menunjukkan

bahwa pengajaran nilai keagamaan baik eksplisit maupun implisit merupakan bagian penting dalam pendidikan anak-anak pada semua masyarakat, dan bahwa pengajaran ini dilaksanakan pada saat nilai-nilai pribadi anak tersebut sedang dalam proses pembentukan sampai tingkat tertentu setidaknya menjamin adanya konsistensi antara nilai-nilai individu dan nilai-nilai agama.

Misalnya, pendirian yayasan atau lembaga atas nama agama memberikan salah satu peran bagi dunia pendidikan dengan mendirikan sekolah atau pondok pesantren bagi peningkatan kualitas moral bangsa dengan keseimbangan pengetahuan agama dan umum.

d. Agama dan Situasi Ketegangan

Berbagai persoalan yang selalu datang kepada manusia sangat terlihat sekarang ini. Datangnya bencana alam dan krisis moneter dalam masyarakat mendorong manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai agamanya. Di dalam masyarakat secara umum terlihat bahwa segala sesuatu berjalan lancar, kewajiban-kewajiban sosial terlaksana secara normal maka dapat dikatakan bahwa semua kondisi berada di jalan. Ditengah itu semua sangat memungkinkan manusia untuk selalu berusaha mendapatkan yang lebih baik. Tetapi ada kalanya manusia mengalami situasi yang tidak direncanakan dan menimbulkan situasi yang penuh ketegangan bagi kehidupannya. Situasi ini kadangkala tidak dapat diselesaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga manusia beralih kepada agama untuk mengatasi situasi ini. Manusia dimanapun berada harus menyesuaikan diri dengan peristiwa yang tidak dapat diramalkan ataupun dikuasai. Dengan demikian agama dapat dianggap sebagai salah satu cara yang paling penting bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan situasi-situasi yang penuh ketegangan itu.

Dalam hal ini situasi yang penuh ketegangan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Situasi di mana individu atau kelompok dihadapkan dengan hilangnya orang-orang lain yang penting bagi mereka. Kehilangan ini mungkin untuk selama-lamanya seperti dalam kasus kematian atau mungkin kehilangan yang lebih bersifat sementara karena kegagalan sekelompok orang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban bersama yang diserahkan kepada mereka.

- 2) Situasi di mana kekuatan-kekuatan alam yang sebagian besar tidak dapat dikuasai dan diramalkan bisa membahayakan kebutuhan vital masyarakat yaitu persediaan makanan dan kesehatan. Pengaturan terhadap pertanian dan timbulnya wabah penyakit telah merupakan masalah-masalah pokok yang penting bagi tingkah laku keagamaan pada semua masyarakat.

Dari berbagai fungsi agama dalam masyarakat, jasa terbesar agama adalah mengarahkan perhatian umat manusia kepada masalah mahapenting yang selalu menggoda yaitu masalah 'arti dan makna' (*the problem of meaning*). Manusia membutuhkan bukan saja pengaturan emosi tetapi juga kepastian kognitif tentang perkara-perkara yang tidak dapat dielakkan dari pikirannya yaitu kesusilaan, disiplin, penderitaan, kematian, serta nasib terakhir. Terhadap persoalan tersebut agama menunjukkan jalan dan arah kemana manusia mencari jawabannya. Berbagai jawaban yang dimunculkan berhenti pada suatu tempat terakhir dari segala kejadian di dunia yang berada dalam dunia supra empiris yang tidak dapat dijangkau tenaga inderawi maupun otak manusiawi sehingga tidak dapat dibuktikan secara rasional melainkan harus diterima kebenarannya tanpa menyingkirkan arti dan makna eksistensinya sendiri dan dunia seluruhnya. Agama telah meningkatkan kesadaran yang hidup dalam diri manusia akan kondisis eksistensinya yang berupa ketidakpastian dan ketidakmampuan untuk menjawab masalah hidup. Agama menunjukkan penyelesaiannya secara memuaskan kalau manusia mau menerima nilai-nilai terakhir dan tertinggi.

Selain fungsi-fungsi tersebut di atas dapat dijelaskan menurut Hendropuspito, bahwa fungsi agama bagi kehidupan manusia dan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) *Fungsi Pendidikan*

Dalam hal ini fungsi pendidikan mencakup dua hal yaitu tugas pengajaran dan tugas pembimbingan. Dalam menjalankan fungsi pengajaran dan pembimbingan, agama menyampaikan ajarannya dengan perantara pemimpin agama seperti dalam upacara keagamaan, khotbah, renungan (meditasi), pendalaman rohani, kebaktian, misa, dan sebagainya.



Sumber. Dok Media

Gambar 3.5 Ceramah beragama di setiap agama di Indonesia menjadi fungsi pendidikan

2) *Fungsi Penyelamatan*

Agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang terakhir dan pencapaiannya mengatasi kemampuan manusia secara mutlak karena kebahagiaan itu berada di luar batas kekuatan manusia. Hal ini dapat kita temui ketika manusia mendapatkan cobaan seperti bencana alam. Dalam menghadapi hal tersebut manusia kembali kepada Tuhan untuk meminta pertolongan-Nya melalui agama yang dipercayainya.

3) *Fungsi Pengawasan Sosial*

Agama merasa ikut bertanggungjawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama memberi juga sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

4) *Fungsi Memupuk Persaudaraan*

Melalui agama, masing-masing mampu mempersatukan sekian banyak bangsa yang berbeda ras dan kebudayaannya dalam satu keluarga besar dimana mereka menemukan kedamaian dan ketentraman. Dengan demikian melalui agama, perdamaian di dunia yang didambakan oleh setiap insan untuk sebagian sudah mulai terwujud.

5) *Fungsi Transformatif*

Bahwa agama-agama diharapkan semua pihak yang menyadari masalahnya secara mendalam untuk mengadakan perubahan khususnya instansi keagamaan sendiri memiliki kesadaran yang mendalam bahwa mereka mendapat tugas dari pendirinya untuk mengubah dunia. Tugas transformatif bagi setiap agama tercantum dalam ajarannya terutama agama-agama modern yang juga menamakan dirinya agama universal.

Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakatnya dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, manusia selain menggunakan penjelasan secara rasional dan ilmiah membutuhkan peran agama untuk memberikan penjelasan tentang sebuah hal yang bersifat supra empiris. Ini sangat penting karena kebutuhan manusia juga mencakup dua hal yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Agama mampu memberikan peran cukup besar bagi perkembangan sejarah manusia dari mulai masyarakat pra sejarah sampai pada masyarakat modern.

Analogi Budaya:

“Coba kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian”

1. Selain fungsi umum juga ada fungsi khusus. Menurut kalian agama dan kepercayaan di Indonesia apakah dapat mencakup fungsi khusus tersebut? Jelaskan alasan kalian!
2. Bandingkan dengan daerah kalian, Apakah di masyarakat di masa depan nanti fungsi khusus agama dapat bertambah lagi!
3. Agama yang ada di daerah kalian apakah mampu menjadi dasar pelestarian budaya nasional!

Rangkuman

1. Pemahaman fungsi agama tidak dapat dilepaskan dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakatnya dalam menghadapi kenyataan riil maupun sesuatu yang berada di luar nalar manusia. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan analitis dapat disimpulkan bahwa tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dikembalikan pada tiga hal yaitu ketidakpastian, ketidakmampuan dan kelangkaan. Untuk mengatasi itu manusia lari kepada agama karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki peran yang positif bagi perkembangan kehidupan manusia. Agama-agama yang ada di dunia diharapkan secara mendalam mampu memberikan perubahan ke arah positif bagi manusia untuk mengatasi berbagai persoalan yang menghimpit manusia yaitu ketidakpastian, ketidakmampuan dan kelangkaan. Ini memang sesuatu yang berada di luar kemampuan manusia.
2. Pemahaman tentang agama yang terwujud dalam perilakunya merupakan bagian tak terpisahkan dari pandangan hidup dan sangat diwarnai oleh perasaan terhadap apa yang dianggap sakral (suci). Bagi manusia agama adalah sarana untuk mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalamannya dalam keseluruhan lingkungan hidupnya, termasuk dirinya sendiri, anggota-anggota kelompoknya, alam dan lingkungan lain yang dirasakan sebagai sesuatu yang sulit dijangkau penalaran manusia. Agama adalah sesuatu yang dibangun oleh manusia

sendiri untuk menjaga dirinya dari malapetaka. Ini yang mendasari manusia mengadakan ritual-ritual keagamaan. Secara psikologis, ada empat faktor yang menghasilkan sikap keagamaan, yaitu pengaruh sosial, pengalaman, kebuntuan, dan proses pemikiran. Di antara empat faktor utama yang jelas menjadi sumber keyakinan agama adalah adanya aneka kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan akan keselamatan, cinta, memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul akibat adanya kematian. Ini merupakan filosofi bagaimana orang memaknai agama melalui perilaku-perilaku keagamaan.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

1. Kekuatan batin manusia untuk menanggapi sesuatu yang bermakna seperti kekuatan gaib atau Roh Tertinggi (Tuhan), disebut
 - a. agama
 - b. religi
 - c. sistem kepercayaan
 - d. iman
 - e. ilmu gaib
2. Iman mampu memberikan kekuatan kepada manusia untuk mengatasi masalah hidup karena iman
 - a. sebagai yang suci, angker, sakral dan memiliki kekuasaan yang lebih tinggi
 - b. sebagai kekuatan supra empiris manusia
 - c. sebagai simbol kekuatan manusia yang sesungguhnya
 - d. sebagai landasan berpijak manusia dalam berperilaku
 - e. sebagai faktor penentu tingkat religiusitas manusia
3. Dalam berperilaku keagamaan, pengertian agama lebih dipandang sebagai
 - a. sarana pengabdian kepada roh tertinggi (Tuhan)
 - b. instansi yang mengatur pernyataan iman di forum terbuka
 - c. kepercayaan terhadap kekuatan supra empiris
 - d. keyakinan tentang adanya makhluk halus
 - e. perilaku yang dirasionalisasikan dalam kehidupan manusia

4. Ada 3 lingkup agama yang berkembang di Indonesia, salah satunya adalah kawasan putih yaitu
 - a. kawasan di mana kebutuhan manusiawi yang hendak dicapai masih dapat diatasi dengan kekuatan manusia sendiri
 - b. meliputi daerah di mana manusia merasa aman dalam artian akhlak (moral)
 - c. daerah usaha di mana manusia secara radikal dan total mengalami kegagalan yang disebabkan oleh ketidak-mampuan manusia sendiri secara mutlak
 - d. jalan keluar dari kesulitan untuk mengatasi segala kekuatan alam
 - e. ketika rasio manusia tidak sanggup menangkap hakikat (substansi) kekuatan luar
5. Sedangkan yang dimaksud dengan kawasan hijau adalah . . .
 - a. kawasan dimana kebutuhan manusiawi yang hendak dicapai masih dapat diatasi dengan kekuatan manusia sendiri
 - b. meliputi daerah dimana manusia merasa aman dalam artian akhlak (moral)
 - c. daerah usaha dimana manusia secara radikal dan total mengalami kegagalan yang disebabkan oleh ketidak-mampuan manusia sendiri secara mutlak
 - d. jalan keluar dari kesulitan untuk mengatasi segala kekuatan alam
 - e. ketika rasio manusia tidak sanggup menangkap hakekat (substansi) kekuatan luar
6. Kepercayaan keagamaan merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan perintah Tuhan, karena
 - a. kepercayaan mampu memberitahukan bagaimana alam gaib ini dapat dihubungkan dengan dunia manusia yang nyata
 - b. kemampuan memiliki kekuatan untuk mengusir roh jahat
 - c. membangkitkan situasi yang penuh dengan suasana religius
 - d. menolak pengaruh jahat dan membersihkan yang kotor karena dosa
 - e. untuk melimpahkan suatu kekuatan positif yang dapat memperkaya dan memberi berkat
7. Agama dalam menyampaikan ajarannya melalui perantara seorang pemimpin agama, hal ini karena agama mempunyai fungsi sebagai

<ol style="list-style-type: none"> a. fungsi memupuk persaudaraan b. fungsi transformatif c. fungsi penyelamatan 	<ol style="list-style-type: none"> d. fungsi pendidikan e. fungsi integratif
---	--

8. Menurut Max Heirich, ada empat faktor yang mendorong orang masuk atau pindah agama salah satunya adalah
 - a. adanya tekanan batin karena pengaruh lingkungan sosial
 - b. pengaruh penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c. adanya pembebasan diri manusia sebagai individu
 - d. pengaruh kekuatan magis yang ada di lingkungan sekitar
 - e. kebaikan dari agama terhadap manusia
9. Dalam menjalani kehidupannya, manusia selalu mengalami jalan buntu, seperti adanya ketidakpastian, keterbatasan dan ketidakmampuan. Untuk menjawab masalah tersebut, manusia melakukan
 - a. peningkatan kemampuan intelektualitas
 - b. penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c. perenungan dan meditasi
 - d. belajar tentang alam dan tantangannya
 - e. pendalaman agama
10. Pengaruh supraempiris terhadap kehidupan manusia tidak bisa dijawab oleh ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Ini merupakan salah satu faktor manusia beragama yaitu karena
 - a. faktor pengaruh Ilahi
 - b. kondisi psikologis
 - c. aneka pengaruh sosial
 - d. sistem sosialisasi
 - e. tekanan batin

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan dampak perilaku keagamaan bagi golongan karyawan!
2. Mengapa manusia merelakan waktunya untuk menjalankan perilaku keagamaan?
3. Mengapa harus ada kawasan gelap dalam kehidupan manusia?
4. Sebutkan empat faktor yang mendorong manusia untuk masuk atau pindah agama tertentu!
5. Jelaskan fungsi agama sebagai pemelihara masyarakat!

Proyek: “Mari tumbuhkan produktivitas dan Kreativitas serta orientasi kecakapan pada diri Kalian”

Bentuklah kelompok yang terdiri beberapa orang, kemudian lakukan kegiatan berikut ini

1. Pengamatan dan wawancara terhadap tokoh agama dan masyarakat beragama berkaitan dengan perilaku dan fungsi agama?
2. Diskusikan data yang kalian dapat dengan mengkaitkan antara perilaku agama terhadap kemajuan suatu daerah di bidang budaya!
3. Analisislah tentang kepercayaan yang kalian temukan dalam mempertahankan bentuk ritualisme dalam era modern sekarang!

Latihan Soal-soal Semester I

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

- Hati nurani manusia dalam berkesenian selalu menyuarakan . . .
 - protes terhadap situasi sosial
 - ketidakpuasan terhadap pemimpin
 - kejujuran dan keikhlasan
 - jeritan orang-orang tertindas
 - kepentingan seniman itu sendiri
- Tanggung jawab seniman sebagai warga masyarakat dapat ditunjukkan dengan hasil karya seni yang . . .
 - mendukung mewujudkan kedamaian dan ketentraman
 - memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa
 - menunjukkan ketaatan kepada peraturan perundang-undangan
 - mencerminkan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan
 - berisi kepatuhan kepada pemerintah negara
- Hasil karya seni yang menunjukkan ketaatan kepada peraturan perundang-undangan adalah salah perwujudan dari tanggung jawab seniman sebagai . . .
 - anggota suatu bangsa
 - warga masyarakat
 - warga negara
 - anggota keluarga
 - panggilan hati nurani
- Hubungan seni dengan masyarakat adalah . . .
 - seni melahirkan masyarakat
 - masyarakat melahirkan seni
 - masyarakat berkuasa atas masyarakat
 - seni melahirkan ciri khas masyarakat
 - tidak ada hubungan antara seni dengan masyarakat
- Keterkaitan seni, seniman dan masyarakat adalah . . .
 - masyarakat adalah sumber inspirasi seni dalam menghasilkan karya seni
 - seniman membuat karya seni untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

- c. masyarakat mengendalikan seniman dalam berkegiatan kesenian
 - d. seni yang disukai masyarakat akan dihasilkan oleh seniman
 - e. tidak ada keterkaitan sama sekali antara seni, seniman dan masyarakat
6. Sikap liberal adalah
- a. orang yang puas dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang ini dan mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni
 - b. orang yang puas dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang dan tidak mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni
 - c. orang yang kecewa dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang dan mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni
 - d. orang yang kecewa dengan keadaan dan perkembangan seni sekarang dan tidak mempunyai kepercayaan akan kemajuan seni
 - e. orang yang puas dengan keadaan seni sekarang dan tidak menginginkan adanya perubahan alias ingin mempertahankan keadaan seni saat ini
7. Orang moderat adalah orang yang
- a. sangat puas dengan kemajuan seni
 - b. selalu percaya akan adanya kemajuan seni
 - c. mengagungkan kejayaan seni masa lalu
 - d. tidak percaya akan kemajuan seni
 - e. gagal menyesuaikan diri dengan kemajuan
8. Seniman menggali setiap potensi yang memiliki serta mengeksploitasi diri dan orang lain sedemikian rupa sehingga pada akhirnya melahirkan karya seni yang kontroversial dan melukai perasaan masyarakatnya sendiri. Hal ini menunjukkan kegiatan berkesenian sebagai
- a. mempererat persahabatan
 - b. sarana mata pencaharian
 - c. bakti kepada Tuhan
 - d. aktivitas hiburan
 - e. kebebasan berkreatifitas
9. Dampak potensi seni memberikan pengaruh positif apabila kegiatan dan hasil berkesenian
- a. menjaga mata pencaharian
 - b. sebagai kebebasan berekspresi
 - c. memelihara kedamaian hidup
 - d. menimbulkan pertentangan
 - e. dapat dipahami masyarakat

10. Pengaruh kuat yang bersumber dari segala upaya mewujudkan kemampuan terpendam yang dimiliki setiap seniman untuk mewujudkan karya seni yang bernilai tinggi sama artinya dengan
 - a. kegiatan berkesenian
 - b. pengaruh positif
 - c. pengaruh negatif
 - d. potensi seni
 - e. dampak seni
11. Fungsi agama sebagai pengawasan sosial antara lain sebagai
 - a. sebagai pengganti hukum adat yang selama ini ada
 - b. pengaman dan pelestarian nilai moral dari perubahan
 - c. bimbingan dan pembelajaran kepada setiap anggota masyarakat
 - d. kaidah moral dan norma yang universal bagi pemeluk
 - e. tidak adanya nilai yang disepakati bersama dalam masyarakat
12. Berdirinya partai politik yang berlandaskan agama tertentu merupakan salah satu fungsi agama dalam pengawasan sosial, karena
 - a. mampu memberikan pencerahan bagi masa depan bangsa
 - b. salah satu cara untuk mengadakan perubahan sosial
 - c. mengubah kesetiaan manusia adat
 - d. kesatuan iman dan kasih yang diajarkan dan dipupuk
 - e. mempersatukan banyak bangsa yang berbeda ras
13. Perkembangan agama selama ini memberikan dampak perubahan sosialbudaya yang cukup berpengaruh. Hal ini karena agama mempunyai fungsi sebagai
 - a. fungsi kritis agama
 - b. fungsi profetis agama
 - c. fungsi transformatif agama
 - d. fungsi pembimbingan
 - e. fungsi pengajaran
14. Pendirian yayasan atau lembaga atas nama agama memberikan bukti bahwa agama mampu memberikan peran lagi
 - a. fungsi transformatif
 - b. fungsi pendidikan
 - c. fungsi pengawasan sosial
 - d. fungsi pengintegrasian nilai
 - e. fungsi penyelamatan

15. Kaum petani pada umumnya mempunyai kecenderungan religius lebih besar daripada kelompok manusia dari lapisan soial lain, karena
- petani percaya pada kekuatan bagi mampu mempengaruhi kehidupan kosmo
 - petani banyak melakukan ritual-ritual penanaman
 - petani percaya pada makhluk halus untuk hasil pertanian yang baik
 - sebagai pembenaran bagi pola kehidupan dan situasi petani di dunia
 - sebagai pembenaran akan tindakan materialistis petani
16. Menurut Koentjaraningrat ada lima komponen agama yang harus dipenuhi supaya sebuah hal dapat dikatakan menjadi sebuah agama atau kepercayaan, *kecuali*
- emosi keagamaan
 - sistem keyakinan
 - sistem ritus dan upacara
 - peralatan ritus dan upacara
 - sistem mata pencaharian
17. Agama adalah sebuah sistem simbol yang berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasif, dan tahan lama di dalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum dan membungkus konsepsi-konsepsi itu dengan suatu aura faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi tampak realistik secara unik. Pengertian agama tersebut dikemukakan oleh
- | | |
|----------------------|-------------|
| a. Clifford Geertz | d. Weber |
| b. Koentjaraningrat | e. Durkheim |
| c. Soerjono Soekanto | |
18. Paham atau aliran keagamaan yang mempercayai adanya daya-daya sakral yang ada pada suatu benda yang dapat membawa kebahagiaan manusia atau mendatangkan mara bahaya terhadap manusia dan lingkungannya, baik secara individu maupun masyarakat disebut dengan
- | | |
|----------------|----------------|
| a. totenisme | d. monotheisme |
| b. dinamisme | e. animisme |
| c. politheisme | |

19. Sinkretisme diartikan sebagai . . .
 - a. peleburan atau percampuran antara agama asli manusia dengan unsur-unsur kebudayaan setempat
 - b. perpaduan dua agama yang berbeda
 - c. percampuran dari berbagai budaya
 - d. pemisahan agama dan budaya
 - e. pengembangan budaya dalam masyarakat
20. Menurut Max Weber agama yang berkembang sampai saat ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu . . .
 - a. agama modern dan agama kuno
 - b. agama alam dan agama wahyu
 - c. agama dan kepercayaan
 - d. agama dan budaya
 - e. agama yang tradisional dan agama yang dirasionalkan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa yang mendorong manusia untuk mempunyai agama?
2. Mengapa manusia lebih cenderung memilih agama sebagai jalan keluar dari berbagai permasalahan hidup
3. Bagaimana karya seni dapat diciptakan oleh manusia?
4. Bagaimana cara menentukan sikap terhadap kesenian yang tidak membangun?
5. Jelaskan dampak dari potensi seni!



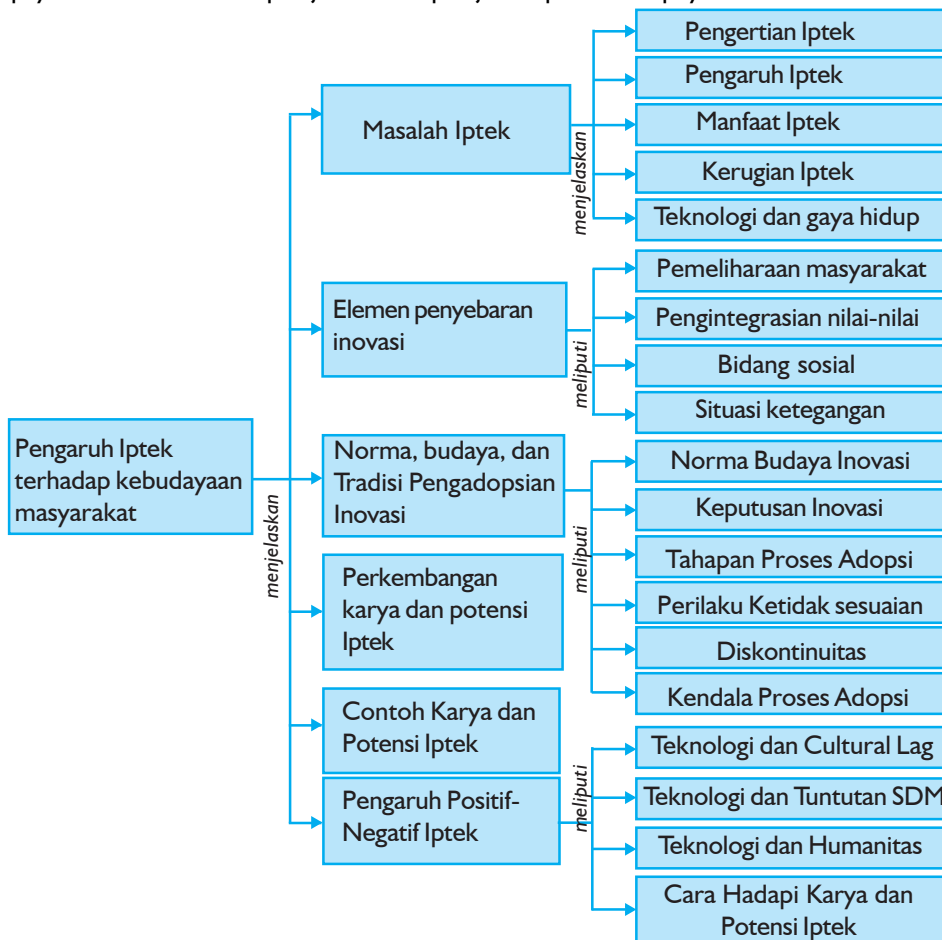
Pengaruh Iptek Terhadap Masyarakat dan Dinamika Budaya

Bab IV

Tujuan Pembelajaran:

Sesudah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini diharapkan kalian dapat mengetahui pengaruh iptek bagi masyarakat dan perkembangan budaya.

Supaya kalian mudah mempelajari bab ini, pelajari peta konsepnya:



Supaya kalian lebih mudah memahami pokok bahasan dalam bab ini.

- | | |
|------------|---------------|
| 1. Iptek | 3. Kebudayaan |
| 2. Inovasi | 4. Masyarakat |



Sumber:

www.kompas.com

Gambar 4.1 Perkembangan Iptek mempengaruhi budaya dan perilaku masyarakat misalnya dalam transportasi yang dulu jalan kaki sekarang memakai kendaraan bermotor

Coba kalian ingat kembali benda-benda yang dulu ketika kalian masih kecil benda tersebut belum ada, tetapi sekarang sudah banyak sekali macamnya. Benda atau barang-barang tersebut dulunya termasuk barang mewah dan langka tetapi sekarang sudah menjadi barang biasa yang digunakan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.

Setiap masyarakat dan kebudayaan pasti mengalami perubahan. Lalu faktor-faktor apa sajakah kira-kira yang dapat mendorongnya? Dalam realitasnya, salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan-perubahan itu karena adanya ilmu pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat. Namun, ilmu pengetahuan itu sendiri dapat mewujudkan ke dalam berbagai bentuk nyata sebagaimana yang kita kenal saat ini dengan sebutan teknologi.

Dalam Antropologi, ilmu pengetahuan dan teknologi itu termasuk ke dalam salah satu unsur penyusun *cultural universal*, dan pembahasan mengenai hal tersebut (ilmu pengetahuan dan teknologi) biasanya sering dikaitkan dengan masalah-masalah perubahan yang ada dalam masyarakat, khususnya penerapan dalam masyarakat.

Keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. namun, bagaimanakah ilmu pengetahuan itu dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat? Awalnya, ilmu pengetahuan yang terwujud dalam berbagai bentuk teknologi itu digunakan untuk

mempermudah kehidupan manusia. Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut ternyata membawa manusia kepada kehidupan lain yang berbeda dari kehidupan mereka sebelum ditemukannya teknologi. Bayangkan jika sampai saat ini kita tidak mengenal teknologi secanggih komputer, maka dapat kalian bayangkan hampir segala pekerjaan yang berkaitan dengan penyimpanan data mengalami kesulitan. Dengan ditemukannya komputer maka segala sesuatunya (khususnya pekerjaan yang berkaitan dengan penyimpanan data) menjadi lebih mudah serta praktis. Terlebih lagi komputer memudahkan kita dalam komunikasi.

Saat ini, kehidupan masyarakat semakin kompleks, yang melahirkan adanya tuntutan kemudahan serta kepraktisan yang telah merambah ke berbagai hal. Selain contoh di atas, tuntutan-tuntutan efektivitas juga telah merambah ke bidang-bidang kehidupan lainnya. Karena itu semboyan yang lazim hanyalah *time is money*, yang berarti semua harus serba cepat, serba praktis, dan serba efisien sehingga kehadiran teknologi benar-benar sangat membantu kehidupan manusia zaman sekarang. Coba bayangkanlah segala pekerjaan zaman sekarang yang harus dikerjakan dengan serba cepat. Mesin ketik manual, misalnya pada saat ini sudah tidak lagi memenuhi kebutuhan manusia akan kecepatan serta keamanannya dalam hal data, sehingga seluruh proses pengetikan dan penyimpanan data perlu dilakukan dengan menggunakan komputer.

Iptek tidak saja membawa manfaat yang berguna bagi kehidupan manusia namun juga meninggalkan sisi negatif yang harus direnungkan supaya penggunaan teknologi yang diciptakan karena adanya Iptek bisa tepat. Mungkin kalian bertanya, lalu apa saja pengaruh yang ditimbulkan Iptek bagi manusia? Sejauh mana pengaruh tersebut memberikan efek terhadap kehidupan manusia? Pada bab ini kita akan mempelajari segala hal yang berkaitan dengan pengaruh diterapkannya Iptek terhadap kehidupan masyarakat dan perkembangan budaya.

A. Masalah Iptek

Menurut cerita kakek dan nenek kalian, dulu untuk pergi ke sekolah dengan jalan kaki atau mengayuh sepeda tetapi sekarang kalian tentunya sudah naik bis atau sepeda motor. Dengan demikian hidup kalian sekarang ini lebih baik dari pada kakek dan nenek kalian karena adanya perkembangan ilmu dan teknologi.

Manusia pasti akan selalu berusaha menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan menciptakan peralatan hidup (sebutlah teknologi) untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik. Dengan demikian teknologi hampir selalu berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk menciptakan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Bahasan tentang teknologi juga menjadi sebuah cara untuk memahami keterkaitan antara kebudayaan dan lingkungan. Dengan kebudayaan manusia mampu menundukkan alam melalui penciptaan berbagai macam teknologi untuk mensejahterakan hidupnya.



Sumber: SoloPos, 16 April 2006

Gambar 4.2 Dengan teknologi mesin, sekarang manusia mampu menciptakan budaya yang serba cepat

1. Pengertian Iptek

Istilah teknologi memiliki banyak definisi. Di dalam buku *Ensiklopedi Ilmu Sosial* tahun 2000, beberapa definisi tentang teknologi itu antara lain, Pertama, istilah teknologi mengacu pada sebuah objek fisik atau artefak seperti mobil. Kedua, teknologi juga bisa mengacu pada sebuah kegiatan atau proses, misalnya sistem produksi mobil, pola-pola organisasi di sekitar teknologi kendaraan, perilaku dan pengharapan dari pengguna mobil dan sebagainya. Ketiga, teknologi juga bisa merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam produksi atau penggunaan teknologi keahlian yang diperlukan untuk mendesain dan menggunakan mobil, dan juga imaji budaya yang lebih luas yang ditimbulkan dan ditopang oleh industri.

Sementara itu dalam berbagai tulisan etnografi, para antropolog sendiri seringkali mendefinisikan Iptek hanya sebatas pada lingkup masyarakat tradisional saja. Akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 penjelasan tentang teknologi masih berkuat pada penjelasan mengenai kebudayaan yang bersifat fisik dan yang hanya digunakan untuk perlengkapan hidup sehari-hari. Dengan kata lain pengertian teknologi masih sebatas pada teknologi tradisional saja. Hal ini didasarkan karena objek kajian Antropologi masih terbatas pada kehidupan suku bangsa tertentu yang dianggap “tradisional” sehingga bagaimana mereka hidup dengan teknologi yang sederhana dianggap menarik untuk dikaji. Penggambaran tentang teknologi menyangkut sistem mata pencaharian hidup dan karena itu hal yang

diuraikan adalah peralatan untuk bertani, berburu, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan bagaimana suatu masyarakat berusaha untuk bertahan hidup melalui peralatan. Tentu saja dikaitkan dengan mata pencaharian pada masyarakat tradisional.

Menurut Koentjaraningrat (1990), dalam memahami sistem teknologi pada masyarakat sederhana setidaknya ada delapan macam sistem peralatan hidup manusia yang dapat dikategorikan sebagai teknologi, yakni:

1. Alat-alat produktif.
2. Senjata.
3. Wadah.
4. Alat-alat menyalakan api.
5. Makanan, minuman, bahan pembangkit gairah, dan jamu-jamuan.
6. Pakaian dan perhiasan.
7. Tempat berlindung dan perumahan.
8. Alat-alat transportasi.

Walaupun begitu, teknologi juga harus dikaitkan dengan faktor lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Orang yang hidup di daerah Eskimo atau daerah kutub memiliki teknologi yang lain dengan orang yang tinggal di daerah tropis seperti Indonesia dalam hal peralatan hidupnya. Topografi daerah kutub identik dengan salju dan udara dingin yang menjadi titik penting bagi teknologi mereka. Sandal gunung (*shoesnow*), bentuk rumah yang disebut iglo, pakaian dari kulit binatang, makanan dari lemak binatang dimana semuanya berfungsi untuk menghadapi lingkungannya yakni menahan dingin.

Contoh lainnya, adalah bentuk rumah orang Jawa dengan orang daerah Kalimantan pedalaman. Rumah orang Jawa berbentuk joglo dengan atap yang tinggi dan banyak jendela untuk meminimalisir suhu panas. Lingkungan beriklim panas sehingga teknologi harus dibuat untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakatnya. Lain halnya dengan orang yang tinggal di daerah pedalaman Kalimantan misalnya. Mereka tidak dipusingkan dengan suhu panas namun dikeluhkan dengan banyaknya binatang buas yang berkeliaran. Topografi daerah hutan memungkinkan bagi binatang buas untuk turun ke perkampungan penduduk dan memangsa ternak. Dengan demikian rumah panggung dan jerat diperlukan sebagai respon atas lingkungan yang ada. Dengan demikian teknologi pada awalnya dianalisis dengan melihat konteks lingkungan masyarakat yang bersangkutan.

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Perhatikan gambar di samping!

1. Menurut kalian, apakah budaya transportasi demikian akan bisa bertahan di era modernisasi? Jelaskan!
2. Ide dasar apa yang menyebabkan hilangnya transportasi tersebut?
3. Coba beri solusi untuk mempertahankan kebudayaan ini!

Coba kalian naik andong dan bandingkan dengan naik angkot, simpulkan dampak positif dan negatif dari keduanya!



Sumber: Dok. Penerbit

2. Iptek dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Manusia

Setelah membaca bagian sebelumnya kini kita akan belajar mengenai bagaimana Iptek bisa mempengaruhi kehidupan manusia termasuk juga kebudayaannya. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa iptek merupakan unsur dalam kebudayaan manusia sehingga ketika membicarakan perubahan masyarakat juga tidak lepas dari bahasan tentang unsur teknologi apa yang digunakan. Perubahan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan iptek yang ada terutama teknologi yang digunakan manusia dalam kehidupannya. Nah, bagaimana caranya iptek bisa mempengaruhi kehidupan manusia?

Teknologi tidak bisa terlepas dari masyarakat dan bahwa masyarakat juga bisa mempengaruhi jalannya perkembangan teknologi. Artinya baik masyarakat dan teknologi adalah dua hal yang tak terpisahkan.

Karena luas dan beragamnya penerapan Iptek dalam masyarakat maka kita perlu membatasi fokus kajian iptek dengan contoh yang biasa digunakan sehari-hari saja. Contoh yang dibahas berupa *handphone* dan internet. Saat ini hampir sebagian besar orang menggunakan *handphone* untuk alat komunikasinya. Begitu juga halnya dengan internet. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa benda-benda seperti komputer dan *handphone* adalah benda material yang sudah sangat akrab dalam kehidupan kita sehari-hari. Kedua benda ini juga mengalami percepatan perkembangan yang sangat berarti. Meskipun begitu contoh atau kasus lain yang dipandang relevan dengan topik bahasan juga akan diulas.

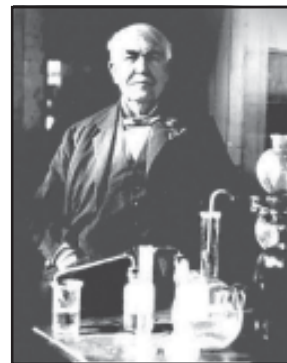
Sadar atau tidak, kehidupan manusia pasti mengalami perubahan seiring masuknya teknologi baik itu dari sisi ekonomis maupun non ekonomis. *Handphone* membuat komunikasi menjadi lebih mudah meskipun biaya yang harus ditanggung cukup besar. Pengeluaran bertambah banyak untuk kepentingan membeli pulsa. Sewaktu internet marak digunakan kalangan anak sekolah maka warnet penuh sesak. Tempat kumpul remaja bukan lagi di perempatan jalan tetapi di warnet. Berkirim *e-mail* antar sesama teman kemudian menjadi *trend* baru yang banyak digemari remaja. Internet menjadi arena baru komunikasi manusia.

Teknologi berkontribusi banyak hal bagi manusia baik manfaat maupun masalah karena hasil akhir dan bagaimana teknologi digunakan oleh manusia turut mempengaruhi kehidupan manusia. Manfaat dan kerugian adalah bagaimana kita menggunakan Iptek dalam kebutuhan kita. *Handphone* diterima dengan baik oleh masyarakat bahkan hampir setiap lapisan masyarakat menggunakannya. Kebutuhan akan kepraktisan komunikasi membuat *handphone* cepat diterima. Itu satu contoh yang bersifat positif. Contoh negatif diambilkan dari pengenalan kondom sebagai alat kontrasepsi. Kondom adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menekan jumlah penduduk melalui pencegahan kehamilan. Namun banyak hal terjadi seiring dengan penjualan bebas kondom di supermarket yang bisa dijangkau oleh siapapun. Sex bebas mulai marak karena masyarakat sudah bisa mengantisipasi kehamilan di luar nikah dengan penggunaan kondom.

3. Sejumlah Manfaat yang Dihasilkan Iptek

Ada perubahan dalam kehidupan manusia ketika iptek dikenalkan pada masyarakat dan digunakan dibandingkan ketika iptek belum masuk. Dengan ditemukannya listrik semua segi manusia berubah. Hidup tidak lagi gelap, alat-alat bisa dijalankan dengan tenaga listrik dan menghemat waktu serta tenaga. Kita bisa menikmati siaran televisi dan mengerjakan pekerjaan (terutama para ibu-ibu rumah tangga) dengan mudahnya.

Membahas tentang pengaruh iptek adalah membahas tentang efek iptek terhadap kehidupan manusia. Pada dasarnya iptek (dalam



Sumber: www.jendelaipstek.com

Gambar 4.3 Thomas Edison adalah penemu listrik

hal ini teknologi) memberikan dua macam efek bagi kehidupan manusia yakni efek yang bersifat positif dan negatif. Efek positif membuat kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan manusia sementara efek negatif membuat kehidupan manusia menjadi merosot dipandang dari segi nilai moral. Berikut ini kita akan membicarakan mengenai apa saja efek yang bisa ditimbulkan oleh iptek dalam kehidupan manusia.

Efek positif adalah sebuah manfaat atau keuntungan yang relatif bisa kita ambil dan dapatkan dengan menggunakan sebuah teknologi (benda) tertentu. Pada taraf ini biasanya yang ada hanya kepuasan dari individu karena dirinya tertolong setelah menggunakan teknologi tersebut. Efek positif bisa dilihat dari efektivitas teknologi tersebut. Misalnya, dengan ditemukannya komputer maka sistem komputerisasi merambah hampir di segala bidang perkantoran untuk efektivitas pekerjaannya. Orang tidak perlu menyimpan arsip dalam bentuk material kertas yang bertumpuk-tumpuk di gudang namun cukup menyimpannya di dalam memori komputer untuk dikeluarkan lagi dengan mudahnya suatu saat apabila diperlukan. Hal ini sangat efisien dan mempermudah pekerjaan, selain itu juga menghemat biaya serta energi. Sebelum ada komputer orang direpotkan dengan pengerjaan pengetikan manual yang memakan banyak waktu dan tenaga. Arsip disimpan di gudang-gudang berdebu, gampang rusak dimakan rayap atau lembab oleh udara. Proses pencarian memakan banyak waktu terlebih apabila proses manajemen penyimpanan sangat tidak teratur.

Teknologi lain yang tidak kalah canggihnya namun masih menggunakan komputer adalah penemuan Internet. Internet mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1995 yang digunakan untuk melakukan telekomunikasi. Berkirim surat membutuhkan waktu yang lama atau dengan menggunakan telepon membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Internet menjadi solusi karena fasilitas *e-mail* dan *chatting* dapat mempermudah proses telekomunikasi antarnegara sekalipun dengan biaya yang murah dan waktu yang singkat. *E-mail* bisa dikirim dalam waktu hitungan detik. *Chatting*



Sumber: Tempo, 5 Januari 2006

Gambar 4.4 Gambar di atas menunjukkan bahwa teknologi komputer sangat membantu proses pekerjaan khususnya dalam bidang perkantoran

dilakukan pada waktu yang bersamaan antara dua orang layaknya orang melakukan telepon namun melalui kata-kata tertulis. Biaya dan waktu yang dikeluarkan sangat efisien. Teknologi ini mempermudah kehidupan manusia.

Tak heran jika teknologi internet digemari oleh masyarakat meskipun tidak semua lapisan masyarakat memerlukan dan menggunakannya. Anak remaja merupakan pengguna internet yang paling banyak alokasi waktunya. Kalian bisa mendapatkan banyak teman melalui internet dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk memperluas kemampuan. Selain itu kalian juga bisa mengakses berita-berita yang paling *up to date* tentang segala hal yang sedang terjadi di dunia tanpa perlu membuka halaman-halaman koran. Koran kertas sudah berganti menjadi koran elektrik. Kalian bisa melihat skor pertandingan bola antar klub-klub ternama melalui internet. Bahan bacaan, dan apapun yang ingin kalian ketahui dapat ditemukan di internet.

Dari segi bisnis maka orang bisa menjalankan melalui internet tanpa membuka toko dan memasang semua produknya. Hal itu cukup dilakukan dengan membuat *website* dan mempromosikan produk-produknya disana. Konsumen tinggal mengakses saja, melihat-lihat barang yang ada melalui tampilan dalam layar komputer. Segala jenis, merek, spesifikasi, warna bahkan harga sudah terpasang dengan detail. Konsumen hanya tinggal memilih saja untuk kemudi memutuskan hendak membeli atau tidak. Bagi yang akhirnya tidak tertarik pun bukan masalah karena internet dijadikan rujukan atau semacam referensi untuk melihat produk-produk dengan harga dan model terbaru. Inilah yang disebut dengan toko *online* artinya aktivitas jual beli dilakukan melalui jaringan internet.

Lapangan kerja bagi masyarakat luas adalah contoh lain dari adanya manfaat Iptek. Coba kalian bayangkan sebelum dan sesudah teknologi *handphone* menjamur di Indonesia. Apa perbedaannya? Penjual *voucher* atau isi ulang pulsa semakin menjamur juga seiring dengan peningkatan penggunaan *handphone*. Di setiap sudut jalan pasti ditemukan pedagang kaki lima maupun toko yang menjual *voucher* pulsa. Ini menambah pendapatan hidup masyarakat di sisi lain. Adanya penggunaan *handphone* membuat bisnis penjualan kartu isi ulang pulsa ini sangat menjanjikan dan menguntungkan banyak orang. Bayangkan apabila setiap orang menggunakan *handphone* maka mereka membutuhkan isi ulang *voucher* yang rutin dan ini membuka peluang usaha untuk para pedagang kaki lima. Orang-orang menengah ke bawah yang membuka usaha semacam ini menjadi tertolong pendapatannya meskipun mungkin hasilnya tidak besar.

Manfaat lain adalah dengan semakin majunya cara berpikir masyarakat jaman sekarang. Masyarakat sudah mulai berpikir rasional dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk kehidupannya. Teknologi internet dan *handphone* menuntut manusia untuk semakin memperdalam pengetahuannya dalam mengoperasikan kedua alat tersebut. Paling tidak orang menjadi mengerti bagaimana menggunakan *handphone* atau mengoperasikan komputer. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia juga mengalami pergeseran mutu ke arah yang lebih baik. Lihat saja sekarang dimana-mana lowongan kerja mencantumkan keharusan pelamarnya untuk menguasai pengoperasian komputer. Artinya kemajuan teknologi yang mendorong kemajemukan sumber daya manusia.

Manfaat lain dari teknologi, yang berkaitan dengan perabotan rumah tangga yang banyak digunakan untuk mempermudah pekerjaan rumah tangga. Lemari es membuat makanan menjadi lebih awet berhari-hari dan tidak busuk. Kompor gas membuat pekerjaan masak-memasak lebih cepat dibandingkan dengan kompor minyak sementara asap yang dikeluarkan lebih sedikit dan tidak membahayakan kesehatan. Alat penyedot debu menjadikan rumah lebih bersih tanpa kotoran debu. Peralatan membuat kue seperti *mixer* atau *oven* turut mensejahterakan kehidupan manusia. Belum lagi pemanas air, alat pengusir nyamuk, dan sebagainya.

Wahana Antropologi

Kelompok industrial adalah kelompok yang mementingkan efektivitas. dari Saint-Simon hingga ke buku penuntun manajemen, pembicaraan tentang kelompok industrial didominasi oleh perintah-perintah, produktivitas, organisasi dan program di masa datang. Dalam kelompok ini yang diperhitungkan adalah bagaimana teknologi mampu menciptakan kerja-kerja yang efektif dan efisien, serta memberikan keuntungan yang besar.

4. Sejumlah Kerugian Yang Ditimbulkan Iptek

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari sebuah teknologi namun teknologi juga seringkali menimbulkan kerugian sebagai konsekuensi negatif yang ditinggalkannya. Efek negatif ini bisa dibedakan menjadi dua hal yakni yang bersifat sosial dan non sosial (ekonomis misalnya). Namun analisis antropologis lebih memfokuskan pada efek

sosial kultural yang ditinggalkan teknologi bagi kehidupan manusia karena hal inilah yang turut memberikan pengaruh pada bagaimana manusia berperilaku. Artinya efek sosial kultural inilah yang seringkali menyebabkan pergeseran struktur sosial suatu masyarakat dan pada taraf tertentu menjadikan adanya stratifikasi sosial dan berbagai perilaku negatif lainnya yang dilakukan oleh individu pengguna teknologi tersebut.

Contoh efek ekonomis berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh individu ketika menggunakan teknologi tersebut. *Handphone* adalah contoh yang paling tepat. Sekarang anak sekolah hampir seluruhnya menggunakan *handphone* sehingga mereka juga memerlukan biaya tambahan untuk membeli pulsa supaya *handphonenya* bisa melakukan komunikasi baik *sms* ataupun telepon. Dengan demikian pengeluaran orang tua untuk kebutuhan anaknya menjadi meningkat bukan hanya uang saku, transport atau buku namun juga uang pulsa. Apabila suatu teknologi membuat biaya yang harus dikeluarkan dirasakan terlalu besar biasanya teknologi akan dipertimbangkan kembali oleh individu untuk dipergunakan atau dihentikan. Orang yang tetap menggunakannya bisa dikatakan memang benar-benar membutuhkan atau memang bisa menutup biaya ekonomis yang harus dikeluarkan. *Handphone* membuat masyarakat mengeluarkan lebih banyak biaya komunikasi.

Sekarang ini teknologi internet telah memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi kemajuan teknologi dan kebutuhan telekomunikasi-informasi masyarakat modern masa kini. Namun begitu efek negatif masih saja menyisakan permasalahan terutama di kalangan pengguna internet yang dapat merugikan orang lain. Sekitar enam tahun yang lalu *cyber crime* hanya dilekatkan pada tindakan-tindakan yang merugikan orang lain dengan menggunakan media jaringan internet. Pembobolan kartu kredit banyak dilakukan untuk melakukan transaksi pembelian barang yang semestinya tidak dilakukan. Orang mengeruk keuntungan melalui internet. Namun sekarang jaringan teroris pun ditengarai banyak melakukan komunikasi melalui internet.

Cyberlaw yang mulai diterapkan dan sistem pengamanan jaringan rekening melalui internet dipercanggih maka sedikit demi sedikit fenomena pencurian ini mulai memudar. Satu efek negatif dari internet sudah bisa tertanggulangi. Namun di sisi lain ada efek negatif internet yang membuat rusaknya nilai moralitas bangsa kita sebagai budaya timur. Internet digunakan sebagai media penyebar gambar-gambar porno dimana teknologi komputer berikut kecanggihannya bisa merubah tampilan rupa foto seseorang. Banyak artis perempuan yang dikorbankan karena

perbuatan yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat dapat mengakses gambar-gambar porno (secara gratis) melalui internet sementara yang membuatnya tetap tidak tersentuh hukum walaupun jelas-jelas merugikan orang lain. Hal ini serupa dengan yang dilakukan oleh para *carder* dan masuk ke dalam kategori *cybercrime*.

Dengan adanya berbagai teknologi baru dan mudahnya cara belanja maka orang menjadi konsumtif namun mereka tidak mampu untuk membelinya sehingga dorongan yang muncul dalam diri adalah bagaimana bisa memilikinya tanpa mengeluarkan uang sedikitpun. Anak muda yang melakukan pencurian lewat jaringan internet beranggapan bahwa uang yang dicurinya dari kartu kredit orang lain tidaklah seberapa nilainya dibandingkan dengan jumlah seluruh uang yang dimiliki oleh orang tersebut. Kecemburuan sosial atas perbedaan si kaya dan si miskin sangat kentara sehingga yang muncul adalah pelapisan sosial yang semakin menegaskan perbedaan ekonomi antar masyarakat. Kecemburuan muncul apabila orang golongan menengah ke bawah menginginkan sesuatu hal (benda) yang tidak bisa mereka capai sementara orang menengah atas bisa membelinya dengan mudah.

Teknologi tidak bisa disangkal telah membuat kehidupan kita semakin menjadi individualistis meskipun hal itu tidak kita sadari sepenuhnya. Penjualan barang melalui internet menghilangkan fungsi interaksi langsung antara pembeli dan penjual karena transaksi dilakukan melalui dunia maya (internet) dan barang dikirimkan melalui paket atau kurir. Orang semakin jarang berinteraksi dengan orang lain. Lihat saja ruangan dalam warnet misalnya yang didesain sedemikian *private*-nya bagi pengguna. Kita tidak bisa mengetahui apa yang dilakukan orang dalam bilik internet. Masing-masing individu semakin tenggelam dengan aktivitasnya sendiri tanpa memperdulikan keberadaan orang lain. Contoh negatif lain yang juga menghilangkan fungsi interaksi manusia dengan sesamanya adalah penggunaan mesin ATM di bank-bank atau pusat perbelanjaan perkotaan. Dengan penarikan uang tunai melalui ATM maka orang tidak perlu lagi bertemu muka dan berinteraksi satu sama lainnya.

Efek negatif lain dari iptek berkaitan dengan keadaan biologis manusia yang mengacu pada kesehatannya. Maksudnya adalah dengan adanya penerapan teknologi tersebut maka manusia menjadi terganggu kesehatan atau kondisi biologisnya yang seharusnya berjalan normal. Sudah banyak ditolak oleh masyarakat karena efek yang diduga akan mengganggu kesehatan masyarakat. Sudah dimaksudkan oleh pihak pemerintah sebagai

sebuah usaha untuk menjamin kelancaran pasokan listrik yang berdaya tinggi sehingga kebutuhan akan listrik dapat tercukupi. Namun faktor resiko yang harus dialami oleh masyarakat dimana *sutet* (saluran udara tegangan ekstra tinggi) tersebut berada harus menjadi perhitungan penting. Masyarakat menolak teknologi tersebut mekipun pada intinya hal itu keberadaannya sangat membantu manusia. Banyak masyarakat yang tinggal di bawah menara *sutet* mengaku terkena radiasi dan menyebabkan gangguan biologis yang baru terlihat dalam jangka waktu yang lama. Pusing, mual, muntah serta gangguan biologis yang terlihat pada anak-anak membuat para orang tua menolak teknologi tersebut. *Sutet* merupakan gambaran sebuah inovasi teknologi yang memberikan efek negatif dan mengesampingkan keberadaan masyarakat. Dengan begitu masyarakat akan menuntut, memprotes dan tidak menerima inovasi yang sebenarnya baik bagi kehidupan.



Sumber: www.solopos.net

Gambar 4.5 *SUTET* merupakan teknologi yang awalnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia namun akhirnya justru menjadi problema bagi manusia itu sendiri.

5. Masalah Teknologi dan Gaya Hidup

Kajian antropologis atas teknologi menjadi semakin meluas dan menarik dengan mengkaitkannya pada persoalan gaya hidup. Dalam konteks masyarakat perkotaan yang *notabene* teknologi lebih banyak diciptakan maka teknologi berkaitan erat dengan masalah gaya hidup. Bahkan tidak jarang teknologi kemudian menjadi tolok ukur tingkat gaya hidup seseorang atau menunjukkan status tertentu. Setiap individu di daerah perkotaan tampaknya tidak bisa menghindari adanya status atau kelas sosial yang biasanya diukur melalui kebendaan material semata.

Telepon seluler (handphone) menjadi kasus yang tepat dalam analisis ini. Dari tahun ke tahun teknologi telekomunikasi dalam bentuk *handphone* ini seolah merajai pasar piranti telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan Nokia adalah perusahaan telekomunikasi yang paling banyak mengeruk keuntungan di pasar Asia Tenggara dengan omzet penjualan *handphone*-nya yang terus meningkat. Perusahaan ini selalu melakukan inovasi dalam bentuk fisik *handphone* berikut spesifikasinya sehingga jenisnya pun beragam disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Nokia jeli melihat pangsa pasar sehingga produknya laku keras di pasaran.

Saat *handphone* masih menjadi barang elektronik yang langka maka benda material tersebut menjadi salah satu tolok ukur gaya hidup masyarakat modern. *handphone* menjadi simbol status seseorang yang memiliki atau menggunakannya karena harga sebuah *handphone* berikut kartu selulernya mahal dan hanya tercapai oleh masyarakat pada status sosial tertentu saja. Ketika harga *handphone* mulai turun maka orang mulai banyak yang membutuhkannya padahal pada awalnya tidak butuh entah karena memang benar-benar membutuhkan secara fungsional ataukah membutuhkan secara sosial untuk gaya hidup.

Menurunnya harga *handphone* juga membuat segregasi diantara masyarakat karena jenis dan variasinya pun semakin beragam tergantung dari kecanggihannya. Harga ini sendiri menyimbolkan status sosial dari pemiliknya sehingga jelas sudah bahwa teknologi turut memberikan kontribusi dalam pelapian sosial suatu masyarakat. Seorang direktur layaknya memiliki *handphone* dengan kapasitas mini komputer dan fasilitas jaringan internet serta fitur-fitur canggih yang terintegrasi dalam sebuah *handphone* karena ini akan memperlihatkan siapa dirinya. Dengan alasan inilah orang kemudian rela membeli *handphone* dengan harga jutaan rupiah hanya karena memperhitungkan gengsi dan posisi sosial dalam masyarakat semata. Orang tidak mau dianggap rendah, miskin apalagi tidak modis dengan menggunakan *handphone* yang modelnya tidak *up to date*, apalagi jika sampai tidak memakai atau menggunakannya.

Dengan demikian, sebuah benda hasil teknologi buatan manusia sudah bergeser kegunaannya. Apabila sebelumnya teknologi diciptakan dengan mempertimbangkan nilai gunanya (*use value*) namun semakin modernnya suatu masyarakat yang ditandai atau disimbolkan dengan berbagai benda material berupa teknologi maka fungsi sejati teknologi sudah kabur. Dia tidak lagi diciptakan dengan pertimbangan nilai guna namun lebih diproduksi dengan pemikiran nilai simboliknya (*symbolic value*). Orang tidak lagi menilai sebuah *handphone* dari apa fungsinya namun dari bagaimana *handphone* kemudian memberikan efek simbolik kepada diri si pemakainya.

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Buatlah kelompok, masing-masing terdiri dari 4–5 siswa. Selanjutnya diskusikanlah dengan kelompok kalian beberapa topik di bawah ini:

1. Apa yang dimaksud dengan teknologi itu?
2. Menurut kalian bagaimana sebuah benda dapat dikategorikan sebagai teknologi?

3. Menurut pendapat kalian apa tujuan diciptakannya teknologi? Bandingkan dengan pendapat teman-teman kalian!
4. Mengapa teknologi dikatakan memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat?
5. Apa saja iptek yang ada dalam kehidupan keseharian kalian?
6. Menurut kalian apakah iptek tersebut memberikan manfaat dan juga kerugian?
7. Hasil diskusi kelompok tersebut ditulis dalam bentuk laporan, dan hasilnya kalian presentasikan di depan kelas!

B. Elemen-elemen Penyebaran Inovasi

Difusi diartikan sebagai sebuah proses dimana inovasi tersebar kepada masyarakat luas. Proses difusi ini adalah proses menyebarnya sebuah ide-ide baru yang berasal dari sumber dimana inovasi atau penciptaan teknologi itu ditemukan kepada pengguna inovasi tersebut di masyarakat (Rogers, 1962:13). Fokus dalam penyebaran inovasi adalah untuk mengetahui perilaku yang nyata dari individu atas sebuah inovasi yakni menerima atau menolaknya. Mengetahui sebuah inovasi belumlah tentu bahwa inovasi itu sudah tersebar karena pengetahuan hanyalah langkah penuntun bagi seseorang untuk mengambil keputusan apakah akan menerima inovasi atau menolaknya. Kalau kita melihat atau mengamati proses penyebaran sebuah inovasi maka ada beberapa elemen penting yang diperlukan dalam kelancaran proses tersebut. Rogers mendeskripsikan elemen-elemen itu adalah sebagai berikut:

1. Inovasi

Sebuah proses penyebaran inovasi mutlak memerlukan sebuah inovasi di dalamnya karena ini adalah hal yang ingin diperkenalkan kepada masyarakat luas. Sebuah inovasi adalah ide yang dianggap relatif baru bagi suatu masyarakat. Sebuah inovasi seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bisa beragam bentuknya. Inovasi bisa berupa mode-mode pakaian, mobil sebagai sarana transportasi bahkan sampai alat-alat kontrasepsi. Pada intinya inovasi menyangkut hal yang dirasa lebih sesuai atau cocok bagi masyarakat seperti peralatan teknis, penemuan biologis dan masih banyak kategori lainnya. Namun dalam bagian ini kita akan lebih banyak mendiskusikan mengenai inovasi yang berkaitan dengan teknologi.

Yang dimaksud sebagai sesuatu yang baru dalam kata inovasi bukanlah sesuatu yang harus benar-benar baru. Jika sebuah ide atau barang itu dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi (bagi orang itu). Sebuah inovasi mungkin telah dikenal lama oleh seseorang yakni ketika dia mengetahui inovasi tersebut sehingga ketika dia bertemu dengan inovasi yang sama di lain waktu maka dia menganggapnya bukanlah baru lagi. Namun seseorang yang lain mungkin baru mengetahui akan inovasi tersebut sehingga dianggap baru olehnya. Di sini sebuah inovasi bisa dianggap baru bahkan kuno sekalipun dalam suatu waktu oleh orang yang berbeda persepsinya karena yang satu sudah kenal sementara yang lain belum.



Sumber: www.phototempo.com

Gambar 4.6 Sebelum peralatan kedokteran ini diperkenalkan di Indonesia operasi penyakit jantung misalnya bagaikan hal yang sulit dijangkau. Namun inovasi teknologi kedokteran memungkinkan hal itu dilakukan dengan mudah dan terjangkau.

Bagi orang Indonesia teknologi test DNA untuk mengetahui status anak, pembedahan tulang, bank sperma dan pencangkokan jantung mungkin merupakan hal baru yang sangat canggih dalam dunia kedokteran. Hal-hal ini mungkin tidak pernah dibayangkan sebelumnya akan hadir. Masyarakat Indonesia menganggapnya sebagai sebuah inovasi karena dunia kedokteran di Indonesia tidak mampu menciptakan alat yang digunakan untuk melakukan cangkok jantung, tes DNA atau yang lainnya. Namun bagi orang-orang di Amerika atau Jepang, misalnya teknologi ini sudah dianggap usang karena telah diterapkan sejak lama.

2. Komunikasi

Elemen yang kedua adalah komunikasi. Proses penyebaran dan adopsi sebuah inovasi membutuhkan dan melibatkan proses komunikasi di dalamnya. Hal yang terpenting dalam sebuah proses penyebaran teknologi

adalah interaksi manusia dimana seorang yang sudah mengetahui inovasi tersebut akan memberitahukannya kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Ide-ide baru disebarkan melalui komunikasi antar manusia; melalui interaksi atau yang disebut komunikasi interpersonal (antar individu).

Pada intinya komunikasi adalah proses dimana pesan-pesan dioperkan dari sumber kepada penerima. Rogers menggambarkan skema komunikasi secara sederhana yakni model S—M—C—R—E yakni sumber (S= source) mengirimkan pesan (M= message) melalui saluran (C= channel) kepada penerima (R= receiver). Penerimaan pesan inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan perilaku yang mungkin saja bisa terjadi. Artinya terjadi efek (E). Bagan yang dibuat oleh Rogers berikut memudahkan kita memahami saluran komunikasi tersebut di atas:

Tabel 2.1 Unsur-unsur Difusi Dan Kesamaannya Dengan Model S-M-C-R-E

Unsur-unsur dalam model komunikasi S-M-C-R-E	Sumber (S)	Saluran (C)	Pesan (M)	Penerima (R)	Efek (E)
Unsur-unsur dalam difusi inovasi	- Penemuan - Ilmuwan - Agen pembaru - Pemuka pendapat	Inovasi	Saluran komunikasi - Media massa - Media interpersonal	Anggota sistem sosial	Konsekwensi - Pengetahuan - Perubahan sikap - Perubahan tingkah laku

Sumber: E.M. Rogers & F. Shoemaker, *Communication of Innovation* (terj).

Dengan demikian sebuah komunikasi dalam proses penyebaran inovasi membutuhkan beberapa hal penting, yakni:

- a. Adanya ide baru yang hendak disebarkan.
- b. Seorang individu yang telah mengetahui tentang ide baru tersebut.
- c. Seorang individu lain yang belum mengetahui ide baru itu sama sekali.
- d. Saluran komunikasi yang menghubungkan kedua orang individu tersebut.

Interaksi dan hubungan antara individu yang sudah mengetahui ide baru dan yang belum mengetahuinya (hubungan antara X dan Y) dapat dikatakan merupakan kondisi yang nantinya akan membuat mereka saling berinteraksi. X yang sudah mengetahui perihal teknologi baru akan menginformasikannya kepada Y yang belum mengetahuinya. Mereka

akan saling berbagi cerita mengenai hal baru tersebut, apakah bermanfaat atau tidak. Yang terpenting adalah bagaimana perasaan mereka yang telah menggunakannya.

Ada dua bentuk saluran yang digunakan dalam penyebaran sebuah inovasi yakni media massa dan interaksi manusia. Media massa memang penting perannya sebagai saluran komunikasi dalam penyebaran inovasi namun media massa lebih berfungsi sebagai alat untuk menciptakan pengenalan terhadap sebuah inovasi saja. Artinya, hanya supaya orang mengenal atau mengetahui tentang sebuah inovasi saja. Sementara itu saluran komunikasi interpersonal (interaksi dengan individu lain) lebih penting dalam pembentukan sikap terhadap inovasi karena disini perilaku saling mempengaruhi biasa terjadi dan menentukan keputusan inovasi. Apabila media massa bersifat *one way*, hanya memberikan informasi dan bersifat satu arah saja maka fungsinya hanya sebagai tempat untuk mengenalkan saja, misalnya iklan. Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi langsung berhadapan-hadapan. Orang bisa bertanya atau menyampaikan pendapatnya akan sebuah inovasi dan ditanggapi secara langsung. Upaya saling mempengaruhi sangat kental dalam komunikasi jenis ini.

3. Sistem Sosial

Sistem sosial didefinisikan sebagai sebuah populasi individu yang secara fungsional membedakan setiap masyarakat. Contohnya, adalah masyarakat petani di pegunungan, masyarakat nelayan di pesisir pantai atau masyarakat perkotaan. Sistem sosial juga bisa menyangkut masyarakat yang berbeda wilayah, misalnya masyarakat Jawa, masyarakat Batak dan lain sebagainya. Masing-masing dari mereka memiliki sistem



Sumber: Kompas, 10 Maret 2006

Gambar 4. 7 Nelayan memiliki sistem sosial

sosialnya sendiri-sendiri yang mungkin tidak sama. Sebuah sistem sosial terdiri dari individu-individu yang kemudian menyatu dalam sistem tersebut. Anggota dari sistem sosial tersebut saling berinteraksi dalam menyelesaikan masalah untuk tujuan bersama. Elemen ini penting karena seringkali pengadopsian sebuah teknologi pada level individu banyak

dipengaruhi oleh anggota dalam sistem sosial yang lainnya. Norma dalam sebuah sistem sosial dan status individu X dan Y tadi dalam struktur sosial turut mempengaruhi tersebarnya inovasi.

Dalam sistem sosial ini bisa dibedakan ada dua anggota yang memegang peranan penting dalam proses difusi karena mereka bisa membantu proses penyebaran inovasi kepada masyarakat yakni:

a. Pemuka pendapat

Pemuka pendapat adalah orang yang relatif sering dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain untuk bertindak dalam cara tertentu, secara informal. Para pemuka pendapat ini seringkali dijadikan rujukan oleh suatu masyarakat setempat tentang sebuah inovasi sebelum mereka mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya. Biasanya pemuka pendapat ini memberikan pengaruh besar kepada masyarakat karena dianggap bisa memberikan nasehat yang paling baik. Dengan demikian pemuka pendapat ini bisa mempercepat atau bahkan memperlambat proses penyebaran sebuah inovasi kepada masyarakat. Pemuka pendapat ini biasanya adalah tokoh masyarakat.

b. Agen pembaru

Agen pembaru adalah orang yang relatif aktif berusaha menyebarkan inovasi ke dalam suatu sistem sosial. Biasanya adalah anggota dari sebuah lembaga yang ingin mengadakan pembaruan dalam masyarakat tersebut namun dia tinggal dalam masyarakat tertentu dan menjadi bagian di dalamnya hanya untuk menyebarkan inovasi saja. Biasanya agen pembaru ini mengadakan kerjasama dengan pemuka pendapat supaya inovasi yang dibawanya bisa diterima dalam masyarakat tersebut dengan mudah.

4. Waktu

Apa yang terjadi setelah Y mendengar tentang ide-ide baru dari X? Dalam kondisi tertentu kemungkinan Y kemudian memutuskan untuk mengadopsi ide baru tersebut namun bisa juga dia akan menolaknya. Adopsi adalah sebuah keputusan yang diambil oleh seorang individu untuk menggunakan sebuah inovasi secara penuh. Definisi ini setidaknya menjelaskan bahwa individu yang mengadopsi inovasi merasakan kepuasan atas inovasi tersebut atau merasa bahwa inovasi tersebut membawa manfaat yang nyata untuknya. Namun hal ini bukanlah sebuah keputusan yang langsung jadi melainkan memerlukan sebuah proses. Proses adopsi memiliki beberapa tahapan yang masing-masing berurutan dan memerlukan waktu yang bersifat relatif. Namun proses adopsi berbeda

dengan proses penyebaran inovasi. Proses adopsi berada pada tingkatan individual sementara proses penyebaran berada pada tingkatan sistem sosial.

Waktu yang dibutuhkan juga berbeda karena tingkat kebutuhan dan pendidikan serta ekonomi setiap orang tidaklah sama. Y yang baru dibagikan informasi mengenai ide baru tentang teknologi oleh X mungkin akan langsung tertarik dan kemudian menggunakannya namun lain halnya dengan Z yang sama sekali tidak membutuhkan teknologi tersebut. Dia akan berpikir berulang kali sebelum memutuskan untuk mengadopsi teknologi tersebut. Waktu disini yang dimaksud adalah kecepatan sebuah proses menyebar dalam masyarakat dan diadopsi dalam tingkatan individual.

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Perhatikan gambar di samping

1. Mall adalah inovasi dari pasar tradisional. Jelaskan elemen-elemen inovasinya!
2. Apakah mall dapat menjadi pengubah peradaban manusia? Jelaskan!

Coba kunjungilah mall yang ada di dekat tempat tinggal kalian dan amatilah fenomena apa saja yang terdapat di sana.



Sumber: www.phototempo.com

C. Norma, Budaya dan Tradisi dalam Pengadopsian Inovasi

1. Norma Budaya Inovasi

Nilai-nilai budaya dalam suatu masyarakat turut ambil bagian dalam menentukan proses adopsi inovasi berlangsung. Ada dua macam tipe norma dalam sistem sosial suatu masyarakat yakni tipe tradisional dan tipe modern. Kedua tipe ini bisa berbeda kecepatan adopsinya tetapi bisa juga sama. Norma, budaya dan tradisi masyarakat setempat juga mempengaruhi bagaimana keinovatifan seseorang, maksudnya bagaimana seorang individu itu bereaksi terhadap sebuah inovasi.

Norma didefinisikan sebagai pola-pola aturan yang ada dalam sistem sosial suatu masyarakat dan dijadikan acuan dalam berperilaku. Pada umumnya norma, budaya dan tradisi bisa menjadi penghalang bagi adanya perubahan masyarakat dalam hal teknologi. Di India banyak didapati kekurangan gizi pada masyarakatnya namun banyak sapi-sapi berkeliaran di sudut desa. Mengapa mereka tidak memakan sapi-sapi tersebut sebagai sumber protein tambahan supaya tidak kekurangan gizi? Jawabannya adalah karena dalam tradisi dan budaya India, sapi adalah binatang dewa yang dilarang keras untuk dimakan. Di Indonesia hal ini didapati di daerah Bali dimana sapi dilarang untuk dimakan karena berkaitan dengan kepercayaan penduduk setempat. Kalau sudah begitu teknologi penggemukan sapi tidak akan berguna dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya karena sapi tidak dimakan.

Misalnya, adalah penggunaan mesin panen pada lahan pertanian menjelang panen tiba. Petani di negara maju banyak yang melakukan hal ini dengan tujuan supaya mengefektifkan waktu kerja dan tenaga yang dikeluarkan namun teknologi ini meskipun baik tetap tidak bisa diterapkan di Indonesia. Lahan pertanian di Indonesia relatif sempit sehingga alat yang digunakan untuk memanen adalah sabit. Dengan sabit maka para petani-petani gurem (kecil) yang tidak memiliki sawah dan hanya menjadi petani penggarap saja bisa ikut ambil bagian dalam proses pemanenan. Mereka mendapat upah. Namun ketika petani pemilik sawah menggunakan alat pemanen dari mesin maka hubungan dengan petani kecil terputus. Dalam kehidupan bermasyarakat hal ini adalah sebuah bentuk ketidak sopanan karena memutuskan interaksi antarsesama. Petani berlahan akan ditinggalkan oleh petani gurem.

Norma dalam masyarakat tidak hanya mempengaruhi pengadopsian atau penolakan sebuah inovasi tetapi juga mengenai bagaimana sebuah ide baru dapat masuk (terintegrasi) ke dalam kehidupan yang sudah ada tanpa mengubahnya. Konsekuensi dari sebuah ide baru yang diadopsi paling tidak ditentukan oleh kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.



Sumber: SoloPos, 25 April 2006

Gambar 4.8 Inovasi mesin panen mungkin tidak berlaku di Indonesia karena tidak sesuai dengan norma dan tradisi masyarakat setempat yang mengutamakan guyub dan kebersamaan

Norma Tradisional dan Modern

Penting untuk membedakan dua tipe norma ini meskipun dalam proses pengadopsian dan penyebaran inovasi ada sebuah tipe ideal masyarakat. Idealnya sebuah masyarakat dimana teknologi atau inovasi diperkenalkan akan menyambutnya dengan baik, memikirkannya dalam waktu yang relatif singkat dan kemudian memutuskan untuk mengadopsinya. Akan tetapi ini adalah hal yang jarang terjadi kecuali inovasi yang disebarkan memang dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan cocok dengan norma, adat serta tradisi setempat.

Kedua tipe masyarakat ini mengingatkan kita akan dua buah pembagian tipe masyarakat yang dibuat oleh F. Toennies yakni masyarakat dengan pola *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Kedua bentuk masyarakat ini apabila diperkecil pemahamannya menjadi masyarakat pedesaan dan perkotaan meskipun dalam kenyataannya tidak demikian. Diduga kedua bentuk tipe masyarakat ini berbeda dalam banyak hal karena perbedaan tempat tinggal maupun tingkat pendidikannya.

Sumber: www.wikimedia.org

Banyak sebutan untuk masyarakat dengan sistem modern ini, seperti misalnya mereka dianggap lebih terbuka, lebih inovatif, lebih progresif, lebih mau membangun atau lebih ekonomis. Dalam banyak hal, individu yang hidup dalam sistem sosial dengan norma atau nilai yang mengacu pada modernitas akan memandang inovasi lebih baik dan senang untuk mengadopsi ide-ide baru dalam kurun waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan individu anggota sistem sosial yang tradisional. Apabila masyarakat modern membuka diri terhadap perubahan maka masyarakat tradisional malah sebaliknya, cenderung menutup diri dan bertahan terhadap perubahan.

Sistem sosial tradisional memiliki karakteristik nilai di bawah ini, yakni:

- a. Teknologi yang kurang kompleks.
- b. Tingkat pendidikan dan melek huruf yang relatif lebih rendah. Komunikasi yang digunakan lebih sering dengan percakapan dibandingkan melalui media.

- c. Sedikitnya komunikasi dengan dunia luar.
- d. Kurangnya rasionalitas ekonomis.
- e. Kurangnya kemampuan untuk bersikap tegas.

Wahana Antropologi

Pembagian masyarakat menjadi dua bentuk banyak dibahas oleh para ilmuwan sosial. Max Weber membagi dua bentuk masyarakat menjadi masyarakat rasional dan tradisional. Emile Durkheim menganalogikan bentuk ini dengan sebutan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Pitirim Sorokin menyebutnya sebagai tipe masyarakat familistik dan kontraktual. Hawley membagi dua tipe ini menjadi tipe komensalistik dan simbiotik. Sementara itu Robert Merton mendefinisikan dua tipe masyarakat ini sebagai masyarakat lokal dan kosmopolitan. Pada intinya semuanya merujuk pada dua bentuk masyarakat yakni pedesaan dan perkotaan meskipun tidak selalu identik dengannya. Diambil dari: Rogers dan Shoemaker, 1962.

Sebagai perbandingannya individu yang tergabung dalam sistem sosial masyarakat modern memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Teknologi yang lebih berkembang dan pembagian kerja yang sudah kompleks.
- b. Memiliki penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- c. Merencanakan sesuatu dengan hati-hati dan keputusan diambil secara rasional dan ekonomis.
- d. Kemampuan untuk bersikap tegas.

Sebagai kesimpulan, sistem sosial dengan tipe modern lebih berkembang teknologinya, lebih kosmopolit, lebih berpendidikan, rasional dan tegas. Kecepatan adopsi inovasi dipengaruhi oleh berbagai ciri yang dilekatkan pada dua tipe masyarakat tersebut.

2. Beberapa Hal Penting dalam Keputusan Inovasi

Bagaimana sebuah teknologi baru yang disebut sebagai inovasi dapat diadopsi oleh suatu masyarakat tertentu yang sebelumnya memang belum mengenal dan menggunakan teknologi tersebut? Proses adopsi diartikan sebagai sebuah proses mental yang dilalui oleh individu sejak pertama kali

mendengar inovasi sampai akhirnya mengadopsi inovasi tersebut. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam memahami bagaimana masyarakat merespon sebuah inovasi karena apabila inovasi tersebut tidak cocok dengan kebudayaannya atau kehidupannya maka respon yang ada hanyalah berupa penolakan. Proses ini juga membutuhkan waktu yang tidak sama setiap kebudayaan. Ada masyarakat yang mengadopsi suatu inovasi dalam kurun waktu yang singkat namun ada pula yang lama. Tingkat pendidikan dan ekonomi suatu masyarakat juga turut diperhitungkan dalam hal ini. Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya mengenai tipe-tipe masyarakat penerima inovasi maka tradisionalitas dan modernitas juga mempengaruhi kecepatan inovasi.



Sumber: Dok. Penerbit

Gambar 4.9 Inovasi akan memberikan informasi terhadap bencana alam

a. Teori Belajar

Dalam sejarah sosial proses adopsi dapat dipelajari melalui Teori Belajar (*Learning Theory*) yang dimiliki oleh ilmu psikologi. Belajar didefinisikan sebagai sebuah proses berubah sebagai respon atas suatu stimulus tertentu. Teori stimulus-respons adalah inti utama dari teori ini. Stimulus (rangsangan) ditafsirkan kemudian menyebabkan suatu respons dalam diri seorang individu. Respons ini akan menjadi stimulus baru yang akan kembali ditafsirkan dan menjadi respons baru yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh pada perilaku individu.

Dalam proses adopsi inovasi ada berbagai macam stimulus yang berkaitan dengan sebuah inovasi. Stimulus-stimulus ini berusaha mencapai individu melalui sumber-sumber komunikasi. Stimulus yang beragam ini terkadang juga terakumulasi dalam satu respon dari individu terhadap inovasi tersebut yakni menerima atau menolaknya.

b. Pengambilan Keputusan

Proses adopsi adalah salah satu bentuk pengambilan keputusan. Pengadopsian sebuah inovasi membutuhkan keputusan yang dibuat oleh individu. Individu tersebut terlebih dahulu menggunakan ide baru tersebut dan dalam banyak kasus kemudian memutuskan untuk berhenti

menggunakan ide tersebut ketika digantikan oleh ide yang lain. Proses adopsi pada umumnya lebih kompleks karena beberapa keputusan yang berhubungan harus dibuat selama proses adopsi berlangsung.

Mengambil keputusan sebenarnya adalah sebuah proses dimana terjadi aktivitas yang berlainan di setiap tahapnya. Mengadopsi sebuah inovasi adalah serangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain sepanjang waktu. Namun biasanya sebelum individu mengambil keputusan akan sebuah inovasi dia terlebih dahulu akan menyeleksi alternatif lain dari inovasi tersebut yang sebelumnya telah ada.

Penerimaan atau penolakan seseorang terhadap inovasi adalah sebuah keputusan yang dibuat setelah mengalami serangkaian tahapan. Keputusan itu adalah sebuah proses mental ketika pertama mengetahui akan inovasi tersebut lalu mencobanya, menggunakannya kemudian mengukuhkannya sampai pada suatu saat menghentikan penggunaan inovasi tersebut.

c. *Paradigma Proses Keputusan Inovasi*

Ada empat hal yang penting dalam paradigma ini yakni: (1) Knowledge, individu terbuka akan keberadaan inovasi dan memperoleh beberapa pemahaman akan fungsi inovasi itu, (2) Persuasion, individu membentuk perilaku suka dan tidak suka terhadap inovasi, (3) Decision, individu dihadapkan pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi, (4) Confirmation, individu mencari penguatan untuk keputusan inovasi yang telah dibuatnya, tetapi dia mungkin mambalik keputusan sebelumnya jika terdapat sesuatu yang bertentangan dalam inovasi itu.

Ada tiga bagian penting dalam model adopsi tersebut yakni:

- 1) *antecedents*,
- 2) *process*, dan
- 3) *consequences*.

Antecedents merupakan variabel-variabel yang ada dalam situasi sebelum terjadi perkenalan dengan inovasi. *Antecedents* terdiri dari:

- 1) Ciri-ciri kepribadian seseorang, misalnya sikap terhadap perubahan.
- 2) Ciri-ciri sosialnya, misalnya luasnya hubungan sosial dengan seseorang.
- 3) Kuatnya kebutuhan nyata terhadap inovasi. Semua variabel ini mempengaruhi proses keputusan inovasi yang terjadi pada setiap orang.

3. Tahapan Proses Adopsi

Proses adopsi digambarkan oleh Rogers & Shoemaker mencakup lima tahap yakni:

- a. *Awareness stage*, individu belajar akan keberadaan sebuah ide baru tetapi kekurangan informasi mengenai ide baru itu.
- b. *Interest stage*, individu membangun ketertarikan terhadap inovasi dan mencari informasi tambahan.
- c. *Evaluation stage*, individu membuat penerapan mental akan ide baru itu untuk masa kini dan untuk mengantisipasi masa depan serta memutuskan untuk mengadopsi atau tidak.
- d. *Trial stage*, individu menerapkan ide baru dalam skala yang kecil untuk menentukan kegunaan ide itu bagi dirinya.
- e. *Adoption stage*, individu menggunakan ide baru secara terus menerus dalam skala yang penuh. Tetapi model ini dikritik, karena model ini mengimplikasikan bahwa proses selalu diakhiri dengan keputusan mengadopsi sementara kenyataannya penolakan bisa juga terjadi.

Dan lagi ada beberapa tahap yang bisa dilewati terutama *trial stage*. Terakhir yang belum diperhitungkan dalam model ini adalah kemungkinan munculnya diskontinuitas. Berikut ini akan dibahas satu per satu bagaimana tahapan itu bekerja dalam proses adopsi inovasi.

a. Tahap mengetahui

Proses ini diawali dengan tahap pengetahuan, yakni saat seseorang dijelaskan tentang keberadaan satu inovasi dan memperoleh pemahaman akan fungsinya.

Bagaimana kebutuhan dibentuk? Sebuah kebutuhan adalah sebuah pernyataan ketidakpuasan atau frustrasi yang terjadi ketika keinginan seseorang ada di luar keadaan yang sebenarnya, ketika keinginan tidak tercapai. Seseorang bisa saja membangun kebutuhan ketika dia mengetahui bahwa ada sebuah inovasi. Maka, inovasi dapat membimbing pada kebutuhan dan begitu juga sebaliknya; pengetahuan akan sebuah inovasi dapat membentuk motivasi untuk mengadopsi. Namun bagaimana kebutuhan itu muncul? Kebutuhan adalah sebuah ketidakpuasan yang terjadi jika keinginan seseorang lebih besar daripada kenyataan yang diperolehnya. Kebutuhan itu akan timbul ketika dia mengetahui bahwa ada cara-cara baru yang lebih sempurna; ada inovasi.

Misalnya, ketika kita hendak menyimpan file dalam disket. Bagi pelajar atau mahasiswa yang kuliah di jurusan arsitektur dahulu seringkali menggambar melalui kertas yang besar dan membawanya dengan

digulung. Menggambar dalam komputer bagi mereka harus dicetak terlebih dahulu karena tidak mungkin menyimpannya hanya dalam sebuah disket saja. Gambar membutuhkan *space* yang luas dalam disket sementara kekuatan disket untuk menyimpan memori sangatlah kecil. Munculnya *cd writer* sudah memudahkan mahasiswa untuk mulai menyimpan gambarnya dalam bentuk “*cd*” karena kekuatan memorinya lebih besar daripada disket. Namun sekarang ditemukannya USB atau *flashdisk* benar-benar membuat kepuasan bagi siapapun yang memiliki masalah dengan penyimpanan memori atau file pada komputer. *Flasdisk* merupakan inovasi yang mampu menyimpan file dari komputer dalam kapasitas *mega byte*. Sebuah *flasdisk* umpamanya adalah ratusan disket.



Sumber: Dok. Penerbit

Gambar 4.10 Inovasi disket adalah inovasi teknologi komputer yang mendapatkan banyak respon positif karena terbukti sangat berguna dan mengatasi berbagai ketidakpuasan manusia atas teknologi penyimpanan memori pada komputer sebelumnya.

Ada sejumlah perbedaan antara individu yang mengetahui inovasi lebih dahulu dengan yang terlambat, dan ciri-cirinya disebutkan dalam generalisasi sebagai berikut:

- 1) Yang mengetahui inovasi lebih awal memiliki pendidikan yang lebih.
- 2) Memiliki status sosial yang lebih tinggi.
- 3) Memiliki keterbukaan terhadap channel komunikasi media massa.
- 4) Memiliki keterbukaan terhadap channel komunikasi interpersonal.
- 5) Memiliki kontak yang lebih banyak dengan agen perubahan.
- 6) Memiliki lebih banyak partisipasi sosial daripada yang terlambat.
- 7) Lebih kosmopolit. Pada dasarnya kita bisa asumsikan bahwa ciri-ciri individu yang mengetahui inovasi lebih awal hampir mirip dengan karakteristik seorang inovator.

b. Tahap ketertarikan (persuasi)

Individu membentuk sikap suka dan tidak suka akan inovasi, seseorang terlibat secara psikologis dengan inovasi itu. Dia akan aktif mencari informasi tentang ide tersebut. Kepribadiannya, seperti halnya juga norma-norma dalam sistem sosialnya bisa mempengaruhi dimana dia mencari informasi, pesan-pesan jenis apa yang diterimanya dan bagaimana dia

menginterpretasikan pesan yang diterimanya. Maka, *selective perception* penting untuk menentukan perilaku komunikasi penerima pada tahap pembentukan perilaku. kemudian persepsi umum akan inovasi dibentuk, hal-hal seperti keuntungannya relatif, kesesuaian, dan kompleksitas inovasi merupakan hal yang sangat penting. Saat seseorang membangun sikap terhadap inovasi itu maka secara mental dia menerapkan ide baru itu pada keadaan sekarang atau mengantisipasi situasi yang akan datang sebelum memutuskan akan mencobanya atau tidak. Maka jaringan komunikasi interpersonal adalah hal yang penting.

Ada dua tipe sikap yakni: sikap khusus terhadap inovasi, dan sikap umum terhadap perubahan. Sikap yang pertama adalah fokus utama tahap persuasi dalam proses keputusan inovasi. Sikap ini pada dasarnya berisi perasaan suka atau tidak suka akan kegunaan ide baru itu untuk individu. Sebuah pengalaman positif sebelumnya dengan adopsi inovasi membentuk penumpukkan sikap yang secara umum suka untuk berubah yang memudahkan evaluasi pada inovasi berikutnya dengan pertimbangan individu. Sebaliknya, pengalaman negatif dari inovasi yang dirasakan sebagai kegagalan membimbing mereka pada resistensi akan ide baru yang akan datang. Maka dari itu, sebagai strategi dalam proses keputusan inovasi, seorang agen perubahan haruslah membangun sikap umum yang positif terhadap perubahan.

Diasumsikan bahwa persuasi akan menggiring pada perubahan yang jelas dalam perilaku (adopsi atau menolak) yang sesuai dengan sikapnya. Harus diingat bahwa pembentukan sikap suka atau tidak suka terhadap inovasi tidak selalu membimbing secara langsung pada keputusan mengadopsi atau menolak. Namun, ada kecenderungan dalam arah ini yakni perilaku dan sikap menjadi lebih konsisten.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini individu secara mental mengevaluasi inovasi tersebut apakah cocok dengan dirinya di masa sekarang maupun di masa depan dan memutuskan apakah akan mengadopsinya atau tidak. Apabila individu merasakan manfaat yang begitu besar akan inovasi tersebut maka dia akan mencoba inovasi tersebut. Pada tahap ini individu terlibat dalam aktivitas yang membawanya pada keputusan mengadopsi atau menolak inovasi itu. Dalam tahap keputusan, ada satu keputusan diantara dua alternatif, mengadopsi atau menolak inovasi.

d. Tahap mencoba

Pada tahapan ini individu mulai mencoba menggunakan inovasi dalam skala yang kecil untuk menentukan kegunaan bagi dirinya. Kebanyakan individu tidak akan mengadopsi inovasi tanpa mencobanya terlebih dahulu untuk menentukan kegunaannya. Kebanyakan individu yang mencoba sebuah inovasi kemudian bergerak pada keputusan untuk mengadopsi, jika inovasi itu sedikitnya telah memiliki tingkat keuntungan relatif tertentu. Yang penting untuk diingat adalah bahwa proses keputusan inovasi secara logika bisa menggiring pada keputusan menolak atau mengadopsi. Kenyataannya setiap tahap dalam proses ini merupakan poin yang potensial untuk penolakan. Tetapi dapat juga terjadi diskontinuitas yakni penolakan setelah sebelumnya mengadopsi. Dalam tahap ini pengaruh teman kelompok sangat berperan penting di dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.

e. Tahap Adopsi

Pada tahap ini individu sudah memutuskan untuk benar-benar menggunakan inovasi tersebut secara penuh. Ini adalah tahap paling akhir dari sebuah proses adopsi meskipun tidaklah final karena perubahan persepsi dan keputusan inovasi akan terus bergulir meskipun setelah tahap adopsi dilewati.

Meski demikian tahapan ini banyak menuai kritikan karena bersifat terlalu menggeneralisasikan sebuah proses. Intinya tahap ini berasumsi bahwa setiap individu yang hendak mengadopsi suatu inovasi pasti akan melewati tahapan-tahapan tersebut dan berjalan linear padahal mungkin yang terjadi adalah sebaliknya. Rogers dan Shoemaker kembali mengemukakan kritiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Model dalam proses tersebut menyatakan bahwa proses itu akan diakhiri dengan keputusan untuk mengadopsi, sementara kenyataannya mungkin saja hasil akhirnya adalah penolakan. Maka dari itu seharusnya ada istilah yang lebih luas dari proses adopsi ini sehingga dapat mencakup keputusan akhir untuk menerima atau menolak.
- 2) Lima tahap itu tidak selalu terjadi pada hal-hal tertentu dan mungkin beberapa diantaranya dilewatkan begitu saja, misalnya tahap mencoba (*trial stage*). Penilaian biasanya terjadi pada keseluruhan proses, tidak hanya pada satu tahap saja.
- 3) Proses itu jarang berakhir dengan adopsi. Biasanya proses itu masih berlanjut dengan pencarian informasi untuk memperkuat keputusan yang telah dibuatnya. Atau mungkin seseorang berubah haluan dari menerima inovasi menjadi menolak, ataupun sebaliknya.

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian”

1. Coba kalian deskripsikan tahapan suatu teknologi harus sesuai dengan pembahasan di atas!
2. Bagaimana sikap kalian terhadap teknologi tersebut!
3. Berikan penjelasan dari tujuan diciptakannya teknologi tersebut!

4. Beberapa Perilaku Ketidaksesuaian

Perubahan perilaku manusia didorong sebagian oleh keadaan ketidakseimbangan pribadi atau ketidaksesuaian, keadaan pikiran yang tidak nyaman sehingga individu mencari penghentinya atau pembatasnya. Ketika individu menjadi merasa tidak sesuai, dia biasanya akan terdorong untuk mengurangi keadaan tersebut dengan merubah pengetahuannya, sikapnya atau tindakannya. Dalam hal perilaku inovasi, ini dapat terjadi:

- a. Ketika individu menjadi menyadari rasa butuh atau masalah dan mencari informasi mengenai sesuatu seperti inovasi yang dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, seorang penerima pengetahuan akan kebutuhan inovasi dapat termotivasi untuk mencari informasi mengenai inovasi tersebut. Ini terjadi pada tahap pengetahuan dalam proses keputusan inovasi.
- b. Ketika dia menjadi sadar akan ide baru dimana dia memiliki pandangan suka. Kemudian individu terdorong untuk mengadopsi inovasi dengan ketidaksesuaian antara apa yang dia percayai dan apa yang dia lakukan. Perilaku ini terjadi pada tahap keputusan dalam proses keputusan inovasi.
- c. Setelah keputusan mengadopsi inovasi. Individu mungkin memperoleh informasi lebih lanjut yang meyakinkan dirinya bahwa seharusnya dia tidak mengadopsi. Ketidaksesuaian ini bisa dikurangi dengan tidak melanjutkan inovasi. Atau jika pada awalnya dia memutuskan untuk menolak inovasi, individu kemudian menjadi terbuka pada pesan yang pro pada inovasi menyebabkan keadaan diskontinuitas dapat dikurangi dengan keadaan mengadopsi. Tipe perilaku ini (diskontinuitas atau adopsi yang terlambat) terjadi selama tahap konfirmasi dalam proses keputusan inovasi.

5. Diskontinuitas

Diskontinuitas adalah keputusan untuk menghentikan penggunaan inovasi setelah sebelumnya mengadopsinya. Ada dua tipe yakni, penggantian (*replacement*) yakni jika ada ide baru yang lebih baik dan kekecewaan (*disenchantment*) yang disebabkan ketidakpuasan akan inovasi itu. Secara umum yang diskontinuitasnya tinggi memiliki ciri pendidikan rendah, status sosial rendah, kontak dengan agen perubahan yang rendah dan semacamnya yang berkebalikan dengan karakteristik inovator.



Sumber: Dok. penerbit

Gambar 4.11 handphone di tangan

Sedikitnya ada dua tipe diskontinuitas: Penggantian dan kekecewaan. Diskontinuitas penggantian adalah keputusan untuk berhenti menggunakan sebuah ide dengan maksud untuk mengadopsi ide yang lebih baik yang menggantikannya. Dalam budaya yang berubah dengan cepat ada aliran konstan inovasi. Dan setiap ide baru menggantikan perilaku yang ada yang pada saat itu juga merupakan sebuah inovasi. Misalnya, adalah penggunaan *flasdisk* yang telah dicontohkan di atas. Mereka memang menghentikan penggunaan disket atau CD untuk menyimpan file dari komputer namun menggantinya dengan bentuk inovasi lain yang lebih bisa memuaskan pengharapannya yakni *flasdisk*. Dalam hal ini *flasdisk* adalah sebuah inovasi pengganti dari inovasi yang sebelumnya (disket atau CD).

Diskontinuitas kekecewaan adalah keputusan untuk berhenti menggunakan sebuah ide sebagai akibat dari ketidakpuasan atas ide tersebut. Ketidakpuasan mungkin karena inovasi tidak cocok untuk individu dan tidak mengakibatkan dirasakannya keuntungan relatif atas perilaku alternatif itu. Atau ketidakpuasan dapat diakibatkan dari penyalahgunaan sebuah inovasi yang seharusnya bermanfaat bagi individu. Tipe terakhir dari kekecewaan ini sepertinya lebih sering ada diantara pengadopsi yang terlambat daripada pengadopsi yang awal. Pengadopsi yang terlambat memiliki pendidikan yang lebih rendah dan sikap dan nilai yang lebih tradisional yang mungkin bisa membimbingnya ke arah diskontinuitas. Kecuali seseorang memiliki konsepsi tentang metode ilmiah, sulit untuk memahami bagaimana untuk menggeneralisasikan akibat percobaan inovasi untuk penggunaan dengan skala penuh. Pengadopsi yang terlambat juga terlihat lebih patuh terhadap kekuasaan dalam sikap mereka

terhadap agen perubahan; mereka mungkin mengadopsi sebagai akibat langsung dari pengaruh agen perubahan. Ketika paksaan dihilangkan, inovasi kemungkinan besar tidak berlanjut. Lebih lanjut, pengadopsi yang terlambat memiliki sedikit sumber yang tidak lain bisa mencegah adopsi atau menyebabkan diskontinuitas karena inovasi tidak cocok dengan batasan keuangannya.

6. Berbagai Kendala Dalam Proses Adopsi

Sistem sosial yang bersifat tradisional dalam banyak hal nyata-nyata menjadi penghalang atau kendala dalam proses penyebaran serta adopsi inovasi. Meskipun sebuah inovasi sudah dikampanyekan (langsung oleh petugas pemerintahan misalnya) namun tradisi dan budaya setempat juga turut menentukan diterima atau ditolaknya sebuah inovasi. Ciri tradisional bisa juga disetarakan dengan usia masyarakat penerima inovasi. Individu dengan usia yang relatif tua biasanya enggan untuk menerima inovasi atau enggan untuk mencari tahu mengenai informasi yang berkaitan dengan inovasi meskipun tidak bisa digeneralisir demikian. Para orang tua biasanya malas atau enggan untuk mencari tahu bagaimana mengoperasikan komputer. Mereka lebih suka menyuruh anaknya atau membayar tukang ketik daripada repot-repot menghadap layar komputer. Teknologi komputer buat mereka bukanlah hal yang sangat penting dan harus diadopsi. Mereka membutuhkan namun usia mereka yang sudah senja seringkali membuatnya malas untuk belajar dan mencari tahu tentang bagaimana caranya menggunakan komputer.

Hal lain yang menjadi kendala proses pengadopsian inovasi adalah persoalan kebutuhan. Memang benar dalam banyak hal kebutuhan menciptakan inovasi dan sebaliknya penemuan inovasi juga merangsang timbulnya kebutuhan. Namun dalam banyak kasus kebutuhanlah yang mendorong individu untuk menerima atau mengadopsi sebuah inovasi. Walaupun mereka tidak bisa mengoperasikan teknologi tersebut atau tidak tahu apapun mengenai inovasi tersebut maka yang dilakukannya adalah mencari tahu dan belajar tentang inovasi tersebut. Hal ini dilakukan karena



Sumber: Indonesian Heritage

Gambar 4.12 Masyarakat tradisional biasanya sulit untuk menerima hal-hal baru yang datang dari luar.

inovasi tersebut dibutuhkan dan bermanfaat baginya. Walaupun masyarakat sudah mengetahui sebuah inovasi namun selama dia belum membutuhkannya yang terjadi adalah penolakan atau pengadopsian terlambat akan inovasi tersebut. Biasanya hal ini akan disesuaikan dengan kondisi keuangan individu sendiri. Apabila tidak ada uang namun sangat membutuhkan dan merasa terbantu dengan inovasi tersebut maka pengadopsian seringkali terjadi namun sebaliknya apabila memiliki uang namun belum membutuhkan maka penolakanlah yang terjadi.

Kendala yang lain adalah bagaimana sebuah inovasi dapat menyatu dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Hal inilah yang seringkali sulit dipahami oleh para agen pengenalan inovasi karena kebudayaan mereka berbeda. Teknologi penggemukan sapi yang telah diuraikan di atas adalah salah satu contoh dimana hal itu tidak berguna dalam meningkatkan gizi masyarakat di Bali atau India selama sapi masih dianggap sebagai inatang peliharaan dewa. Artinya, hal ini berkaitan dengan kepercayaan mereka. Seringkali agen pengenalan inovasi kemudian akan menyebut masyarakat demikian sebagai masyarakat tradisional yang *introvent* atau tertutup terhadap perubahan. Padahal apabila lebih jeli sebenarnya teknologi tersebut yang tidak bisa menembus sistem kepercayaan orang Bali tentang sapi.

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Ambillah satu contoh teknologi yang ada di sekitar kehidupan kalian sehari-hari. Bisa berupa teknologi informasi, kesehatan, atau contoh-contoh lain. Kemudian diskusikan teknologi tersebut berdasarkan pertanyaan di bawah ini!

1. Kapan awalnya teknologi tersebut masuk ke dalam masyarakat di sekitar kalian?
2. Bagaimana cara penyebaran teknologi itu terjadi?
3. Bagaimana respon masyarakat di sekitar kalian terhadap teknologi tersebut?
4. Apa saja yang mempengaruhi proses keputusan mereka dalam merespon teknologi tersebut. Misalnya, mengadopsi atau menolak dan apa saja faktor yang mempengaruhinya?
5. Adakah kendala dalam masyarakat di sekitar kalian yang membuat teknologi tersebut lambat dalam proses penyebarannya? Apabila cepat maka apa yang mempengaruhinya?

D. Perkembangan Karya dan Potensi Iptek

Pembicaraan mengenai sikap dalam melihat perkembangan Iptek harus dilihat dalam konteks suatu masyarakat dimana teknologi tersebut berada. Kajian tentang teknologi bukanlah hal baru dalam Antropologi. Deskripsi mengenai suatu masyarakat hanya difokuskan untuk melihat bagaimana kehidupan masyarakat tersebut kaitannya dengan teknologi yang digunakannya. Semakin lama perhatian para Antropolog mulai bergeser untuk lebih memahami bagaimana sebuah kebudayaan berubah. Teknologi dilihat sebagai salah satu aspek yang menentukan perubahan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian efek negatif atau positif yang ditimbulkan oleh perkembangan Iptek mulai menjadi perhatian pokok Antropolog dalam menganalisis suatu masyarakat. Untuk itu dalam memahami perubahan kebudayaan masyarakat dan mengambil sikap yang bijaksana atas hal tersebut maka ada baiknya jika kita melihat dahulu bagaimana perkembangan Iptek dalam masyarakat menurut kacamata studi Antropologi.

Sejak lama para antropolog sudah meneliti masyarakat dari segi teknologinya hanya saja yang diteliti adalah masyarakat primitif atau sederhana sehingga teknologi yang ada sifatnya juga masih sederhana. Misalnya bagaimana petani di daerah pedalaman Kalimantan atau pegunungan di Papua bertani? Alat apa saja yang digunakannya? Terbuat dari bahan apa alat tersebut? Teknologi mereka pun disesuaikan dengan tingkatan kehidupannya terutama bagaimana sistem mata pencahariannya. Kita ingat bahwa mata pencaharian manusia pertama kali adalah berburu dan meramu (*hunting and gathering*) sehingga teknologi yang digunakan hanya berkisar pada kapak atau senjata yang terbuat dari batu, kayu atau tulang-tulang binatang.

Kehidupan manusia lambat laun berubah. Dari zaman batu meningkat dengan ditemukannya besi kemudian sampai pada tahap ditemukannya mesin dan listrik. Kehidupan manusia berubah seiring dengan teknologi yang menyertainya. Mata pencaharian tidak lagi berburu namun meningkat ke pertanian menetap kemudian muncul pasar sampai akhirnya muncul berbagai macam jenis pekerjaan kantoran, misalnya bank, sekolah, toko dan lain sebagainya. Sampai disini esensi dalam mempelajari teknologi masyarakat masih berkuat pada benda-benda material yang digunakan sebagai peralatan hidupnya dan dipandang secara fungsionalitas saja.

Perbedaannya adalah apabila dalam masyarakat primitif peralatan hidup masih bersifat sederhana dan perhatian ditekankan pada bagaimana cara membuat dan menggunakannya. Dalam kehidupan masyarakat modern perhatian dialihkan tidak lagi dalam hal bagaimana menggunakannya namun lebih ditekankan pada apa saja efek atau implikasi dari adanya sebuah teknologi yang masuk ke dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu. Bagian ini lebih memfokuskan perhatian pada hal tersebut yakni bagaimana teknologi dianalisis dalam konteks masyarakat kontemporer yang sudah sangat kompleks. Analisis terhadap efek teknologi dianggap lebih menarik karena hal itu turut memberi kontribusi pada perubahan akan struktur sosial masyarakat yang ada.

Iptek yang seringkali direduksi menjadi sebuah kata yakni “teknologi” mau tidak mau telah merambah di banyak segi kehidupan manusia. Teknologi merambah dunia kesehatan, dunia media telekomunikasi dan informasi, dunia perbankan dan sistem ekonomi serta masih banyak lagi. Tidak ada segi kehidupan yang paling kecil pun yang diabaikan oleh teknologi. Namun sampai hari ini sebuah teknologi masih dilihat dari efek positif yang didapatkannya meskipun di balik itu tersimpan efek negatif yang *latent*. Sebuah operasi jantung mungkin berhasil menyembuhkan si pasien dari penderitaan yang selama ini dideritanya namun penurunan daya tahan tubuh yang semakin hari semakin nyata merupakan sebuah konsekuensi logis yang juga merupakan sebuah efek negatif dari sebuah teknologi kesehatan yang awalnya ditujukan untuk lebih mensejahterakan manusia.

Perkembangan Iptek pada akhirnya selalu akan menyisakan konsekuensi tertentu bagi pemakainya atau bagi suatu masyarakat dimana teknologi tersebut diintroduksi atau digunakan. Berpijak pada gagasan awal bahwa teknologi laiknya tercipta sebagai sebuah respon atas pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin beragam dan menuntut efektivitas maka diharapkan teknologi yang tercipta sepenuhnya memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Namun demikian tidak selamanya sebuah teknologi menghasilkan efek yang bersifat positif (memberikan manfaat) karena tidak jarang hasil yang didapat dari sebuah inovasi teknologi justru bersifat negatif (membahayakan) bagi kehidupan manusia baik secara fisik maupun secara sosial.

Dalam melihat gambaran teknologi suatu masyarakat lain yang lebih sederhana kita umumnya terjebak dalam sebuah stereotip yang memandang bahwa masyarakat tersebut masih “kuno” atau “primitif”.

Contohnya, jika kita pergi ke daerah yang bentuk-bentuk kehidupannya sederhana masih banyak kita jumpai. Belum adanya listrik misalnya dijadikan indikator kemajuan teknologi sebuah masyarakat. Pelabelan “kuno”, “tertinggal”, dan lainnya melekat dalam benak kita yang sudah mengenyam kemajuan teknologi sementara mereka belum. Padahal stereotip seperti ini dapat mengakibatkan kesenjangan sosial. Memahami masyarakat lain yang tidak memiliki kecanggihan teknologi seperti yang kita miliki sangat perlu untuk menghindari pelabelan semacam tadi. Namun di sisi lain kita juga harus pandai melihat bentuk-bentuk perkembangan teknologi seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan kita. Untuk itulah pandai-pandai bersikap harus dimiliki sejak awal supaya tidak keliru dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin canggih.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar 7*
Gambar 4.13 Akibat banyak ditemukan teknologi masyarakat menjadi konsumtif

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Menurut kalian apakah ada suku di Indonesia sama sekali tidak memakai bentuk teknologi tersebut? Jelaskan alasan?
2. Coba jelaskan fungsi laten dan manifes dari ditemukannya teknologi tersebut!
3. Jelaskan tentang perkembangan Iptek di atas dengan pandangan relativis!



Sumber: *Kompas, 5 Januari 2006*

E. Beberapa Contoh Perkembangan Karya dan Potensi Iptek

Teknologi transportasi bermula dari ditemukannya sandal atau alas kaki. Ketika perdagangan mulai ditemukan awalnya orang melakukan transaksi dan membawa barang hanya dengan mengandalkan tenaganya sendiri. Lambat laun kebutuhan untuk mengangkut barang dagangan muncul. Manusia mulai merasakan kebutuhan untuk membuat alat yang memudahkan pekerjaannya sehingga orang mulai melakukan domestikasi binatang yang digunakan sebagai alat angkut. Transportasi beralih dari sekedar alas kaki menjadi kuda, sapi atau keledai.

Boleh dikatakan ditemukannya roda berhasil merevolusi alat transportasi manusia karena perpaduan antara gerobak dan binatang sangat berguna dalam membantu manusia dalam hal transportasi. Zaman sekarangpun hampir semua alat transportasi mengadopsi prinsip roda sebagai alat kerja utamanya. Raja-raja jaman dahulu bepergian dengan menaiki kuda namun dengan ditemukannya kereta maka kereta kudapun mulai banyak digunakan. Berikutnya tahap ditemukannya mesin. Alat transportasi dengan menggunakan binatang mulai bergeser digantikan dengan kekuatan mesin meskipun awalnya masih sederhana. Kini hampir semua alat transportasi manusia mayoritas dijalankan dengan mesin. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari konteks masyarakat yang semakin kompleks dan menuntut kecepatan dan efektivitas penggunaan waktu sehingga digunakannya tenaga binatang dianggap tidak lagi relevan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Hal yang serupa juga kita temukan dalam perkembangan teknologi telekomunikasi yang belakangan ini muncul sangat pesatnya. Awalnya hanya *morse* yang digunakan untuk memberitahukan sebuah informasi dari satu daerah ke daerah lain yang letaknya berjauhan. *Morse* ini hanya berupa sandi-sandi yang harus dimengerti melalui kode-kode tertentu. Pesan-pesan rahasia awalnya disampaikan dari jarak yang berjauhan dengan menggunakan *morse* karena tidak semua orang mengerti dan bisa membaca berbagai kode yang ada dalam sistem morse ini.

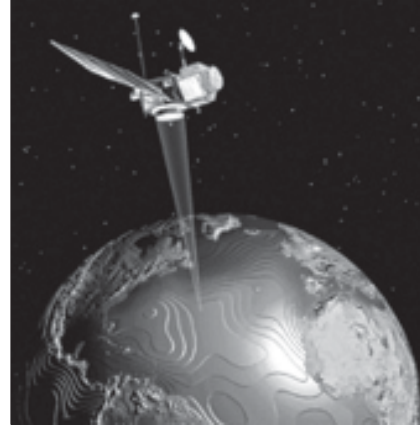
Teknologi *morse* mulai meningkat dengan ditemukannya telegraph yakni mesin untuk menyampaikan berita yang menggunakan kekuatan listrik. Muncullah telegram, yang berbentuk tulisan singkat berisi pesan. Alexander Graham Bell telah merubah dunia teknologi komunikasi dengan

ditemukannya telepon. Jarak dan waktu menjadi tidak berarti karena kemudahan jaringan telepon untuk melakukan telekomunikasi berapapun jauh jarak membentang. Komunikasi dengan begitu mudahnya bisa dilakukan walau dengan konsekuensi biaya yang harus dikeluarkan.

Telepon sendiri pun mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya terutama sejak ditemukannya teknologi *mobile phone*. Rupanya telepon biasa belum bisa memenuhi tuntutan manusia seiring dengan perkembangan jaman karena telpon saat itu hanya bisa dilakukan di tempat-tempat tertentu saja dimana pesawat telpon berada. Telepon tidak bisa dibawa-bawa, walaupun ada system *wireless* maka jaraknya hanya mencapai sekitar 50 meter saja. Ditemukannya *Mobile phone* memungkinkan manusia untuk melakukan telekomunikasi dengan mudahnya karena pesawat telpon kini ada dalam genggam. Orang tidak perlu susah mencari wartel untuk menelpon karena dengan harga murah mereka bisa membeli handphone dan menggunakan hanya untuk kebutuhan pribadinya.

Teknologi informasi mengalami perkembangan sepesat teknologi telekomunikasi karena kedua bidang ini saling berkaitan. Munculnya, media mengawali perkembangan teknologi informasi. Kebutuhan untuk melihat dunia di luar tempat hidupnya membuat orang menciptakan koran untuk menyebarkan berita atau memberitahu-kan sesuatu hal kepada khalayak ramai. Begitu juga halnya dengan penemuan radio dimana informasi disajikan secara lisan dan verbal bukan lewat tulisan seperti halnya koran. Kita bisa mendengarkan berita dibatalkan diselingi dengan alunan musik dari penyiar radio. Namun kebutuhan akan informasi tidak berhenti sampai di sini.

Kemunculan televisi membuat penyajian informasi yang dikemas secara menarik. Teknologi tiga dimensi mendorong perkembangan televisi menjadi semakin kompleks. Televisi tidak hanya bisa menampilkan gambar yang semakin kompleks warnanya namun juga dari sisi verbal bisa menampilkan suara dan gambar yang bisa bergerak. Hal ini direspon



Sumber: Dok. Penerbit

Gambar 4.14 Internet merupakan teknologi terancang abad 21 yang membuka cakrawala manusia untuk berhubungan dengan dunia luar yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.

dengan mulai tumbuhnya televisi-televisi swasta yang bersaing menyajikan siaran yang dianggap bisa memuaskan masyarakat. Televisi tidak hanya menyajikan program informasi (dalam hal ini berita) namun acara yang bertajuk *entertainment* mulai bertebaran. Kesempatan ini direspon oleh pelaku pasar dengan memanfaatkan sarana televisi sebagai ajang penjualan atau advertorial produknya, muncullah iklan (tetap intinya adalah sebuah informasi) yang sasarannya adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi produk.

Kemunculan teknologi komputer ikut meramaikan kemajuan teknologi informasi melalui sebuah jaringan yang disebut internet. Perpaduan antara komputer dengan jaringan telepon ini memungkinkan sebuah dunia informasi dan teknologi baru yang memberikan implikasi hampir di segala bidang kehidupan manusia baik ekonomi, pengetahuan dan bahkan moral serta etika. Teknologi *E-Commerce* memungkinkan manusia untuk menjalin hubungan dan komunikasi dengan manusia lain di berbagai belahan dunia manapun juga hanya melalui sebuah layar komputer. *E-mail*, *chatting*, bahkan konferensi atau rapat bisa dilakukan dalam waktu yang sama dengan melibatkan orang-orang yang berlainan tempat tinggal. Penjualan, penawaran dan pembelian suatu produk cukup hanya melewati jaringan internet berikut pembayarannya dengan bekerja sama dengan bank-bank tertentu. Orang bisa membeli sebuah komputer dengan melihat spesifikasi serta bentuk dan harganya melalui internet. Kalau cocok pesan saja meskipun yang menyediakan produk tersebut ada di negeri yang berjauhan dengan kita. Pembayaran akan diurus oleh bank dimana kita memiliki kartu kreditnya. Mudah bukan? Di titik ini jarak semakin menjadi tidak berarti.

Manusia selalu melakukan inovasi dalam hidupnya terutama sebagai respon atas lingkungan dan kebudayaan yang dihadapinya. Inovasi ini memunculkan berbagai macam bentuk teknologi dalam hal materi. Artinya teknologi selalu merujuk kepada sebuah benda khususnya peralatan hidup manusia. Kreativitas manusia dalam menghadapi dunianya akan terus bergulir meskipun memberikan berbagai dampak yang tidak selalu bersifat positif bagi kehidupan manusia.

Tahapan evolusi teknologi yang diciptakan oleh manusia seringkali digambarkan seperti tersusun secara linear dari yang paling awal yakni peralatan hidup dari alat-alat yang terbuat dari batu menuju ke peralatan yang mayoritas bertenaga mesin modern serta tahapan penggunaan alat-alat elektronik. (Disarikan dari : *Encyclopedia of Cultural Anthropology Volume IV*)

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Bagaimana pandangan Evolusi Sionistik terhadap perkembangan teknologi di dunia!
2. Deskripsikan tahapan teknologi menurut pandangan evolusionistik!
3. Jelaskan tentang bagaimana masyarakat menciptakan teknologi!
4. Bentuk teknologi apa yang menjadi perubahan pada suatu budaya di Indonesia maupun dunia! Jelaskan perubahannya!

F. Sekilas Melihat Pengaruh Positif-negatif Iptek

Pengaruh Iptek sangat bervariasi tergantung bagaimana dan dari sudut pandang mana kita menilainya. Dengan kata lain pemaknaan seseorang terhadap sebuah inovasi teknologi tentu saja harus dikaitkan dengan konteksnya. Sebuah inovasi bisa dimaknai secara positif namun juga bisa dimaknai negatif. Gaya hidup atau lingkungan masyarakat sekitar serta kebutuhan seseorang memberi sumbangan pada makna yang diberikan oleh seseorang terhadap inovasi. Dengan begitu makna sebuah perkembangan teknologi bergantung dari bagaimana kita menilainya dan untuk apa kita menggunakannya.

Iptek akan berpengaruh positif apabila dia memberikan makna dan manfaat nyata yang sesuai dengan kebutuhan seorang individu. Kalau tidak bermanfaat maka sebuah Iptek tidak akan diadopsi oleh individu tersebut. Mereka tidak akan menggunakannya dan beralih ke teknologi lain yang dianggap lebih sesuai. Kebutuhan memang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan teknologi manusia. Dengan semakin maraknya kebutuhan maka manusia berkreasi untuk menciptakan teknologi dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut. Dalam hal ini Iptek harus disikapi dengan mengukur batas kemampuan dan kebutuhan kita sehingga tidak perlu kita mengadopsi suatu teknologi yang nyata-nyata tidak sesuai atau bahkan tidak mampu kita lakukan, misalnya karena keterbatasan biaya.

Bila kita tidak mampu mengukur kemampuan dan kebutuhan maka banyak hal negatif yang akan timbul dalam proses pengadopsian sebuah inovasi. Seorang remaja yang belum berpenghasilan tentunya tidak perlu

menuntut orang tuanya untuk membelikan *handphone* dengan model terbaru seharga jutaan rupiah hanya untuk masuk ke dalam golongan tertentu diantara teman-temannya. Pengguna internet tentunya tidak perlu menggunakan fasilitas internet untuk merugikan orang lain atau merusak moralnya sendiri misalnya dengan merubah-rubah foto seseorang kemudian menyebarkannya melalui situs internet. Seorang ibu tidak perlu membeli alat-alat memasak di dapur yang super canggih supaya dinilai mewah oleh para tetangganya. Seorang laki-laki dewasa tidak perlu membeli mobil dengan fasilitas tercanggih hanya karena takut dianggap miskin oleh masyarakat di sekitarnya. Intinya kita harus bersikap jeli dan mengukur diri dalam menghadapi kemajuan teknologi yang hadir di sekeliling kita.

Contoh lain masih dalam kasus komputer. Tidak semua orang yang memiliki komputer memang berkebutuhan akan benda tersebut. Ketika komputer menjadi sebuah benda yang mengidentifikasi pemiliknya untuk masuk dalam kategori modern maka fungsinya kemudian bergeser. Orang beramai-ramai membeli komputer dengan spesifikasi yang tercanggih meskipun tidak memerlukannya. *Desktop* diganti dengan *notebook* supaya terlihat gaya dan canggih. Tanpa disadari hal ini banyak dilakukan oleh masyarakat kita. Komputer sedianya diletakkan di ruang kerja, bukan di ruang tamu atau di tempat-tempat dalam sudut rumah yang letaknya memungkinkan orang lain untuk leluasa memandangnya. Artinya komputer dijadikan simbol status seseorang. Asumsinya yang membeli komputer tentulah paling tidak memiliki uang lebih. Di bawah ini akan diuraikan satu persatu bagaimana perkembangan Iptek berpengaruh dalam kehidupan kita dan bagaimana pula sikap yang seharusnya kita lakukan dalam menghadapi hal tersebut.

1. Teknologi dan *Culture Lag*

Ketika sebuah teknologi diintroduksikan kepada masyarakat tertentu maka sebaiknya masyarakat memandangnya secara bijaksana termasuk tepat dalam hal penggunaannya. Ketidaksiapan masyarakat secara sosial merupakan salah satu kendala yang nantinya malah akan menyalahgunakan fungsi awal dari sebuah teknologi. Teknologi yang sedianya disediakan guna kepuasan pemenuhan tuntutan kebutuhan manusia berbalik menjadi alat kejahatan dan perbuatan asusila lainnya. *Handphone* dan internet merupakan contoh dimana ketidak siapan mental individu dalam menerima teknologi baru sehingga yang ada hanyalah penyalahgunaan belaka. Kondisi masyarakat yang belum siap menerima inovasi kemudian dipaksakan oleh keadaan bisa mengakibatkan apa yang

disebut dalam antropologi sebagai *culture lag* atau *culture shock*. Masyarakat belum siap namun kondisi sudah mengharuskannya untuk mengadopsi ide baru tersebut sehingga khususnya kesiapan mental yang ada sangat rentan terhadap guncangan efek negatif yang nantinya muncul. Hal ini juga disebabkan karena salah kaprah dalam memahami teknologi yang sedianya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia namun disalah gunakan untuk kepentingan yang lain.



Sumber: Kompas, Februari 2004

Gambar 4.15 Akibat teknologi yaitu munculnya *culture lag* berupa tindakan kriminalitas

Gambar-gambar porno artis dalam situs internet merupakan pekerjaan tak bertanggung jawab dari individu yang sebenarnya mahir dalam penggunaan teknologi internet namun salah menerapkannya. Bagi remaja seharusnya internet dijadikan sebuah alat untuk memperluas cakrawala, mencari teman dan mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan pengetahuan, namun yang terjadi justru sebaliknya. Hanya beberapa persen saja kaum remaja yang memanfaatkan internet untuk kepentingan akademis. Sebagian besar menggunakannya untuk kesenangan yang tidak bermanfaat, salah satunya mengunjungi situs-situs porno. *Chatting* tidak lagi digunakan sebagai ajang membangun relasi pertemanan untuk belajar bahasa asing namun digunakan untuk mengumbar kata-kata seronok antarorang yang tidak dikenaltujuannya adalah kesenangan namun apakah ini sesuatu yang tepat? Apabila kesenangan itu akan berujung pada tindakan amoral (seperti perkosaan dan mempengaruhi relasi antar jenis kelamin) maka ketidak siapan masyarakat dalam menerima teknologi baru sungguh terlihat, teknologi sudah disalah gunakan.

Lalu bagaimana menghadapinya? Haruskah kita terjebak dalam aktivitas semacam itu? Kita harus melihat lagi apa maksud dan tujuan teknologi digunakan. Tentunya mensejahterakan manusia bukan? Melalui berbagai kemudahan yang ditawarkan laiknya teknologi harus digunakan untuk hal-hal yang bersifat positif saja, yang mendatangkan manfaat untuk kita namun tidak menimbulkan kerugian pada pihak orang lain. Sikap saling menghormati penting ditekankan disini supaya kita bisa menghargai

orang lain. Pemasangan dan penyebaran foto-foto porno di internet adalah salah satu bentuk perilaku yang tidak menghargai orang lain.

2. Teknologi dan Tuntutan Kemampuan SDM

Semakin canggih suatu perkembangan teknologi tentunya harus diimbangi dengan semakin siapnya sumber daya manusia kita dalam menggunakan teknologi tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya pemanfaatan sebuah inovasi teknologi yang sebelumnya tidak dikenal dapat berlangsung secara optimal. Tidak ada penyalahgunaan dari teknologi tersebut untuk hal-hal yang merugikan orang lain, seperti contoh di atas. SDM diperlukan agar kita tidak terkejut atau *kaget* mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Zaman sekarang ada jargon yang menyebut “gaptek” bagi orang yang tidak bisa mengoperasikan sebuah teknologi. Singkatannya adalah gagap teknologi yang diartikan bahwa orang tersebut tidak mampu berhadapan dengan suatu teknologi. Contohnya, adalah komputer atau *handphone*. Mengapa? Karena kedua benda tersebut sudah menjadi barang kebutuhan hidup sehari-hari sehingga belum pernah menggunakan atau tidak tahu-menahu tentang benda tersebut dianggap sebagai orang yang gagap dalam teknologi. Saat ini komputer sudah dianggap bukanlah barang yang canggih lagi dan hampir semua orang sudah pernah bersentuhan dengan komputer. Hampir semua lapangan pekerjaan mensyaratkan pelamarnya untuk menguasai komputer walaupun pasif karena hampir semua pekerjaan kantor dapat di*handle* dengan komputer.

Sama halnya dengan *handphone*. Salah satu iklan kartu seluler di televisi bahkan menggunakan istilah “hari gini nggak punya hape” untuk merujuk pada kondisi modernitas suatu masyarakat yang mengutamakan *privacy* dengan simbolisasi *handphone*. Iklan ini setidaknya ingin menunjukkan bahwa ketika orang belum berhape artinya dia adalah orang yang belum mengerti tentang teknologi. Orang yang tidak bisa mengoperasikan hape berarti orang kuno yang ketinggalan teknologi. Jelas sudah bahwa berbagai penemuan atau inovasi teknologi sungguh menghendaki kemampuan manusia dalam hal pengoperasian.

Ini adalah salah satu efek atau pengaruh positif yang harus kita tanggapi dengan gembira karena kita semakin maju wawasan dan keterampilannya dengan menggunakan sebuah teknologi. Ketika internet sudah banyak digunakan maka janganlah berkecil hati apabila kalian tidak bisa mengoperasikannya. Belajarlah dari awal bagaimana

mengoperasikannya. Kemampuan SDM kalian dituntut oleh perkembangan jaman dan itu tidak bisa dipungkiri sehingga menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan tuntutan teknologi sepanjang hal itu bernilai positif tidak ada salahnya bagi kalian.

3. Cara Menghadapi Karya dan Potensi Iptek

Teknologi harus disikapi dengan bijaksana. Ketika efek teknologi sudah mulai merambat ke tataran gaya hidup dan mengakibatkan penggolonggolongan manusia ke dalam kelas sosial tertentu berdasarkan benda material yang digunakan maka kita harus jujur dalam bertindak. Apa yang kita harapkan dengan membeli sebuah barang? Berdasarkan nilai guna ataukah nilai simboliknya? Artinya apakah kita akan memilih sebuah teknologi karena kemanfaatannya untuk kehidupan kita secara positif ataukah lebih mempertimbangkan dan mengedepankan efek status sosial bila kita menggunakan benda teknologi tersebut?

Bijaksana bisa berarti berbagai macam hal. Mulai dari sisi ekonomi, kemampuan SDM sampai dengan hati nurani. Apabila tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli komputer dengan fasilitas tercanggih maka pilihlah komputer dengan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan keuangan kita. Begitu juga halnya dengan alat komunikasi. Gaya hidup bukanlah segalanya sehingga mengukur keberadaan orang melalui kebendaan material adalah suatu hal yang tidak adil. Mengerti kegunaan suatu barang dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan kita tanpa dipengaruhi oleh tuntutan modernitas dan gaya hidup adalah langkah bijaksana yang sebaiknya diambil dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini.

Kebutuhan adalah hal yang paling utama dalam mengadopsi atau memilih untuk menggunakan serta menjadi tujuan utama dari sebuah inovasi. Apabila inovasi tersebut nyata tidak memberikan nilai positif dan malah mengakibatkan pemborosan saja maka apakah gunanya kita menggunakannya? *Handphone* saat ini sudah dianggap sebagai kebutuhan yang vital bagi manusia namun tidak bisa disangkal bahwa pada usia remaja seperti kalian yang belum berpenghasilan pintar-pintar mengendalikan pemakaian pulsa adalah hal yang harus dilakukan.

Terakhir, bagaimana kita bersikap akan kembali pada diri kita masing-masing dalam memandang sebuah teknologi yang ada di lingkungan kita. Menyesuaikan sebuah teknologi atau inovasi dengan kebutuhan dan

kemampuan diri kita serta melihat sisi manfaat yang bisa kita terima merupakan hal terpenting yang bisa mengarahkan kita akan sikap bijaksana dalam menghadapi perkembangan Iptek.

Rangkuman

1. Perkembangan Iptek menyisakan dua hal yang sangat berpengaruh pada kehidupan dan kebudayaan manusia. Pertama adalah efek positif yang ditinggalkan Iptek. Di sisi ini Iptek memberikan nilai guna yang memang dibutuhkan oleh manusia karena berbagai penciptaan Iptek nyata-nyata mempermudah kehidupan manusia dan memberi efektivitas yang sangat membantu. Semua segi kehidupan manusia sudah tersentuh oleh teknologi. Dalam hal ini perkembangan Iptek juga menuntut sebuah kemampuan diri yang disebut SDM supaya kita siap dalam mengendalikan dan menggunakan Iptek. Tuntutan ini sangat wajar karena masyarakat bergerak ke arah modernitas sehingga hal ini wajar untuk dipenuhi.
2. Di sisi lain pengaruh perkembangan Iptek berakibat negatif yang menjadikan kesengsaraan bagi kehidupan manusia. Hal ini karena penggunaan Iptek yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan diri individu. Terjadi *culture lag*, ketidak siapan budaya (mental) yang diakibatkan oleh kehadiran Iptek di tengah-tengah kehidupan manusia. Lalu bagaimana mengambil sikap terhadap perkembangan Iptek? Bijaksana adalah kata yang tepat. Menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan nyata, kemampuan ekonomis dan SDM serta memahami dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain akan membuat kita bijaksana dalam merespon perkembangan Iptek.
3. Sebuah inovasi disebarkan kepada masyarakat dengan tujuan mengenalkan masyarakat pada ide-ide baru yang dianggap dapat lebih mensejahterakan hidupnya. Namun proses penyebaran itu sendiri melibatkan proses adopsi inovasi dimana akhirnya sebuah ide baru sampai ke tangan individu dan mendapatkan respon yakni diterima atau ditolak.

Respon inipun tidak terjadi begitu saja karena membutuhkan serangkaian proses yang bertahap. Tahapan tersebut adalah tahap mengetahui, tahap ketertarikan, tahap evaluasi, tahap mencoba dan tahap mengadopsi. Dalam tahapan berbagai keputusan dibuat yakni untuk menerima atau menolak sebuah inovasi.

Dalam tahapan ini ada model komunikasi yang menjelaskan bagaimana sebuah inovasi dapat disebarkan dan selanjutnya diadopsi oleh individu. Model tersebut adalah S—M—C—R—E. Artinya sumber memberikan pesan melalui channel atau saluran dan diterima oleh individu yang akhirnya menghasilkan efek tertentu.

4. Sikap yang dibentuk oleh individu atas inovasi tersebut juga dipengaruhi oleh norma, tradisi dan budaya yang ada. Ada dua macam norma masyarakat yakni norma tradisional dan modern. Tipe tradisional dianggap lebih tertutup terhadap perubahan sementara sebaliknya tipe modern lebih terbuka dan menerima inovasi atau ide baru yang masuk.

Model ini juga menyisakan berbagai kemungkinan lain dalam proses adopsi karena adanya diskontinuitas. Tahap adopsi bukanlah tahap akhir dari sebuah proses adopsi inovasi karena tahapan itu akan bergulir kembali. Diskontinuitas atau penghentian penggunaan inovasi merupakan tahap selanjutnya. Dalam setiap tahapan individu selalu akan melakukan evaluasi apakah akan mengganti atau menghentikan inovasi yang telah digunakan.

5. Kendala kebutuhan, sistem sosial masyarakat dan norma budaya dalam masyarakat turut andil dalam hasil akhir proses ini. Sistem sosial masyarakat tradisional yang tertutup dan tidak kosmopolit menjadikan inovasi yang tersebar sulit untuk diadopsi. Sama halnya dengan norma atau kebudayaan setempat yang menjadikan inovasi tidak dapat menyatu dengan kehidupan masyarakat.

Sebuah ilmu pengetahuan pada awalnya digunakan untuk mensejahterakan kehidupan manusia dalam bentuk teknologi yang sangat sederhana. Namun kehidupan manusia sendiri semakin kompleks dan kebutuhannya beragam serta meningkat dari waktu ke waktu. Banyak sekali hasil teknologi yang muncul seiring dengan beragamnya kebutuhan manusia yang menuntut

efisiensi. Namun mayoritas teknologi selalu dikaitkan dengan kebendaan (bersifat empirik) dan berbasiskan listrik sebagai tenaga penggerak utamanya. Teknologi memberikan pengaruh yang nyata kepada masyarakat dalam kehidupannya.

6. Pada kenyataannya sebuah teknologi tidak selamanya membawa manfaat positif seperti mengefisiensikan pekerjaan atau membuat hidup lebih sejahtera namun teknologi dalam beberapa hal juga menuntut masyarakat dalam hal kualitas SDM yang memadai. Akan tetapi kebalikan dari manfaat positif yang diperolehnya sisi lain teknologi juga memberikan dampak negatif. Berbagai macam *cybercrime* menunjukkan hal tersebut. Hilangnya interaksi secara langsung antara sesama manusia dan menyerahkan segala hal kepada teknologi membuat kita menjadi orang yang malas. Efisiensi memang diperoleh namun efek sosial juga lebih besar. Perbedaan kelas sosial juga dirasakan karena pada akhirnya teknologi juga digunakan sebagai alat penyimbolan status sosial atau pengukur gaya hidup seseorang.

Namun begitu efek positif selain efisiensi waktu, tenaga dan biaya yang ditengarai dengan adanya teknologi ini juga menyangkut tuntutan kualitas SDM yang semakin tinggi. Orang harus memiliki kemampuan lebih dalam menghadapi kehidupan masa kini.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

1. Teknologi yang dapat merusak moralitas bangsa adalah . . .
 - a. industri media yang menerbitkan majalah porno
 - b. teknologi kondom
 - c. internet
 - d. teknologi klonning
 - e. penciptaan senjata

2. Pandangan yang bersifat relativis contohnya adalah
 - a. teknologi jarum suntik dalam dunia medis yang dianggap modern
 - b. penemuan listrik sebagai tolok ukur kemajuan komunitas
 - c. tes DNA yang dianggap kuno di Jepang namun canggih di Indonesia
 - d. teknologi nuklir yang menyengsarakan rakyat
 - e. pembentukan kelas sosial atas kemajuan teknologi
3. Pandangan yang bersifat evolusionis contohnya berupa
 - a. telepon berawal dari telegram
 - b. penemuan roda merubah teknologi transportasi
 - c. penemuan internet mempermudah pasar
 - d. listrik sebagai simbol modernitas
 - e. mesin merubah kehidupan industri
4. Bagaimana cara menyikapi perkembangan karya dan potensi Iptek secara positif
 - a. menyesuaikan dengan perkembangan jaman
 - b. menyiapkan prasarana untuk mendukungnya
 - c. memilih yang penting saja
 - d. membekali diri dengan keterampilan
 - e. menggunakan teknologi untuk mempermudah hidup
5. Salah satu contoh *culture lag* adalah
 - a. handphone untuk mengorganisasi jadwal harian
 - b. membuka situs-situs yang menarik
 - c. menolak teknologi nuklir
 - d. menyimpan komputer di ruang tamu
 - e. membeli peralatan dapur tercanggih
6. Yang dimaksudkan dengan sebuah inovasi adalah
 - a. Suatu ide yang relatif baru bagi suatu masyarakat
 - b. Suatu nasehat yang baik
 - c. Suatu penemuan baru yang belum pernah ditemukan
 - d. Suatu hasil riset dari para ilmuwan
 - e. Suatu hasil yang berguna bagi kehidupan
7. Berikut ini adalah elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah proses penyebaran inovasi **kecuali**
 - a. inovasi
 - b. komunikasi
 - c. sistem sosial
 - d. waktu
 - e. agen pembaru

8. Yang menjadi fokus dalam proses difusi inovasi adalah
 - a. kesan seorang individu terhadap inovasi
 - b. perilaku nyata dari individu terhadap inovasi
 - c. keluhan individu terhadap inovasi
 - d. komentar individu terhadap inovasi
 - e. kebutuhan individu terhadap inovasi
9. Teknologi pada intinya selalu merujuk pada
 - a. benda material
 - b. kesejahteraan manusia
 - c. modernitas
 - d. kecanggihan
 - e. penemuan baru
10. Perusahaan Nokia selalu mengeluarkan model handphone terbaru karena mereka selalu berusaha melakukan
 - a. invention
 - b. trend
 - c. mode
 - d. inovasi
 - e. penemuan Baru

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Mengapa perkembangan Iptek selalu menjadi tolok ukur modernitas suatu masyarakat?
2. Apa yang menjadi tolok ukur modernitas suatu masyarakat ditinjau dari segi kemajuan Iptek? Berikan contohnya!
3. Apa saja pengaruh iptek dalam hal gaya hidup manusia? Sebutkan contoh-contohnya!
4. Sebutkan contoh-contoh penerapan teknologi yang pada akhirnya memberikan efek kepada penurunan kesehatan atau kondisi fisik manusia di Indonesia!
5. Jelaskan mengapa tahap adopsi dalam proses adopsi inovasi dikatakan bukanlah tahap akhir dalam proses tersebut? Berikan argumen dan contohmu!

Proyek: Coba kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian

Bersama kelompok kalian coba cari data-data tentang penemuan teknologi di daerah kalian!

1. Analisislah tentang pengaruh iptek yang kalian dapatkan dengan perkembangan budaya di masyarakat?
2. Coba deskripsikan tentang proses pewarisan dari iptek yang kalian dapatkan?
3. Coba kalian kritisi dari bentuk perubahan yang terjadi akibat teknologi!



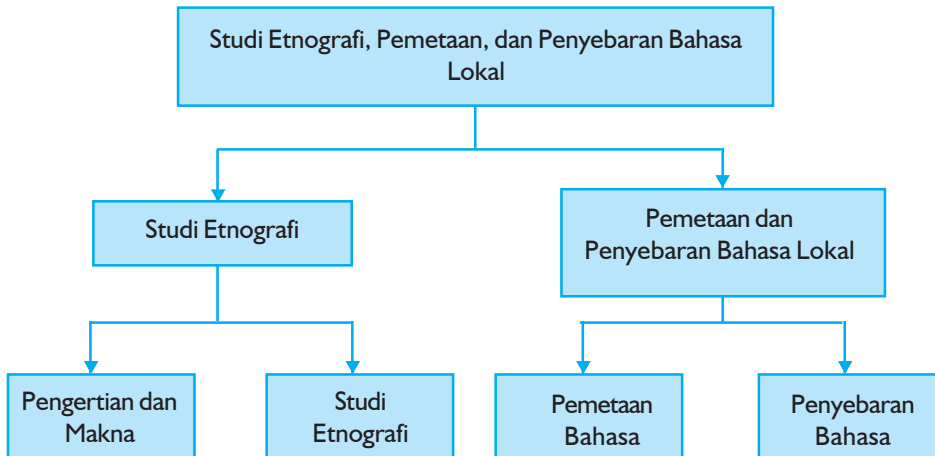
Studi Etnografi dan Bahasa Lokal

Bab V

Tujuan Pembelajaran:

Sesudah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini diharapkan kalian dapat mengetahui etnografi dan bahasa lokal.

Peta konsep berikut memudahkan kalian dalam mempelajari materi pada bab ini.



Untuk mempelajari bab ini ingatlah dan pahami **Kata Kunci** di bawah ini.

1. Etnografi
2. Bahasa lokal
3. Budaya



Sumber. *Picture 12.3 hal 152*

Gambar 5.1 *Setiap hari kalian pasti menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan orang lain*

Sering kalian mendengar melalui radio atau televisi tayangan yang menampilkan suku bangsa tertentu berbicara dengan bahasa daerah setempat. Kalian pasti bingung dan tidak mengetahui maksud dan artinya. Untuk menambah wawasan kalian maka cobalah kalian mempelajari etnografi seperti yang akan kita bahas berikut ini.

Di dalam masyarakat, kata etnografi sering dipergunakan dalam berbagai konteks dengan macam makna. Etnografi merupakan ilmu mengenai bangsa dan suku bangsa. Di Indonesia kita mengenal berbagai macam suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Kita juga mengenal berbagai bentuk bahasa lokal. Dengan beragamnya bentuk adat istiadat ini maka para ilmuwan membentuk ilmu baru yaitu dengan nama Etnografi.

Tidak mudah memahami etnografi. Ilmu ini membutuhkan penelitian suku bangsa yang mendalam, sehingga kajian ini bisa berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Studi etnografi sangat menarik dipelajari. Hal ini dikarenakan ilmu ini bisa menambah pengalaman kalian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar etnografi, kalian juga akan mengetahui bentuk-bentuk suku bangsa yang ada di Indonesia maupun di dunia.

Keberagaman suku bangsa dan bahasa yang ada di dunia akan menciptakan variasi dalam mengkaji etnografi. Tetapi, sebelum mempelajari suku bangsa maupun bahasa tersebut kalian harus benar-benar memahami etnografi. Adapun penjelasan tentang studi etnografi akan dipaparkan dalam bab ini.

A. Studi Etnografi

1. Pengertian dan Makna Studi Etnografi

Apakah kalian pernah mendengar istilah etnografi? mungkin kalian pernah membaca atau mendengarnya. Coba bandingkan pemahaman kalian selama ini dengan pembahasan berikut ini.

Etnografi terdiri dari dua kata, yakni *etno* dan *graphy*. *Etno* berarti bangsa atau suku bangsa. *Graphy* berarti tulisan. Berdasarkan asal-usul katanya (etimologi), etnografi berarti tulisan yang berisi deskripsi atau gambaran mengenai kehidupan dan kebudayaan suatu suku bangsa. Menurut Koentjaraningrat (1999), “konsep suku bangsa dipadankan dengan *ethnic group* dalam bahasa Inggris”. *Ethnic group* lebih tepat bila diterjemahkan dengan kelompok etnik. Menurut Zulyani Hidayah, (1999), istilah suku bangsa dan kelompok etnik dapat saling mengganti, karena memiliki konsep dasar yang sama. Dalam bahasa Indonesia, lebih tepat menggunakan suku bangsa dalam rangka melihat bangsa Indonesia dari sudut kebangsaan, dan yang menyebabkan adanya paroh-paroh (suku-suku) bangsa. Sedangkan istilah kelompok etnik nampaknya lebih cenderung dipakai di lingkungan akademik, terutama untuk membiasakan pemakainya dengan konsep tentang kelompok-kelompok sosial yang berkembang di lingkungan ilmu-ilmu sosial – kebudayaan.

Pada prinsip konsep suku bangsa memiliki makna yang sama dengan kelompok etnik. Apakah yang dimaksud dengan suku bangsa? Perhatikan beberapa definisi suku bangsa berikut:

- a. Menurut Koentjaraningrat (1989), suku bangsa merupakan kelompok sosial atau kesatuan hidup manusia yang mempunyai sistem interaksi, sistem norma yang mengatur interaksi tersebut, adanya kontinuitas dan rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya serta memiliki sistem kepemimpinan sendiri.
- b. Menurut Theodorson dan Theodorson yang dikutip oleh **Zulyani Hidayah (1999)**, kelompok etnik adalah suatu kelompok sosial yang memiliki tradisi kebudayaan dan rasa identitas yang sama sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang lebih besar.



Sumber. Majalah Garuda Juli 2001
Gambar 5.2 Suku Asmat bisa menjadi kajian etnografi

- c. Menurut Abner Cohen yang dikutip oleh Zulyani Hidayah (1999), kelompok etnik adalah suatu kesatuan orang-orang yang secara bersama-sama menjalani pola-pola tingkah laku normatif, atau kebudayaan, dan yang membentuk suatu bagian dari populasi yang lebih besar, saling berinteraksi dalam kerangka suatu sistem sosial bersama, seperti negara.

Persamaan dari ketiga definisi di atas adalah suku bangsa sebagai kesatuan hidup manusia yang memiliki kebudayaan dan tradisi yang unik, membuat mereka memiliki identitas khusus dan berbeda dengan kelompok lainnya, dan suku bangsa merupakan bagian dari populasi yang lebih besar yang disebut dengan bangsa.

Menurut Zulyani Hidayah, bangsa Indonesia terdiri 656 suku bangsa. J.M. Melalatoa memperkirakan jumlah suku bangsa Indonesia berkisar 500. Jumlah populasi setiap suku bangsa Indonesia tidaklah merata. Ada suku bangsa yang terdiri dari puluhan juta jiwa (misalnya suku bangsa Jawa, dalam tahun 1991 saja sudah berjumlah 60 juta jiwa), dan di lain pihak ada juga suku bangsa Indonesia yang terdiri dari sekitar seribu jiwa (suku bangsa Bgu di pantai utara Irian Jaya) pada tahun 1964 hanya terdiri dari 981 jiwa) (Koentjaraningrat, 1999).

Jenis karangan terpenting yang mengandung bahan pokok dari pengolahan dan analisa antropologi adalah karangan etnografi. Isi dari sebuah karangan etnografi adalah suatu deskripsi mengenai kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik (keseluruhan). Untuk suku bangsa yang dengan jumlah penduduk yang sangat sedikit dan wilayah penyebaran yang tidak luas seperti suku bangsa Bgu, sangat dimungkinkan untuk membuat studi etnografi yang lengkap dan holistik. Sebaliknya sangat sukar untuk membuat studi etnografi yang lengkap dan menyeluruh (holistik) terhadap suku bangsa yang sangat banyak (seperti suku bangsa Jawa) dengan wilayah penyebaran yang luas, terhadap suku bangsa seperti ini, hanya dapat dihasilkan studi etnografi bagian tertentu dari kebudayaannya dengan wilayah tertentu pula.

Studi etnografi dilakukan berdasarkan kerangka 7 (tujuh) unsur universal kebudayaan. Studi etnografi juga dilengkapi dengan identitas suku bangsa, seperti nama, identitas alam dan sejarah. Perpaduan unsur universal dan lokal membuat studi etnografi menghasilkan paparan suku bangsa yang unik dalam bingkai kebudayaan universal. Menurut Koentjaraningrat (1999) studi etnografi mendeskripsikan kebudayaan suatu suku bangsa yang disusun berdasarkan suatu kerangka etnografi, terdiri

dari bab-bab seperti yang tercantum di bawah ini, sementara setiap bab terbagi lagi ke dalam sub- sub bab khusus.

- a. Nama suku bangsa.
- b. Lokasi, lingkungan alam dan demografi.
- c. Asal mula dan sejarah.
- d. Bahasa.
- e. Sistem komunikasi.
- f. Sistem mata pencaharian.
- g. Sistem kemasyarakatan.
- h. Sistem pengetahuan.
- i. Kesenian.
- j. Agama dan sistem religi.

Wahana Antropologi

Struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua cirinya yang bersifat unik. Secara horizontal ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, perbedaan-perbedaan agama, adat serta kedaerahan. Secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam. Perbedaan-perbedaan suku bangsa, perbedaan-perbedaan agama, adat serta kedaerahan sering kali disebut sebagai masyarakat majemuk, suatu istilah yang mula-mula dikenalkan oleh Turnival untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam kesatuan politik. Maka dari itu masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat yang majemuk di mana masyarakat daerah tropis berkuasa dan mereka yang dikuasai memiliki perbedaan ras.

2. Studi Etnografi Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa. Studi etnografi terhadap suku bangsa Indonesia terus diadakan secara berkesinambungan. Hasil studi itu dapat kita baca dalam berbagai buku studi etnografi Indonesia. Tetapi sangat tidak mungkin untuk memaparkan hasil studi etnografi terhadap semua suku bangsa Indonesia dalam buku ini. Untuk itu buku ini hanya memaparkan beberapa studi etnografi suku bangsa Indonesia, yang dianggap dapat mewakili keseluruhan suku bangsa Indonesia berdasarkan letak geografi dan jumlah penduduknya serta tipe masyarakatnya.

a. *Studi Etnografi Suku Bangsa Bgu, Irian Jaya*

Orang Bgu disebut juga orang Bonggo. Orang luar menyebut mereka sebagai orang Bonggo, tetapi mereka sendiri menyebut diri sebagai orang Bgu. Mendiami daerah sekitar muara sungai Wiruwai, lebih kurang 120 km sebelah barat kota Jayapura, propinsi Irian Jaya. Daerah ini berawa-rawa dan dialiri oleh sungai-sungai kecil yang berasal dari pegunungan Irie dan Siduarsari. Wilayah mereka terletak di sebelah timur wilayah orang Sarmi dan sebelah barat orang Demta-Betaf. Orang Bgu mendiami empat buah desa di kecamatan Bonggo, kabupaten Jayapura, yaitu; Taronta, Tarawani, Armopa Lama (Bonggo) dan Amopa Baru (Zulyani Hidayah, 1999).



Sumber. Kompas 15 Agustus 2006

Gambar 5.3 Suku bangsa Irian sangat rawan dengan konflik horisontal

- 1) *Sistem mata pencaharian*, yang terpenting dari orang Bgu adalah meramu sagu (pom). Hutan-hutan sagu yang sekarang berada pada kira-kira tiga sampai lima kilometer jauhnya dari desa-desa terbagi ke dalam wilayah-wilayah dengan batas-batas yang tegas, yang menjadi hak kelompok-kelompok kekerabatan yang tertentu. Orang Bgu berhak mengambil sagu di wilayah yang diwarisinya dari ayahnya dan di wilayah saudara pria ibunya (yang disebut olehnya wasu), kadang-kadang juga di wilayah saudara-saudara pria dari ibu dan wasu tadi serta di wilayah isterinya (Koentjaraningrat, 1999).
- 2) *Sistem kemasyarakatan* dapat kita lihat pada sistem kekerabatannya. Orang Bgu sangat mementingkan status keluarga inti yang cenderung memilih pola pemukiman yang utrokal sifatnya. Bentuk keluarga luas hampir tidak dikenal. Adat mereka mengizinkan seseorang lelaki mempunyai beberapa orang istri, masuknya pengaruh agama Nasrani perkawinan mereka cenderung monogami. Mas kawin yang mereka sebut krae amat penting artinya dalam hubungan kekerabatan, terdiri dari berbagai barang perhiasan, seperti: cincin yang terbuat dari kulit kerang (sebkos), kalung yang terbuat dari dari untaian merjan (mote), kalung yang dibuat dari untaian gigi anjing (kdarf), sabuk yang dibuat dari anyaman merjan (bitem), gelang dari merjan (mak) dan gelang kaki yang terbuat dari untaian tali-tali (weikoki). Selain itu harus pula ditambah dengan pakaian, bahan pakaian, alat-alat dapur dan wadah-

wadah. Kalau mas kawin tetap belum dibayar sampai anak lahir, maka anak itu diadopsi oleh kerabat pihak ibu, cara ini disebut teiyamekyo, upacaranya disebut wendedka (Zulyani Hidayah, 1999)

- 3) *Agama dan sistem religi*, Pada saat ini pada umumnya orang Bgu menganut agama Kristen. Jejak-jejak religi tradisional orang Bgu dapat ditemukan pada kepercayaan mereka. Orang Bgu percaya kepada suatu jiwa kedua yang mereka sebut *tnikenya*, tetapi keterangan-keterangan informan tentang hal itu terlampau kacau sehingga sukar untuk mendapat gambaran yang tegas mengenai konsep itu. Hanya pada istilah *kenya* yang berarti anak, dapat disimpulkan bahwa orang Bgu membayangkan jiwa ini sebagai anak kecil dalam tubuh. Mereka juga percaya terhadap roh orang meninggal, roh baik dan jahat yang ada di alam sekitar tempat tinggal manusia yang disebut dengan *sepro*, selain itu ada juga roh-roh jahat seperti buaya jadian, jin buaya, jin ular naga, hantu kaya (*segitemtua*) yang mendapat kedudukan khusus dalam dunia hanti-hanti orang Bgu (Koentjaraningrat, 1999).

Koentjaraningrat (1999) mengelompokkan suku bangsa Bgu kepada tipe masyarakat berdasarkan sistem berkebun yang amat sederhana, dengan keladi dan ubi jalar sebagai tanaman pokoknya dalam kombinasi dengan berburu dan meramu; penanaman padi tak dibiasakan; sistem dasar kemasyarakatannya berupa desa terpencil tanpa differensiasi dan stratifikasi yang berarti, gelombang pengaruh kebudayaan menanam padi, kebudayaan perunggu, kebudayaan Hindu dan agama Islam tidak dialami; isolasi dibuka oleh Zending dan Missionaris.

b. Studi Etnografi Suku Bangsa Ambon

Suku bangsa Ambon mendiami pulau Ambon, Hitu dan Saparua, Propinsi Maluku. Pulau Ambon merupakan salah satu pulau dari kepulauan Maluku. Suatu pulau yang terletak antara pulau Irian di sebelah timur, pulau Sulawesi di sebelah barat, lautan Teduh di sebelah utara dan lautan Indonesia di sebelah selatan. Penduduknya ada yang tinggal di pantai dan daerah pegunungan. Penduduk pantai merupakan campuran dari penduduk asli dengan orang-orang pendatang berasal dari berbagai pulau, seperti orang Bugis, Makasar, orang Buton dan dahulu banyak orang Jawa yang bertempat tinggal di Maluku. Penduduk di daerah pegunungan merupakan penduduk asli yang diperkirakan berasal dari Pulau Seram.

- 1) *Bahasa*, wilayahnya yang terdiri dari banyak pulau menyebabkan beragamnya bahasa di Maluku. Pada umumnya bahasa-bahasa di kepulauan Maluku dimasukkan dalam rumpun bahasa Austronesia,

kecuali bahasa Ternate dan Tidore. Menurut **Zulyani Hidayah (1999)**, bahasa Ambon sendiri merupakan perkembangan dari bahasa Melayu. Ada juga yang menyebut bahasa Ambon sebagai bahasa Melayu Ambon atau Nusalaut. Bahasa Ambon dibagi kedalam dialek-dialek; Nusalaut, Saparua, Haruku, Hila, asilulu, Hatu, Wakasihu, dan lain-lain. Sekarang bahasa Ambon menjadi bahasa pengantar bagi masyarakat yang berbeda-beda suku bangsa di daerah propinsi Maluku, khususnya Kabupaten Maluku Tengah.

- 2) *Sistem mata pencaharian*, mata pencaharian orang Ambon pada umumnya adalah pertanian di ladang. Orang membuka sebidang tanah diladang dengan menebang pohon-pohon dan dengan membakar batang-batang dan dahan-dahan yang telah kering. Ladang-ladang yang dibuka dengan cara demikian hanya diolah sedikit dengan tongkat, kemudian ditanami tanpa irigasi dengan kacang-kacangan dan ubi-ubian. Sagu adalah makanan pokok orang Ambon, kini mereka juga sudah terbiasa dengan beras dan nasi, meskipun belum seluruhnya. Pohon sagu tidak perlu ditanam dan dipelihara karena pohon itu tumbuh di pulau-pulau Maluku dengan tak terbilang banyaknya dalam rawa-rawa. Pohon sagu berumur 6 sampai 15 tahun dinilai cukup masak untuk menghasilkan tepung sagu. Ditebang kemudian batangnya dibelah dan terasnya yang terdiri dari serat-serat berisi tepung dipukul-pukul sehingga lepas. Serat-serat dicuci dengan air dan diperas-peras di atas saringan kain, sehingga tepungnya dapat ditadah. Kemudian tepung itu dicetak menjadi blok-blok empat persegi dengan daun sagu dan dinamakan *tuman*. Cara orang Ambon makan sagu dengan membakar tuman atau dengan memasaknya menjadi bubur kental (*pepeda*) (Koentjaraningrat, 1999).

Wahana Antropologi

Pluralitas masyarakat Indonesia menimbulkan persoalan berupa bagaimana masyarakat untuk integrasi pada tingkat nasional yaitu secara horisontal atau vertikal. Perbedaan suku bangsa, agama, daerah dan pelapisan sosial saling silang-menyilang satu sama lain menghasilkan suatu keanggotaan golongan yang bersifat silang-menyilang pula. *Cross-cutting affiliations* yang demikian telah menyebabkan konflik-konflik antara golongan di Indonesia menjadi tajam. Konflik suku bangsa, misalnya akan segera teredusir oleh bertemunya loyalitas agama, daerah, dan pelapisan sosial dari para

anggota suku bangsa yang terlibat di dalam pertentangan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu akibat hal di atas maka masyarakat akan mengalami cross-cutting loyalities itulah maka sampai pada suatu tingkatan tertentu masyarakat Indonesia juga berintegrasi di atas tumbuhnya perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, daerah dari pelapisan sosial yang bersifat menyilang.

- 3) *Sistem kekerabatan*, orang Ambon menghitung hubungan kekerabatan melalui garis keturunan bapak (patrilineal), dan pola menetap setelah kawin adalah di lingkungan pihak bapak (patrilokal). Kesatuan kekerabatan yang paling penting adalah maturamah (keluarga batih) yaitu sebuah kesatuan keluarga yang terdiri satu keluarga inti senior dan keluarga-keluarga inti junior dari garis keturunan laki-laki. Pada tingkat yang lebih luas lagi mereka mengenal bentuk kesatuan kekerabatan yang lebih luas terbatas yang disebut istilah soa yang sering diganti pemakaiannya dengan istilah fam (*family*, dari bahasa Belanda) (Zulyani Hidayah, 1999).
- 4) *Sistem kemasyarakatan*, organisasi pemukiman orang Ambon adalah desa yang mereka sebut dengan negeri yang dikepalai oleh seorang kepala desa (kepala negeri) yang diberi gelar bapa raja. Dahulu, cara bapa raja memperoleh jabatannya adalah melalui keturunan (warisan), sekarang sudah melalui pemilihan. Bapa Raja dibantu beberapa perangkat negeri (desa) dalam menjalankan pemerintahan, mereka sebut dengan badan saniri negeri (saniri desa) terdiri dari :
 - a) Tuan tanah; ahli adat mengenai hukum adat tanah dan soal-soal warisan tanah.
 - b) Kapitan; seorang pejabat adat yang dulu merupakan panglima perang
 - c) Kewang; polisi kehutanan
 - d) Marinyo; penyiar berita di desa
- 5) *Agama dan sistem religi*, pada umumnya orang Ambon sudah menganut agama Kristen dan Islam. Orang Ambon memiliki religi tradisional yang sampai saat ini masih dapat kita temukan jejaknya pada kehidupan keseharian. Mereka percaya terhadap roh-roh yang harus dihormati dan diberi makan minum dan tempat tinggal agar supaya tidak menjadi gangguan bagi manusia. Sesuai dengan religi tradisional, orang Ambon mengenal beberapa jenis upacara, yaitu :
 - a) Untuk masuk baileu, terlebih dahulu orang harus melakukan upacara untuk meminta izin kepada roh-roh yang ada di baileu. Upacara minta

izin dipimpin oleh tuan negeri (mauweng) yaitu perantara antara manusia dengan roh-roh nenek moyang. Orang harus mengenakan pakaian adat berwarna hitam untuk masuk baileu dengan mengenakan sapu tangan merah yang dikalungkan pada bahu. Dalam baileu terdapat pamili yaitu batu yang dianggap keramat (berkekuatan gaib).

- b) Upacara curi negeri yang mungkin dapat disamakan dengan upacara bersih desa di Jawa. Upacara ini mengharuskan semua penduduk desa membersihkan segala sesuatu dengan baik. Mereka wajib membersihkan baileu, rumah-rumah dan pekarangan. Pengabaian terhadap keharusan ini dipercayai akan mendatangkan sanksi religi yaitu orang yang bersangkutan sakit, kemudian mati, atau seluruh desa bisa terjangkit penyakit, atau kegagalan panen. Tujuan upacara ini adalah untuk kebersihan dan keselamatan penduduk serta menghidupkan rasa hubungan dengan nenek moyang yang membangun baileu, sumber-sumber air dan tempat-tempat suci lainnya.

Koentjaraningrat (1999) mengelompokkan suku bangsa Ambon pada tipe masyarakat pedesaan berdasarkan bercocok tanam di ladang atau di sawah dengan padi sebagai tanaman pokok. Sistem dasar kemasyarakatannya berupa komuniti petani dengan differensiasi dan stratifikasi sosial yang sedang dan yang merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab di dalam masyarakat kota; masyarakat

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Menurut kalian kenapa masyarakat Ambon sangat rawan dengan konflik?
2. Menurut kalian apa faktor penyebab dari kerusuhan tersebut? Jelaskan!
3. Bagaimana sistem religi yang terbangun agar konflik tidak terjadi lagi? Gunakan analisa etnografi!

Coba kalian praktekan dalam kehidupan sehari-hari cara hidup rukun dan damai untuk menghindari konflik sehingga suasana aman dan tentram dapat tercipta di lingkungan tempat tinggal kalian.



Sumber.
www.liputan6sctv.com

kota yang menjadi arah orientasinya itu, mewujudkan suatu peradaban kepegawaian yang oleh sistem pemerintahan kolonial beserta zending dan missie, atau oleh pemerintah Republik Indonesia yang merdeka, gelombang pengaruh kebudayaan Hindu dan agama Islam tidak dialami.

c. *Studi Etnografi Minangkabau*

Suku bangsa Minangkabau menempati daratan tengah Pulau Sumatera yang menjadi propinsi Sumatera Barat. Daerah asal kebudayaan Minangkabau kira-kiea seluas daerah propinsi Sumatera Barat sekarang ini, dengan dikurangi daerah kepulauan Mentawai. Menurut mereka, wilayah kebudayaan itu dipertentangkan menjadi dua, yaitu antara *darek* (darat) dan *pasisie* (pesisir) atau rantau. Berkembang anggapan bahwa orang *pasisie* berasal dari darat. Dengan sendirinya daerah asal kebudayaan Mingkabau adalah daerah darat. Nenek moyang suku bangsa mingkabau berasal dari suatu tempat yang disebut dengan *Par(h)iangnan*, Padang Panjang. Dari *Pariangan*, nenek moyang mereka berpindah dan menyebar ke daerah kebudayaan sekarang ini.

1) *Bahasa*, ibu Minangkabau adalah bahasa Minangkabau berlaku bagi semua suku bangsa Minangkabau. Bahasa ini memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Melayu. Menurut penelitian ilmu bahasa, bahasa Minangkabau boleh merupakan sebuah bahasa tersendiri, tetapi boleh juga dianggap sebagai sebuah dialek saja dari bahasa Melayu. Kata-kata dalam bahasa Melayu, umumnya dapat dicarikan kesamaannya dalam bahasa Minangkabau dengan jalan merobah bunyi-bunyi tertentu saja. Perhatikan contoh-contoh berikut ini: *jua* 'jual', *alui* 'halus', *taba* 'tebal', *lapa* 'lapar', *saba* 'sabar', *takuik* 'takut', dan sebagainya. Di samping itu banyak kata-kata yang sama betul antara Bahasa Melayu dan Minangkabau (Koentjaraningrat, 1999).



Sumber. *Indonesia Heritage*
Gambar 5.4 Rumah adat dapat menjadi simbol dari sistem sosial masyarakat

2) *Sistem mata pencaharian utama*, suku bangsa Mingkabau adalah bertanam padi di sawah berteras-teras dengan sistem irigasi tradisional atau dengan sistem tadah hujan. Sebagian ada pula yang bertanam padi di ladang. Tanaman pertanian lain adalah sayur mayur, kopi, cengkeh, kulit manis, kelapa, buah-buahan dan sebagainya. Sebagian

lagi bekerja menangkap ikan di sungai dan laut atau beternak bermacam-macam hewan. Pada masa sekarang orang minangkabau banyak yang menjadi pedagang, pegawai dan ahli berbagai bidang. Jumlah populasinya sulit untuk ditentukan karena tersebar di berbagai daerah Indonesia. Diperkirakan setidaknya ada enam juta jiwa orang Minangkabau (Zulyani Hidayah, 1999).

- 3) *Sistem kekerabatan*, suku bangsa Minangkabau menggunakan sistem matrilineal dalam menarik garis keturunan Ibu (matrilineal). Sistem perkawinannya adalah bersifat eksogami. Ibu lebih dominan dalam kehidupan berkeluarga bila dibandingkan dengan bapak. Dominasi ibu dijalankan oleh saudara laki-laknya. Suami dalam lingkungan rumah isterinya disebut sumando, dalam lingkungan rumah ibunya ia disebut tungganai, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk saudara perempuan dan kemenakannya. Seorang ayah dalam keluarga Minangkabau termasuk keluarga lain dari keluarga isteri dan anaknya, sama halnya dengan seorang anak dari seorang laki-laki akan termasuk keluarga lain dari ayahnya. Kepentingan suatu keluarga diurus oleh seorang laki-laki dewasa dari keluarga itu yang bertindak sebagai niniek mamak bagi keluarga. Mamak berarti saudara laki-laki ibu. Keluarga luas orang Minangkabau yang terbatas berdasarkan keturunan perempuan disebut paruik atau saporuik (satu perut), sering juga disebut dengan kaum. Gabungan dari beberapa kaum yang berasal dari cikal bakal yang sama adalah suku.
- 4) *Sistem kemasyarakatan*, kesatuan tempat tinggal terkecil disebut dengan desa yang terdiri dari daerah nagari dan daerah taratak. Nagari adalah daerah kediaman utama dan dianggap pusat dari sebuah desa. Taratak adalah daerah hutan dan ladang. Orang yang diam di taratak adalah orang yang bertugas untuk menjaga dan mengerjakan dan mengerjakan tanah yang ada di situ dan biasanya tanah itu bukan miliknya. Di setiap nagari pada desa terdapat sebuah mesjid, balai adat dan tempat untuk pasar sekali atau dua kali seminggu, dan menjadi tempat tinggal sebagian besar penduduk desa yang bersangkutan. Desa dikepalai oleh seorang kapalo nagari (kepala desa) yang dipilih secara demokratis oleh penduduk. Unsur-unsur kepemimpinan dalam suatu desa terdapat penghulu kaum, diatanya terdapat penghulu suku, lalu ditingkat nagari ada penghulu andiko (penghulu utama). Keputusan adat dibuat oleh para penghulu ini dengan mendapat dukungan dari ninik mamak, cadiak pandai (orang

pintar) dan alim ulama, ketiga unsur pendukung ini disebut dengan tungku tigo sajarangan.

- 5) *Kesenian*, Minangkabau amat banyak mengambil gagasan dari lingkungan alamnya. Mereka mengembangkan motif-motif ukiran di rumah gadang dari bentuk tumbuh-tumbuhan. Motif binatang dan manusia hampir tidak ada atau tidak ditemukan lagi, mungkin karena pengaruh kebudayaan Islam. Seni tarinya juga mengambil gagasan dari dinamika alam sekitar yang juga mempengaruhi seni bela dirinya (silat). Seni tari dan silat ini banyak mengandung unsur magis dan gerakan akrobatik. Mereka mengembangkan suatu teater rakyat yang disebut randai dan tarian yang mempertontonkan kekebalan (dabus). Seni musiknya cukup beragam, seperti dendang, dikia (zikir), indang, salawat, berzanji dan ratok. Alat musik tradisionalnya juga banyak diambil dari alam, seperti saluang (bambu tiup), bansi (seruling bambu), pupuik (seruling dari batang padi dan daun enau), rebana, gendang, adok, doal dan sebagainya (Zulyani Hadayah, 1999).
- 6) *Agama dan sistem religi*, suku bangsa Minangkabau menganut agama Islam. Mereka tidak mengenal kepercayaan lain kecuali agama Islam. Juga tidak ada upacara ritual yang bersifat khas dan unik, kecuali upacara-upacara yang diajarkan Islam, seperti tabuik, kitan dan khatam, mengaju dan upacara memperingati orang mati. Tabuik adalah upacara memperingati kematian Hasan dan Husain di Padang Karabela. Upacara kitan, khatam dan mengaji Qur'an selalu dilakukan berhubungan dengan lingkaran hidup individu, seperti turun mandi (menyentuh bayi dengan tanah untuk pertamakalinya), upacara kekah (memotong rambut bayi untuk pertama kalinya). Meskipun demikian, dalam keadaan yang luar biasa, ada juga orang Minangkabau yang percaya terhadap hal-hal yang tidak diajarkan oleh Islam. Ada yang percaya terhadap hantu-hantu yang mendatangkan bencana dan penyakit kepada manusia, untuk menolak hantu-hantu itu, mereka datang ke dukun untuk meminta pertolongannya. Ada juga orang Minangkabau yang percaya adanya orang-orang yang memiliki kekuatan gaib tertentu yang dapat merugikan atau melindungi mereka setiap niat dan perbuatan jahat orang lain.

Koentjaraningrat (1999) mengklasifikasikan kebudayaan suku bangsa Minangkabau ke dalam tipe masyarakat pedesaan bercocok tanam di ladang atau di sawah dengan padi sebagai tanaman

pokoknya. Sistem dasar kemasyarakatannya berupa desa komunitas petani dengan differensiasi dan stratifikasi sosial yang sedang. Masyarakat kota yang menjadi arah orientasinya mewujudkan suatu peradaban bekas kerajaan berdagang dengan pengaruh yang kuat dari agama Islam, bercampur dengan suatu peradaban kepegawaian yang dibawa oleh sistem pemerintah kolonial, gelombang pengaruh kebudayaan Hindu tidak dialami atau hanya sedemikian kecilnya sehingga terhapus oleh pengaruh agama Islam.

d. *Studi Etnografi Bali*

Suku bangsa Bali mendiami pulau Bali, dikenal dengan nama daerah tingkat I/Propinsi Bali. Luas pulau Bali 5808,8 km². Gugusan pegunungan yang membujur dari barat ke timur memisahkan wilayah Bali menjadi dua bagian, yaitu dataran sebelah utara (lebih sempit) dan dataran sebelah selatan (lebih luas). Sebagian besar wilayah pegunungan masih tertutup oleh hutan rimba yang lebat. Di daerah pegunungan ini terdapat kuil-kuil (pura) yang dianggap suci oleh orang Bali, seperti Pura Pulaki, Pura Batukau dan terutama sekali Pura Besakih. Bahasa Bali termasuk keluarga bahasa-bahasa Indonesia dan tidak jauh berbeda dengan bahasa-bahasa Indonesia lainnya. Peninggalan-peninggalan prasasti kuno menunjukkan adanya suatu bahasa Bali Kuno yang agak berbeda dengan bahasa Bali sekarang. Bahasa Bali Kuno dipengaruhi oleh kata-kata Sangsekerta dan bahasa Jawa-Majapahit, sehingga tidak mengherankan apabila bahasa Bali mengenal perbendaharaan kata-kata "hormat" meskipun tidak sebanyak dalam bahasa Jawa. Bahasa hormat ini dipakai saat berbicara dengan orang-orang tua dan orang-orang yang dihormati, meskipun saat ini sudah mengalami perubahan akibat dari modernisasi.



Sumber. *Indonesia Heritage*

Gambar 5.5 Masyarakat Bali juga memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri yang dapat dikenal oleh masyarakat lain.

- 1) *Sistem mata pencaharian.* Mata pencaharian utama orang Bali adalah bercocok tanam, sebagian kecil lainnya beternak, berdagang, menjadi buruh, pegawai atau yang lainnya. Terdapat perbedaan cara pengolahan tanah pada berbagai tempat di Bali. Bali bagian utara, tanah datarannya sedikit, curah hujan kurang mengakibatkan bercocok tanam tidak begitu berkembang bila dibanding dengan

daerah Bali bagian Selatan. Di berbagai tempat yang kurang menguntungkan bagi bercocok tanam padi, timbul usaha-usaha menanam buah-buahan, palwija, kelapa dan kopi. Hasilnya sangat berkualitas sehingga menjadi komoditas niaga ekspor bangsa Indonesia.

- 2) *Sistem kekerabatan*, Perkawinan memiliki arti penting dalam kehidupan orang Bali, karena melalui perkawinan barulah seseorang dianggap sebagai warga penuh dari masyarakat yang berhak memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban seorang warga masyarakat dan kelompok kerabat. Perkawinan ideal bagi suku bangsa Bali adalah perkawinan antara pria dan wanita yang dianggap sederajat. Perkawinan suku bangsa Bali bersifat endogami klen, baik bersifat dadai maupun kasta. Perkawinan sangat ideal orang Bali adalah perkawinan antara anak-anak dari dua orang saudara laki-laki. Sistem garis keturunan dan hubungan kekerabatan orang Bali berpegang teguh pada prinsip patrilineal yang amat dipengaruhi oleh sistem keluarga luas patrilineal yang mereka sebut dadia dan sistem pelapisan sosial yang disebut wangsa (kasta). Pelapisan sosial masyarakat Bali terdiri dari 3 (tiga), yaitu kelas sosial utama, madia dan nista. Kasta utama dan tertinggi adalah golongan brahmana, kasta madia adalah golongan ksatria dan kasta nista adalah golongan waisya. Masih ada kelas sosial lainnya yang dianggap sebagai kelas sosial paling rendah, yaitu orang-orang yang tidak berkasta disebut dengan sudra (jabawangsa).
- 3) *Sistem kemasyarakatan*, kesatuan wilayah tempat tinggal orang Bali disebut desa. Ada dua jenis desa, yaitu desa di daerah pergunungan dan desa di daerah datar. Wilayah desa di daerah pergunungan sangat kecil dan jumlah penduduknya sangat terbatas. Wilayah desa daerah datar luas dan jumlah penduduknya lebih banyak. Dalam desa daerah datar sering terdapat differensiasi ke dalam kesatuan-kesatuan adat yang disebut dengan Banjar. Keanggotaan Banjar bersifat terbuka dan terbatas pada orang-orang yang lahir di Banjar itu. Bale Banjar merupakan pusat Banjar yang dijadikan sebagai tempat warga Banjar saling bertemu dan berapat pada hari-hari yang tetap. Banjar dipimpin seorang kepala yang disebut dengan klian banjar. Ia dipilih secara demokratis untuk masa jabatan tertentu oleh warga Banjar. Tugasnya sangat luas meliputi kehidupan sosial dan keagamaan.

- 4) *Agama dan sistem religi*, agama utama suku bangsa Bali adalah agama Hindu-Bali. Sebagian kecil dari orang Bali ada juga yang menganut agama Kristen, Katolik dan Islam. Di dalam kehidupan keagamaannya, orang yang beragama Hindu-Bali percaya akan adanya satu Tuhan, dalam bentuk konsep *Trimurti Yang Esa*. Ada tiga wujud Trimurti, yaitu wujud Brahmana sebagai pencipta, wujud Wisnu sebagai pelindung dan pemelihara dan wujud Siwa sebagai pelebur dari segala yang ada. Selain itu orang Bali juga percaya kepada pelbagai dewa dan roh yang lebih rendah dari Trimurti dan yang mereka hormati dalam upacara bersaji. Pengaruh agama Hindu-Bali sangat tampak pada kehidupan sosial budaya orang Bali. Oleh karena itu sikap dan perbuatan mereka selalu didasari nilai-nilai *atman* (menganggap penting konsepsi tentang Roh Abadi), *karmapal* (adanya buah setiap perbuatan), *purnabawa* (kelahiran kembali sang jiwa), *moksa* (kebebasan jiwa dari kelahiran kembali). Ada tiga tahap upacara kematian orang Bali, yaitu *ngaben* (pembakaran mayat), *nyekah* (upacara penyucian) dan upacara *ngelinggihang*

Koenjaraningrat (1999) mengelompokkan suku bangsa Bali pada tipe masyarakat pedesaan berdasarkan bercocok tanam di sawah dengan padi sebagai tanaman pokoknya. Sistem dasar kemasyarakatannya berupa komunitas petani dengan differensiasi dan stratifikasi sosial yang agak kompleks. Masyarakat kota yang menjadi arah orientasinya itu mewujudkan suatu peradaban bekas kerajaan pertanian bercampur dengan peradaban kepegawaian yang dibawa oleh sistem pemerintahan kolonial. Semua gelombang pengaruh kebudayaan asing dialami.

e. *Studi Etnografi Suku bangsa Jawa*

Orang Jawa sering menyebut diriya *Wong Jowo* atau *Tiang Jawi*. Jumlah populasinya paling banyak dibandingkan dengan suku bangsa lainnya di Indonesia. Daerah kebudayaan Jawa meliputi seluruh bagian tengah dan timur dari pulau Jawa. Daerah yang menjadi orientasi kebudayaan Jawa (*kejawen*) adalah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Malang dan Kediri. Dari 7 (tujuh) daerah itu yang dianggap menjadi pusat kebudayaan Jawa



Sumber. *Indonesian Heritage 8*
Gambar 5.6 Etnografi Jawa
identik dengan acara ritual

adalah Yogyakarta dan Surakarta, kedua daerah ini adalah bekas daerah kerajaan Mataram yang pecah pada tahun 1755. Pada masa ini suku bangsa Jawa telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, terutama sebagai akibat dari program transmigrasi. Kemungkinan besar kita dapat menemukan suku bangsa di semua provinsi Indonesia. Bahkan penyebaran suku bangsa sampai ke daerah Suriname (Amerika Sekatan), Afrika Selatan dan Haiti di Lautan Teduh.

- 1) *Bahasa*, menurut Koentjaraningrat (1999), pada waktu mengucapkan bahasa Jawa, seseorang harus memperhatikan dan membeda-bedakan keadaan orang yang diajak berbicara atau yang sedang dibicarakan, berdasarkan usia dan status sosialnya. Ditinjau dari tingkatannya, bahasa Jawa terdiri dari bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Krama. Bahasa Jawa Ngoko dipakai untuk orang yang sudah dikenal akrab, dan terhadap orang yang lebih muda usianya serta lebih rendah derajat atau status sosialnya. Bahasa Jawa Krama dipergunakan untuk bicara dengan orang yang belum dikenal akrab, tetapi yang sebaya dalam umur maupun derajat, dan juga terhadap orang yang lebih tinggi umur serta status sosialnya. Dari kedua macam derajat bahasa ini, timbul berbagai variasi dan kombinasi dalam bahasa Jawa, yang terletak diantara bahasa Jawa Ngoko dan Bahasa Krama, yaitu bahasa Jawa Madya Ngoko, bahasa Jawa Madyaantara dan Bahasa Jawa Madya Krama. Jenis lainnya dari bahasa Jawa adalah bahasa Krama Inggil, terdiri dari 300 kata-kata yang dipakai untuk menyebut nama-nama anggota badan, aktivitas, benda milik, sifat-sifat dan emosi-emosi dari orang-orang yang lebih tua umur atau lebih tinggi derajat sosial. Jenis lainnya lagi adalah Kedaton (atau bahasa Bagongan) yang khusus dipergunakan di kalangan istana. Jenis lainnya adalah bahasa Jawa Krama Desa atau bahasa orang-orang di desa-desa; dan akhirnya bahasa Jawa Kasar yakni salah satu macam bahasa daerah yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang dalam keadaan marah atau mengumpat seseorang.
- 2) *Sistem mata pencaharian*, mata pencaharian suku bangsa Jawa adalah bertani. Suku bangsa Jawa yang tinggal di pegunungan menggarap dan mengerjakan tegalan (pertanian dalam bentuk kebun kering). Suku bangsa yang tinggal di dataran-dataran rendah mengolah tanah-tanah pertanian dalam bentuk sawah. Jenis tanaman yang mereka tanam selain padi adalah berbagai jenis tanaman palawija (ketela pohon, jagung, ketela rambat, kedelai, kacang tanah, kacang tunggak,

gude, dan lain-lain), baik sebagai tanaman utama atau sebagai tanaman penyela diantara musim yang tepat untuk menanam padi. Banyak juga dari suku bangsa Jawa yang bermatapencaharian sebagai pegawai, tukang, pedang dan pengrajin.

- 3) *Sistem kekerabatan*, suku bangsa Jawa memiliki beberapa aturan mengenai perkawinan. Adat istiadat mereka tidak membolehkan perkawinan antara saudara sekandung dan pancer lanang (yaitu anak dari dua orang saudara sekandung laki-laki; apabila mereka itu adalah misan dan apabila laki-laki lebih muda menurut ibunya daripada pihak wanita). Bila tidak termasuk pada hubungan kekerabatan, itu mereka membolehkan perkawinan. Suku bangsa Jawa menerapkan prinsip keturunan bilateral dalam menentukan kekerabatan. Semua kakak laki-laki serta kakak wanita ayah dan ibu beserta isteri-isteri maupun suami-suami masing-masing disebut siwa atau uwa. Adik-adik dari ayah dan ibu disebut paman (adik laki-laki) dan bibi (adik perempuan).



Sumber. *Indonesia Heritage*

Gambar 5.7 Perkawinan suku bangsa Jawa menggunakan prinsip keturunan bilateral

- 4) *Sistem kemasyarakatan*, suku bangsa Jawa mengenal kelurahan (desa) sebagai kesatuan wilayah tempat tinggal. Kelurahan dikepalai oleh seorang lurah (petinggi, bekel, glondong) yang dipilih oleh rakyat lurah yang bersangkutan secara demokratis secara berkala. Lurah dibantu oleh beberapa pembantunya dalam menjalankan tugas-tugasnya, mereka semua disebut dengan pamong desa. Tugas pokok pamong desa adalah mensejahterakan rakyat desa dan memelihara ketertiban desa. Diatas kelurahan terdapat satuan daerah administratif yang disebut dengan kecamatan (terdiri dari 15 sampai dengan 25 kelurahan), kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Tiang Jawa membedakan orang-orang dalam masyarakatnya menjadi priyayi dan wong cilik. Priyayi adalah lapisan masyarakat atas, terdiri dari pegawai negeri dan kaum terpelajar. Wong cilik adalah lapisan masyarakat vawah, terdiri dari petani, tukang dan pekerja kasar lainnya. Berdasarkan tinjauan agama, Tiang Jawa mengelompokkan dirinya menjadi santri dan kejawen. Santri adalah orang Jawa yang beragama Islam dan menerapkan ajaran agama Islam. Kejawen adalah

orang yang beragama Islam tetapi tidak sepetuh Santri dalam menerapkan ajaran agama Islam.

- 5) *Agama dan sistem religi*, mayoritas suku Jawa menganut agama Islam. Sebagian kecil dari antara mereka ada yang menganut agama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Tiang Jawa yang menganut agama Islam dikelompokkan menjadi dua, yaitu santri dan kejawen. Santri adalah orang yang menganut agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang menganut Islam Kejawen, walaupun tidak menjalankan salat, puasa serta tidak bercita-cita naik haji, tetapi mereka percaya kepada ajaran keimanan agama Islam. Tuhan mereka sebut Gusti Allah dan Nabi Muhammad adalah Kangjeng Nabi. Disamping itu mereka juga membayar zakat. Pola pikir Tiang Jawa penganut agama Islam Kejawen adalah bahwa hidup telah ada yang mengatur, oleh karena itu mereka biasanya sangat percaya dan memasrahkan diri pada takdir, sehingga sikap pasrah (nerima) sangat tampak pada kehidupan mereka sehari-hari.
- 6) *Agama dan sistem religi*, orang-orang suku bangsa Jawa percaya juga kepada adanya satu kekuatan yang melebihi segala kekuatan yang ada dimana saja, yang pernah ada, mereka menyebutnya *kasakten*. Diantara mereka masih ada yang percaya kepada arwah atau ruh leluhur, dan makhluk-makhluk halus seperti misalnya memedi, lelembut, tuyul, demit serta jin dan lainnya yang menempati alam sekitar tempat tinggal mereka. Salah satu fungsi makhluk halus bagi kehidupan berdasarkan kepercayaan mereka adalah membantu mendatangkan kesuksesan, kebahagiaan, ketenteraman ataupun keselamatan. Fungsi lainnya dari makhluk halus dipercaya juga dapat mendatangkan gangguan pikiran, gangguan kesehatan bahkan kematian.

Koentjaraningrat (1999) mengelompokkan suku bangsa Jawa pada tipe masyarakat pedesaan berdasarkan bercocok tanam di sawah dengan padi sebagai tanaman pokoknya. Sistem dasar kemasyarakatannya berupa komunitas petani dengan differensiasi dan stratifikasi sosial yang agak kompleks. Masyarakat kota yang menjadi arah orientasinya itu mewujudkan suatu peradaban bekas kerajaan pertanian bercampur dengan peradaban kepegawaian yang dibawa oleh sistem pemerintahan kolonial. Semua gelombang pengaruh kebudayaan asing dialami.

f. Studi Etnografi Batak

Orang Batak adalah sebutan yang diberikan kepada orang yang menurut pandangan mereka sendiri adalah orang Tapanuli. Suku bangsa Batak terdiri dari beberapa sub suku, yaitu Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Toba, Batak Angkola dan Batak Mandailing. Suku bangsa Batak memiliki satu nenek moyang yang sama, yang disebut dengan si Raja Batak. Suku bangsa Tapanuli mendiami daerah pengunungan Sumatera Utara, mulai dari perbatasan Daerah Istimewa Aceh di utara sampai ke perbatasan dengan Riau dan Sumatera Barat di sebelah selatan. Ada juga orang Tapanuli yang mendiami tanah datar yang berada di antara daerah pengunungan dengan pantai Timur Sumatera Utara dan pantai barat Sumatera Utara. Semua wilayah yang digambarkan di atas dikenal dengan nama dataran tinggi Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulu, Simalungun, Dairi, Toba, Humbang, Silindung, Angkola, dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Tanah-tanah yang didiami suku bangsa Batak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tanah yang baik bagi pertanian dan tanah yang kurang subur bagi pertanian. Sejak jaman dahulu, telah tersedia sarana jalan raya yang mencapai seluruh pelosok daerah orang Tapanuli, hal sangat mendukung terbukanya hubungan orang Tapanuli dengan dunia luar.

1) *Bahasa*, ibu yang digunakan suku bangsa Batak dalam percakapan sehari-hari adalah bahasa Batak. Ada beberapa dialek dalam bahasa Batak, yaitu; dialek Karo yang dipakai oleh orang Batak Karo, dialek Pakpak yang digunakan oleh orang Batak Pakpak, dialek Simalungun yang digunakan oleh orang Batak Simalungun, dialek Toba yang digunakan oleh orang Batak Toba, Angkola dan mandailing. Dialek yang sangat jauh perbedaannya adalah dialek Toba dengan dialek Karo. Bahasa Batak mengenal bahasa halus dan kasar, tetapi tidak serumit dan sebanyak dalam bahasa Jawa.



Sumber. *Indonesia Heritage*
Gambar 5.8 Masyarakat Batak memiliki sistem mata pencaharian bercocok tanam

2) *Sistem mata pencaharian*, mata pencaharian orang Batak adalah bercocok tanam padi di sawah dengan irigasi. Selain itu di Karo, Simalungun dan Pakpak masih ditemukan juga bercocok tanam di

ladang, yang dibuka hutan dengan cara menebang dan membakar pohon. Pada sistem bercocok tanam di ladang, hak ulayat tanah dipegang oleh huta. Warga huta boleh menggarap tanah itu seolah-olah tanahnya sendiri, tetapi tidak dapat menjual tanah itu tanpa persetujuan dari huta yang diputuskan dengan musyawarah. Pada saat ini, selain bertani, suku bangsa Batak juga sudah bermatapencaharian dengan menggeluti berbagai jenis pekerjaan, seperti perukangan, perdagangan, pegawai negeri dan pengrajin.

- 3) *Sistem kekerabatan*, perkawinan bagi suku bangsa Batak merupakan pranata yang bukan hanya mengikat seorang pria dan wanita tetapi juga mengikat keluarga pengantin pria dan keluarga pengantin wanita. Perkawinan ideal adalah perkawinan namarpariban, yaitu perkawinan antara seorang laki-laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya. Perkawinan yang sangat dipantungkan adalah perkawinan antar orang-orang satu marga. Kesatuan hidup kekerabatan terkecil pada orang Batak adalah keluarga inti monogami (saama, saripe, seamang, sepanganan, atau sada bapa, yang berarti sekeluarga atau satu bapak). Suku bangsa Batak juga mengenal kelompok kekerabatan satu satu nini atau saompu, didalamnya termasuk semua orang yang memiliki hubungan patriakal sampai 20 generasi jauhnya. Kelompok kekerabatan yang lebih besar lagi adalah marga, bisa berarti klen besar atas dasar prinsip patrilineal, contohnya Siahaan, Ginting, Siregar, dan sebabainya, bisa juga berarti gabungan dari beberapa marga, contohnya adalah lontung, Sumba, Borbor, dan sebagainya). Hubungan kekerabatan suku bangsa Batak diatur oleh ikatan adat yang disebut dengan dalihan na tolu (pokok yang tiga). Terdiri dari dongan sabutuha (orang-orang bersaudara), hula-hula (kelompok lain dari pihak laki-laki yang menerima gadis untuk diperistri), boru (kelompok lain dari pihak perempuan yang memberikan anak gadisnya untuk diperistri). Hula-hula harus menyanangi borunya, sebaliknya boru harus menghormati hula-hulanya. Dan sesama orang yang bersaudara harus saling mendukung dan membantu. Setiap orang Batak pasti mengalami ketiga kedudukan itu (boru, hula-hula atau dongantubu) secara bergantian sesuai dengan kedudukannya pada setiap upacara dan pesta adat.
- 4) *Sistem kemasyarakatan*, kesatuan wilayah administrasi suku bangsa Batak adalah desa yang mereka sebut dengan nama huta, kuta, lumban, sosor, bius, pertahian, urung dan pertumpukan. Huta

merupakan kesatuan teritorial yang dihuni oleh keluarga yang berasal dari satu klen (marga). Awalnya setiap huta dikelilingi oleh suatu parit, dinding tanah yang tinggi dan rumput-rumput bambu yang tumbuh rapat. Kegunaannya adalah sebagai alat pertahanan huta. Di dalam huta terdapat deretan rumah yang dipisahkan oleh halaman sebagai tempat pesta perkawinan, upacara kematian, dan sebagainya. Pada setiap huta juga terdapat lumbung sebagai tempat untuk menyimpan padi, dan juga tempat muda-mudi untuk bersenda gurau. Di setiap huta terdapat balai desa (partukhoan) yaitu berguna sebagai tempat bersidang (musyawarah) yang berada dekat pintu gerbang huta. Ciri khas huta adalah pohon beringin yang selalu ada di depan huta, bagi orang Batak, pohon beringin melambangkan alam semesta.

- 5) *Agama dan sistem religi*, mayoritas suku bangsa Batak menganut agama Kristen, Katolik dan Islam. Agama Kristen dan Katolik disiarkan oleh zending dan missie Jerman ke daerah Toba dan Simalungun. Agama Islam disiarkan oleh orang-orang Minangkabau ke orang Batak Mandailing dan Angkola. Hasilnya, sampai sekarang orang-orang Batak Toba dan Batak Simalungun mayoritas menganut agama Kristen dan Katolik, sementara orang Batak Mandailing dan Angkola mayoritas menganut agama Islam. Religi tradisional suku bangsa Batak dikenal dengan nama permalim atau perbaringin atau pelbegu. Religi tradisional mereka mengenal *Debata (ompung) Mulajadi na Bolon* sebagai pencipta alam beserta isinya yang bermukim di atas langit dan mempunyai nama-nama lain sesuai dengan tugas dan tempat kedudukannya. *Debata (ompung) Mulajadi na Bolon* sebagai penguasa dunia tengah bertempat tinggal di dunia ini dikenal dengan nama *Silaon na Bolon*. *Debata (ompung) Mulajadi na Bolon* sebagai penguasa dunia makhluk halus dikenal dengan nama *Pane na Bolon*.

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Bagaimana cara mempelajari studi etnografi!
2. Jelaskan tentang cara bangsa Indonesia mempertahankan integrasi etnografinya!
3. Coba kalian deskripsikan bentuk etnografi di daerah kalian!
4. Jelaskan perkembangan etnografi di masyarakat kalian!

B. Pemetaan Penyebaran Bahasa Lokal

1. Pemetaan Bahasa Lokal

Pemetaan bahasa adalah usaha untuk memberikan gambaran umum mengenai sejumlah bahasa daerah dan dialektanya (bahasa lokal). Gambaran umum yang harus dimuat dalam peta bahasa meliputi ruang lingkup, dan gejala-gejala kebahasaan dengan cara mengelompokkan dan memaparkan ciri-ciri dialek dan mencari dan menemukan hubungan yang ada antara batas-batas dialek atau bahasa dengan batas-batas alam maupun sejarah yang kemudian lagi diarahkan untuk menemukan gejala-gejala yang rumit dan saling bertentangan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983).

Banyak kesulitan yang ditemukan dalam memetakan bahasa daerah dan dialektanya yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia. Kesulitan pertama adalah belum ada yang tahu pasti berapa jumlah bahasa daerah di Indonesia. Bila diasumsikan bahwa satu suku bangsa memiliki satu bahasa, maka jumlah suku bangsa Indonesia adalah jumlah bahasa daerah (lokal), sementara itu menentukan jumlah suku bangsa Indonesia masih sebuah perdebatan. Menurut Koentjaraningrat (1999), jumlah suku bangsa Indonesia menurut Zulyani Hidayah sebanyak 656 suku bangsa, sementara J.M. Melalatoa memberikan angka hampir 500 suku bangsa, di lain pihak Indonesian Heritage jilid 10 (2002) memberi perkiraan berkisar dari angka terendah 69 sampai tertinggi 578 bahasa daerah yang ada di Indonesia. Tentu saja perbedaan jumlah itu dapat diterima sebagai akibat dari perbedaan ukuran dan kriteria yang digunakan para peneliti dalam menentukan suku bangsa dan bahasa daerah. Jadi memang sangat sulit untuk menentukan berapa jumlah pasti bahasa daerah di Indonesia, akibatnya sangat sukar memetakan bahasa daerah di Indonesia.

Kesulitan kedua adalah belum adanya daftar nama baku untuk semua bahasa daerah yang ada di Indonesia. Tolak ukur apakah yang digunakan untuk menentukan nama suatu bahasa daerah? Kebanyakan buku Antropologi Linguistik memberi nama bahasa berdasarkan nama suku bangsanya. Bahasa suku bangsa Jawa adalah bahasa Jawa, bahasa suku bangsa Batak adalah bahasa Batak, dan seterusnya. Padahal ditemukan dua versi penamaan terhadap suatu suku bangsa, yaitu versi orang luar dan versi suku bangsa itu sendiri. Satu contohnya adalah orang luar menyebut mereka sebagai suku bangsa Batak (orang Batak) tetapi mereka sendiri menyebut dirinya sebagai suku bangsa Tapanuli (orang Tapanuli).

Akibatnya ada dua nama untuk satu bahasa, yaitu bahasa Batak atau bahasa Tapanuli. Contoh lainnya adalah suku bangsa Solor, orang lain memberi nama suku bangsa solor kepada orang-orang yang mendiami daratan pulau Solor yang terletak di sebelah selatan pulau Adonara, dan di sebelah timur pulau Flores, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Mereka sendiri menyebut dirinya sebagai orang Holo, Solot atau Ata Kiwan. Hal itu sangat mempengaruhi nama bahasa mereka, ada yang menyebutnya bahasa Solor, bahasa Holo, bahasa Solot atau bahasa Ata Kiwan. Jadi memang sangat sulit menentukan pemetaan bahasa akibat dari sukar menentukan nama baku untuk setiap bahasa daerah yang bersangkutan.

Kesulitan yang ketiga adalah sangat sukar untuk menentukan jumlah penutur setiap bahasa daerah. Penyebab utamanya adalah sifat manusia yang sangat dinamis, manusia tumbuh dan berkembang setiap waktu, dengan sendirinya jumlah penutur setiap bahasa daerah bergerak, tumbuh dan berkembang setiap saat. Pada contoh di atas di kata bahwa jumlah penutur bahasa Bgu adalah dibawah angka seribu orang menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1983, tetapi menurut Zulyani Hidayah (1999) jumlah suku bangsa sudah 4.500 pada tahun 1966. Berapa jumlah mereka sekarang? Tentu harus dilakukan penghitungan ulang kembali. Jadi memang sangat sulit menentukan jumlah penutur setiap bahasa daerah, akibatnya sukar juga untuk memetakan bahasa daerah.

Kesulitan-kesulitan itu tidak lantas membuat para Antropologit menyerah memetakan bahasa daerah di Indonesia. Telah banyak usaha dilakukan untuk memetakan bahasa daerah di Indonesia. Pemetaan itu khususnya dilkaukan terhadap bahasa-bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur yang banyak. Sebahagian pemetaan bahasa daerah itu dapat kita lihat pada kolom di bawah ini.

No.	Bahasa Daerah	Penutur	Keterangan
1.	Jawa	75.000.000	Bahasa Jawa memiliki tingkatan, pada waktu mengucapkan bahasa Jawa, seseorang harus memperhatikan dan membedakan keadaan orang yang diajak berbicara atau yang sedang dibicarakan, berdasarkan usia dan status sosialnya. Ditinjau dari

tingkatannya, bahasa Jawa terdiri dari bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Krama. Bahasa Jawa Ngoko dipakai untuk orang yang sudah dikenal akrab, dan terhadap orang yang lebih muda usianya serta lebih rendah derajat atau status sosialnya. Bahasa Jawa Krama dipergunakan untuk bicara dengan orang yang belum dikenal akrab, tetapi yang sebaya dalam umur maupun derajat, dan juga terhadap orang yang lebih tinggi umur serta status sosialnya. Dari kedua macam derajat bahasa ini, timbul berbagai variasi dan kombinasi dalam bahasa Jawa, yang terletak diantara bahasa Jawa Ngoko dan Bahasa Krama, yaitu bahasa Jawa Madya Ngoko, bahasa Jawa Madyaantara dan Bahasa Jawa Madya Krama. Jenis lainnya dari bahasa Jawa adalah bahasa Krama Inggil, terdiri dari 300 kata-kata yang dipakai untuk menyebut nama-nama anggota badan, aktivitas, benda milik, sifat-sifat dan emosi-emosi dari orang-orang yang lebih tua umur atau lebih tinggi derajat sosial. Jenis lainnya lagi adalah Kedaton (atau bahasa Bagongan) yang khusus dipergunakan di kalangan istana. Jenis lainnya adalah bahasa Jawa Krama Desa atau bahasa orang-orang di desa-desa; dan akhirnya bahasa Jawa Kasar yakni salah satu macam bahasa daerah yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang dalam keadaan marah atau mengumpat seseorang.

2	Melayu	28.000.000	Bahasa Melayu dapat ditemukan di Jambi, Langkat dan Riau. Masyarakat Jambi menggunakan bahasa Melayu Jambi. Masyarakat Langkat menggunakan bahasa Melayu Langkat dan bahasa Melayu Riau menggunakan bahasa Melayu Riau. Menurut Zulyani Hidayah (1999), Bahasa Melayu yang dipakai di Jambi sangat dekat dengan bahasa Indonesia. Bedanya hanya sedikit, misalnya kata-kata yang berakhiran A dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Melayu Jambi menjadi O, seperti duga menjadi dugo, mata menjadi mato, kemana menjadi kemano, permata menjadi permato, dan seterusnya.
3	Sunda	27.000.000	Bahasa Sunda mengenal tingkatan bahasa, yaitu: Bahasa Lemes (bahasa halus), Bahasa Sedang dan Bahasa Kasar, yang dibagi-bagi menjadi Cohag (kasar) dan Cohag pisan (kasar sekali). Bahasa Sunda terutama digunakan dalam lingkungan keluarga, di dalam percakapan anantara kawan dan kenalan yang akrab, dan juga ditempat-tempat umum dan resmi diantara orang-orang yang saling mengetahui, bahwa mereka itu menguasai bahasa Sunda.
4	Madura	9.000.000	Suku bangsa Madura menggunakan bahasa Madura dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Madura memiliki beberapa dialek, yaitu dialek Kangean, dialek Sumenep, dialek pamekasan, dialek Bangkalan, dialek probolinggo, dialek Bondowoso dan dialek Situbondo. Bahasa Madura juga

5	Minangkabau	6.500.000	<p>mengenal tingkatan bahasa, yaitu bahasa kasar, bahasa menengah dan bahasa halus. Bahasa kasar dipakai untuk komunikasi sehari-hari (Zulyani Hidayah, 1999)</p> <p>Bahasa ibu Minangkabau adalah bahasa Minangkabau berlaku bagi semua suku bangsa Minangkabau. Bahasa ini memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Melayu. Menurut penelitian ilmu bahasa, bahasa Minangkabau boleh merupakan sebuah bahasa tersendiri, tetapi boleh juga dianggap sebagai sebuah dialek saja dari bahasa Melayu. Kata-kata dalam bahasa Melayu, umumnya dapat dicarikan kesamaannya dalam bahasa Minangkabau dengan jalan merubah bunyi-bunyi tertentu saja. Perhatikan contoh-contoh berikut ini: <i>jua</i> 'jual', <i>alui</i> 'halus', <i>taba</i> 'tebal', <i>lapa</i> 'lapar', <i>saba</i> 'sabar', <i>takuik</i> 'takut', dan sebagainya. Disamping itu banyak kata-kata yang sama betul antara Bahasa Melayu dan Minangkabau (Koentjaraningrat, 1999).</p>
6	Bali	6.000.000	<p>Bahasa Bali termasuk keluarga bahasa-bahasa Indonesia dan tidak jauh berbeda dengan bahasa-bahasa Indonesia lainnya. Peninggalan-peninggalan prasati kuno menunjukkan adanya suatu bahasa Bali Kuno yang agak berbeda dengan bahasa Bali sekarang. Bahasa Bali Kuno dipengaruhi oleh kata-kata Sangsekerta dan bahasa Jawa-Majapahit, sehingga tidak mengherankan apabila bahasa Bali</p>

7	Bugis	3.600.000	<p>mengenal perbendaharaan kata-kata “hormat” meskipun tidak sebanyak dalam bahasa Jawa. Bahasa hormat ini dipakai saat berbicara dengan orang-orang tua dan orang-orang yang dihormati, meskipun saat ini sudah mengalami perubahan akibat dari modernisasi.</p>
8	Sasak	2.100.000	<p>Orang Bugis sering juga disebut orang Ugi. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Ugi atau bahasa Bugis. Menurut ahli etnolinguistik klasik, Esser, Bahasa Bugis sekelompok dengan bahasa-bahasa orang Lawu, Sa’dan, Mandar, Pitu Ulunna Sallu, Makasar dan Seko. Bahasa Bugis terdiri pula atas beberapa dialek, seperti dialek Bone, Soppeng, Luwuk, Wajo, Bulukumba, Sidenreng, Pare-Pare dan lain-lain. Sejak berabad-abad yang lalu orang Bugis telah mengenal tulisan sendiri yang disebut aksara lontarak, yaitu aksara tradisional yang mungkin berasal dari huruf sansekertayang ditulis di atas daun lontar (daun sejenis palem) (Zulyani Hidayah, 1999).</p> <p>Suku bangsa Sasak menggunakan bahasa Sasak dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Sasak terdiri atas beberapa dialek, yaitu dialek Sasak Pejanggi, dialek sasak Selaparang, dialek Sasak Tanjong, dialek Sasak Pujut, dialek Sasak sembalun, dialek Sasak Tebango dan dialek Sasak Pengantap. Bahasa Sasak juga mengenal tingkatan bahasa, yaitu halus dalem, halus biasa dan kasar (bahasa pasar).</p>

9	Batak	2.000.000	Bahasa ibu yang digunakan suku bangsa Batak dalam percakapan sehari-hari adalah bahasa Batak. Ada beberapa dialek dalam bahasa Batak, yaitu; dialek Karo yang dipakai oleh orang Batak Karo, dialek Pakpak yang digunakan oleh orang Batak Pakpak, dialek Simalungun yang digunakan oleh orang Batak Simalungun, dialek Toba yang digunakan oleh orang Batak Toba, Angkola dan mandailing. Dialek yang sangat jauh perbedaannya adalah dialek Toba dengan dialek Karo. Bahasa Batak mengenal bahasa halus dan kasar, tetapi tidak serumit dan sebanyak dalam bahasa Jawa.
---	-------	-----------	---

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Bagaimana masyarakat primitif melakukan komunikasi?
2. Apakah bahasa yang dipakai sudah menjadi bagian dari bahasa lokal? Jelaskan alasannya!
3. Apakah bentuk bahasa yang cocok bagi masyarakat ini menurut kalian?



Sumber. *Tempo*, 7 Januari 2001

Coba kalian praktekan dalam kehidupan sehari-hari cara berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang ada di daerah kalian.

2. Penyebaran Bahasa Lokal

Pemetaan penyebaran bahasa daerah adalah sangat mudah apabila tolak ukur yang digunakan adalah daerah asal suku bangsa yang bersangkutan. Pada saat ini, pemetaan atas tolak ukur ini tidak akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan aktual mengingat para penutur bahasa suku bangsa

yang bersangkutan sudah menyebar ke berbagai wilayah bahkan keluar negeri. Pemetaan penyebaran bahasa daerah adalah sangat sukar apabila tolak ukur yang digunakan adalah penuturnya. Penyebabnya adalah perkembangan dan penyebaran penuturnya sangat dinamis, ditambah dengan program pemerintah pada masa lalu yang berkenaan dengan pemerataan penduduk Indonesia, yaitu transmigrasi. Penyebaran bahasa daerah berdasarkan tolak ukur ini, meskipun sulit tetapi akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan aktual. Di bawah ini disajikan beberapa penyebaran bahasa daerah, terutama berdasarkan daerah asli penuturnya.

No.	Bahasa Daerah	Penutur	Keterangan
1	Jawa	75.000.000	Daerah penyebaran bahasa Jawa meliputi seluruh bagian tengah dan timur dari Pulau Jawa, meliputi daerah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Kediri, Madiun dan Malang. Bahkan diperkirakan sampai ke Suriname, Afrika Selatan dan Haiti di lautan Teduh (Pasifik).
2	Melayu	28.000.000	Bahasa Melayu Langkat memiliki daerah penyebaran sekitar daerah sepanjang pesisir timur pulau Sumatera, mulai dari daerah Langkat di utara sampai ke Labuhan Batu di selatan. Bahasa mereka adalah bahasa Melayu seperti umumnya dikenal orang di sekitar pantai timur Sumatera dan semenanjung Malaysia. Bahasa Melayu Riau memiliki daerah penyebaran propinsi Riau sekarang.
3	Sunda	27.000.000	Daerah penyebaran bahasa Sunda adalah tanah Pasundan atau tatar Sunda yang sekarang kita kenal dengan propinsi Jawa Barat. Disebelah timur dibatasi oleh sungai-sungai Cilosari dan Citanduy. Di luar daerah propinsi Jawa Barat ditemukan juga

4	Madura	9.000.000	<p>daerah-daerah yang menggunakan bahasa Sunda, yaitu Kabupaten Brebes, Tegal, Banyumas di Jawa Tengah dan dan daerah transmigrasi di Lampung Sumatera Selatan.</p> <p>Daerah penyebaran bahasa Madura meliputi pulau Madura yang terdiri dari daerah Kangean, Sumenep, Situbondo, Probolinggo, Bondowoso, dan pamekasan.</p>
5	Minangkabau	6.500.000	<p>Penyebaran bahasa Minangkabau menurut daerah asalnya kira-kira seluas daerah propinsi Sumatera Barat sekarang ini, dengan dikurangi daerah kepulauan Mentawai. Suku bangsa Minangkabau pada saat ini juga menyebar ke berbagai daerah di Indonesia sehingga sangat sulit untuk menentukan secara pasti daerah penyebaran bahasa daerah ini.</p>
6	Bali	6.000.000	<p>Penyebaran bahasa Bali meliputi Pulau Bali yang sekarang menjadi sebuah propinsi dengan delapan buah kabupaten. Pulau yang terdiri dari dataran rendah dikelilingi bagian pesisir dan daerah perbukitan serta pengunungan di bagian Tengah. Suku bangsa Bali menggunakan bahasa Bali dalam percakapan sehari-hari. Orang Bali sangat dinamis, pada saat ini mereka menyebar ke berbagai tempat di Indonesia, dengan demikian bahasa Bali juga menyebar ke berbagai tempat, bukan hanya di Bali.</p>
7	Bugis	3.600.000	<p>Saerah penyebaran bahasa Bugis meliputi beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan, seperti kabupaten Bulukumba, Sinjai, Bone, soppeng,</p>

			Wajo, Sindereng-Rappang, Pinrang, Polewali-Mamasa, Enrekang, Pare-Pare, Barru, Maros dan Kepulauan Pangkajene.
8	Sasak	2.100.000	Daerah penyebaran bahasa Sasak meliputi Pulau Lombok di deretan pulau-pulau Nusa Tenggara (Sunda Kecil)
9	Batak	2.000.000	Daerah penyebaran bahasa Batak meliputi daerah pengunungan Sumatera Utara, mulai dari perbatasan Daerah Istimewa Aceh di utara sampai ke perbatasan dengan Riau dan Sumatera Barat di sebelah selatan. Juga meliputi tanah datar yang berada diantara daerah pengunungan dengan pantai Timur Sumatera Utara dan pantai barat Sumatera Utara. Semua wilayah yang digambarkan di atas dikenal dengan nama dataran tinggi Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulu, Simalungun, Dairi, Toba, Humbang, Silindung, Angkola, dan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Analogi Budaya:

“Coba kembangkan etos kerja dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Coba kalian kunjungi suatu desa yang ada di daerah kalian. lakukanlah wawancara terhadap masyarakat setempat.

1. Analisislah tentang bahasa yang digunakan apakah mengalami perubahan!
2. Suku bangsa apa yang kalian jumpai? Deskripsikan mengenai sistem sosialnya!
3. bagaimana sistem sosial tersebut mampu beradaptasi di era modern ini!

Rangkuman

1. Studi etnografi adalah pembelajaran terhadap suku bangsa yang ada di dunia maupun di Indonesia. Pengertian suku bangsa adalah kelompok sosial atau kesatuan hidup manusia yang mempunyai sistem interaksi dan sistem norma. Secara umum bentuk etnografi di Indonesia terdiri dari suku Irian Jaya, Ambon, Jawa, Bali, dan Minangkabau.
2. Pemetaan bahasa lokal adalah usaha untuk memberikan gambaran umum mengenai sejumlah bahasa dan dialeknya. Penyebaran bahasa lokal pemerataan bahasa daerah dengan tolak ukur suku bangsa yang bersangkutan.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

1. Tuliskan yang berisi deskripsi atau gambaran mengenai kehidupan dan kebudayaan suatu suku bangsa disebut dengan
 - a. Antropologi
 - b. Etnografi
 - c. Bahasa
 - d. Arkeologi
 - e. Kebudayaan
2. Sistem mata pencaharian yang terpenting dari orang Bgu adalah
 - a. Meramu sagu
 - b. Bertani sawah
 - c. Bertani ladang
 - d. Pertukangan
 - e. Berburu & beternak
3. Bahasa ibu yang digunakan suku bangsa Ambon adalah bahasa
 - a. Austronesia
 - b. Ternate
 - c. Nusalaut
 - d. Tidore
 - e. Maluku

4. Orang Ambon memberi gelar Bapa Raja kepada orang-orang tertentu, yaitu orang yang berkedudukan sebagai
 - a. Ahli hukum adat tanah
 - b. seorang panglima perang
 - c. Kewang; polisi kehutanan
 - d. Marinyo; penyiar berita di desa
 - e. Kepala desa (kepala negeri)
5. Kepentingan suatu keluarga dalam masyarakat Minangkabau diurus oleh seorang laki-laki dewasa yang dikenal sebagai niniek mamak, yaitu
 - a. Kakek dari pihak ibu
 - b. Kakek dari pihak bapak
 - c. Saudara laki-laki bapak
 - d. Saudara laki-laki ibu
 - e. Ibu dan bapak kandung
6. Konsep kesakten dalam suku bangsa Jawa mengandung makna
 - a. Kepercayaan pada satu kekuatan yang melebihi segala kekuatan yang ada dimana saja, yang pernah ada
 - b. Keyakinan pada hantu dan kekuatan gaib yang dapat mendatangkan malapetak pada kehidupan manusia
 - c. Kepercayaan pada roh-roh dan jin yang dapat memberi kesejahteraan dan perlindungan hidup manusia
 - d. Keyakinan akan adanya satu kekuatan yang maha yang berkedudukan sebagai pencipta alam semesta
 - e. Oknum yang dipercayai sebagai pemilik kekuatan sakti yang menjaga dan memelihara alam semesta
7. Perkawinan ideal bagi suku bangsa Batak adalah perkawinan namarpariban, yaitu perkawinan antara
 - a. Seorang perempuan dengan laki-laki anak dari saudara laki-laki ibunya
 - b. Seorang laki-laki dengan perempuan anak dari saudara laki-laki ibunya
 - c. Seorang perempuan dengan laki-laki anak dari saudaranya satu marga
 - d. Seorang laki-laki dengan perempuan anak dari saudara laki-laki bapaknya
 - e. Dua orang yang memiliki persamaan wilayah dan status sosial orang tua

8. Bahasa Jawa Ngoko pada suku bangsa Jawa digunakan oleh
 - a. Anak kepada para orang tua
 - b. Upacara-upacara resmi adat
 - c. Orang yang sudah dikenal akrab
 - d. Orang asing yang belum akrab
 - e. Orang terpelajar dan cendekiawan
9. Penyebaran bahasa Minangkabau diperkirakan meliputi daerah
 - a. Sumatera Barat dan Mentawai
 - b. Padang, Bukit Tinggi dan Payahkumbuh
 - c. Pesisir Sumatera Timur dan gugusannya
 - d. Sumatera Barat, Riau dan Lampung
 - e. Sumatera Barat tanpa Mentawai
10. Bahasa Ugi adalah nama bahasa yang digunakan oleh suku bangsa
 - a. Batak
 - b. Ambon
 - c. Sasak
 - d. Bugis
 - e. Sunda

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa saja isi dari suatu studi etnografi?
2. Apakah manfaat studi etnografi bagi kehidupan manusia?
3. Uraikanlah agama dan sistem kepercayaan suku bangsa Batak!
4. Apakah yang dimaksud dengan pemetaan bahasa daerah?
5. Uraikanlah kesulitan yang ditemui dalam mengidentifikasi penyebaran bahasa daerah!

Proyek: “Ayo kembangkan etos kerja dan keingintahuan serta orientasi kecakapan pada diri kalian”

1. Coba amatilah lingkungan di sekitar kalian!
2. lakukanlah studi etnografi terhadap perubahan etnografi yang terjadi pada masyarakat kalian!
3. Berikan analisis kalian tentang perubahan etnografi yang terjadi pada masyarakat kalian!
4. Diskusikan dan berikanlah solusi yang tepat bagaimana cara mempertahankan sifat etnografi?



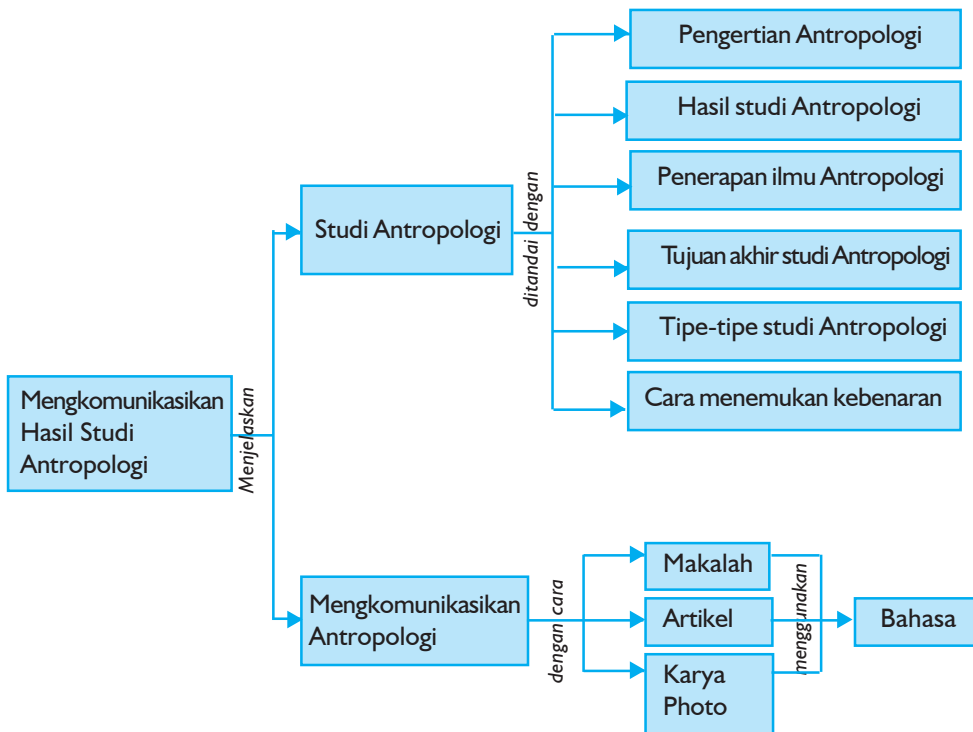
Mengkomunikasikan Hasil Studi Antropologi

Bab VI

Tujuan Pembelajaran:

Sesudah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini diharapkan kalian dapat memahami tentang mengkomunikasikan hasil studi hasil Antropologi.

Peta konsep berikut memudahkan kalian dalam mempelajari materi pada bab ini.



Untuk mempelajari bab ini ingatlah dan pahami **Kata Kunci** di bawah ini.

1. Komunikasi
2. Makalah
3. Kebenaran
4. Antropologi



Sumber: GECC Magezine

Gambar 6.1 Hasil studi antropologi jika dikomunikasikan dengan baik akan memberikan manfaat bagi masyarakat

Apakah kalian senang mengikuti berita-berita dari berbagai media massa misalnya surat kabar, radio dan televisi? Tentunya kalian sangat senang mengikutinya, karena kalian akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat bagi kalian. Selain itu kalian juga dapat belajar bagaimana cara menyampaikan dan mengkomunikasikan suatu informasi atau hasil penemuan penelitian kepada orang lain dengan baik dan benar. Coba kalian simak pembahasan berikut ini yang berkaitan dengan cara mengkomunikasikan hasil studi antropologi.

Pada abad kedua puluh para ahli antropologi melakukan penelitian terhadap kelompok suku bangsa kecil di daerah terasing yang tidak tercemar. Hal ini dilakukan para ahli antropologi ingin menegaskan tentang ilmu ini akan menjadi ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Tetapi ketika para ahli antropologi memasuki masyarakat terasing, ia kaget dengan respon orang-orang yang mendiami daerah tersebut. Masyarakat di daerah tersebut tidak bisa menerima dan memahami apa yang ditanyakan para ahli antropologi. Akibatnya penelitian antropologi tersebut menjadi kacau dan hasilnya tidak ada.

Para ahli antropologi akhirnya berpikir ulang untuk melanjutkan sebuah penelitian. Dengan adanya evaluasi dari penelitian pertama, maka ditemukan kesalahan pada cara berkomunikasi terhadap masyarakat tersebut. Dari kasus diatas telah disimpulkan tidak mudah mengkomunikasikan sebuah hasil penelitian kepada masyarakat. Apalagi

penelitian berupa studi antropologi yang mempunyai tingkat kesulitan mengenai cara pemahaman bahasa, budaya, dan perilaku sosial. Misalnya kalau kita melakukan penelitian masyarakat di pedalaman Papua kita harus mampu memahami bahasa yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Cara mengkomunikasikan setiap peneliti memang berbeda-beda. Kadang langsung mudah dipahami oleh masyarakat kadang sebaliknya. Dengan memahami materi yang ada pada bab ini maka kalian dapat bisa mengetahui cara mengkomunikasikan studi antropologi kepada masyarakat secara sistematis, efektif, dan efisien.

A. Studi Antropologi

1. Pengertian Studi Antropologi

Coba kalian pahami kembali antropologi itu ilmu yang membahas tentang apa saja. Kemudian simak dan bandingkan dengan uraian berikut ini.

Antropologi adalah ilmu tentang manusia. Fase pertama studi Antropologi sudah ditemukan sebelum tahun 1800, yaitu ditemukan dan diterbitkannya tulisan hasil buah tangan para musafir, pelaut, pendeta, pegawai agama Nasrani, penerjemah Kitab Injil, dan para pegawai pemerintah jajahan. Tulisan tersebut berisi pengetahuan mengenai adat-istiadat, susunan masyarakat, bahasa, ciri-ciri fisik serta beraneka warna suku bangsa di Afrika, Asia, Oseania, maupun berbagai suku bangsa Indian, penduduk pribumi benua Amerikan. Tulisan itu sangat menarik hati orang Eropa pada masa itu karena adanya perbedaan yang besar antara kehidupan yang digambarkan dalam tulisan itu dengan kehidupan dan kebudayaan orang Eropa (Koentjaraningrat, 1999).

Studi Antropologi terus mengalami perkembangan hingga sampai di fase kedua sekitar pertengahan abad ke-19. Banyak diterbitkan buku-buku yang ditulis berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat. Teori Evolusi Masyarakat menyatakan masyarakat dan kebudayaan manusia telah berevolusi sangat lambat, yakni selama beberapa ribu tahun, dari tahapan-tahapan yang rendah dan melalui beberapa tahapan untuk sampai pada tahapan yang tertinggi. Masyarakat Eropa digambarkan sebagai tahapan tertinggi dari perkembangan masyarakat secara evolusi. Fase ini juga ditandai terbitnya buku berisi hasil penelitian mengenai sejarah penyebaran kebudayaan-kebudayaan bangsa-bangsa yang juga masih dianggap sebagai kelanjutan dari sisa kebudayaan kuno.

Perkembangan studi Antropologi memasuki fase ketiga pada awal abad ke-20. Antropologi banyak meneliti dan mengkaji kebudayaan suku-suku bangsa bukan Eropa. Studi Antropologi masa ini memiliki arti penting bagi bangsa Eropa untuk menghadapi bangsa-bangsa yang mereka jajah. Pada fase ini, Antropologi menjadi suatu ilmu yang praktis, dengan tujuan mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa guna kepentingan pemerintah kolonial dan guna mendapat pengertian tentang masyarakat modern yang bersifat kompleks (Koentjaraningrat, 1999).

Pasca tahun 1930, Antropologi mengalami perkembangan fase ke empat dengan adanya peningkatan ketelitian bahan pengetahuan dan ketajaman metode-metode ilmiahnya. Ada dua faktor penyebab perkembangan itu, yaitu kebencian terhadap kolonialisme dan mulai menghilangnya suku-suku bangsa yang primitif, yang sebelumnya menjadi bahan kajian Antropologi. Keadaan ini membawa Antropologi mengalihkan perhatiannya dari suku-suku bangsa non Eropa ke masyarakat-masyarakat pedesaan di berbagai tempat di dunia.

Dari uraian mengenai perkembangan Antropologi di atas, nyatalah bahwa materi yang menjadi bahan studi Antropologi diantaranya adalah:

- a. **Ethnography** yaitu gambaran tentang bangsa-bangsa, melukiskan tentang masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa bukan Eropa beserta metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan studi tersebut. Ethnography berkembang di Eropa Barat.
- b. **Ethnology** yaitu ilmu bangsa-bangsa, yang mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah perkembangan kebudayaan manusia. Ethnology berkembang di Amerika Serikat dan Inggris.
- c. **Cultural anthropology** yaitu ilmu yang mempelajari peradaban manusia dengan fokus utama pada kebudayaan.
- d. **Physical Anthropology** adalah bagian dari Antropologi yang mempelajari sejarah terjadinya keanekaragaman manusia berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik tubuh manusia.



Sumber: Majalah Garuda

Gambar 6.2 Manusia dan masyarakat dengan berbagai perkembangannya merupakan salah satu kajian dari antropologi

Masalah-masalah yang menjadi bahan kajian Antropologi, dengan berkaca kepada Universitas di Amerika Serikat, menurut **Koentjaraningrat** (1999) terdiri dari:

- a. Masalah sejarah asal dan perkembangan manusia (atau evolusinya) dipandang dari segi biologi.
- b. Masalah sejarah terjadinya berbagai ragam manusia, dipandang dari ciri-ciri tubuhnya.
- c. Masalah sejarah asal, perkembangan, serta penyebaran berbagai macam bahasa di seluruh dunia.
- d. Masalah perkembangan, penyebaran dan terjadinya beragam kebudayaan di dunia.
- e. Masalah mengenai asas-asas kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat-masyarakat suku bangsa di dunia.

Mengapa dalam perjalanan kehidupan manusia sepanjang masa, selalu ada saja manusia yang selalu melakukan Studi Antropologi? Jawaban yang sangat sederhana adalah untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia. Apa ada jawaban lain? Tentu ada, yaitu untuk menemukan kebenaran baru yang disebut dengan teori Antropologi baru untuk menggantikan kebenaran lama dalam bingkai teori Antropologi yang lama. Untuk apa teori Antropologi baru itu? Jawabannya juga sangat sederhana, yaitu untuk membuat kehidupan manusia lebih aman, tenteram, sejahtera dan modern. Tujuan akhir setiap studi Antropologi adalah mempergunakan hasil studi itu untuk membuat hidup manusia lebih baik dan mudah bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Melalui kegiatan studi yang terus menerus, sarana transportasi manusia mengalami peningkatan baik secara kuantitas dan kualitas. Hasilnya, sekarang kita bisa bepergian kemana saja dalam waktu yang relatif singkat, hal ini tidak mungkin dapat dilakukan pada lima ratus tahun yang lalu. Melalui kegiatan studi yang terus menerus, sarana komunikasi manusia mengalami peningkatan yang pesat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hasilnya, sekarang manusia dapat berbicara dengan sesamanya dimanapun berada melalui telepon. Hidup memang menjadi sangat mudah dan menyenangkan.

Lihat, amati dan tuliskan. Lihat dan amatilah peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di lingkunganmu! Adakah Anda temukan orang yang berani menyatakan kebenaran tetapi malah mendapat perlakuan yang tidak semestinya dari masyarakat?

2. Hasil Studi Antropolog

a. Teori

Hasil Studi Antropologi adalah teori-teori dalam Antropologi. “Itukan teori”, ucapan ini sering sekali terdengar dalam pergaulan sehari-hari, untuk menegaskan bahwa teori berbeda dengan kenyataan. Benarkah demikian? Jawabannya adalah tidak. Teori tidak bertentangan dengan teori. Teori bertujuan menjelaskan kenyataan yang sudah ada. Dalam kehidupan sehari-harinya, manusia sering berteori. Saat berteori, manusia selalu menjawab pertanyaan dari apa hingga bagaimana dan mengapa. Untuk menjawab pertanyaan itu, manusia selalu berusaha berangkat dari asumsi atau hipotesa yang berasal dari kenyataan. Jadi berteori adalah merupakan aktivitas mental untuk mengembangkan ide yang dapat menerangkan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi.



Sumber: Indonesian heritage
Gambar 6.3 Teori bisa ditemukan dalam berbagai buku tentang ilmu pengetahuan

b. Teori Antropologi

Teori Antropologi terdiri dari dua kata, yaitu teori dan Antropologi. Pengertian teori sudah kita pahami. Apa yang dimaksud dengan Antropologi? Antropologi diartikan sebagai fakta-fakta mengenai kehidupan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang. Teori Antropologi berarti sekumpulan konsep, definisi dan proposisi yang saling kait mengkait yang menghadirkan suatu tinjauan secara sistematis atas fenomena kehidupan manusia dari waktu ke waktu dengan menunjukkan secara spesifik hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang terkait dalam fenomena budaya, dengan tujuan memberikan deskripsi, eksplanasi dan prediksi atas fenomena budaya kehidupan manusia tersebut.

Teori Antropologi merupakan pencerminan dari fakta peradaban dan kebudayaan manusia dari waktu ke waktu. Teori Antropologi berusaha untuk bisa memberikan deskripsi mengenai masalah sejarah asal dan perkembangan manusia menurut teori evolusi; masalah sejarah terjadinya berbagai ragam manusia, dipandang dari ciri-ciri tubuhnya; masalah sejarah asal, perkembangan serta penyebaran berbagai macam bahasa di seluruh dunia; masalah perkembangan, penyebaran dan terjadinya beragam kebudayaan di dunia dan masalah asas-asas kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat-masyarakat suku bangsa di dunia.

Teori Antropologi memiliki tiga fungsi, yaitu untuk sistematisasi pengetahuan budaya manusia; untuk eksplanasi, prediksi dan kontrol budaya, dan; untuk mengembangkan hipotesa.

- 1) *Teori Antropologi* berfungsi untuk sistematisasi pengetahuan, Melalui teori Antropologi, setiap konsep budaya tentang manusia dapat digunakan untuk kategorisasi dan klasifikasi. Misalnya, individu dapat dikelompokkan menurut stratifikasi asal usul, suku bangsa, bahasa, dan kebudayaannya.
- 2) *Teori Antropologi* berfungsi untuk eksplanasi, prediksi dan kontrol budaya. Teori Antropologi berfungsi untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa budaya yang telah terjadi (eksplanasi). Teori Antropologi juga berfungsi untuk menggambarkan peristiwa peradaban dan budaya manusia dari waktu ke waktu. Prediksi peristiwa budaya memungkinkan manusia untuk mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa budaya yang akan terjadi, sehingga sesuai dengan harapan manusia dan tidak menimbulkan kerugian pada manusia. Mempengaruhi. Menguasai, mengawasi dan mengendalikan kejadian-kejadian budaya mengantarkan fungsi teori Antropologi sebagai kontrol sosial.
- 3) *Teori Antropologi* berfungsi untuk mengembangkan hipotesa. Teori Antropologi adalah dasar berpijak dalam membuat hipotesa dalam penelitian Antropologi. Tanpa teori sangat tidak mungkin untuk membuat hipotesis. Melalui suatu penelitian, peneliti mengembangkan hipotesis untuk mempertanyakan kebenaran teori Antropologi dimaksud. Bila hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Antropologi yang dihipotesiskan itu cocok maka teori budaya yang bersangkutan dikokohkan kebenarannya, bila tidak cocok maka akan diganti dengan teori Antropologi baru yang lebih benar.

c. *Contoh Teori Antropologi*

Teori sosial budaya adalah teori tentang fakta sosial. Untuk melengkapi penjelasan mengenai teori sosial, perlu kiranya memberi contoh-contoh dari teori sosial budaya di maksud. Menurut Zamroni ada teori yang membicarakan persoalan peristiwa budaya dalam kehidupan manusia, yaitu :

1) *Teori Evolusi Kebudayaan*

Latar belakang teori evolusi kebudayaan adalah fakta budaya yang menunjukkan keanekaragaman yang meliputi budaya, bahasa, ciri-ciri fisik, dan tingkat kemajuan peradabannya. Salah satu isi teori evolusi kebudayaan adalah teori yang menyatakan bahwa manusia telah berkembang secara universal dengan lambat (evolusi) dari tahapan awal

(kehidupan manusia yang primitif) ke tahapan berikutnya menuju tahapan akhir dari suatu evolusi, dimana kehidupan manusia semakin rumit dan kompleks. Setiap masyarakat manusia di muka bumi pasti mengalami evolusi sosial itu dengan kecepatan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Kecepatan setiap perubahan tidaklah sama untuk setiap masyarakat, ada yang cepat dan ada yang lambat. Itulah sebabnya sampai saat ini masih ditemukan masyarakat yang hidup dalam bentuk-bentuk kebudayaan yang sangat sederhana dan primitif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengalami perubahan yang sangat lambat. Kita juga menemukan masyarakat yang hidup dalam bentuk kebudayaan yang sudah sangat maju, rumit dan kompleks. Hal itu menunjukkan bahwa mereka mengalami kemajuan yang sangat cepat. Tetapi pada akhirnya setiap masyarakat di muka bumi akan mencapai tahapan tertinggi dari suatu proses evolusi kebudayaan.

2) *Teori Difusi Kebudayaan*

Latar belakang teori difusi kebudayaan adalah ditemukannya kesamaan unsur-unsur kebudayaan di berbagai tempat di muka bumi. Kemiripan bahasa di temukan pada berbagai bahasa yang ada di Indonesia dan di dunia. Kemiripan teknologi juga ditemukan pada berbagai suku bangsa di dunia, begitu juga halnya dengan unsur-unsur universal lainnya dari kebudayaan. Sebagai contoh suatu kapal bercadik ditemukan pada masyarakat A dan masyarakat B yang berjauhan jaraknya. Bagaimana kita menjelaskannya? Menurut teori difusi kebudayaan menyatakan kesamaan teknologi dalam hal ini kepandaian membuat kapal bercadik pada dua masyarakat yang berjauhan jaraknya karena pada masa lampau telah terjadi penyebaran kebudayaan dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya.

Analogi Budaya:

“Coba tumbuhkan rasa ingin tahu dan orientasi kecakapan pada diri kalian”

Perhatikanlah kebudayaan masyarakat yang meliputi tujuh unsur kebudayaan universal. Cari dan temukan kebudayaan masyarakat lain yang sama atau memiliki kemiripan dengan kebudayaan masyarakat kalian? Cobalah cari dan temukan sebab-sebab kesamaan itu menurut teori difusi kebudayaan. Tunjukkan bukti-buktinya!

Coba kalian berikan paparannya dan pembuktiannya?

3) *Teori Fungsional*

Isi teori fungsional mengutarakan perubahan sebagai sesuatu yang terjadi secara konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan dianggap mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan itu akan berhenti pada saat perubahan tersebut telah diintegrasikan ke dalam kebudayaan. Perubahan yang ternyata bermanfaat (fungsional) diterima masyarakat, dan perubahan lain yang terbukti tidak bermanfaat (disfungsional) ditolak masyarakat.

Wahana Antropologi

Transaksi sosial selalu didasari oleh pertukaran materi, jasa dan perasaan yang pada akhirnya melahirkan lembaga-lembaga masyarakat. Keberadaan lembaga-lembaga masyarakat pada akhirnya mengatur pertukaran yang terjadi dalam hubungan sosial. Contoh-contohnya adalah: Seorang dermawan memberikan secara berkala sumbangan dalam jumlah besar pada suatu yayasan amal, dan yayasan amal penerima sumbangan secara berkala pula menyatakan terima kasihnya secara terbuka di muka umum. Namun sumbangan dihentikan tatkala dermawan merasa bahwa pengurusan yayasan kurang memperlihatkan terima kasih. Seorang siswa senantiasa tekun dan rajin belajar karena orang tuanya selalu memuji prestasi belajarnya. Sedangkan seorang siswa lainnya selalu merasa enggan untuk belajar karena terus menerus dikritik. Pelanggaran lalu lintas berkurang manakala kebanyakan pelanggar dapat segera ditahan, diadili dan dijatuhi hukuman denda tinggi atau kurungan. Sebaliknya pelanggaran lalu lintas meningkat manakala kebanyakan pelanggar lolos begitu saja tanpa diproses oleh aparat penegak hukum. Demikianlah konsep teori fungsional di masyarakat

4) *Teori Akulturasi*

Akulturasi adalah konsep yang merujuk pada proses perubahan budaya yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu. Akulturasi sudah sejak jaman dulu kala, tetapi mulai sangat gencar terjadi pada abad ke-15 saat kebudayaan bangsa-bangsa

Eropa Barat mulai menyebar ke berbagai wilayah di dunia. Abad ke 19 akulturasi berlangsung dengan cepat, dan mencapai puncaknya pada abad ke 20, yang dibungkus dengan istilah modernisasi.

Agents of acculturation yaitu orang-orang yang membawa unsur kebudayaan asing ke dalam suatu kebudayaan mempunyai peranan penting dalam proses akulturasi. *Agents of acculturation* diantaranya dapat berupa:

- a) Seorang pedagang yang membawa unsur kebudayaan berupa berbagai jenis barang, cara berdagang, dan sebagainya.
- b) Seorang penyiur agama yang membawa berbagai unsur dari agamanya, penyuluhan kesehatan, pendidikan sekolah, dan sebagainya.
- c) Pegawai pemerintahan jajahan yang membawa berbagai atribut pemerintahan dan cara hidup yang berbeda. Dan sebagainya.

Reaksi dari orang-orang yang terkena pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing pada umumnya melahirkan berbagai tipe manusia. Yaitu:

- a) Orang yang berwatak kolot yakni orang yang tidak menyukai dan sangat mudah menolak hal-hal yang baru.
- b) Orang yang berwatak progresif yakni orang yang mudah menerima hal-hal baru.

Sikap tolak-terima antara orang yang berwatak kolot dan progresif dapat melahirkan berbagai gejolak sosial. Salah satu wujud penolakan terhadap pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing dan pergeseran sosial budaya yang diakibatkannya di Indonesia adalah tumbuhnya berbagai gerakan kebatinan. Melalui gerakan, mereka berharap dan bermimpi kembalinya suatu jaman bahagia.

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan kalian!”

Coba perhatikan gambar di samping kemudian temukan budayanya yang berbeda dengan budaya masyarakat kalian! Adakah budayanya mempengaruhi budaya masyarakat kalian? Atau budaya masyarakat kalian mempengaruhi budayanya? Atau akibat pertemuan kedua budaya itu malah timbul budaya baru?



Sumber: Bali Guide

3. Penerapan Teori Antropologi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat akrab dengan teknologi. Teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan. Penemuan listrik melahirkan teknologi listrik yang sekarang hadir hampir di setiap rumah. Penemuan hukum Pascal melahirkan teknologi pompa air, yang pada tahun 1980 sangat akrab dengan kehidupan warga Jakarta. Dan masih banyak lagi. Teknologi adalah penerapan dari ilmu pengetahuan untuk membuat hidup manusia lebih baik dan mudah.

Penemuan-penemuan dalam kehidupan budaya melahirkan teori-teori Antropologi yang melahirkan teknologi budaya. Menurut teori orang Indonesia adalah orang yang dominan pada kedudukannya sebagai makhluk sosial, sering mengadakan pertemuan dan suka bertamu. Teori sosial budaya ini diterapkan dalam bentuk bangunan rumah di Indonesia, yaitu besar dengan ruang utama yang luas yang berfungsi sebagai tempat pertemuan. Perhatikan rumah Joglo di Jogjakarta, rumah Gadang di Minangkabau dan rumah-rumah adat lainnya.

Menurut hasil penelitian masyarakat adat Indonesia adalah masyarakat yang bersifat religius magis, kongkrit dan kontan. Teori ini dimanfaatkan para pembuat sinetron dengan menghasilkan sinetron-sinetron yang bernuansa religius magis, nyatanya sinetron-sinetron yang bernuansa religius magis mendapat sambutan yang baik di masyarakat. Secara teori sangat mudah mengumpulkan dan meminta masyarakat Indonesia, sesuai dengan sifatnya yang bersifat kongkrit dan tunai, orang Indonesia akan segera datang berkumpul apabila perkumpulan itu akan mendatangkan keuntungan yang bersifat kongkrit dan tunai. Hal inilah yang menyebabkan kuis-kuis di televisi sangat laku, partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kontes-kontes, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat tinggi karena ada harapan untuk memperoleh hadiah yang bersifat kongkrit dan tunai. Masih banyak contoh lainnya.

Menurut teori manusia Indonesia adalah orang yang memiliki integritas yang tinggi kepada kampung halamannya. Sesukses apapun manusia Indonesia diperantauan, ia tidak akan pernah lupa akan kampung halamannya. Akibatnya muncul kebiasaan mudik, yaitu acara pulang kampung pada saat hari-hari besar atau saat ada perayaan-perayaan khusus di kampung. Fenomena ini dimanfaatkan pemerintah dan pengusaha. Saat-saat mudik adalah waktu yang tepat bagi pemerintah daerah untuk mengintensifkan penarikan pajak dan mengajak

para perantau untuk berinvestasi di daerahnya. Saat-saat mudik adalah waktu yang tepat bagi pengusaha untuk mengeruk keuntungan dengan menawarkan berbagai paket perjalanan wisata yang menarik, membuka restoran dan rumah makan, serta menawarkan berbagai produk yang memudahkan perjalanan mudik.

Bagaimana menerapkan teori fungsional, evolusi, akulturasi, dan teori difusi kebudayaan dalam kehidupan bersama manusia? Teori-teori itu berusaha memberi penjelasan tentang keanekaragaman manusia dalam berbagai aspek, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling mengenal, memahami dan menerima keunikan setiap pribadi sehingga manusia itu dapat hidup berdampingan secara damai.

4. Tujuan Akhir Studi Antropologi

Manusia adalah makhluk Tuhan yang istimewa dan yang diberi sifat serba ingin tahu, *man is curious animal*. Manusia selalu menggunakan akal pikirannya untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan cara menganalisis semua peristiwa dalam kesadarannya yang melahirkan pengetahuan. Dengan menggunakan kemampuan untuk menalar, manusia secara terus menerus mengembangkan pengetahuan. Sejarah peradaban manusia menunjukkan adanya usaha yang tidak mengenal lelah menuju kepada tingkat perkembangan pengetahuan yang telah dicapai pada saat ini.

Pendorong manusia dapat mencapai tingkat pengetahuan saat ini adalah rasa ingin tahu dan daya nalar yang dimiliki oleh setiap orang. Hasrat dan daya inilah yang menyebabkan orang bertanya-tanya di dalam hati, apakah yang menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial? apa itu kerumunan? Mengapa terjadi mobilitas sosial? apa saja yang menyebabkan perkembangan penduduk? Bagaimana pengaruh perkembangan penduduk dengan kesejahteraan sosial, dan masih banyak lagi pertanyaan yang dapat diajukan.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*
Gambar 6.4 Keresasian adat istiadat menjadi tujuan akhir studi antropologi

Melalui rasa ingin tahu dan daya nalarnya, manusia merupakan satu-satunya makhluk yang mengembangkan pengetahuan secara sungguh-sungguh. Tujuan manusia mengembangkan pengetahuan adalah untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya. Manusia tidak henti-

hentinya memikirkan hal-hal baru, memasuki dimensi-dimensi baru untuk memuaskan rasa ingin tahu dan memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya. Perkembangan pengetahuan yang demikian pesat membuat manusia semakin dapat hidup sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang berpikir (*anima intellectiva*), yang dilengkapi pula dengan kemampuan merasakan, bersikap dan bertindak. Sikap dan tindakannya bersumber pada pengetahuan yang didapatkannya lewat kegiatan merasa atau berpikir. Penalaran merupakan kegiatan budi sebagai jalan mencapai pengetahuan dari pengetahuan yang satu kepada yang lain dengan perantara pengetahuan penghubung. Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan berupa pengetahuan. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berpikir manusia, bukan merasakan. Pengetahuan yang sudah sangat dipelukan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan itu sendiri melalui olah pikir dan daya nalar.

Penalaran merupakan suatu aktivitas berpikir yang penting artinya untuk pengetahuan. Berpikir adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Sebagai suatu kegiatan berpikir, penalaran mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a. Adanya suatu pola pikir yang secara luas dapat disebut logika. Tiap bentuk penalaran mempunyai logikanya sendiri. Penalaran merupakan proses berpikir logis, yaitu kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu. Berpikir logis memiliki konotasi jamak. Suatu kegiatan berpikir dapat disebut logis apabila dipandang dari suatu logika tertentu, tetapi dapat juga tidak logis apabila dipandang dari aspek logika lainnya. Pada akhirnya yang muncul adalah kebenaran yang bersifat relatif.
- b. Sifat analitis dari proses berpikirnya. Penalaran merupakan suatu kegiatan berpikir yang menyandarkan diri kepada suatu analisis dan kerangka berpikir yang dipergunakan untuk analisis tersebut adalah logika penalaran yang bersangkutan. Penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analisis yang mempergunakan logika ilmiah. Setiap penalaran memiliki sifat analitis. Sifat analitis merupakan konsekuensi dari adanya suatu pola berpikir tertentu, tanpa adanya pola berpikir tertentu maka tidak akan ada kegiatan analisis. Analisis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berpikir berdasarkan langkah-langkah tertentu.

Tujuan akhir studi Antropologi adalah menemukan kebenaran tentang manusia, tentang peradaban dan kebudayaannya. Kebenaran sebagai hasil studi Antropologi diharapkan dapat digunakan untuk mewujudkan kehidupan manusia yang lebih baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Apakah yang dimaksud dengan kebenaran? Apabila kita bersikap dan bertindak menurut norma-norma masyarakat maka itu disebut sikap dan perbuatan benar. Menjalankan peribadatan agama adalah perbuatan benar. Bersikap hormat kepada orang tua adalah perbuatan benar. Bila kita berkata jujur sesuai dengan fakta, maka itu adalah juga suatu kebenaran, dalam hal ini kebenaran sama dengan kejujuran. Ada banyak kebenaran, oleh karena itu menentukan tolak ukur kebenaran bukan merupakan suatu persoalan yang sederhana.

Sejarah peradaban manusia menunjukkan tahapan-tahapan manusia dalam mencari kebenaran. Pada mulanya manusia mencari kebenaran melalui kepercayaannya. Contohnya adalah: gempa bumi disebabkan oleh karena sapi yang memikul bumi sedang marah; kalau ada wabah penyakit maka Nyai Roro Kidul di Pantai Selatan Pulau Jawa harus diberi sesajen atau penghormatan; keris tidak boleh dihunus separuh-separuh saja karena akan mendatangkan bahaya; menolak hujan dapat dilakukan dengan membakar cacing atau melemparkan pakaian dalam ke atas genteng; bila berada di Pantai Selatan jangan menggunakan pakaian berwarna hijau karena akan mengundang bahaya bagi keselamatan jiwanya.



Sumber: Indonesia Heritage

Gambar 6.5 Masyarakat primitif selalu mencari kebenaran Tuhannya dengan menggunakan ritual.

Masih banyak contoh kebenaran lainnya yang didasarkan pada kepercayaan, yang belum tentu kebenarannya menurut akal pikiran manusia. Kebenaran berdasarkan kepercayaan ini sering disebut dengan *takhayul*. Gempa bumi disebabkan oleh sapi yang memikul bumi sedang

marah, kebenaran ini bersifat takhayul dan sangat diragukan akan kebenarannya. Belum pernah ada orang yang melihat kerbau yang memikul bumi, kerbaunya sebesar apa dan sekuat apa, tidak ada yang tahu, tetapi orang percaya bahwa itu adalah suatu kebenaran. Orang yang berada di pantai selatan jangan menggunakan pakaian berwarna hijau, bila dilanggar akan membahayakan keselamatan jiwanya. Apa hubungan pantai selatan dengan pakaian berwarna hijau, juga tidak ada yang tahu, tetapi orang mempercayai bahwa itu adalah suatu kebenaran. Dan begitu juga dengan contoh takhayul lainnya, tidak bisa diterima oleh akal sehat tetapi banyak orang mempercayai takhayul itu sebagai suatu kebenaran.

Dalam suatu masa peradaban manusia, tepat pada masa Yunani Kuno muncul kebenaran yang berdasarkan serba Tuhan. Tuhan itu Maha Kuasa dan Maha Mengatur. Tuhanlah yang menyebabkan turunya hujan, kemarau, bencana alam, kelaparan, kebahagiaan, malapetaka, dan sebagainya. Bahkan atas kehendak Tuhan juga, seseorang menjadi raja dari suatu Kerajaan. Sehingga muncullah pernyataan berisi; Raja adalah wakil Tuhan di bumi, siapa yang membantah raja berarti melawan Tuhan. Para pemerintah jaman dahulu melegitimasi kekuasaannya berdasarkan kebenaran serba Tuhan.

Sampai sekarang, kebenaran yang serba Tuhan ini masih dapat kita rasakan. Di Jepang ada suatu keyakinan bahwa kaisar mereka adalah keturunan Dewa Matahari, sehingga tahta mereka adalah tetap dan bersifat turun temurun. Bahkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan, banyak orang mengedepankan kebenaran serba Tuhan ini, dengan mengatakan : "Untuk lepas dari krisis ini, bangsa Indonesia harus melakukan pertobatan nasional". Tuhan memberi krisis ekonomi yang berkepanjangan karena bangsa Indonesia melanggar perintah Tuhan, sehingga perlu melakukan pertobatan nasional.

Kebenaran serba Tuhan adalah kebenaran yang bersifat mutlak dan tidak memerlukan penjelasan berupa pembuktian ilmiah. Ketika orang mengatakan bahwa bangsa Indonesia melakukan pertobatan nasional untuk mengatasi krisis nasional, maka banyak orang menerima itu sebagai suatu kebenaran tanpa meminta penjelasan lebih lanjut, apalagi pembuktian ilmiah. Kebenaran serba Tuhan kita terima sebagai kebenaran karena keyakinan, bukan karena akal pikiran. Sangat banyak kebenaran serba Tuhan yang menyatu dalam kehidupan kita sehari-hari misalnya: hormatilah ayah ibumu, supaya panjang umurmu di tanah yang diberikan Tuhan padamu; Setiap anak memiliki rejekinya masing-masing, sehingga

bila banyak maka akan banyak rejeki; Tuhan adalah pencipta langit dan bumi, beserta isinya; dan masih sangat banyak lagi kebenaran yang serba Tuhan.

Kebenaran berdasarkan takhayul dan kebenaran serba Tuhan adalah kebenaran berdasarkan keyakinan. Menjelang akhir abad XVIII, manusia mulai menemukan kebenaran baru, yaitu kebenaran berdasarkan akal pikiran. Kebenaran ini terus mengemuka seiring dengan lahirnya cabang-cabang ilmu pengetahuan. Kebenaran berdasarkan akal pikiran dapat diterima dengan perjuangan dan pengorbanan yang besar.

Beberapa pelopor kebenaran akal pikiran dapat disebutkan di sini beserta perjuangan dan pengorbanannya. Galilei, sebagai seorang profesor, diusir dan dicaci maki akibat kebenaran yang diperolehnya dari percobaan di menara Pisa. Copernicus menjadi buruan dan dianggap tak ber-Tuhan ketika ia berhasil menyelidiki dan mengatakan bahwa bumi bergerak mengelilingi matahari, dan bukan sebaliknya. Edison dituduh memerintah setan ketika ia memperkenalkan hasil-hasil pembuatan piringan hitam.

Tidak ada pengorbanan yang sia-sia. Kebenaran tetaplah kebenaran, pada akhirnya kebenaran berdasarkan akal sehat dapat diterima manusia saat ini. Penerimaan kebenaran akal pikiran ini diikuti oleh berbagai penemuan pada bidang kehidupan manusia. Dari penemuan percetakan, radio, penisilin, anti polio, komputer, internet dan sebagainya. Dengan akal pikirannya manusia berusaha secara terus menerus mencari dan menemukan kebenaran. Hasil terjadi peningkatan teknologi pada bidang percetakan, radio, anti polio, dan sebagainya. Komputer 20 tahun yang lalu sudah berbeda sangat jauh dengan komputer masa kini. Kendaraan 20 tahun yang lalu, berbeda sangat jauh dengan kendaraan sekarang. Kebenaran akal pikiran manusia yang terus meningkat itu diterima manusia dengan baik kesejahteraan dan kebahagiaan manusia itu sendiri.

Bagaimana sifat kebenaran manusia itu? Sifat kebenaran manusia itu ternyata bersifat relatif. Benar menurut takhayul belum tentu benar menurut kebenaran serba Tuhan, dan sebaliknya. Benar menurut kebenaran akal pikiran manusia belum tentu benar menurut kebenaran takhayul, dan sebaliknya. Sifat



Sumber: Dok. Penerbit
Gambar 6.6 Penemuan semacam ini menjadi bentuk kebenaran di masyarakat.

kebenaran manusia itu ternyata bersifat sementara. Pada awalnya dianggap benar bahwa bumi itu adalah suatu dataran yang panjang, tetapi kebenaran ini dipatahkan dengan kebenaran baru yang menyatakan bahwa bumi itu bulat, bukan dataran panjang. Pada awalnya dianggap benar bahwa matahari bergerak mengitari bumi, tetapi kebenaran ini dipatahkan oleh kebenaran baru yang menyatakan bahwa bumilah yang bergerak mengelilingi matahari.

Analogi Budaya:

“Coba kembangkan etos kerja dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

1. Telitilah diri kalian sendiri. Siapa tahu kalian masih memiliki kepercayaan yang bersifat takhayul. Bila kalian memilikinya, tuliskan saja kebenaran takhayul beserta alasan mengapa kalian menganggapnya sebagai suatu kebenaran!
2. Bagaimana kalian akan menjalani kegiatan takhayul?
3. Dorongan apa yang menyebabkan kalian percaya takhayul?
4. Jika kalian tidak percaya pada takhayul jelaskan alasannya!
5. Telitilah diri kalian sendiri. Kalian pasti memiliki kebenaran yang serba Tuhan. Bila kalian memilikinya, tuliskan saja kebenaran beserta alasan mengapa kalian menganggapnya sebagai suatu kebenaran.

5. Tipe Studi Antropologi

Studi Kualitatif dan Kuantitatif

a. Studi Kuantitatif

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, studi dapat dikelompokkan menjadi studi kuantitatif dan kualitatif. Studi kuantitatif adalah studi yang mementingkan hasil, bukan proses. Hasil studi berwujud laporan dengan menggunakan lambang dan bilangan. Hasil studi didasarkan pada data empiris yang diperoleh dari lapangan yang sudah ditata dan direncanakan sedemikian rupa. Data lapangan masih merupakan informasi atau data kasar, yang harus diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik agar dapat menjawab permasalahan studi. Statistik yang digunakan dapat berupa persentase, media, mean, simpangan baku dan korelasi. Pada umumnya data akan ditampilkan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram dan prosedurnya.

Sebagian orang sangat menyukai jenis studi kuantitatif dengan alasan hasil penelitian didasarkan pada angka-angka yang pasti, kemudian diolah dengan menggunakan statistik yang bersifat pasti pula. Studi kuantitatif sangat cocok untuk menjawab pertanyaan “apa”. Misalnya; apa penyebab terjadinya persamaan unsur-unsur kebudayaan di dunia? Apa penyebab manusia memiliki agama, sistem religi, dan unsur kebudayaan lainnya Dan sebagainya. Ada beberapa ciri studi kuantitatif, yaitu :

- 1) Penelitian kuantitatif pada umumnya bertujuan membuktikan suatu hipotesis yang dimunculkan secara jelas dengan data empirik. Penelitian ini akan menguji suatu teori yang mengandung hubungan antara variabel yang diteliti. Peneliti cenderung menentukan model dan variabel yang sudah ditetapkan secara terperinci dan relatif pasti.
- 2) Penelitian kuantitatif menggunakan penyusunan dan penghitungan data yang berujud angka-angka.
- 3) Penelitian kualitatif menggunakan asisten, angket, atau interviuw yang berstruktur untuk memperoleh dan mengumpulkan data.
- 4) Penelitian kuantitatif menggunakan prosedur bertingkat untuk menilai data, mengolahnya dengan menggunakan statistik serta memberikan hasil statistik sebagai jawaban terhadap permasalahan.
- 5) Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk angka-angka, baik frekuensi atau teknik penyajian data yang lain.

b. Studi Kualitatif

Studi kualitatif berusaha mendekati dan memecahkan permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh studi kuantitatif. Dibalik keberhasilan studi kuantitatif memecahkan berbagai permasalahan, masih banyak juga tersisa persoalan yang tidak terpecahkan, oleh karena itu diperlukan studi kualitatif. Sangat banyak studi Antropologi yang menggunakan studi kualitatif. Contohnya; bagaimana proses adaptasi budaya budaya dari anak yang baru masuk sekolah? Bagaimana akulturasi budaya terjadi pada setiap masyarakat? Sejauh mana pengaruh agama dan sistem religi terhadap kebudayaan manusia?



Sumber: Tempo, 2002

Gambar 6.7 Sistem kekerabatan di masyarakat bisa diteliti dengan metode kualitatif.

Beberapa hal penting mengenai studi kualitatif antara lain:

- 1) Studi kualitatif mempunyai latar belakang alami. Studi akan menghabiskan banyak waktu di daerah studi untuk mengamati dan memahami permasalahan secara mendalam. Orang yang melakukan studi terjun langsung dan tinggal di lapangan agar bisa memahami konteks yang ada. Perilaku akan lebih mudah dipahami apabila dilakukan observasi langsung di daerah kejadian.
- 2) Studi kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam wujud angka-angka. Laporan yang ditulis sering mengutip data dalam rangka menunjukkan sesuatu yang dihadapi. Studi kualitatif memiliki asumsi bahwa dalam studi tidak ada teka teki yang lepas sama sekali dari konteksnya. Sesuatu hal pasti ada kaitannya dengan hal lainnya kalau dipelajari secara menyeluruh. Misalnya; Mengapa di malam yang dingin ada lelaki yang merasa kepanasan? Mengapa di malam yang dingin ada orang yang tidur di luar rumah?
- 3) Studi kualitatif lebih menekankan proses daripada produk. Biasanya studi kualitatif menjawab pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”. Misalnya; Bagaimana sikap anggota masyarakat terhadap masyarakatnya? Jawaban terhadap pertanyaan itu akan mempengaruhi perilakunya terhadap masyarakatnya. Pertanyaan jenis ini menghendaki jawaban yang menggambarkan proses, bukan hasil.
- 4) Studi kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.

6. Cara Berpikir Deduktif dan Induktif

a. Cara Berpikir Induktif

Studi kualitatif pada umumnya menggunakan cara berpikir induktif. Cara berpikir induktif adalah cara berpikir yang didasar pada data-data dalam ruang lingkup kecil untuk menghasilkan generalisasi (teori umum). Cara berpikir induktif adalah cara berpikir dari khusus ke umum, dimana kejadian, gejala dan fenomena khusus, diteliti dan diolah untuk menghasilkan teori umum.

Studi kualitatif pada umumnya menggunakan cara berpikir induktif. Orang yang melakukan studi terjun ke lapangan secara langsung, mempelajari proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan dan menarik generalisasi (kesimpulan) dari proses tersebut. Pada akhirnya, hasil penelitian tentang

konsep prinsip dan hukum atau teori dibuat dan dikembangkan dari lapangan, kemudian berlaku umum, bukan dari teori yang sudah ada. Sangat banyak studi Antropologi yang menggunakan cara berpikir induktif.

b. Cara Berpikir Deduktif

Studi kuantitatif pada umumnya menggunakan cara berpikir deduktif. Cara berpikir deduktif adalah cara berpikir yang didasarkan pada teori-teori yang sudah ada dan diakui kebenarannya secara umum. Cara berpikir deduktif adalah cara berpikir dari umum ke khusus. Teori-teori yang ada dan diakui kebenarannya secara umum, diuji kembali kebenarannya dan dikaji serta ditempatkan untuk menilai dan menganalisis suatu peristiwa khusus.

Studi kuantitatif pada umumnya menggunakan cara berpikir deduktif. Peneliti tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung, cukup menggunakan angket, interview dan sebagainya untuk memperoleh data. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk menguji suatu teori, bukan untuk menghasilkan suatu teori. Berdasarkan langkah itu, peneliti dapat menilai dan menentukan apakah suatu teori dapat digunakan menganalisis dan menilai suatu peristiwa atau tidak. Bila tidak maka harus dicari teori lainnya.

Investigasi Budaya:

“Ayo kembangkan wawasan kebhinekaan dan orientasi kecakapan pada diri kalian!”

Perhatikan gambar disamping tentang “upacara selamatan” atau “acara syukuran”. Coba kalian buat judul penelitian dari fenomena budaya di samping dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif!



Sumber: *Indonesian Heritage*

B. Mengkomunikasikan Hasil Studi Antropologi

1. Contoh-Contoh Aneh di Sekitar Kita

Ada dua orang bertemu yang berasal dari suku bangsa yang berbeda. Mereka berdua saling menilai. Yang satu berpikir, kok orang ini beda sekali dengan saya, bicaranya lantang dengan dialek yang tegas dan kuat. Kalau bicara sangat keras seperti orang marah, bicaranya terus terang dan tidak peduli pada perasaan orang lain. Dari mana asal orang ini? Yang lainnya berpikir pula, orang ini kok beda sekali dengan saya, bicaranya pelan dan lembut hampir tidak terdengar, sangat hati-hati dan setiap kalimat diatur sedemikian rupa. Dari mana asal orang ini, kok beda dengan saya? Karena perbedaan keduanya bersikap saling hati-hati, bahkan muncul rasa takut yang pada akhirnya membuahkan permusuhan. Seandainya mereka belajar hasil studi Antropologi, khususnya mengenai studi Ethnologi, tentu mereka akan dapat saling menerima dan bersahabat dengan baik.

Masih banyak orang Indonesia yang masih heran ketika orang melihat suku Baduy Dalam yang lebih suka berjalan kaki pada masa dimana begitu tersedia banyak sarana transportasi, akibatnya banyak pandangan negatif terhadap mereka. Orang juga masih sering heran dan bingung ketika melihat suku bangsa Asmat menggunakan koteka, pada masa dimana berbagai masyarakat sudah menggunakan busana. Hal itu akan bisa dipahami bila kita mempelajari hasil studi Ethnografi yang berhubungan dengan orang Baduy dan Asmat, yang akan dapat digunakan untuk mempercepat perkembangan kebudayaan mereka.

Setiap hari salah satu saluran televisi selalu menyiarkan ramalan cuaca. Adakah kita mempedulikannya. Menurut ramalan cuaca, suatu daerah akan dilanda hujan yang hebat, tetapi kita tidak mempedulikannya, bila ada kepentingan, meskipun dapat ditunda, kita tetap pergi ke daerah itu. Herannya lagi, anak-anak remaja ditengah hujan lebat yang disertai petir tetap saja asik bermain sepak bola di lapangan. Tidak lama kemudian tersiar kabar duka cita, seorang anak remaja tewas tersambar petir ketika bermain sepak bola di lapangan. Mengapa penyesalan selalu datang terlambat?

Analogi Budaya:

“Mari kembangkan orientasi kecakapan pada diri kalian”

Amatilah masyarakat daerah sekitar tempat tinggal kalian! Mungkin ada juga peristiwa aneh yang terjadi di sana. Bila kalian temukan, berilah analisis kalian dengan menggunakan teori yang pernah kalian pelajari pada bab sebelumnya.

2. Apa Penyebabnya

Apa penyebabnya masih ada orang yang tidak dapat merendahkan kebudayaan suku bangsa lain? Apa sebabnya masih timbul rasa heran, takut, tidak akrab dan merasa berbeda bila kita bertemu dengan orang-orang di luar suku bangsa kita? Mengapa terkadang masih sering muncul sikap anti pati terhadap kebudayaan suku bangsa lain meskipun kita sesama bangsa Indonesia?

Jawaban yang sebab pertama untuk semua pertanyaan itu adalah ketidaktahuan terhadap hasil-hasil studi Antropologi. Seandainya setiap orang Indonesia mengetahui secara umum hasil studi ethnologi Indonesia, tentu mereka akan mengetahui keragaman budaya sehingga tidak akan heran ketika bertemu berbagai jenis orang dari berbagai suku bangsa. Mereka akan dapat saling menerima dan bersahabat dengan mesra.

3. Bagaimana Cara Mengatasinya?

Bagaimana cara memastikan agar orang tahu hasil penelitian sosial budaya? Tindakan yang harus dilakukan adalah mengkomunikasikan hasil studi Antropologi untuk memastikan bahwa semua orang mengenal keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Mengkomunikasikan dilanjutkan dengan Sosialisasi studi Antropologi. Sosialisasi hasil studi Antropologi diartikan sebagai proses penanaman hasil studi Antropologi kepada masyarakat. Sosialisasi hasil penelitian sosial budaya dapat dilakukan melalui berbagai saluran sosialisasi, seperti: sekolah, surat kabar, bulletin, media elektronik, kelompok teman sebaya, pejabat-pejabat pemerintah yang tersebar diseluruh daerah Indonesia dan kegiatan khusus yang dibuat untuk mensosialisasikan hasil penelitian sosial budaya dimaksud. Dengan demikian mereka diharapkan dapat menerima keanekaragaman dan hidup berdampingan bersama guna membangun peradaban dan kebudayaan manusia yang lebih maju.



Sumber: Media Indonesia, November 2006

Gambar 6.8 Komunikasi akan menjadikan suatu hal yang penting untuk tersalurkannya tujuan dari penelitian

Komunikasi adalah inti dari kehidupan manusia. Komunikasi melahirkan persamaan makna antara semua pihak yang terlibat. Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan, gerak-gerik fisik ataupun perasaan.

Pada prinsipnya komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Keberhasilan komunikasi sangat tergantung pada ada tidak pemahaman saling pengertian antara si pengirim pesan dan si penerima pesan.

Komunikasi adalah kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Atas dasar pengertian ini, fungsi komunikasi mencakup :

- a. *Informasi*; Mengumpulkan, menyimpan, memproses, penyebaran berita, data, gambar, hasil studi, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap orang lain sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. *Sosialisasi*; menanamkan data, fakta, nilai-nilai hasil studi Antropologi kepada orang lain sehingga mengetahui, bersikap dan berperilaku sesuai dengan hasil studi Antropologi.
- c. *Motivasi*; menjelaskan tujuan, manfaat dan kegunaan hasil studi Antropologi dalam kehidupan masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan memotivasi orang menentukan pilihan dan keinginannya untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan hasil studi Antropologi.
- d. *Perdebatan dan Diskusi*; hindari mengkomunikasikan hasil studi Antropologi melalui upaya paksa, lakukan melalui diskusi dan perdebatan yang diwarnai oleh penyajian data dan fakta untuk

- memungkinkan persetujuan bersama terhadap pentingnya mengetahui dan menerapkan hasil penelitian sosial dan budaya.
- e. *Pendidikan*; proses pengalihan hasil studi Antropologi yang mendorong pelaksanaan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - f. *Memajukan Kebudayaan*; menyebarkan hasil studi Antropologi bermaksud untuk melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dan membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
 - g. *Hiburan*; hasil studi Antropologi mengandung aspek hiburan, seperti permainan, olah makna, dan sebagainya. Penyebaran hasil studi Antropologi juga berarti mengandung unsur hiburan, kesenangan dan bagi komunikator dan komunikan.
 - h. *Integrasi*; hasil studi Antropologi berisi berbagai pesan, apabila menimbulkan pemahaman bersama di masyarakat akan mendorong terwujudnya sikap saling mengerti yang mendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan.

4. Cara Mengkomunikasikan Studi Antropologi

Bagaimana cara mengkomunikasikan studi Antropologi agar sampai kepada semua orang. Sangat mungkin untuk mengkomunikasikannya dari mulut ke mulut tetapi hasilnya tidak akan maksimal, orang yang tahu hanya sedikit saja. Bagaimana caranya agar semua orang tahu? Caranya adalah menuliskan hasil studi Antropologi itu dalam berbagai bentuk karya ilmiah, seperti makalah, artikel dan karya foto, kemudian menyebarkannya melalui berbagai sarana komunikasi, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya.



Sumber: Dok. Penerbit
Gambar 6.9 Dengan artikel yang dimuat dimedia masa maka studi antropologi dapat sampai di masyarakat

a. Makalah

Setiap makalah setidaknya harus memuat 4 (empat) bagian utama, yaitu pendahuluan, perumusan masalah, pembahasan masalah dan penutup. Pada prinsipnya keempat bagian itu merupakan satu kesatuan. Pendahuluan akan menentukan perumusan masalah, perumusan masalah akan menggiring pembahasan masalah yang selanjutnya akan

menentukan isi dari penutup. Setiap pembuatan makalah selalu dimulai dengan Pendahuluan. Kemudian ke Perumusan Masalah, melaju ke Pembahasan Masalah lalu ke bagian akhir Makalah, yaitu Penutup.

1) *Judul*

Temukan judul menarik yang berhubungan dengan studi Antropologi dalam kehidupan peradaban manusia. Judul menunjukkan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas. Susunlah dengan kata-kata yang baik sehingga mudah dimengerti. Contoh judul :

**MAHALNYA BIAYA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**

(Suatu Tinjauan Analitis Terhadap Mahalnya Biaya Pendidikan Berdasarkan Hukum dan Birokrasi)

2) *Pendahuluan*

Pendahuluan berisi fakta-fakta kehidupan budaya manusia yang menjadi latar belakang suatu pemilihan judul makalah. Pemaparan dapat digunakan dengan cara berpikir induktif dan deduktif, kalian boleh memilih salah satunya sesuai dengan selera masing-masing. Pendahuluan juga memaparkan adanya pertentangan-pertentangan dalam kebudayaan manusia yang layak dipermasalahkan untuk mengembangkan kebudayaan manusia itu sendiri.

3) *Perumusan Masalah*

Perumusan masalah adalah kelanjuta dari pendahuluan. Perumusan masalah dapat diawali oleh penguatan terhadap pertentangan yang terjadi pada kebudayaan masyarakat, kemudian tentukan dan rumuskan masalahnya. Perhatikan contoh di bawah ini.

Kesenjangan yang terjadi dalam dunia pendidikan itu, penulis tuangkan dalam perumusan masalah sebagai berikut :

- a) Apa penyebab terjadinya biaya pendidikan yang mahal pada sekolah menengah atas?
- b) Adakah andil birokrasi pendidikan dalam menimbulkan biaya pendidikan mahal pada sekolah menengah atas?

4) *Pembahasan Masalah*

Setelah ditemukan masalahnya tentu saja harus dibahas untuk menemukan penyebab dan jalan keluar dari masalah yang dikemukakan. Pembahasan masalah sangat tergantung pada tipe studi yang dilakukan. Pada tipe studi kuantitatif, selain didukung oleh landasan teoritis, juga harus dilengkapi dengan berbagai angket (daftar pertanyaan yang harus di isi responden yang dapat dipilih dengan acak) dan kuesioner (daftar isian yang harus diisi oleh responden yang dapat ditentukan dengan pasti), atau wawancara, kemudian hasil jawaban diolah dengan statistik dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Pada tipe studi kualitatif, selain didukung oleh landasan teoritis, orang yang melakukan studi harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan melihat secara langsung kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan. Harus diadakan pengamatan berhari-hari, bahkan bila perlu tinggal bersama dengan masyarakat yang akan diteliti. Hasil pengamatan ini memberikan deskripsi dan paparan yang menyeluruh mengenai kehidupan masyarakat yang bersangkutan untuk menemukan sebab-sebab permasalahan guna mencari dan menemukan jalan keluar yang terbaik. Perhatikan contoh pembahasan masalah di bawah ini.

1. Hukum Pendidikan Indonesia

Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan: "Indonesia adalah negara hukum". Konsep negara hukum sudah mengalami perkembangan yang panjang. Menurut Moh. Kusnardi dan Harmaily Ibrahim (1973 : 156): "Ada dua tipe negara hukum, yaitu negara hukum dalam arti sempit (negara hukum klasik) dan negara hukum dalam arti luas (negara hukum dalam arti luas). Tugas negara pada negara hukum dalam arti sempit hanya menjaga agar hak-hak rakyat jangan dilanggar, negara tidak boleh campur tangan mengenai urusan kemakmuran rakyat. Tugas negara pada negara hukum modern, selain menjamin hak-hak rakyat juga mewujudkan kesejahteraan rakyat."

Setidaknya ada 4 (empat) teori tujuan negara, yaitu teori tujuan kekuasaan, teori tujuan perdamaian dunia, teori tujuan jaminan atas hak dan kebebasan warga negara serta teori modern. Menurut teori tujuan modern yang dikemukakan oleh Kranenburg, tujuan negara adalah mewujudkan kesejahteraan

rakyat (Parlindungan Siahaan, 2000 : 4). Dapat dikatakan bahwa tujuan akhir suatu negara adalah menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya (*bonum publicum, common good, common weal*) (Abdul Rozak, 2000 : 54).

Apakah tipe negara hukum dan teori tujuan negara yang dianut negara republik Indonesia? Menurut alenia 4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan negara Indonesia adalah :

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
- b. Memajukan kesejahteraan umum
- c. Mencederdaskan kehidupan bangsa
- d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dari tujuan negara demikian, dapat disimpulkan bahwa tipe negara hukum yang dianut negara republik Indonesia adalah negara hukum dalam arti luas. Teori tujuan negara yang dianut negara republik Indonesia adalah teori modern, yaitu mewujudkan kesejahteraan rakyat (*social service state / welfare state*).

Indonesia adalah negara hukum. Hukum yang saya maksud pada makalah ini adalah hukum positive. Kaum positivisme berpendapat bahwa hukum adalah undang-undang, tidak ada hukum di luar undang-undang. Stufenbau teori Hans Kelsen mengajarkan suatu sistem hukum merupakan susunan hierarkhis hukum, dimana suatu ketentuan hukum tertentu bersumber pada ketentuan hukum lainnya yang lebih tinggi. Hukum yang tertinggi disebut Grundnorm (norma dasar). Stufenbau teori dianut Indonesia. Menurut Ketetapan MPR nomor III tahun 2000, tata urutan peraturan perundang-undang RI terdiri dari:

- a. Undang-Undang Dasar 1945
- b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat
- c. Undang-Undang
- d. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU)
- e. Peraturan Pemerintah
- f. Keputusan Presiden
- g. Peraturan Daerah

Untuk mewujudkan konsep negara hukum modern dan tujuan negara negara, negara Indonesia mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Hukum negara Indonesia dalam bidang pendidikan dapat dipahami dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan pemerintah negara Indonesia mewujudkan tujuan nasional, diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 28C ayat 1 menegaskan: "setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaatdst". Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 berisi "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pasal 31 ayat 2 UUD 1945 memerintahkan "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 selanjutnya menggariskan: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Jaminan pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia dituang dalam bab VIII UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Agar terwujud pemerataan pendidikan, maka pemerintah harus menjamin adanya pendidikan yang murah bagi semua orang.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenal istilah pendidikan berbasis masyarakat. Pasal 55 ayat 3 menuliskan: "dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak

bertentangan dengan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku". Pasal ini menjadi landasan bagi tumbuhnya pemahaman bahwa masyarakat, khususnya orang tua peserta didik wajib belajar harus bertanggung jawab terhadap pendanaan penyelenggaraan pendidikan.

Memang di satuan sekolah menengah atas tertentu diperkenalkan juga istilah subsidi silang. Orang tua peserta didik yang kaya menanggung lebih banyak biaya pendidikan untuk mensubsidi biaya pendidikan peserta didik dari orang tua yang kurang beruntung secara ekonomi. Orang tua peserta didik menanggung biaya pendidikan menurut kemampuannya. Orang tua yang sangat kaya menanggung menurut kemampuannya. Orang tua kaya menanggung menurut kemampuannya dan orang tua miskin menanggung menurut kemiskinannya. Tetapi setahu penulis, masih belum ada sekolah menengah atas yang memberlakukan subsidi silang ini, yang berlaku adalah semua anak menanggung biaya pendidikan yang sama kuantitasnya.

2. Birokrasi Pendidikan Indonesia

Kata birokrasi berasal dari kata "bureau" dan "kratein". "Bureau" berarti meja tulis atau sebagai tempat para pejabat bekerja. "Kratein" bermakna mengatur (Martin Albrow, 2005 : 2). Dapat disimpulkan, birokrasi adalah meja tulis tempat para pejabat bekerja untuk mengatur. Apa yang diatur? Tentu saja bidang pekerjaannya masing-masing. Bila Ia seorang birokrat pendidikan Indonesia maka yang diatur adalah masalah pendidikan untuk mewujudkan idealisme pendidikan sebagai tertulis dalam hukum (peraturan perundang-undangan) pendidikan Indonesia.

Birokrasi mencakup pembagian tugas dalam lingkup fungsi yang secara relatif berbeda. Pemisahan kekuasaan berarti pembagian tanggung jawab terhadap fungsi yang sama antara dua badan atau lebih (Martin Albrow (2005 : 49). Tugas birokrasi adalah mencegah terjadinya kesewenang-wenang dari pejabat negara, kekuasaan pejabat yang besar bukanlah masalah, persoalannya adalah metoda dan prosedur standar dalam melaksanakan kekuasaan itu yang disebut dengan birokrasi. Birokrasi sangat penting untuk mencegah terjadi kesewenang-

wenangan. Lord Acton berkata "orang yang berkuasa cenderung menyalahgunakan kekuasaannya" (Meriam Budiarjo, 1986 : 15).

Kekuasaan yang dimiliki Sekolah Menengah Atas untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan bukan masalah. Persoalannya adalah birokrasinya, yaitu metode dan prosedur standar untuk melaksanakan kekuasaan yang dimiliki SMA untuk menyelenggarakan pendidikan sehingga peserta didik dan orang tuanya terhindar dari tindakan sewenang-wenang. Ketika birokrasi Sekolah Menengah Atas gagal menyerap dan melaksanakan arpirasi warga maka sesungguhnya birokrasi sekolah tersebut mengalai kegagalan dalam mewujudkan tujuannya, yaitu pendidikan yang efisien dan murah dalam rangka encerdaskan kehidupan bangsa (disarikan dari Martin Albrow, 2005 : 145).

Beranjak dari uraian di atas, disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan birokrasi pendidikan (Sekolah Menengah Atas) adalah:

- a. Para pejabat pendidikan yang mengatur Sekolah Menengah Atas, yaitu:
 - 1) Menteri Pendidikan Nasional
 - 2) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
 - 3) Kepala Dinas Pendidikan Propinsi
 - 4) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten
 - 5) Kepala Sekolah beserta Staf Kepala Sekolah
 - 6) Komite Sekolah
- b. Prosedur dan metode yang digunakan dalam melaksanakan kekuasaan yang dimiliki pejabat pendidikan (Sekolah Menengah Atas) dalam menyelenggarakan pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

Tujuan birokrasi pendidikan adalah mewujudkan demokratisasi pada dunia pendidikan (Sekolah Menengah Atas). Birokrasi harus dijalankan berdasarkan kehendak mayoritas warga sekolah, bila tidak demikian maka dapat dikatakan bahwa birokrasi mengalami kegagalan. Birokrasi pendidikan bertujuan juga mewujudkan efisiensi dalam penyelenggaran Sekolah Menengah Atas dengan biaya yang murah, bila tidak demikian maka birokrasi itu mengalami kegagalan.

Adakah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan sehingga birokrasi dijalankan menurut tujuannya? Tentu ada. Dalam hal ini penulis merujuk pada 10 prinsip mewirusahaakan birokrasi dari David Osborne dan Ted Gaebler, yaitu:

- a. Pemerintahan katalis; mengarahkan ketimbang mengayuh
- b. Pemerintahan milik masyarakat; memberi wewenang ketimbang melayani
- c. Pemerintahan yang kompetitif; menyuntikkan persaingan ke dalam pemberian pelayanan
- d. Pemerintahan yang digerakkan oleh misi; mengubah organisasi yang digerakkan oleh peraturan
- e. Pemerintah yang berorientasi hasil; membiayai hasil, bukan masukan
- f. Pemerintahan berorientasi pelanggan, memenuhi kebutuhan pelanggan, bukan birokrasi
- g. Pemerintahan wirausahaan, menghasilkan ketimbang membelanjakan
- h. Pemerintahan antisipatif, mencegah daripada mengobati
- i. Pemerintahan desentralisasi
- j. Pemerintahan berorientasi pasar; mendorong perubahan melalui pasar.

3. Penyebab Mahalnya Biaya Pendidikan SMA dan Birokrasinya

Pada saat seorang peserta didik hendak masuk Sekolah Menengah Atas, Ia dikenakan biaya siswa baru, besarnya berkisar lima ratus ribu rupiah hingga satu juta rupiah. Bagi anak dengan orang tua mampu, biaya seperti itu bukanlah masalah, tetapi bagi orang tua yang tidak mampu, jelas biaya sebesar itu adalah masalah besar. Jangankan uang lima ratus ribu rupiah, maka sehari-hari saja terancam.

Para orang tua berkomentar; "bukankah para guru digaji negara, untuk apa saja biaya sebanyak itu? " Sebagian besar pernyataan dibalik pertanyaan itu mengandung kebenaran. Pada umumnya untuk siswa baru, Sekolah Menengah Atas memungut biaya dengan perincian:

- a. Biaya seragam sekolah
- b. Biaya pembangunan

- c. Biaya iuran sekolah
- d. Biaya ekstrakurikuler

Setelah menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Atas, para peserta didik juga masih harus membayar uang buku (LKS) dan study wisata.

a. Biaya Seragam Sekolah

Pada akhir-akhir ini ada kecenderungan, bukan hanya siswa baru SMA yang diwajibkan membeli seragam sekolah, tetapi juga siswa kelas XI dan XII. Para siswa baru diwajibkan membeli bahan seragam sekolah dengan biaya antara Rp. 65.000 s.d Rp. 100.000, meliputi:

- 1) 1 stel bahan seragam putih abu-abu
- 2) 1 stel bahan seragam pramuka
- 3) 1 stel bahan seragam identitas sekolah.

Untuk kelas XI dan XII diwajibkan membeli bahan seragam identitas sekolah, dengan harga berkisar antara Rp. 30.000 s.d Rp. 45.000.

Sepintas semua beralasan wajar saja, 3 stel bahan seragam SMA dibeli dengan harga Rp. 65.000 - Rp. 100.000. Tetapi bila dibandingkan dengan kualitas bahannya dan dibandingkan dengan harga pasar maka timbul keanehan. Ternyata bila dibandingkan dengan harga pasar, harga bahan itu sangat mahal, harga bahan seragam sekolah yang dijual sekolah hanya berharga Rp. 40.000 - Rp. 60.000 tetapi anak harus membayarnya dengan harga Rp. 65.000 - Rp. 100.000. Dengan demikian terjadi mark up (penggelembungan harga).

b. Biaya Pembangunan

Setiap siswa baru pada umumnya juga dikenai biaya pembangunan untuk melaksanakan pembangunan fisik sekolah. Besarnya antara Rp. 200.000 s.d Rp. 500.000. Setiap tahun selalu ada jenis pungutan dan sekolah tidak pernah berhenti melakukan pembangunan fisik. Ada-ada saja alasan tentang materi yang akan dibangun.

Cara menentukan besarnya uang pembangunan juga sangat demokratis. Biasa berdasarkan rapat orang tua siswa yang dipimpin oleh pengurus koite sekolah dengan dihadiri pejabat SMA. Biasa para orang tua yang keberatan pada

awalnya menyatakan keberatan, tetapi lama kelamaan pada akhirnya mereka juga menyetujui permintaan dana pembangunan, meskipun setelah usai rapat para orang tua yang tidak mampu itu pusing memikirkan biaya sekolah dan kecewa dalam hati.

c. *Biaya Iuran Sekolah*

Sudah wajar apabila siswa baru juga dikenakan iuran sekolah. Untuk SMA di kabupaten Karanganyar yang digunakan adalah prinsip sama rata. Setiap peserta didik dikenakan biaya iuran sekolah yang sama jumlahnya tanpa memperhatikan kemampuan ekonomi orang tuanya.

Cara menentukan besarnya biaya iuran sekolah juga sangat demokratis. Biasa berdasarkan rapat orang tua siswa yang dipimpin oleh pengurus komite sekolah dengan dihadiri pejabat SMA. Biasanya lagi, para orang tua yang keberatan dengan biaya pada akhirnya harus menerima keputusan rapat. Terjadi Diktator mayoritas.

d. *Biaya Ekstrakurikuler*

Dengan alasan muatan lokal, sekolah mengadakan pendidikan ekstrakurikuler, seperti pendidikan komputer, musik dan keterampilan lainnya. Tentu saja biayanya dibebankan kepada peserta didik. Biasanya berkisar antara Rp. 5.000 s.d Rp.15.000 perbulannya. Cara penentuan pilihan jenis pendidikan muatan lokal yang diberikan juga sangat demokratis demikian juga dalam penentuan biayanya. Tetapi anehnya, para peserta didik mengikutinya dengan setengah hati, sehingga pendidikan muatan lokal ini juga tidak efektif.

e. *Tinjauan Dari Prinsip-Prinsip Mewirauahakan Birokrasi*

Ditinjau dari birokrasinya, keputusan untuk mewajibkan anak membeli bahan seragam sekolah sangat demokratis, karena keputusan itu diambil dengan persetujuan Komite Sekolah dan Rapat Orang Tua Siswa. Lalu apa yang salah? Yang salah adalah birokrasi pengadaan bahan seragam sekolah menengah atas, setidaknya tidak menerapkan prinsip:

- 1) *Pemerintahan milik masyarakat; memberi wewenang ketimbang melayani.* Menurut David Osborne dan Ted Gaebler, (2000 : 29-35) sekolah semestinya lebih berperan sebagai katalisator dan fasilitator. Semestinya sekolah cukup menguraikan berbagai kebutuhan peserta didik, setelah itu sekolah harus lebih memberikan wewenang kepada para orang tua dan peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya menurut kemampuannya. Bukan seperti sekarang, sekolah mendikte peserta didik dan orang tuanya dan kurang merespon apa kata orang tua peserta didik.
- 2) *Pemerintahan yang kompetitif, menyuntikkan persaingan ke dalam pemberian pelayanan.* Menurut David Osborne dan Ted Gaebler, (2000 : 94) keuntungan paling nyata dari persaingan adalah efisiensi yang lebih besar. Pengadaan bahan seragam sekolah diadakan secara monopoli, harga ditentukan sekolah dan toko bahan seragam yang ditunjuk sekolah. Begitu juga halnya dalam pemberian jenis pelayanan lainnya seperti; study wisata dan kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya tidak ada persaingan dan efisiensi tidak dapat diwujudkan.
- 3) *Pemerintahan yang digerakkan oleh misi; mengubah organisasi yang digerakkan oleh peraturan.* Menurut David Osborne dan Ted Gaebler, (2000 : 133), organisasi yang digerakkan oleh misi lebih efisien, efektif dan inovatif ketimbang organisasi yang digerakkan oleh peraturan. Sekolah sebaiknya hanya menyampaikan apa misi sekolah, sedang tentang bagaimana cara mewujudkan misi sekolah, diserahkan kepada masing-masing peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menurut kekuatannya sendiri. Hal ini belum berlangsung di Sekolah Menengah Atas sampai saat ini pada berbagai jenis pelayanan.
- 4) *Pemerintahan berorientasi pelanggan, memenuhi kebutuhan pelanggan, bukan birokrasi.* Menurut David Osborne dan Ted Gaebler, (2000 : 210), sistem yang berorientasi pelanggan memberi kesempatan kepada

orang untuk memilih diantara berbagai macam pelayanan. Pada sekolah menengah atas, para pejabat sekolah mengabaikan hal ini, tidak ada alternatif bagi kebijakan yang diambil. Harus beli seragam sekolah yang sejenis dan sama bagi setiap peserta didik. Harus mengadakan study wisata ke kota tertentu. Harus mengikuti jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Tidak ada alternatif. Sekolah lebih mengutamakan kepentingannya dari pada suara pelanggan yaitu peserta didik dan orang tuanya.

- 5) *Pemerintahan antisipatif, mencegah daripada mengobati.* Menurut David Osborne dan Ted Gaebler, 2000 : 253), pencegahan lebih memecahkan masalah ketimbang memberikan jasa. Para pejabat pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas, tidak pernah mengadakan analisis mengapa biaya pendidikan sangat mahal. Mungkin perlu diadakan langkah-langkah pencegahan, seperti, pemberian jasa pengadaan bahan seragam, pelaksanaan pembangunan fisik sekolah dan study wisata sudah saatnya dihentikan. Tetapi apa mungkin hal ini terwujud, karena akan hilang keuntungan ekonomi birokrat pendidikan yang selama ini diperoleh.
- 6) *Pemerintahan berorientasi pasar; mendorong perubahan melalui pasar.* Menurut David Osborne dan Ted Gaebler, 2000 : 323), pemerintahan berorientasi pasar dapat berjalan apabila ada penawaran, permintaan, aksesibilitas, informasi, peraturan dan penjagaan. Prinsip ini tidak berjalan dengan baik di SMA karena hampir dalam semua pemberian pelayanan, tidak ada penawaran yang memadai, yang ada penawaran monopoli, permintaan tidak didasarkan atas kemampuan peserta didik tetapi berdasarkan penyamarataan, tidak ada aksesibilitas dimana peserta didik tidak mudah dalam mengakses penjual secara langsung, peserta didik juga tidak memiliki informasi yang cukup mengenai pelayanan jasa yang

diperolehnya. Peraturan memang sudah ada, tetapi kurang dalam penjagaan agar peraturan itu berjalan sesuai dengan tujuannya.

4. Andil Birokrasi Pendidikan Pada Biaya Pendidikan SMA

Pasal 55 ayat 1 UU nomor 20 tahun 2003 menentukan masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat (school / community based management) pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan dasar berbasis masyarakat adalah pendidikan dasar yang berakar pada masyarakatnya, yang dibangun menurut karakteristik masyarakatnya. Pada masyarakat petani sudah seharusnya dibangun pendidikan dasar yang sesuai dan menunjang pertanian. Pada masyarakat nelayan sudah sewajarnya dibangun dan dibina pendidikan dasar yang sesuai dan menunjang pembangunan masyarakat nelayan, dan sebagainya.

Pasal 55 ayat 3 UU nomor 20 tahun 2003 menetapkan dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dihubungkan dengan prinsip otonomi sekolah pada pendidikan, maka pasal ini banyak ditafsirkan bahwa sekolah dapat memungut uang dari para orang tua peserta didik. Berapapun besarnya uang ditarik tidaklah menjadi soal selama dilakukan menurut prosedur demokratis dan bukankah sumber pendanaan pendidikan dasar adalah masyarakat, khususnya orang tua peserta didik?

Pendidikan dasar berbasis pada masyarakat dihubungkan dengan otonomi sekolah diberi makna bahwa sekolah harus dibangun sesuai dengan kemampuan masyarakatnya, sekolah akan memberi beban biaya pada setiap peserta didik dari menurut kemampuannya masing-masing. Sayangnya sampai sekarang masih banyak orang yang mengartikan pendidikan dasar berbasis pada masyarakat sebagai keleluasaan menarik dana pendidikan dari masyarakat sebesar-besarnya. Iuran

sekolah Sekolah Dasar boleh saja Rp. 500.000 perbulan asal orang tua peserta didik menyetujuinya melalui suatu mekanisme demokrasi. Berbagai jenis uang pungutan, dari dana pembangunan, uang seragam sekolah, uang gizi anak, iuran pelajaran tambahan dapat saja diadakan dan ditarik, sekali lagi asal disetujui oleh orang tua melalui mekanisme demokrasi. Dan sampai saat ini, berbagai jenis pungutan dapat digoalkan melalui rapat Komite Sekolah, dimana para pengurus Komite Sekolah berhasil menggalang opini orang tuanya dengan mengerahkan segala kemampuannya.

Untuk menjembatani antara keinginan pengelola sekolah dengan masyarakat (orang tua peserta didik) dibentuklah komite sekolah. Tugas komite sekolah adalah memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana, prasarana, serta pengawasan pendidikan. Melihat lebih jauh pada penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, ternyata komite sekolah lebih cenderung bertugas sebagai lembaga yang menggiring pemikiran orang tua peserta didik untuk menyetujui permintaan pengelola satuan pendidikan. Akhirnya berapapun biaya yang dibebankan pengelola sekolah kepada para orang tua, setelah melalui proses demokrasi pada akhirnya harus ditanggung oleh orang tua.

Komite Sekolah sebagai lembaga yang terdiri dari unsur orang tua dan guru seharusnya dapat memberi pertimbangan objektif menurut kemampuan perekonomian orang tua terhadap berbagai permintaan pengelola sekolah yang berhubungan dengan pendanaan pendidikan. Dapat mengidentifikasi kemampuan setiap orang tua peserta didik, kemudian memberikan arahan dalam menentukan kebijakan sekolah terhadap besarnya iuran sekolah dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh setiap peserta didik. Bila hal ini dapat dijalankan maka dimungkinkan saja adanya peserta didik yang gratis dan dibebaskan dari berbagai iuran sekolah.

Setelah ditetapkan jumlah uang iuran sekolah dalam rapat Komite Sekolah yang dihadiri para orang tua peserta didik. Banyak para orang tua merasa berat bahkan tidak mampu. Diantara mereka tidak mau bersuara karena merasa malu atau merasa bahwa usahanya akan sia-sia. Ada juga yang berani

menyatakan keberatannya, tetapi pada akhirnya suara itu dikalahkan melalui suara terbanyak. Sepertinya semua berjalan sangat demokratis, tetapi hasilnya tidak mencerminkan keadilan sosial. Bila kemudian ditemukan ada peserta didik yang putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran sekolah, Komite Sekolah juga tidak mau tahu, yang penting hanya satu, semua keputusan hasil rapat Komite Sekolah harus dilaksanakan, bila tidak sanggup mematuhi, iya jangan bersekolah.

Kebutuhan sekolah tidak terbatas, sementara kemampuan warga sekolah sangat terbatas. Komite Sekolah harus mampu mengendalikan keinginan sekolah, bahkan bila perlu menolak permintaan sekolah apabila dianggap tidak substansif. Tidak harus tiap tahun membangun fisik sekolah. Tidak tiap tahun mengadakan piknik keluarga. Tidak tiap harus tahun mengadakan pembelian seragam, dan sebagainya. Bila hal ini terwujud maka keberadaan Komite Sekolah akan sangat mendukung pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Realitasnya pada saat ini, Komite Sekolah belum dapat menjalankan tugas idealnya, mereka cenderung hanya berfungsi sebagai stempel setuju terhadap semua keinginan pengelola sekolah. Tidak jauh beda dengan keadaan DPR RI dan MPR RI pada masa orde baru.

5) *Penutup*

Penutup adalah kelanjutan dari pembahasan masalah. Penutup berisi kesimpulan dan saran, lebih baik lagi bila disertai dengan implikasi. Dalam penutup temukan dan tuliskan beberapa kesimpulan yang berupa intisari makalah dari pendahuluan, perumusan masalah hingga pembahasan masalah. Berdasarkan kesimpulan itu buatlah saran sebagai jalan keluar yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dibahas. Kemudian dapat juga dilengkapi dengan implikasi, yaitu penerapan dari kesimpulan dan saran yang diajukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penguat untuk mencegah terjadinya masalah sejenis di kemudian hari. Perhatikan contoh penutup di bawah ini.

Pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar 1945 menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara hukum dan demokrasi. Bila dikaji lebih lanjut, ternyata negara hukum yang dianut Indonesia adalah negara hukum modern dan negara demokrasi yang diterapkan Indonesia adalah negara

demokrasi modern. Indonesia sebagai negara hukum dan demokrasi modern menampakkan diri sebagai welfare state atau social service state.

Salah satu perwujudan Indonesia sebagai negara kesejahteraan tercermin dari adanya pendidikan murah yang dapat dinikmati dan diperoleh setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 31 ayat 1 - 3 Undang-Undang Dasar 1945. Dan dipertegas lebih lanjut dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sampai saat ini, pendidikan murah dan terjangkau adalah suatu idealisme yang patut diperjuangkan. Disebut idealisme karena konsep tersebut masih merupakan dunia cita (*das sein*) dan berbeda jauh dari realitas pendidikan (*das sollen*). Patut diperjuangkan karena konsep tersebut sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan nilai-nilai demokrasi serta welfare state.

Pembahasan terhadap mahalnya biaya pendidikan Sekolah Menengah Atas pada makalah ini melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan. Kesimpulan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya biaya pendidikan yang mahal pada Sekolah Menengah Atas adalah diterapkannya berbagai keputusan yang dalam proses pembuatannya terlihat sangat demokratis, melalui penggiringan yang dilakukan oleh para pejabat Komite Sekolah yang pada akhirnya mengesampingkan aspirasi orang tua peserta didik dari kelas ekonomi menengah ke bawah. Disamping itu proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pada Sekolah Menengah Atas tidak memperhatikan prinsip-prinsip mewirusahaakan birokrasi yang diajukan oleh David Osborne dan Ted Gaebler. Akibatnya; timbul birokrasi Sekolah Menengah Atas yang bersifat inefisiensi organisasi.
2. Dapat dipastikan bahwa birokrasi pada Sekolah Menengah Atas turut andil dalam mewujudkan biaya pendidikan mahal. Seperti diuraikan sebelumnya, tata cara pengambilan setiap keputusan pada Sekolah Menengah Atas dilakukan secara demokratis dengan mengikutsertakan orang tua peserta didik. Dalam proses demokrasi itu nampak bahwa Komite Sekolah lebih berpihak kepada birokrat sekolah (kepala sekolah) daripada orang tua dari peserta didik, khususnya yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Intinya birokrasi sekolah (Komite Sekolah) lebih berpihak kepada keinginan kepala sekolah dan pejabat sekolah lainnya dari pada lebih menanggapi dan merespon keinginan orang tua peserta didik. Singkatnya; birokrasi sekolah adalah alat bagi pejabat sekolah yang mengabdikan kepada

kepada birokrat sekolah, bukan kepada pelanggan (orang tua peserta didik). Mahalnya biaya sekolah pada Sekolah Menengah Atas memiliki legalisasi dan diproses secara demokratis oleh birokrat sekolah, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.

Untuk mencegah adanya birokrasi sekolah yang bersifat inefisien, yang menyebabkan mahalnya biaya pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, Penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Usaha secara terus menerus perlu dilakukan, setidaknya untuk mengingatkan tugas dan fungsi Komite Sekolah dalam menjembati keinginan birokrat sekolah dengan orang tua peserta didik. Komite Sekolah harus selalu dapat mendengar suara kedua belah pihak, kemudian mengambil keputusan dengan mengacu kepada keadilan dan kepatutan yang hidup dan berkembang pada warga sekolah. Sehingga pada akhirnya muncul sosok Komite Sekolah yang berorientasi pelanggan, pasar dan selalu menyuntikkan persaingan.
2. Melalui uraian di atas, nampak dengan jelas bahwa birokrasi sekolah sama sekali tidak melaksanakan 10 prinsip mewirusahaakan birokrasi yang dikemukakan oleh David Osborne dan Ted Gaebler. Mungkin hal itu dikarenakan para pejabat sekolah dan anggota Komite Sekolah belum mengetahuinya. Oleh karena itu perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kepada mereka prinsip-prinsip dimaksud. Bila mereka sudah mengetahui, tetapi belum melaksanakan, maka mereka perlu diingatkan, didorong dan dikawal dalam melaksanakan prinsip mewirusahaakan birokrasi. Pada akhirnya, perlu diadakan birokrasi yang efisien dalam mewujudkan tujuan Sekolah Menengah Atas, untuk dirasakan kebutuhan untuk melakukan gerakan secara menyeluruh untuk melaksanakan prinsip-prinsip mewirusahaakan birokrasi.

6) *Daftar Pustaka*

Daftar Pustaka berisi bahan bacaan yang menjadi acuan dalam menentukan dan membahas masalah. Daftar Pustaka selalu dimulai dengan menulis nama penulis dan pengarang buku, kemudian judul buku, nama penerbit, Kota penerbit dan tahun penerbitannya. Penulisan daftar Pustaka memiliki norma tersendiri, yang tergambar pada contoh di bawah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrow Martin. 2005. *Birokrasi*. PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- C.E. Beeby. 1981. *Pendidikan di Indonesia, Penilaian dan Pedoman Pelaksanaan*. LP3ES, Jakarta,
- David Osborne dan Ted Gaebler. 2000. *Mewirusahaakan Birokrasi, Reinventing Government, Mentransformasi Semangat Wirausaha Ke Dalam Sektor Publik, diterjemahkan oleh Abdul Rosyid*. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- H. Subandi Al. Marsudi. 2001. *Pancasila dan UUD 1945 Dalam Paradigma Reformasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lili Rasjidi dan Ira Thania Rasjidi. 2004. *Dasar-Dasar Filsafat dan Teori Hukum*. PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Moh. Kusnardi dan Harmaily Ibrahim. 1983. *Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia Pusat Studi Hukum Tata Negara*. Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta
- Jacqueline Charbaud. 1984. *Mendidik dan Memajukan Wanita*. Gunung Agung, Jakarta.

b. Artikel

Menurut Wahyu Wibowo (2006) artikel adalah tulisan atas nama pribadi, yang ciri khasnya memang mencantumkan nama pribadi penulisnya, di dalam media massa cetak. Artikel adalah tulisan berbentuk ringkas, padat yang ditulis dalam media massa cetak berdasarkan opini penulisnya dengan tujuan menerangkan, menjelaskan atau memberitahukan pembacanya akan sesuatu hal. Artikel adalah tulisan atas nama pribadi yang ditulis di media massa cetak, dengan ciri-ciri:

- 1) Ekspositoris - argumentatif (menjelaskan dan disertai argumentasi).
- 2) Berpeluang mendatangkan pencerahan.
- 3) Topiknya dipicu dari hal yang aktual.
- 4) Mencerminkan pantulan pribadi penulisnya.
- 5) Memecahkan persoalan.
- 6) Bentuknya ringkas dan padat.
- 7) Gaya dan nada penulisannya kebanyakan tegas, lugas dan serius.

Artikel Antropologi tulisan seseorang mengenai masalah-masalah aktual Antropologi, yang mencantumkan nama pribadi penulis dan dimuat di surat kabar (media massa). Artikel adalah sarana yang efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan hasil studi Antropologi kepada masyarakat.

Disebut efektif karena dengan menulis artikel, dapat dipastikan bahwa banyak orang yang membacanya dan mengetahui hasil studi antropologi. Disebut efisien karena dengan satu kali menulis artikel, hasil studi Antropologi dapat dikomunikasikan secara luas kepada masyarakat, tidak perlu pergi ke berbagai tempat dan berbicara kepada banyak orang, tulis satu kali artikel dan pasti banyak orang yang membacanya. Sangat efisienkan?

Menurut Wahyu Wibowo, (2006) secara teoritis struktur artikel terdiri atas teras (lead), tubuh (body) dan penutup (ending). Seperti halnya dengan makalah, teras berisi kalimat pembuka dapat berisi latar belakang singkat untuk membawa pembacanya memasuki pokok permasalahan. Tubuh berisi uraian mengenai permasalahan, penyebab dan akibatnya. Penutup berisi kesimpulan dan jalan keluar yang ditawarkan. Artikel tidaklah sepanjang lebar makalah, artikel jauh lebih singkat, padat dan langsung menuju sasaran. Dapat menggunakan cara berpikir deduktif maupun induktif, dapat juga menggunakan studi kuantitatif maupun kualitatif. Syarat-syarat yang sebaik dipenuhi dalam menulis artikel adalah:

- 1) Keharmonisan atau keseimbangan antara gagasan (konsep) dan struktur bahasa yang dipakai, menentukan efektif tidak sebuah kalimat, ciri-cirinya subjek dan prediketnya jelas; tidak mengandung subjek ganda, dan cermat dalam menggunakan kata sambung.
- 2) Keperarelisan yaitu kesejajaran atau kesederajatan unsur pembentuk kata atau klausa yang digunakan dalam kalimat.
- 3) Ketegasan yaitu upaya sipenulis dalam menonjolkan gagasan baru dan ide pokok kalimatnya. Tujuannya, memberi ketegasan bahwa ide pokoknya itu merupakan sesuatu yang penting diketahui pembaca. Tunjukkan ide pokok dengan menuliskannya di awal kalimat, gunakan rumus dimana, siapa, kapan, mengapa, apa dan siapa. Urutkan terjadi secara logis, lakukan pengulangan kalimat yang ingin ditegaskan dan lakukan pertentangan terhadap ide yang ditegaskan itu.
- 4) Kehematan yakni tidak menggunakan kata, frase atau bentuk lain yang dianggap tidak diperlukan.
- 5) Kecermatan, yakni cermat menggunakan kata-kata dalam kalimat, sehingga kalimat tersebut tidak menimbulkan tafsir ganda.
- 6) Kelogisan yakni logis dalam megemukakan ide kalimat. Contoh kalimat tidak logis: "Untuk mempersingkat waktu, marilah kita teruskan acara ini dengan mengundang kehadiran Bapak Kepala

Bidang ke atas podium". (seharusnya, "untuk menghemat waktu", karena waktu tidak dapat dipersingkat.

- 7) Kevariasian, gunakan kata dan kalimat secara bervariasi, jangan monoton.

(Wahyu Wibowo, 2006).

Untuk melengkapi pemahaman yang menyeluruh terhadap artikel, berikut ini dikutipkan satu contoh artikel dari buku "berani menulis artikel" karya Wahyu Utomo yang diterbitkan tahun 2006.

Contoh artikel.

Makin jelas Cina sejak eranya Deng Xiaoping (1980) dengan keterbukaan kawasan Timur, tidak mau sembarangan didikte oleh Amerika Serikat. Ketegasan itu makin nyata oleh penerusnya, yakni Ziang Zemin / Zhu Rongji (1992-2002, dan kini generasi keempat kepemimpinan Hu Jintao / Wen Jiabao. Mentor dari Ziang / Zhu dan Hu / We sejak 1980-an adalah Deng Xiaoping.

Deng Xiaoping merintis Cina baru yang sangat berbeda dengan Cinanya Mao Zedong (1949-1976). Eranya Mao dikenal sebagai era tertutup konfrontatif terhadap Amerika Serikat dan dunia luar yang tidak sepaham Mao. Era Tirai Bambu kurang disukai oleh dunia luar (termasuk saya sebagai pemerhati ekonomi/bisnis Cina), karena kurangnya informasi yang mengalir ke luar tirai itu. Pada zaman Mao, AS dengan gencar menjelek-jelekan Cina dari luar, melalui susunan komunikasi pers maupun radio (waktu itu belum ada TV).

Ketika Deng Xiaoping muncul tahun 1982 sebagai pemimpin Cina dan secara praktis memegang tapuk pimpinan Pemerintahan Cina, sebagian besar pemerhati di dalam maupun di luar Cina mulai menyadari kehebatan visi Deng. Proses yang digeluti dan para murid-muridnya memakan waktu dan tidak selalu mulus.

Termasuk pengagum Deng adalah Dr Mahathir Mohamad (PM Malaysia, 1981-31 Oktober 2003), yang tanpa tedeng aling-alang dan terus terang menyampaikan kekagumannya sebagaimana terungkap dalam "Globalization With Common Development" (APEC CEO Summit in Shanghai, 21 Oktober 2001). Di situ dikatakan antara lain, "Tanpa ragu patut dinyatakan bahwa salah seorang tokoh abad ke - 20 adalah Deng Xiaoping, Bapak Empat Modernisasi Cina. Jelas pula tanpa ragu patut disebut bahwa dua dari pernyataan bijaksananya harus senantiasa ada dalam barisan utama pemikiran kita saat berbicara mengenai isu besar masa kinikita." (Sumber: Bob Widyahartono, "Cina yang Berani Berkata Tidak", Suara Pembaruan, 07/11/03; h.9).

c. Karya Foto

Karya foto adalah pengabadian peristiwa dan momen-momen penting dalam kehidupan manusia melalui kamera yang menghasilkan foto-foto tiga dimensi. Foto mewakili sejuta tulisan dan ungkapan yang menggambarkan kehidupan dan kebudayaan manusia. Berbeda dengan makalah dan artikel yang membutuhkan sangat banyak untaian kalimat, karya foto hanya memerlukan beberapa kata untuk mempertegas tema dan makna foto untuk memberikan pemahaman karya foto kepada para penikmatnya.

Tujuan karya foto adalah mengabadikan momen dan peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Pada masa yang akan datang foto-foto ini akan sangat berguna untuk mendeskripsikan kehidupan yang diwakilinya. Manusia yang melihatnya akan memperoleh gambaran mengenai kehidupan yang diwakili oleh gambar itu. Satu foto mewakili seribu bahasa dan kalimat. Salah satu keunggulan foto adalah kesanggupannya menampilkan gambaran kehidupan manusia dengan jujur dan penuh warna, hal ini terkadang tidak mampu diwujudkan melalui makalah dan artikel.

Pemahaman terhadap kota-kota tua di Indonesia akan lebih mudah diperoleh dengan melihat foto-foto kuno dari membaca banyak makalah dan artikel tentang kota tua itu. Gambaran yang utuh mengenai sesuatu yang tidak dikenal lebih mudah diperoleh melalui foto daripada melalui banyak kalimat yang berusaha menggambarkannya. Untuk memperoleh foto yang baik diperlukan teknik memfoto yang baik dengan memperhatikan tata cahaya yang tepat.

Makalah dan artikel bersifat subyektif, karena bagaimanapun ketika sang penulisnya memaparkan ide dan pokok masalah, sudah pasti sangat dipengaruhi oleh pendapat dan opininya serta rasa sikapnya terhadap masalah yang dibicarakan. Berbeda dengan karya foto yang hanya menampilkan objek yang difoto, betapa sukanya juru foto terhadap sebuah objek foto, tetaplah ia menunjukkan sosok aslinya, alami dan apa adanya. Oleh karena itu salah satu kelebihan karya foto dari makalah dan artikel adalah keobjektifannya.

Makalah dan artikel bersifat jujur, tetapi karena adanya suatu kepentingan bisa saja apa yang dianggap jujur itu dirangkai dari berbagai kebohongan yang saling berkaitan untuk mempertegas kejujuran palsu. Lain halnya dengan karya foto yang hanya menampilkan gambaran objek yang difoto menurut apa adanya, karya foto mengabadikan objeknya secara jujur dan apa adanya.

Analogi Budaya:

“Mari tumbuhkan etos kerja dan orientasi kecakapan pada diri kalian”

Amatilah kebudayaan yang ada di masyarakat kalian. Cari permasalahan yang ada kemudian buatlah makalah dengan format penyusunan yang pernah kalian pelajari. Hasilnya coba kalian kirimkan ke media massa pada kolom opini.

Rangkuman

1. Materi yang menjadi bahan studi Antropologi diantaranya:
 - a. Ethnography yaitu gambaran tentang bangsa-bangsa, melukiskan tentang masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa.
 - b. Ethnology yaitu ilmu bangsa-bangsa yang mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah perkembangan kebudayaan manusia.
 - c. Cultural anthropology yaitu ilmu yang mempelajari peradaban manusia dengan fokus utama pada kebudayaan.
 - d. Physical Anthropology adalah bagian dari Antropologi yang mempelajari sejarah terjadinya keanekaragaman manusia berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik tubuh manusia.
2. Tujuan dari studi Antropologi yaitu untuk membuat kehidupan manusia lebih aman, tenteram, sejahtera dan modern. Tujuan akhir dari studi Antropologi adalah mempergunakan hasil studi tersebut untuk membuat hidup manusia lebih baik dan mudah bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.
3. Hasil studi Antropologi antara lain teori-teori Antropologi yang meliputi: teori evolusi kebudayaan, teori difusi kebudayaan, teori fungsional, teori akulturasi.
4. Tipe studi antropologi yaitu studi kualitatif dan kuantitatif.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

1. Ilmu tentang manusia disebut
 - a. Etnografi
 - b. Etnologi
 - c. Antropologi
 - d. Linguistik
 - e. Morfologi
2. Salah satu studi Antropologi adalah Antropologi Kebudayaan dengan bahan kajian yang
 - a. mempelajari peradaban manusia dengan fokus utama pada kebudayaan
 - b. meneliti kehidupan bangsa-bangsa di dunia, terutama era pra sejarah
 - c. masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah perkembangan kebudayaan manusia
 - d. mengenai sejarah terjadinya keanekaragaman manusia berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik
 - e. masalah persebaran penduduk dan peradaban manusia dari dari waktu ke waktu
3. Penyebab terjadinya kesamaan unsur-unsur kebudayaan pada berbagai masyarakat di dunia menurut teori evolusi kebudayaan disebabkan oleh
 - a. manusia berkembang secara universal dengan lambat (evolusi) dari tahapan awal kehidupan manusia yang primitif ke tahapan berikutnya menuju tahapan akhir dari suatu evolusi
 - b. kesamaan kepandaian teknologi pada dua masyarakat yang berjauhan jaraknya karena pada masa lampau telah terjadi penyebaran kebudayaan dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya.
 - c. Perubahan yang ternyata bermanfaat (fungsional) diterima masyarakat, dan perubahan lain yang terbukti tidak bermanfaat (disfungsional) ditolak masyarakat.
 - d. proses perubahan budaya yang timbul akibat dari pertemuan dua budaya masyarakat sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri
 - e. Manusia selalu menggunakan akal pikirannya untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan cara menganalisis semua peristiwa dalam kesadarannya yang melahirkan pengetahuan

4. Isi dari teori difusi kebudayaan menyatakan persamaan unsur-unsur kebudayaan diberbagai masyarakat disebabkan oleh
 - a. adanya hubungan antar masyarakat yang bersangkutan pada masa lalu
 - b. adanya perkembangan secara universal dengan lambat laun ke tahap yang tertinggi
 - c. adanya hubungan fungsional antar masyarakat dengan kebudayaan
 - d. pelebaran kebudayaan dari dua kebudayaan yang berbeda
 - e. oleh pertentangan-pertentangan yang terjadi di masyarakat
5. Contoh dari kebenaran menurut paham pragmatis adalah
 - a. "semua manusia pasti akan mati" , "Si Bulan adalah manusia dan Si Bulan pasti akan mati"
 - b. Ibukota negara kesatuan republik Indonesia adalah daerah khusus ibukota Jakarta
 - c. Menurut Saya "cinta itu adalah sesuatu yang melahirkan penderitaan manusia".
 - d. "listrik membuat kehidupan manusia lebih baik dan lebih mudah memenuhi kebutuhan"
 - e. dari uji coba secara terus menerus yang pada akhirnya melahirkan kebenaran universal
6. Makna kebenaran menurut paham koherensi adalah
 - a. makna yang dikandung suatu proposisi saling berhubungan dan bersesuaian dengan makna proposisi lainnya
 - b. kebenaran yang timbul karena pengalaman hidup manusia, biasanya diawali dengan kata menurut saya
 - c. Pernyataan yang bersifat fungsional dalam kehidupan manusia dan manfaatnya dapat dirasakan
 - d. pemecahan masalah dilakukan dengan cara memilih berbagai kemungkinan pemecahan yang ada
 - e. pernyataan yang bersesuaian dengan fakta dan apa adanya, tidak dikurangi dan ditambahi
7. Kebenaran spekulatif diperoleh dengan cara
 - a. tanpa direncanakan dan perhitungan terlebih dahulu
 - b. selalu melakukan uji coba dan uji coba lagi
 - c. mendengarkan pendapat orang-orang terkemuka
 - d. memilih berbagai kemungkinan pemecahan yang ada
 - e. melakukan penelitian ilmiah dengan aturan yang ketat

8. Cara berpikir dari khusus ke umum, dimana kejadian, gejala dan fenomena khusus, diteliti dan diolah untuk menghasilkan teori umum disebut
 - a. Berpikir induktif
 - b. Berpikir deduktif
 - c. Cara kuantitatif
 - d. Cara kualitatif
 - e. Studi Antropologi
9. Bagian isi dari suatu makalah terdiri dari
 - a. pendahuluan, masalah, kesimpulan
 - b. kepala, pokok, dan tambahan
 - c. paparan dan karya-karya foto
 - d. perumusan dan pembahasan masalah
 - e. bagian awal, utama dan akhir
10. Ciri-ciri artikel meliputi
 - a. subyektif dan tanpa daftar pustaka
 - b. gaya penulisan tegas, lugas dan obyektif
 - c. terdiri dari serangkaian foto dokumentasi
 - d. bebas dan tidak mencantumkan nama pribadi
 - e. bebas berkreasi menurut opini sendiri

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan benar!

1. Tuliskan beberapa masalah yang menjadi bahan kajian studi Antropologi!
2. Uraikanlah cara-cara memperoleh kebenaran!
3. Tuliskan perbedaan antara cara berpikir deduktif dengan cara berpikir induktif!
4. Bagaimanakah cara-cara mengkomunikasikan hasil studi Antropologi?
5. Apakah ciri-ciri dari suatu artikel? Jelaskan!

Proyek: “Coba kembangkan etos kerja dan produktifitas serta orientasi kecakapan pada diri kalian”

1. Lakukan penelitian antropologi terhadap permasalahan kebudayaan yang ada di daerah kalian!
2. Lakukan dengan langkah-langkah penelitian yaitu pembuatan proposal, pengalihan data, analisis data, serta kesimpulan!
3. Hasil penelitian kalian diseminarkan di kelas sebagai bagian dalam mengkomunikasikan studi antropologi!

Latihan Soal-soal Semester II

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

1. Efek negatif psikologis dari suatu teknologi adalah
 - a. boros
 - b. selalu mengejar modernitas
 - c. peningkatan SDM
 - d. efisiensi
 - e. egoisme
2. Ketika orang memesan barang melalui internet dan membayarnya dengan menggunakan rekening atas nama orang lain maka dia adalah seorang
 - a. hacker
 - b. carder
 - c. consumer
 - d. buyer
 - e. customer
3. Kegunaan internet yang termasuk positif ekonomis, *kecuali*
 - a. mengakses informasi
 - b. menawarkan barang
 - c. mengirim email
 - d. mengadakan *teleconvergence*
 - e. *mendownloaded* gambar
4. Tuntutan logis dari munculnya teknologi adalah
 - a. gaya hidup yang semakin modern
 - b. pengeluaran yang semakin modern
 - c. pelapisan sosial yang semakin tegas
 - d. sisi humanitas yang semakin berkualitas
 - e. Individualisme semakin membudaya
5. Salah satu alat untuk menyebarkan teknologi kepada masyarakat dengan piranti media adalah melalui
 - a. promosi
 - b. iklan
 - c. demo
 - d. percontohan
 - e. penyuluhan

6. Penerapan teknologi yang memberikan efek positif dibawah ini adalah
- kloning manusia
 - pembuatan senjata
 - teknologi handphone yang terus berkembang
 - teknologi pengilangan minyak
 - mesin ATM
7. Perapan teknoogi yang membawa efek negatif pada kesehatan manusia secara massal adalah
- program KB
 - tes DNA
 - SUTET
 - proses perampangan badan
 - suntik
8. Berikut ini adalah salah satu teknologi dalam hal gaya hidup, *kecuali*
- ikut les komputer dan internet
 - membeli handpone dengan fitur tercanggih
 - menggunakan peralatan masak yang efisien
 - membeli perlengkapan kantor yang paling baru
 - mengikuti medical check-up secara rutin
9. Dibawah ini yang termasuk studi etnografi adalah
- masyarakat
 - bangsa
 - suku bangsa
 - perubahan budaya
 - konflik
10. Suku bangsa yang memiliki sistem sosial dengan kekerabatan bilateral adalah
- Bali
 - Batak
 - Irian Jaya
 - Ambon
 - Jawa

11. Pemetakan bahasa lokal bertujuan untuk
 - a. menemukan batas dialek bahasa lokal
 - b. menentukan bahasa daerah
 - c. menjadi pedoman bagi masyarakat
 - d. sebagai bahasa nasional
 - e. menambah pengetahuan
12. Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang
 - a. budaya
 - b. masyarakat
 - c. hukum
 - d. sosial budaya
 - e. adat istiadat
13. Untuk melakukan analisis budaya digunakan
 - a. materi pembahasan
 - b. tetori
 - c. abtraksi
 - d. konsep
 - e. metode
14. Suatu aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan dari alam adalah
 - a. penelitian
 - b. investigasi
 - c. penyidikan
 - d. penalaran
 - e. pemikiran
15. Masyarakat Indonesia dalam mengetahui studi antropologi dengan cara
 - a. komunikasi
 - b. seminar
 - c. belajar
 - d. penjelasan
 - e. penalaran

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana Iptek dapat menjadi perubahan budaya?
2. Pertumbuhan Iptek di Indonesia menyebabkan dampak yang negatif. Jelaskan dampak sebut?
3. Bagaimaca cara melakukan studi etnografsi?
4. Sebutkan fungsi dari penataan bahasa?
5. Bagaimana mengkomunikasikan studi antropologi dimasyarakat?

Latihan Soal-soal Akhir Tahun

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!

1. Dalam menghadapi perkembangan teknologi apa saja yang harus dipersiapkan
 - a. biaya yang dikeluarkan
 - b. kesiapan mental
 - c. kemampuan diri
 - d. kebutuhan hidup
 - e. modernitas jaman
2. Gaya hidup sangat berpengaruh pada pelapisan sosial karena
 - a. menempatkan posisi sosial kita
 - b. membuat hidup kita menjadi modern
 - c. membuat kita diikuti oleh orang lain
 - d. menjadikan kita dikagumi orang lain
 - e. membentuk citra diri
3. Sebuah teknologi dikatakan bijaksana apabila
 - a. mengesampingkan kebutuhan manusia
 - b. berakibat buruk bagi masyarakat banyak
 - c. membuat segregasi di antara masyarakat
 - d. menjadikan manusia malas
 - e. membuat anak muda gampang terpengaruh
4. Kebahagiaan manusia yang berada di luar batas kekuatan manusia dijalankan oleh agama. Hal ini karena agama mempunyai fungsi sebagai ...
 - a. fungsi pendidikan
 - b. fungsi penyelamatan
 - c. fungsi transformatif
 - d. fungsi integratif
 - e. fungsi memupuk persaudaraan

5. Ekspresi kebebasan berkesenian yang dimiliki para seniman hanya tunduk pada
 - a. pemerintah dan penguasa
 - b. peraturan perundang-undangan
 - c. keinginan orang banyak
 - d. hati nurani sendiri
 - e. kepuasan penikmat seni
6. Hasil karya seni yang menunjukkan ketaatan kepada peraturan perundang-undangan adalah salah perwujudan dari tanggung jawab seniman sebagai
 - a. anggota suatu bangsa
 - b. warga masyarakat
 - c. warga negara
 - d. anggota keluarga
 - e. panggilan hati nurani
7. Sikap masyarakat Indonesia terhadap dampak negatif dari kegiatan berkesenian adalah
 - a. bersikap toleran dan memberikan seniman menggunakan kebebasan
 - b. mencegahnya dengan cara mendikte seniman dalam berkarya
 - c. meniadakannya sedapat mungkin dengan cara melakukan pembinaan
 - d. menghukum sekeras dan sekejam mungkin pelakunya
 - e. mendorong pemerintah mengeluarkan peraturan kegiatan berkesenian
8. Yang termasuk unsur-unsur dalam sebuah proses komunikasi adalah
 - a. seorang individu yang mengetahui sebuah ide baru
 - b. ide yang hendak disebarkan
 - c. saluran komunikasi antara dua individu
 - d. seorang individu yang tidak/belum mengetahui sebuah ide baru
 - e. pemuka agama yang dapat membantu mengenalkan sebuah ide baru

9. Di bawah ini adalah yang merupakan sumber komunikasi dalam proses difusi inovasi, *kecuali*
 - a. ilmuwan
 - b. penyuluh
 - c. pemuka agama/pendapat
 - d. pembaruan
 - e. agen pembaru
10. Apa yang menjadi saluran komunikasi paling efektif untuk menyebarkan atau menyebarkan atau mengenalkan sebuah ide baru pada masyarakat
 - a. koran
 - b. majalah
 - c. relasi pertemuan
 - d. iklan
 - e. promosi
11. Di bawah adalah orang yang tidak bisa membantu proses penyebaran inovasi menjadi lebih cepat, yakni
 - a. penyuluh
 - b. ibu-ibu arisan
 - c. relasi pertemanan
 - d. iklan
 - e. promosi
12. Yang disebut sebagai pemuka pendapat, *kecuali*
 - a. tokoh parpol
 - b. kepala desa
 - c. carik
 - d. guru mengaji
 - e. ketua RT/RW
13. Proses difusi disebut berbeda dengan proses adopsi karena adopsi berada pada tingkatan
 - a. sosial
 - b. individual
 - c. masyarakat
 - d. pertemanan
 - e. relasi bisnis

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan benar!

1. Mengapa dikatakan bahwa teknologi mampu merubah kehidupan atau kebudayaan suatu masyarakat? Berikan contohnya di sekitarmu!
2. Bilamana teknologi dapat disebut berefek negatif dan mengapa demikian?
3. Bagaimana masyarakat dalam menemukan agama?
4. Jelaskan proses masyarakat dalam menciptakan karya seni?
5. Jelaskan cara masyarakat untuk mengkomunikasikan hasil studi Antropologi!

Glosarium

Agraris. Hal yang berkaitan dengan pembudidayaan tanah atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. (62)

Akulturas. Penyerapan kebudayaan asing tanpa menghilangkan kebudayaan lama yang menyerapnya. (177, 180)

Antropologi. Ilmu yang mempelajari manusia dengan hasil kebudayaan. (2, 170)

Antropologi budaya. Bagian dari antropologi yang mengkaji aneka kebudayaan manusia di muka bumi. (179, 180)

Antropologi fisik. Cabang antropologi yang khusus mempelajari manusia dari sudut jasmani (fisik). (181)

Antropologi linguistik. Cabang antropologi budaya yang mempelajari hahasa-bahasa berbagai suku bangsa di dunia. (182)

Antropometri. Ilmu yang mempelajari tentang teknik pengukuran tubuh manusia. (183)

Arkeologi. Ilmu yang mempelajari kebudayaan sebelum manusia mengenal tulisan, termasuk perkembangan dan penyebaran kebudayaan. (185)

Asimilasi. Proses bertemunya dua atau lebih kebudayaan yang saling berinteraksi, kemudian masing-masing kebudayaan melebur dan membentuk kebudayaan baru. (177)

Cultural activities. Kegiatan kebudayaan yang dimiliki/dilakukan oleh masyarakat setempat. (86)

Cultural log. Ketimpangan budaya. (123)

Custom. Tata kelakuan yang kekal, serta kuatnya kesatuan/integrasi dengan pola perilaku masyarakat dapat meningkat menjadi adat istiadat. (125)

Deduktif. Penjelasan dari sifat-sifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. (201)

Demonstration effect. Pola hidup yang menampakkan penampilan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya demi memperoleh gengsi. (101)

Dialek. Variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakaiannya. (143)

Diffusi. Penyebaran atau pembesaran sesuatu (kebudayaan, teknologi, atau ide dari pihak yang satu ke pihak yang lain. (97, 176, 101)

Dinamis. Bersifat aktif bergerak dan berubah. (95)

Dinamisme. Kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup.

Disintegrasi. Pecahnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat/kelompok atau negara. (95)

Disorganisasi. Keretakan sistem masyarakat karena unsur-unsur di dalamnya yang tidak berfungsi lagi. (119)

Empati. Proses psikologis melalui perasaan yang begitu mendalam oleh seseorang terhadap orang lain, sehingga orang yang berempati seolah-olah dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. (177)

Empiris. Sifat suatu ilmu yang mendasarkan diri pada observasi dan akal sehat, yang hasilnya tidak bersifat spekulatif, tetapi pada kenyataan di lapangan. (192)

Enkulturasasi. Pembudayaan.

Etnografi. Gambaran kehidupan dan kebudayaan yang mengenai suku bangsa tertentu. (135, 189)

Etnologi. Cabang antropologi budaya yang mempelajari bangsa-bangsa di dunia, meliputi pola tingkah laku, adat istiadat, agama, dan sebagainya. (189)

Etnosentrisme. Sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang merendahkan masyarakat dan kebudayaan lain.

Hipotesis. Kesimpulan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. (186)

Ilmiah. Memenuhi syarat ilmu pengetahuan. (192)

Informan. Orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Inovasi. Cara adaptasi di mana perilaku seseorang mengikuti tujuan yang ditentukan oleh masyarakat. (95, 97, 98, 104, 106)

Institusionalisasi. Proses pelebagaan nilai-nilai dalam masyarakat. (19)

Integrasi. Pemhauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. (192)

Komunikasi. Hubungan antara manusia melalui bahasa verbal maupun non-verbal. (13, 91)

Kumulatif. Pembentukan teori baru berdasarkan pada teori yang sudah ada sebelumnya. (177)

Like interest. Kepentingan-kepentingan yang serupa/sama yang ada dalam masyarakat. (70)

Linguistik. Ilmu tentang bahasa, telaah bahasa secara ilmiah.

Masyarakat. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu. (21)

Matrilineal. Sistem kemasyarakatan berdasarkan garis keturunan ibu. (144)

Metode. Cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (171)

Metode kualitatif. Metode penelitian yang berupa deskripsi hasil penelitian berdasarkan penilaian-penilaian terhadap data yang diperoleh.

Metode kuantitatif. Metode penelitian dengan analisis data yang berupa angka-angka atau gejala-gejala yang diukur melalui uji statistik.

Mite. Cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam dan manusia, mengandung arti mendalam yang diungkap dengan cara gaib.

Mistik. Hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia biasa.

Mode/fashion. Perbuatan meniru sesuatu yang dianggap terbaru untuk menjadi gaya hidup. (5)

Nonetis. Tidak mempersoalkan baik atau buruk dari suatu fakta, tetapi hanya menjelaskan fakta tersebut. (46)

Norma. Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat yang digunakan sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai.

Objektivitas. Sikap tidak terpengaruh oleh pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan tertentu. (127)

Observasi partisipan. Penelitian yang menggunakan cara pengamatan terlihat dengan objek kajiannya. (122)

Patrilineal. Sistem kemasyarakatan berdasarkan garis keturunan dari ayah. (150)

Ritual. Sesuatu hal yang berkaitan dengan upacara keagamaan.

Somatologi. Cabang antropologi yang mempelajari terjadinya beragam manusia dari segi ciri-ciri fisiknya. (181)

Sosialisasi represif. Penanaman nilai dan norma pada tahap pertama dan utama yang dijalani oleh seorang anak. (204)

Sosialisasi sekunder. Proses penanaman nilai dan norma pada tahap berikutnya yang memperkenalkan pada anak hal-hal di luar dari lingkungan keluarganya. (205)

Segregasi. Upaya untuk saling memisahkan diri dan saling menghindar di antara pihak-pihak yang bertentangan dalam rangka mengurangi ketegangan. (106)

Sinkretisme. Paham (aliran) baru, yaitu perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian dan keseimbangan.

Sosialisasi. Proses mengakomodasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Simpati. Proses psikologis melalui perasaan dari seseorang yang merasa tertarik dengan orang atau kelompok lain. (66)

Stupor. Kondisi seperti orang idiot/dungu, diam, dan tidak bereaksi. Biasanya akibat pengaruh narkoba. (63)

Sugesti. Penerimaan pengaruh dan rangsangan dari orang lain tanpa berpikir lagi secara rasional. (55)

Syaman. Dukun, tukang sihir.

Teoretis. Hasil observasi yang disusun secara logis dan bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat. (40)

Toleransi. Sikap saling menghargai dan menghormati pendirian masing-masing pihak. (55)

Totem. Benda atau binatang yang dianggap suci dan dipuja.

Tradisional. Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. (10)

Trait complexes. Alat-alat yang melengkapi kegiatan kebudayaan. (33)

Trance. Peristiwa kerasukan roh ketika melakukan tarian adat upacara keagamaan.

Universal culture. Kebudayaan semesta yang dapat diterima di mana-mana. (176)

Urbanisasi. Proses yang terjadi apabila sejumlah besar orang meninggalkan daerah-daerah pertanian pedesaan berpindah dan mendirikan tempat-tempat tinggal ke wilayah-wilayah, perkotaan dalam suatu negara. (189)

Daftar Pustaka

- Bouman, P.J. 1982. *Sosiologi Fundamental*. Jakarta: Djambatan.
- Clifford Geerts. 1983. *Abangun, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Pustaka Jaya*. Jakarta.
- _____. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Daldjuni. 1984. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni.
- Daniel L Pals. 2001. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Edi Sedyawati. 2006. *Budaya Indonesia, Kegiatan Arkeolog, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Elizabeth K. Nottingham. 1977. *Agama dan Masyarakat (Suatu Pengantar Sosiologi Agama)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Encarta Encyclopedia. *CD Room*.
- Esther Kuntjara. 2006. *Penelitian Kebudayaan sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harimurti Kridalaksana dan Hermina Butami. 2005. *"Aksara dan Ejaan" dalam Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik ed. Kushartanti*. Jakarta: PT Gramedia.
- Haviland. Wiliam A. 1999. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi I*, Jakarta: Erlangga.
- Holidaying Asia. *CD Room*
- Hutchinson Encyclopedia. *CD Room*
- Insigh Guide Indonesia.
- Indonesia Untaian Mutiara Mutu Manikam.
- Indonesian Heritage. 2002. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk Grolier International, Inc.
- Jakarta dalam Dinamika Penataan Kota. 1987-1992.

- Korten, David C. 1985. *Pembangunan yang Memihak Rakyat*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1999. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1992. *Sejarah Tepri Antropologi*. Jakarta: UI Press.
1984. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
1982. *Masalah-Masalah Pembangunan: Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Jakarta: LP3ES.
- Kehidupan Purba*, Jakarta: Tiara Pustaka.
- Kartasaputra, Kreimers. 1986. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lundberg, George A. 1954. *Sociology*. New York: Harper & Brothers.
- Mansyur, Cholil M. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Menno S., Mustawin Alwi. 1994. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Media Indonesia. *Koran*.
- Nasution, S: 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Adham. 1983. *Sosiologi*. Bandung: Alumni.
- Peter L Berger. 1994. *Langit Suci (Agama sebagai Realitas Sosial)*. Jakarta: LP3ES.
- Polak, Mayor. 1979. *Sosiologi, Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Bandung: Bina Cipta.
- Ralph Scroder. 2002. *Max Weber tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan*. Jakarta: LP3ES.
- Roucek dan Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saputra M, Nat.i. 1981. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Multi Aksara.

- Salim, Emil. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Idayu.
- Sibarani, Robert. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Suhardi B dan Cornelius Sumbiring B. 2005. "*Aspek Sosial Bahasa dalam Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, ed. Hartanti. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1981. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Tempo. CD.
- The World Book Encyclopedia.
- Warta Ekonomi*. Majalah.
- William A. Haviland. 1999. *Antropologi Jilid 2 Edisi keempat*. (R.G. Soekadijo, Trans). Jakarta: Penerbit Erlangga (Buku asli diterbitkan 1985)
- Zen, M.T. 1980. *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Gramedia.
- Zulyani Hidayah. 1999. *Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia*.

Indeks

A

adi kodrati 14
adopsinya 102
adoption stage 108
affiliations, Cross-cutting 140
agama 9, 38, 39, 44, 72
agen pembaru 101
agraris 62
ahli 10
akhlak 60
akrobatik 145
aksesoris 16
akulturasi 177, 180
alami 187
alui 143
analisis 117
analitis, sifat 181
anarkhis 21
angket 186, 194
anima 50
animisme 40, 46, 50, 58
antecedents 107
antropologi 2, 170
antropologis 92
artefak 86
artikel 192
asilulu 140
asisten 186
asmat 189
awareness stage 108

B

baileu 142
batih 141
batukau 146
berburu 4, 49, 86
berkesenian 20
berkreasi 19
berpikir 181
bertani 86
bgu 138
biksu Budha 44

birokrat 63
bugis 139
bukan 181
bulletin 190
buton 139

C

cakrawala 124
contented 27
cultural universal 84
culture Lag 123

D

dangdut 12
dialek 143
daya sakral 52
deduktif 188
deskripsi 174
deskriptif 187
dewa 42
dewa penghubi 7
diatonik 12
difusi 97, 176
dinamisme, 46
disenchantment 113
diskontinuitas 113
doa 64
doktrin 44
dolmen 8
dominan 3
dongeng 22

E

ekonomi 106
eksplanasi 174
eksplisit 70
ekspresi 21, 19
elektronik, media 190
elemen 100
elite, Golongan 64
emosi 64
emosional 39

empirik, data 186
esensi 116
estetis 3
ethnologi 189
etika 121
etis 63
etnograf 136
etnografi 135, 189
etnomusikologi 13
evaluasi 110
evaluation stage 108
evolusi, Teori 171

F

fenomena sosial 45
fenomenal 11
fetisyisme 40
foto, karya 192
fungsi edukatif 12
fungsi religius 12
fungsional 3, 180

G

gadang, rumah 179
gaib 59
gapura hias 6
gaya Hidup 95
gelap, kawasan 60
generalisasi 187
group, ethnic 135

H

halamannya 179
harmoni 13
haruku 140
hatu 140
hijau, Kawasan 60
hila 140
hinduisme 48
hipotesa 174, 175
hipotesis 186
hitu 139
holistik 136

I

ideology 42
iglo 87
Ilahi, Pengaruh 67
ilmia, karya 192
ilmu gaib 10
ilmu pengetahuan 84
imajinatif 2
Iman 59
iman 59
implisit 70
inderawi 64
inderawi, tenaga 71
Induktif 187
induktif 187
Informasi 191
inong 23
inovasi 95, 97, 98, 104, 106
inovator 113
instansi 59
Integrasi 192
integritas 179
intelektiva, anima 181
interaksi 94, 100, 103
Interest stage 108
internet 88, 184
interpersonal 100
interview 188
introvent 115
intuisi 19
iptek 85, 88
irama 2
irigasi 140
irrasional 62
isolasi 139

J

Jawa Kuna 10
Jawa-Majapahit 146
joglo, rumah 179

K

kabar, surat 190
kalamakara 25
kaligrafi 7

kapitalisme 64
kapitan 141
karabela, Padang 145
karya 192
karya prosa 10
karya seni 21, 25
karyawan 63
katalogus 2
keagamaan 43
kebudayaa 2
kebudayaan 2, 3
kebudayaan india 7
kebudayaan, memajukan 192
kebudayaan, tradisi 135
kecil, pedagang 62
kejenuhan 3
kelangkaan' 64
kenya 139
kepercayaan 39, 58
kerja, etos 64
keroncong 12
kesenian 3
ketoprak 14
kewang 141
keyakinan 49
kinnara 7, 25
klimatologis 61
koentjaraningra 171
koentjaraningrat
3, 43, 87, 135, 172
kognitif 64, 71
kolonialisme 171
kompleks 104
komputer 184
komputerisasi 90
komunikasi 12
konfusianisme 48, 63
kong hu cu 48
kongkrit 179
konservatif 27
konsistensi 70
konstan 176
kontan 179
kontemporer 117
kontrasepsi 97

kosmopolit 105
kosmos 62
kritik sosial 16
kualitatif, studi 186
kuantitatif, penelitian 186
kubur batu 8
kuesioner 194

L

lapa 143
latent 117
legenda 22
lembaga 70
lenong 14
liberal 27
logika 111, 181
ludruk 14
lukisan 26

M

magis 39, 42
magisme 40
mahabharata 9
makalah 192
makalah 192
makasar 139
makhluk sosial 20
maluku 140
marinyo 141
martabatnya 181
masyarakat 21
matrilineal 144
megalithikum 8
megalitik 6
megalitikum muda 8
melodi 13
mendatangkan 182
mengatur, maha 183
mengetahui 108
menhir 8
meramu 4, 49
merjan 138
metode 171
mitologi 52
mitos 22

mobile phone 120
moderat 27
modern 4
modernitas 104, 106
moksa 148
monoteisme 46
monotheisme 53
monumen 6
moralitas 65
morse 119
motivasi 44
musik diatonik 12

N

nagari 144
naluriah 39
nilai 68
non ekonomis 89
non empiris. 45
norma 101
novel 10
nusalaut 140

O

oktaf 13
omzet 95
opini 27
otoritas 42

P

padma 7
padma teratai 25
paruik 144
pasisie 143
percetakan 184
personifikasi 53
persuasi 109
pesantren, pondok 70
petani, golongan 61
petani gurem 103
pluralitas 140
pola-pola organisasi 86
politeisme 46
posisi sosial 96
postmodernisasi 14
prasejarah 11

primitif 50, 53, 59
profetis 63
prosa 10
protestan 64
protestanisme 64
psikologis 61
puisi 10
punden berundak 8
putih, kawasan 59

R

radikal 27, 60
radio 184
raja, bapa 141
ramayana 9
rasio 60
rasional 49, 62
rasionalitas 42, 105
reaksioner 27
realisme 22
reinkarnasi 50
relatif 101
relief 6, 23
relief mesjid 23
religi 40
religi, sistem 139
religius 22, 62
replacement 113
resistensi 110
ritme 61
rohani 72
rupa dua 4

S

saba 143
saparua 139, 140
saparuiik 144
sarchovagus 8
sejarah 3
semihistori 22
seni 16, 22
seni lukis 4
seni drama 3
seni kaligrafi 23
seni kontemporer 15, 25

seni kriya 2
seni musik 3, 32
seni pertunjukan 3
seni rupa 3, 4
seni sandiwara 3
seni sastra 2, 9
seni tari 14
seni teater (drama) 14
seni tradisional 15
seniman 20
sepro 139
seram 139
simbolisme langit 47
sinetron 179
sinkretisme 54
sistem keyakinan 43
sistem religi 14
sistem ritus 44
sistem sosial 45, 102
situasional 27
solidaritas sosial 19
sosial, kelompok 135
sosial, kontrol 175
sosial, mobilitas 180
sosial, nilai 68
sosial, penelitian 190
sosial, sistem 136
sosialisasi 190, 191
spencer 39
spiritual 51
status quo 27
stereotip 118
stimulus 27, 106
stimulus sosial 27
stratifikasi 174, 180
stratifikasi sosial 93
studi, tipe 194
suku bangsa 9, 49
supernatural 23
supra empiris 40
surga 64
swastika 7

T

taba 143
tabu 72

tabuik 145
takhayu 182
takuik 143
tanah, tuan 141
tantrisme 9
taurat 44
teater 15
teduh 139
teknologi 42, 70, 84
teknologi komunikasi 12
temanya 10
teori 173
teori evolusi 40
teoritis, landasan 194
ternate 140
tidore 140
tnikenya 139
tonalitas 13
toneel 12
topografi 87
totemisme 52
tradisi 9
tradisi megalitik 6
tradisional 10
tradisionalitas 106
transedental 40
transportasi 173
trial stage 108
trial stage 108
trimurti 148
tuman 140

U

umat agama 44
universal 176
upacara 44
upacara sakral 51
utrokal 138

V

variabel 174, 186
vulkanologi 42

W

wakasih 140
waktu 101

wayang beber 7
wayang golek 7
wayang kulit 7

Y

yahudi 44
yudaisme 48

Z

zaman batu 7
zaman Hindu-Budha 5
zaman Islam 5
zaman Megalithikum Tua 8
zending 139

Indeks Pengarang

A. Lawrence Lowell 28
Chris Baker 26
Clifford Geerts 44
Copernicus 184
EB. Taylor 41
Edi Sedyawati 4, 10
Edison 184
F. Toennies 107
Haviland 2
Hendropuspito 45
Hidayah, Zulyani 23, 135, 136, 140
J.M. Melalatoa 144, 163
J. Milton Yinger 41
Koentjaraningrat 3, 43, 87, 135, 171, 172
Lemthold 118
Max Heirich 67
Max Weber 42, 64
Thomas F.O Dhea 41
William A. Haviland 2, 6, 13
Yandianto 10

Kunci Jawaban Antropologi Kontekstual XII SMA/MA

Uji Kompetensi Bab I

- A. 1. b 3. b 5. c
7. a 9. a
- B. 1. Bahwa kesenian yang diciptakan oleh masyarakat yang merefleksikan nilai-nilai budayanya
2. Bahwa setiap seni pertunjukkan yang di lakukan oleh masyarakat seni selalu mencerminkan kehidupan religinya.

Uji Kompetensi Bab II

- A. 2. c 4. e 6. b
8. a 10. d
- B. 1. Pendayagunaan sarana-sarana supra empiris untuk maksud non empiris
5. Orang kejawen yang melakukan ritual

Uji Kompetensi Bab III

- A. 1. c 3. c 5. b
7. b 9. e
- B. 1. Perilaku agama akan dijadikan pedoman untuk tidak berbuat diluar aturan agamanya
5. Bahwa agama akan menjaga kehidupan masyarakat secara umum dengan ikatan nilai dan normanya

Latihan Semester Gasal

- A. 3. a 5. b 9. a
11. c 15. c
- B. 1. Keinginan untuk hidup selamat didunia dan di akherat
5. Adanya pengaruh tari terhadap kehidupan masyarakat

Uji Kompetensi Bab IV

- A. 1. b 3. a 5. c
7. a 9. c
1. Karena iptek sebagai pusat munculnya modernisasi di masyarakat.
4. - Nuklir
- SUTET
- Sinyal HP

Uji Kompetensi Bab V

- A. 2. e 4. b 6. a
8. c 10. d
- B. 1. - Study suku bangsa
- Study bahasa daerah
2. Untuk mengetahui sistem kebudayaan dari suku bangsa

Uji Kompetensi BAB VI

- A. 1. a 3. a 4. d
8. a 10. b
- B. 1. Masalah budaya, masalah Etnografi, dan masalah bahasa
2. Gaya penulisan tegas, lugas, dan objektif

Latihan Semester genap

- A. 1. a 3. b 5. b
8. b 12. a 15. a
- B. 1. Melakukan pemahaman terhadap suku bangsa
5. Dengan cara seminar dengan penjelasan mendetail

Latihan Akhir Tahun

- A. 1. b 3. b 5. b
9. c 13. b 17. a
19. d
- B. 1. Karena teknologi mendorong masyarakat untuk ikut tujuan diciptakan teknologi tersebut Ct: HP
5. Menggunakan makalah, artikel, dan Foto.



Antropologi

Kontekstual

Untuk SMA & MA

Program Bahasa



ISBN 978-979-068-229-0 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-232-0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp12.744,--